AQIDAH ILMU KALAM



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

Oleh:

Dr. H. Achmad Muhibbin Zuhri, M.Ag.

PRAKATA

Segala puji hanyalah hak Allah. Rahmat dan Taufiq-Nya, telah memungkinkan penyelesaian buku Akidah Ilmu Kalam ini. Salawat serta salam tersanjung kepada Nabi Muhammad Saw.

Sebelumnya IAIN Sunan Ampel telah menerbitkan buku dari penulis dengan judul yang sama. Buku tersebut mengikuti pedoman silabus pada kurikulum IAIN Sunan Ampel. Namun penulisan sebelumnya masih menggunakan format buku teks sederhana.

Buku ini merupakan penyempurnaan dari penerbitan buku sebelumnya dengan perubahan pada format penyajian dan penambahan materi. Perubahan format dimaksud merupakan integrasi dari materi ajar, lakah-langkah pembelajaran, sampai pada latihan-latihan untuk mengassassement kompetense yang diharapkan. Melalui format seperti ini, diharapkan buku ini dapat memandu keseluruhan kegiatan belajar-mengajar ada mata kuliah Akidah Ilmu Kalam. Sedangkan penambahan materi diperoleh dari hasil diskusi-disksi kelas pada pelaksanaan perkuliahan sebelumnya, juga perkembangan informasi dari berbagai rujukan ilmiah yang lebih baru.

Di atas semua itu, diharapan buku ini bermanfaat, tidak hanya untuk para mahasiswapeserta perkuliahan Akidah Ilmu Kalam, akan tetapi juga untuk para penngajar dan para peminat kajian teologi Islam pada umumnya.

Semoga Allah Swt. memberkati kita semua dengan ilmu dan hidayahNya.

Penulis,

DR. H. ACHMAD MUHIBIN ZUHRI, M.Ag.

PEDOMAN TRASLITERASI

Transliterasi Arab-Indonesia Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya adalah sebagai berikut:

No	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
1.	1	6	ط	t}
2.	ب	b	ظ	z}
3.	ت	t	ع	4
4.	ث	th	غ	gh
5.	T	j	ف	f
6.	ح	h}	ق	q
7.	خ	kh	ك	k
8.	7	d	J	1
9.	۲.	dh	م	m
10.	7	r	ن	n
11.	ز	Z	و	W
12.	س	s	٥	h
13.	ش	sh	ç	6
14.	ص	s}	ي	У
15.	ض	d		

Sumber: Kate L. Turabian, *A Manual of Writers of Term Parpers, Theses, and Dissertations* (Chicago and London: The University of Chicago Press, 1987)

DAFTAR ISI

PENDAHULUAN

	Halaman						
	Kata Pengantar						
	Prakata						
	Pedoman	Transliterasi					
	Daftar Isi						
	Satuan Ac	cara Perkuliahan					
S	SI PAKET						
	Paket 1	: Konsep Dasar Kajian Ilmu Kalam	1				
	Paket 2	: Dasar Akidah Islamiyah	14				
	Paket 3	: Aliran Khaw <mark>a</mark> rij	30				
	Paket 4	: Aliran Mu <mark>rji</mark> 'ah	42				
	Paket 5	: Aliran Ja <mark>bb</mark> ariyah	54				
	Paket 6	: Aliran Q <mark>odariyah</mark>	65				
	Paket 7	: Aliran Muktazilah	75				
	Paket 8	: Aliran Syi'ah	85				
	Paket 9	: Ahlu Sunnah wal Jama'ah	100				
	Paket 10	: Aliran Ahmadiyah	118				
	Paket 11	: Perbandingan Antar Aliran	134				
	Paket 12	: Ilmu Kalam Kontemporer	154				

Paket 13 : Kalam Kontemporer dan Pembaharuan Islam.... 173

Paket 14 : Kalam Kontemporer dan Pembaharuan Islam.... 189

PENUTUP

Sistem Evaluasi dan Penilaian	
Daftar Pustaka	
Surriculum Vitae Tim Penulis	



SATUAN ACARA PERKULIAHAN

A. Identitas

Nama Mata Kuliah : Akidah Ilmu Kalam Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Bobot : 3 sks

Waktu : 3 x 50 menit / minggu

Kelompok Mata Kuliah :

B. Deskripsi

Mata Kuliah ini memuat seperangkat pengetahuan mengenai doktrin-doktrin 'aqidah Islamiyah dan pengkajiannya secara ilmiah terkait dengan sejarah lahirnya pemikiran-pemikiran teologis, perkembangan serta tokoh-tooh yang terlibat di dalamnya. Kajian juga diarahkan untuk memperbandingkan tema-tema teologis di kalangan umat Islam untuk melahirkann pemahaman yang komprehensif mengenai 'aqidah Islamiyah dalam konteks normative berikut perkembangan historisnya.

C. Urgensi

Mata kuliah ini didesain untuk membangun pengetahuan dan keyakinan terhadapa Islam disertai sikap inklusif dalam berakidah, agar menjadi bagian dari karakter calon sarjana muslim yang dapat mentransformasikan akidahnya di tengah realitas kemajemukan dan keniscayaann dinamika perkembangan kehidupan modern.

D. Kompetensi Dasar, Indikator, dan Materi

No	KD	Indikator	Materi
1	Memahami	1. Mengidentifikasi	Pengantar menuju
	konsep	persamaan dan	Kajian Akidah Ilmu
	dasar Kajian	perbedaan beberapa	kalam
	Akidah Ilmu	istilah: Akidah, Ilmu	1. Pengertian
	Kalam	Kalam, dan Teologi	Akidah, Ilmu
		2. Menjelaskan tujuan	Kalam, dan
		dan ruang lingkup	Teologi Islam
		kajian Akidah Ilmu	2. Tujuan dan ruang
		kalam	lingkup Akidah
		3. Menjelaskan sejarah	Ilmu kalam
		kelahiran Ilmu Kalam	

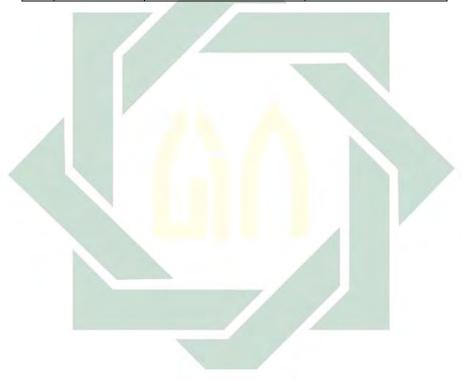
			T
		4. Menjelaskan sumber	3. Sumber dan
		dan faktor timbulnya	faktor timbulnya
		Ilmu Kalam	Ilmu Kalam
		5. Menjelaskan	4. Hubungan Ilmu
		hubungan aqidah ilmu	Kalam dengan
		kalam dengan ilmu	ilmu keislaman
		keislaman lainnya	lainnya
2	Memahami	 Menjelaskan dasar- 	 Dasar-dasar
	dasar-dasar	dasar normative dan	normative dan
	Akidah	filosofis keimanan	filosofis
	Islamiyah	Islam	keimanan Islam
		2. Mengidentifikasi	2. Masalah <i>Ushul</i>
		masalah Ushul dan	dan <i>furu</i> ' dalam
		furu' dalam Islam	Islam
		3. Menganalisis	3. Kerangka berfikir
		kerangka berfikir	aliran-aliran ilmu
		aliran-aliran ilmu	kalam
	1	kalam	4. Sikap inklusif
		4. Menampilkan sikap	dalam berakidah
		inklusif dalam	
		berakidah	
3	Memahami	1. Menjelaskan	1. Pengertian dan
	pemikiran	p <mark>e</mark> ngertian Kha <mark>wa</mark> rij	penisbatan istilah
	aliran	2. Menjelaskan sejarah	Khawarij
	Khawarij	perkembangan aliran	2. Sejarah
		Khawarij	perkembangan
		3. Menjelaskan doktrin	aliran Khawarij
		– d <mark>oktrin poko</mark> k	3. Doktrin – doktrin
		alir <mark>an Kh</mark> awarij	pokok aliran
		4. Menjelaskan para	Khawarij
		tokoh dan sekte	4. Tokoh dan sekte
		aliran Khawarij	aliran Khawarij
4	Memahami	1. Menjelaskan	1. Pengertian dan
	pemikiran	pengertian Murji'ah	penisbatan istilah
	aliran	2. Menjelaskan sejarah	Murji'ah
	Murji'ah	perkembangan aliran	2. Sejarah
		Murji'ah	perkembangan
		3. Menjelaskan doktrin	aliran Murji'ah
		doktrin pokok	3. Doktrin – doktrin
		aliran Murji'ah	pokok aliran
			Murji'ah

		4.	Menjelaskan para tokoh dan sekte	4.	Tokoh dan sekte aliran Murji'ah
5	Memahami pemikiran aliran Jabbariyah	1. 2.	aliran Murji'ah Menjelaskan pengertian Jabbariyah Menjelaskan sejarah perkembangan aliran Jabbariyah Menjelaskan doktrin	2.	Pengertian dan penisbatan istilah Jabbariyah Sejarah perkembangan aliran Jabbariyah Doktrin – doktrin
		4.	 doktrin pokok aliran Jabbariyah Menjelaskan para tokoh dan sekte aliran Jabbariyah 	4.	pokok aliran Jabbariyah Tokoh dan sekte aliran Jabbariyah
6	Memahami	1.	Menjelaskan	1.	Pengertian dan
	pemikiran aliran	1	pengertian		penisbatan istilah
	aliran Qadariyah	2.	Qadariyah Menjelaskan sejarah	2.	Qadariyah Sejarah
	Quantyan	۷.	perkembangan aliran	۷.	perkembangan
			Qadariyah		aliran Qadariyah
		3.	•	3.	Doktrin – doktrin
			doktrin pokok		pokok aliran
	4		aliran Qadariyah		Qadariyah
		4.	3 1	4.	Tokoh dan sekte
			tokoh dan sekte aliran Qadariyah		aliran Qadariyah
7	Memahami	1.	Menjelaskan	1.	Pengertian dan
	pemikiran		pengertian		penisbatan istilah
	aliran		Mu'tazilah		Mu'tazilah
	Mu'tazilah	2.	Menjelaskan sejarah	2.	3
			perkembangan aliran		perkembangan
		2	Mu'tazilah	2	aliran Mu'tazilah
		3.	Menjelaskan doktrin – doktrin pokok	3.	Doktrin – doktrin pokok aliran
			aliran Mu'tazilah	A	Mu'tazilah
		4.		4.	Tokoh dan sekte
			tokoh dan sekte		aliran Mu'tazilah
			aliran Mu'tazilah		
8	Memahami	1.	Menjelaskan	1.	Pengertian dan
	pemikiran		pengertian Syi'ah		penisbatan istilah
	aliran Syi'ah				Syi'ah

			perkembangan aliran Syi'ah Menjelaskan doktrin – doktrin pokok aliran Syi'ah Menjelaskan para tokoh dan sekte aliran Syi'ah	3.	Sejarah perkembangan aliran Syi'ah Doktrin – doktrin pokok aliran Syi'ah Tokoh dan sekte aliran Syi'ah
9	Memahami pemikiran aliran Ahlus- Sunnah	 2. 3. 	perkembangan aliran Ahlus-Sunnah Menjelaskan doktrin	2.	Pengertian dan penisbatan istilah Ahlus-Sunnah Sejarah perkembangan aliran Ahlus- Sunnah
		4.	 doktrin pokok aliran Ahlus-Sunnah Menjelaskan para tokoh dan sekte aliran Ahlus-Sunnah 		Doktrin – doktrin pokok aliran Ahlus-Sunnah Tokoh dan sekte aliran Ahlus- Sunnah
10	Memahami pemikiran aliran Ahmadiyah	 1. 2. 3. 4. 	perkembangan aliran Ahmadiyah Menjelaskan doktrin – doktrin pokok aliran Ahmadiyah Menjelaskan para tokoh dan sekte aliran Ahmadiyah	2.	Pengertian dan penisbatan istilah Ahmadiyah Sejarah perkembangan aliran Ahmadiyah Doktrin – doktrin pokok aliran Ahmadiyah Tokoh dan sekte aliran Ahmadiyah
11	Memahami Perbandinga n Pemikiran Antar Aliran		Membandingkan pemikiran aliran- aliran tentang: Wahyu dan akal Membandingkan pemikiran aliran-	ali: 1. 2.	rbandingan antar ran Wahyu dan akal Pelaku dosa besar Iman dn kufur

12	Orientasi Aqidah dan Ilmu Kalam Kontempore r	aliran tentang Pelaku dosa besar 3. Membandingkan pemikiran aliran-aliran tentang Iman dan kufur 4. Membandingkan pemikiran aliran-aliran tentang Perbuatan Tuhan dan perbuatan manusia 5. Membandingkan pemikiran aliran-aliran tentang Rehendak muthlak dan Keadilan tuhan 1. Mengidentifikasi Karakteristik muslim kekinian Rekinian 2. Menganalisis secara kritis ilmu kalam 3. Menjabarkan Teologi transformative 4. Menjelaskan Visi kalam kontemporer 5. Metodologi baru
		kalam kontemporer 5. Mengenali Metodologi baru teologi islam
13	Kalam kontmporer dan pembaharu an	 Menjelaskan pemikiran kalam Ibn Taimiyah Menjelaskan Ibn Taimiyah Menjelaskan pemikiran kalam Jamaludin Alpemikiran kalam

	pemikiran		Jamaludin Al-	3.	Pemikiran kalam
	islam		Afghani		Muhammad
		3.	Menjelaskan		Abduh
			pemikiran kalam		
			Muhammad Abduh		
14	Kalam	1.	Menjelaskan	1.	Pemikiran kalam
	kontmporer		pemikiran kalam		Muhamad Iqbal
	dan		Muhamad Iqbal	2.	Pemikiran kalam
	pembaharu	2.	Menjelaskan		Isma'il Al-Faruqi
	an		pemikiran kalam	3.	Pemikiran kalam
	pemikiran		Isma'il Al-Faruqi		Hasan Hanafi
	islam	3.	Menjelaskan		
			pemikiran kalam		
			Hasan Hanafi		



Paket 1 KONSEP DASAR KAJIAN AQIDAH ILMU KALAM

Pendahuluan

Perkuliahan pada paket ini difokuskan pada konsep dasar kajian ilmu kalam. Kajian dalam paket ini meliputi bebeapa pembahasan yang terdiri dari: perbedaan istilah antara akidah ilmu kalam dan teologi, ruang lingkup kajian akidah ilmu kalam, sejarah ilmu kalam, sumber timbulnya ilmu kalam serta hubungan ilmu kalam dengan ilmu keislaman yang lain. Paket ini merupakan pembahasan paling awal atau mendasar dalam bidang studi ilmu kalam.

Dalam paket I ini, mahasiswa akan mengkaji pengertian akidah ilmu kalam, mengidentifiksi perbedaannya dengan konsep teologi dalam islalm, sejarah timbulnya ilmu kalam serta hibingannya dengan ilmu keislaman yang lain. Sebelum perkuliahan berlangsung, dosen akan menampilkan *slide* yang menggambarkan berbagai macam hal yang berhubungan dengan ilmu kalam sebagai bentuk motifasi dan abstraksi terhadap mahasiswa terkait ilmu yang akan dipelajari dan dikaji mahasiswa juga nantinya akan mempelajari dengan cara pemberian tugas serta mendiskusikannya dengan media/ panduan lembar kegiatan. Dengan dikuasainya dasar-dasar dari paket 1 ini diharapkan dapat menjadi modal pemikiran dasar bagi mahasiswa untuk mempelajari paket selanjutnya dengan materi yang lebih dalam dan spesifik.

Penyiapan media pembelajaran dalam perkuliahan ini sangat penting. Perkuliahan ini memerlukan media pembelajaran berupa LCD dan laptopsebagai salah satu media pembelajaran yang dapat menjadi sarana bagi kemudahan belajar para mahasiswa. Serta kertas plano, spidol, solasi sebagi alat kreatifitas mahasiswa untuk membuat peta konsep sebagai manifestasi hasil belajar.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Memahami konsep dasar Kajian Akidah Ilmu Kalam

Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat:

- 1. Mengidentifikasi persamaan dan perbedaan beberapa istilah: Akidah, Ilmu Kalam, dan Teologi
- 2. Menjelaskan tujuan dan ruang lingkup kajian Akidah Ilmu kalam
- 3. Menjelaskan sejarah kelahiran Ilmu Kalam
- 4. Menjelaskan sumber dan faktor timbulnya Ilmu Kalam

Menjelaskan hubungan aqidah ilmu kalam dengan ilmu keislaman lainnya

Waktu

3x50 menit

Materi Pokok

- 1. Pengertian Akidah, Ilmu Kalam, dan Teologi Islam
- 2. Tujuan dan ruang lingkup Akidah Ilmu kalam
- 3. Sumber dan faktor timbulnya Ilmu Kalam
- 4. Hubungan Ilmu Kalam dengan ilmu keislaman lainnya

Kegiatan Perkuliahan

Kegiatan Awal (20 Menit)

- 1. Brainstroming dengan mencermati *slide* mengenai gambaran kajian akidah ilmu kalam
- 2. Memberikan gambaran tentang pentingnya mempelajari paket 1.

Kegiatan Inti (100 menit)

- 1. Membagi mahasiswa dalam 4 kelompok
- 2. Masing-masing kelompok mendiskuiskan sub tema:
 - a. Kelompok 1 : pengertian akidah, ilmu kalam dan Teologi Islam
 - b. Kelompok 2 : tujuan dan ruang lingkup akidah ilmu kalam

- c. Kelompok 3: sumber dan factor timbulnya ilmu kalam
- d. Kelompok 4: hubungan ilmu kalam dengan ilmu keislaman lainnya
- 3. Presentasi hasil diskusi masing-masing kelompok
- 4. Setelah selessai presentasi tiap kelompok, kelompok lain memberikan klarifikasi, tanggapan, sanggahan atau pertanyaan.
- 5. Penguatan hasil diskusi
- 6. Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menyetakan sesuatu yang belum paham dan menyampaikan konfirmasi

Kegiatan Penutup (20 Menit)

- 1. Menyimpulkan hasil perkuliahan
- 2. Member dorongan psikologis, saran atau nasehat
- 3. Reflesksi hasikl perkuliahan oleh mahasiswa

Kegiatan tindak lanjut (10 Menit)

- 1. Memberi tugas latihan
- 2. Mempersiapkan perkuliahan selanjutnya

Lembar Kegiatan

Membuat Peta Konsep (Mind Map) Mengenai Kajian Aqidah Ilmu Kalam.

Tujuan

Mahasiswa dapat memberikan gambaran/ konsep untuk membangun pemahaman dengan lebih mudah mengenai Kajian Aqidah Ilmu Kalam melalui kreatifitas pengungkapan/ eksplorasi ide dari anggota kelompok yang dituangkan dalam bentuk *Mind Mapping*.

Bahan dan Alat

Kertas plano, spidol berwarna (min 3 warna), dan solasi.

Langkah Kegiatan

- 1. Pilihlah seorang pemandu kerja kelompok dan penulis konsep hasil kerja!
- 2. Diskusikan materi yang telah ditentukan dengan anggota kelompok!
- 3. Tuliskan hasil diskusi dalam bentuk peta konsep!
- 4. Tempelkan hasil kerja kelompok dipapan tulis/ dinding kelas!
- 5. Pilihlah satu anggota kelompok untuk presentasi!

- 6. Presentasikan hasil kerja kelompok dengan cara giliran, dengan waktu masing-masing kurang lebih 5 menit!
- 7. Berikan tanggapan/ klarifikasi dari presentasi!

Uraian Materi

KONSEP DASAR KAJIAN AQIDAH ILMU KALAM

A. Pengertian Aqidah Ilmu Kalam

Aqidah Ilmu Kalam secara bahasa terdiri dari kata Aqidah dan ilmu kalam. Aqidah berasal dari bahasa arab yaitu aqi>dah, aqi>d, uqa>d, uqu>d, I'tiqa>d yang artinya ikatan, perjanjian dan keyakinan. Sedangkan ilmu kalam artinya Ilmu yang membicarakan/ membahas tentang masalah ketuhanan/ ketauhidan (mengesakan Tuhan). Jadi Aqidah Ilmu Kalam artinya ilmu yang mempelajari ikatan/ keyakinan seseorang tentang masalah ketuhanan dengan menggunakan dalil-dalil fikiran dan disertai alasan-alasan yang rasional. Secara istilah pengertian aqidah ilmu kalam yaitu:

- 1. Menurut Must}afa Abdul Raziq definisi aqidah ilmu kalam adalah ilmu yang berkaitan dengan aqidah imani yang dibangun dengan argumentasi-argumentasi rasional.¹
- 2. Menurut Al-Farabi definisi aqidah ilmu kalam adalah disiplin ilmu yang membahas zat dan sifat Allah beserta eksistensi semua yang mungkin mulai yang berkenaan dengan masalah dunia sampai masalah sesudah mati yang berlandaskan doktrin Islam
- 3. Menurut Ibnu Khaldun definisi aqidah ilmu kalam adalah ilmu yang mengandung berbagai argumentasi tentang akidah imani yang diperkuat dalil-dalil rasional.
- 4. Menurut Syekh Muhammad Abduh definisi ilmu kalam adalah ilmu yang membahas tentang wujud Allah, sifat-sifat yang wajib baginya, sifat-sifat yang jaiz baginya dan tentang sifat-sifat yang ditiadakan

¹Abd Razak, Musthofa, *Tamhid li Ta>rikh al-Falsafah al-Islamiy>yah, Lajnah wa at-Tha'lif wa at-Tarjamah wa an-Nasy*r, 1959. 265.

darinya dan juga tentang rasul-rasul Allah baik mengenai sifat wajib, jaiz dan muhal dari mereka.²

B. Nama-nama aqidah ilmu kalam

Aqidah ilmu kalam atau yang biasa disebut dengan ilmu kalam mempunyai beberapa nama yaitu ilmu us}hu>luddin, ilmu tauhid, fiqh al-akbar dan teologi Islam. Disebut ilmu us}hu>luddin karena membahas pokok-pokok agama, disebut ilmu tauhid karena membahas keesaan Allah SWT. Abu Hanifah menyebut nama ilmu ini dengan fiqh al-akbar. karena menurut persepsinya hukum Islam yang dikenal dengan istilah fiqh terbagi menjadi dua yaitu fiqh al-akbar (membahas keyakinan/ pokok-pokok agama/ilmu tauhid dan fiqh al-Asghar (membahas hal-hal yang berkaitan dengan masalah muamalah). Teologi Islam merupakan istilah yang diambil dari bahasa Inggris, theology. William L Reese mendefinisikan dengan "discourse or concerning" (diskursus/pemikiran tentang Tuhan).³ Dengan mengutip William Ockhan Reese, lebih lanjut ia mengatakan "Theologi to be a discipline and independent of both philoopy and science" (teologi merupakan disiplin ilmu yang berbicara tentang kebenaran wahyu serta independensi filsafat dan ilmu pengetahuan). Sementara itu, Gove menyatakan bahwa teologi adalah penjelasan tentang keimanan, perbuatan dan pengalaman agama secara rasional.

C. Ruang lingkup aqidah ilmu kalam

Masalah yang dibahas dalam aqidah ilmu kalam adalah mempercayai adanya Allah, Malaikat, Kitab-kitab Allah, Nabi dan Rasul Allah, hari Kiamat, Qadha' dan Qadar, Akhirat, akal dan wahyu, surga, neraka, dosa besar, dan masalah iman dan kafir. yang diperkuat dengan-dengan dalil-dalil rasional agar terhindar dari aqidah-aqidah yang menyimpang.

D. Sejarah Kelahiran Aqidah Ilmu Kalam

² Abduh, Muhammad, *Risalah. Tauhid*, Terj. Firdaus An. (Jakarta: Bulan Bintang, 1965) 25.

³ Willieam L. Reese, *Dictionary of philosophy and Religion*, (USA: Humanities Press Ltd, 1980) 28.

Menurut Harun Nasution, kemunculan persoalan kalam dipicu persoalan politik yang menyangkut peristiwa terbunuhnya Usman bin Affan yang berbuntut pada penolakan Muawiyah atas kekhalifahan Ali bin Abi Thalib. Ketegangan antara Mu'awiyah dan Ali bin Abi Thalib mengkristal menjadi perang Sif>fin yang berakhir dengan keputusan Tahlkim (arbitrase). Sikap Ali yang menerima tipu muslihat Amr bin Ash (utusan Mu'awiyah dalam tah]kim), sungguhpun dalam keadaan terpaksa, tidak disetujui oleh sebagian tentaranya. Mereka berpendapat bahwa persoalan yang terjadi saat itu tidak dapat diputuskan melalui tah}kim. Putusan datang dari Allah dengan kembali kepada hukumhukum Al-Qur'an La Hukma illa Lilla>h (tidak ada hukum selain dari hukum Allah). atau La Hukma illa Alla>h (tidak ada perantara selain Allah) menjadi semboyan mereka. Mereka memandang Ali bin Abi Thalib telah berbuat salah sehingga meninggalkan barisannya, mereka terkenal dengan nama Khawarij dan kelompok yang tetap mendukung Ali bin Abi Thalib dikenal dengan nama Syiah.⁴

Harun lebih lanjut mengatakan bahwa persoalan kalam yang pertama kali muncul adalah persoalan siapa yang kafir dan siapa yang bukan kafir. Dalam arti siapa yang telah keluar dari Islam dan siapa yang masih tetap dalam Islam. Khawarij sebagaimana yang telah disebutkan, memandang bahwa orang-orang yang terlibat dalam peristiwa *tah]kim* yakni Ali, Mu'awiyah, Amr bin Ash, Abu Musa Al-Asy'ari adalah kafir berdasarkan firman Allah.

Barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, Maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir.5

Persoalan ini telah menimbulkan tiga alioran teologi dalam Islam yaitu:

⁴ Nasution, Harun, *Teologi Islam*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1986). 28. 5 Al- Qur'a>n, 5 (Al-Ma>'idah): 44

- 1. Aliran Khawarij, menegaskan bahwa orang yang berdosa besar adalah kafir, dalam arti telah keluar dari Islam atau tegasnya murtad dan wajib dibunuh.
- 2. Aliran Murji'ah, menegaskan bahwa orang yang berdosa besar masih tetap mukmin dan bukan kafir. Adapun soal dosa yang dilakukannya, hal itu terserah kepada Allah untuk mengampuni atau menghukumnya.
- 3. Aliran Mu'tazilah, yang tidak menerima pendapat kedua di atas. Bagi mereka orang yang berdosa besar bukan kafir, tetapi bukan mukmin. Mereka mengambil posisi antara mukmin dan kafir, yang dalam bahasa arabnya terkenal dengan istilah *al-manzi>lun bayna manzi>lataini* (posisi diantara dua posisi). Dalam Islam timbul pula dua aliran teologi yang terkenal dengan Qadariyah dan Jabariyah. Menurut Qadariyah, manusia mempunyai kemerdekaan dalam kehendak dan perbuatannya. adapun Jabariyah berpendapat sebaliknya, manusia tidak mempunyai kemerdekaan dalam kehendak dan perbuatannya. Aliran Mu'tazilah yang bercorak rasional mendapat tantangan keras dari golongan tradisional Islam yaitu aliran Asy'ariyah dan Aliran Maturidiyah.

E. Sumber-Sumber Ilmu Kalam

Pembahasan ilmu kalam selalu berdasarkan/bersumber pada dua dalil yaitu *dalil naqli* (al-qur'an dan hadits) dan *dalil aqli* (dalil fikiran). Sebagai sumber Ilmu Kalam, al-Qur'an banyak menyinggung hal yang berkaitan dengan masalah ketuhanan, diantaranya adalah:

- 1. *Q. S. Al-Ikhlas* (112): 3-4. Ayat ini menunjukkan bahwa tuhan tidak beranak dan tidak diperanakkan, serta tidak satupun di dunia ini yang tampak sekutu (sejajar) dengan-Nya.
- 2. Q. S. Asy-Shura (42): 7. Ayat ini menunjukkan bahwa Tuhan tidak menyerupai apapun di dunia ini. Ia Maha Mendengar dan Maha Mengetahui.

 6 A Nasir, Sahilun, $Pengantar\ Ilmu\ Kalam,$ (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996). 28.

- 3. *Q.S. Al-Furqa>n* (25): 59. Ayat ini menunjukkan bahwa Tuhan Yang Maha Penyayang bertahta di atas Arsy. Ia pencipta langit, bumi, dan semua yang ada diantara keduanya.
- 4. *Q. S. Al-Fath*} (48): 10. Ayat ini menunjukkan Tuhan mempunyai tangan yang selalu berada di atas tangan-tangan orang yang melakukan sesuatu selama mereka berpegang teguh dengan janji Allah.
- 5. *Q.S. T}a>ha* (20): 39. Ayat ini menunjukkan bahwa Tuhan mempunyai mata yang selalu digunakan untuk mengawasi seluruh gerak, termasuk gerakan hati makhluk-Nya.
- 6. *Q. S. Ar-Rahman* (55): 27. Ayat ini menunjukkan bahwa Tuhan mempunyai wajah yang tidak akan rusak selama-lamanya.
- 7. *Q. S. An-Nisa>*' (4): 125. Ayat ini menunjukkan bahwa Tuhan menurunkan aturan berupa agama. Seseorang dikatakan telah melaksanakan aturan agama apabila melaksanakannya dengan ikhlas karena Allah.

F. Faktor-faktor Timbulnya Ilmu Kalam

- 1. Faktor dari dalam (intern):
 - a. Sebagian orang musyrik ada yang mentuhankan bintang-bintang sebagai sekutu Allah. Hal ini ditolak dengan firman Allah surat Al-An'am ayat 76-78.
 - b. Ada yang men-tuhan-kan Nabi Isa as. Hal ini ditolak dengan firman Allah surat Al-Maidah ayat 116.
 - c. Orang-orang yang menyembah berhala. Hal ini ditolak dengan firman Allah surat al-An'am ayat 74.
 - d. Golongan yang tidak percaya akan kerasulan nabi (nabi Muhammad Saw.) dan tidak percaya akan kehidupan akhirat. Hal ini ditolak dengan firman Allah surat al-Ambiya' ayat 104.
 - e. Golongan orang-orang yang mengatakan semua yang terjadi di dunia ini adalah perbuatan Tuhan semuanya dan Soal politik (Khilafah) pemimpin negara yang dimulai ketika Rasulullah meninggal dunia serta peristiwa terbunuhnya Usman dimana

antara golongan yang satu dengan yang lain saling mengkafirkan dan menganggap golongannya yang paling benar.

2. Sebab dari luar (ekstern) yaitu:

- a. Danyak diantara pemeluk-pemeluk Islam yang mula-mula beragam Yahudi, Masehi dan lain-lain, setelah fikiran mereka tenang dan sudah memegang teguh Islam, mereka mulai mengingat-ingat agama mereka yang dulu dan dimasukkannya dalam ajaran-ajaran Islam.
- b. Golongan Islam yang dulu, terutama golongan Mu'tazilah memusatkan perhatiannya untuk penyiaran agama Islam dan membantah alasan-alasan mereka yang memusuhi Islam. Mereka tidak akan bisa menghadapi lawan-lawannya kalau mereka sendiri tidak mengetahui pendapat-pendapat lawan-lawannya beserta dalil-dalilnya, sehingga kaum muslimin memakai filsafat untuk menghadapi musuh-musuhnya.
- c. Para Mutakallimin ingin mengimbangi lawan-lawanya yang menggunakan filsafat, dengan mempelajari logika dan filsafat dari segi ketuhanan.

G. Hubungan Aqidah Ilmu Kalam dengan Ilmu ke-Islaman Lainnya (Filsafat dan Tasawwuf)

1. Titik Persamaan

Ilmu kalam, filsafat dan tasawwuf mempunyai obyek kemiripan. Obyek ilmu kalam ketuhanan dan yang berkaitan dengan-Nya. Obyek kajian filsafat adalah masalah ketuhanan di samping masalah alam, manusia, dan segala sesuatu yang ada. Sementara itu obyek kajian tasawwuf adalah Tuhan, yakni upaya-upaya pendekatan terhadap-Nya. Jadi dilihat dari aspek objeknya, ketiga ilmu itu membahas masalah yang berkaitan dengan ketuhanan. Argumentasi filsafat sebagaimana ilmu kalam dibangun di atas dasar logika. Oleh karena itu, hasil kajiannya bersifat spekulatif (dugaan yang tak dapat dibuktikan secara empiris, riset,

dan eksperimen).⁷ Baik ilmu kalam, filsafat, maupun tasawwuf berurusan dengan hal yang sama, yaitu kebenaran yang rasional.

2. Titik Perbedaan

Perbedaan diantara ketiga ilmu itu tersebut terletak pada aspek metodologinya. Ilmu kalam, sebagai ilmu yang menggunakan logika di samping argumentasi-argumentasi naqliyah berfungsi untuk mempertahankan keyakinan ajaran agama, yang sangat tampak nilainilai ketuhanannya. Sebagian ilmuwan bahkan mengatakan bahwa ilmu ini berisi keyakinan-keyakinan kebenaran, praktek dan pelaksanaan ajaran agama, serta pengalaman keagamaan yang dijelaskan dengan pendekatan rasional. Sementara filsafat adalah sebuah ilmu yang digunakan untuk memperoleh kebenaran rasional. Metode yang digunakannya pun adalah metode rasional. filsafat menghampiri kebenaran dengan cara menuangkan (mengembarakan atau mengelana) akal budi secara radikal (mengakar) dan integral (menyeluruh) serta universal tidak merasa terikat oleh ikatan apapun kecuali oleh ikatan tangannya sendiri yang bernama logika. Adapun ilmu tasawwuf adalah ilmu yang lebih menekankan rasa dari pada rasio. Sebagai sebuah ilmu yang prosesnya diperoleh dari rasa, ilmu tasawwuf bersifat subyektif, yakni sangat berkaitan dengan pengalaman seseorang. Dilihat dari aspek aksiologi (manfaatnya), teologi diantaranya berperan sebagai ilmu yang mengajak orang yang baru untuk mengenal rasio sebagai upaya mengenal Tuhan secara rasional. Adapun filsafat, lebih berperan sebagai ilmu yang lebih berperan sebagai ilmu yang mengajak kepada orang yang yang mempunyai rasio secara prima untuk mengenal Tuhan secara lebih bebas melalui pengamatan dan kajian langsung. Adapun tasawwuf lebih peran sebagai ilmu yang memberi kepuasan kepada orang yang telah melepaskan rasionya secara bebas karena tidak memperoleh yang ingin dicarinya. Sebagian orang memandang bahwa ketiga ilmu itu memiliki jenjang tertentu .

 7 Anshari, Endang Saifudin, $Ilmu\ Filsafat\ dan\ Agama,$ (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1990) 174.

jenjang pertama adalah ilmu kalam, kemudian filsafat dan yang terakhir adalah ilmu tasawwuf.⁸

Rangkuman

- 1. Aqidah Ilmu Kalam artinya ilmu yang mempelajari ikatan/keyakinan seseorang tentang masalah ketuhanan dengan menggunakan dalil-dalil fikiran dan disertai alasan-alasan yang rasional.
- 2. Masalah yang dibahas (ruang lingkup) dalam aqidah ilmu kalam adalah mempercayai adanya Allah, Malaikat, Kitab-kitab Allah, Nabi dan Rasul Allah, hari kiyamat, Qadha' dan Qadar, Akhirat, akal dan wahyu, surga, neraka, dosa besar, dan masalah iman dan kafir. yang diperkuat dengan-dengan dalil-dalil rasional agar terhindar dari aqidah-aqidah yang menyimpang.
- 3. Sejarah kemunculan persoalan kalam dipicu persoalan politik yang menyangkut peristiwa terbunuhnya Usman bin Affan yang berbuntut pada penolakan Muawiyah atas kekhalifahan Ali bin Abi Thalib. Ketegangan antara Mu'awiyah dan Ali bin Abi Thalib mengkristal menjadi perang Sif>fin yang berakhir dengan keputusan Tah}kim (arbitrase). Sehingga, dengan adanya peristiwa inilah berakibat muncul aliran yang berbeda dalam perspektif pemikirannya dalam memandang peristiwa perangnya Mu'awiyah dengan Ali ibn Abi Thalib. Aliran itu adalah Khawarij, Murji'ah dan Muktazilah. Sedangkan factor yang lebih terperinci terkait timbulnya ilmu kalam dapat dikategorisasikan antara lain factor internal dan eksternal.
- 4. Hubungan antara ilmu kalam dengan ilmu keislaman yang lain, yaitu filsafat dan tasawuf memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan antara ilmu kalam, filsafat dan tasawuf adalah samasama memiliki kemiripan obyek kajian, yakni masalah ketuhanan. Sedangkan perbedaan antara ketiganya yakni dalam bidang metodologi kajian. Ilmu kalam, menggunakan logika di samping

⁸ Hanafi, Ahmad. MA. *Theologi Islam (Ilmu Kalam)*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974, hlm. 6-13.

argumentasi-argumentasi naqliyah berfungsi untuk mempertahankan keyakinan ajaran agama, yang sangat tampak nilai-nilai ketuhanannya. Sedangkan filsafat adalah sebuah ilmu yang digunakan untuk memperoleh kebenaran rasional. Metode yang digunakannya pun adalah metode rasional. filsafat menghampiri kebenaran dengan cara menuangkan (mengembarakan atau mengelana) akal budi secara radikal (mengakar) dan integral (menyeluruh) serta universal tidak merasa terikat oleh ikatan apapun kecuali oleh ikatan tangannya sendiri yang bernama logika. Adapun ilmu tasawwuf adalah ilmu yang lebih menekankan rasa dari pada rasio. Sebagai sebuah ilmu yang prosesnya diperoleh dari rasa, ilmu tasawwuf bersifat subyektif, yakni sangat berkaitan dengan pengalaman seseorang.

Latihan:

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- 1. Jelaskan pengertian ilmu kalam menurut beberapa ahli?
- 2. Buatlah skema tentang factor yang melatar belakangi timbulnya ilmu kalam?
- 3. Pemahaman tentang akidah ilmu kalam sangat dibutuhkan bagi mahasiswa diperguruan tinggi islam. Tunjukkan beberapa jenis aliran/ aqidah yang berbeda dalam agama islam yang ada di Indonesia beserta perilaku para pengikutnya dengan mengisi table berikut:

Tabe<mark>l</mark> 1.1 Analisis Aliran Ilmu Kalam

No	Nama Aliran	Pokok Ajaran	Perilaku Pemeluk

DAFTAR PUSTAKA

- A Nasir, Sahilun, *Pengantar Ilmu Kalam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Abd Razak, Musthofa, *Tamhid li Ta>rikh al-Falsafah al-Islamiy>yah*, *Lajnah wa at-Tha'lif wa at-Tarjamah wa an-Nasy*r, 1959.
- Abduh, Muhammad, *Risalah. Tauhid*, Terj. Firdaus An. Jakarta: Bulan Bintang, 1965.
- Anshari, Endang Saifudin, *Ilmu Filsafat dan Agama*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1990.
- Hanafi, Ahmad. MA. *Theologi Islam (Ilmu Kalam)*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Willieam L. Reese, *Dictionary of philosophy and Religion*, USA: Humanities Press Ltd, 1980.
- Nasution, Harun, Teologi Islam, Jakarta: Universitas Indonesia, 1986.

Paket 2 DASAR-DASAR AKIDAH ISLAMIYAH

Pendahuluan

Perkuliahan pada paket ini difokuskan pada konsep dasar akidah islamiyy>ah. Kajian dalam paket ini meliputi bebeapa pembahasan yang terdiri dari: dasar-dasar normative dan filosofis keimanan islam, istilah us}hul dan furu' dalam islalm, kerangka berfikir aliran-aliran ilmu kalam serta gambaran mengenai sikap inklusif dalam berakidah. Paket ini merupakan pembahasan lanjutan dari paket sebelumnya yang mempuyai keterkaitan serta saling berhubungan.

Dalam Paket 2 ini, mahasiswa akan mengkaji mengenai landasan normative dan filosofis keimanan islam, mengidentifikasi masalah us}hul dan furu' dalam islam, menganalisis kerangka berfikir berbagai macam aliran serta upaya menampilkan sikap inklusif dalam berakidah. Sebelum perkuliahan berlangsung, dosen akan menampilkan *video* yang menggambarkan berbagai macam hal yang berhubungan dengan dasar-dasar akidah islamiyyah sebagai bentuk motifasi dan abstraksi terhadap mahasiswa terkait ilmu yang akan dipelajari dan dikaji. Mahasiswa juga nantinya akan mempelajari dengan cara pemberian tugas serta mendiskusikannya dengan media/ panduan lembar kegiatan. Dengan dikuasainya dasar-dasar dari Paket 2 ini diharapkan dapat menjadi modal pemikiran dasar bagi mahasiswa untuk mempelajari paket selanjutnya dengan materi yang lebih dalam dan spesifik.

Penyiapan media pembelajaran dalam perkuliahan ini sangat penting. Perkuliahan ini memerlukan media pembelajaran berupa LCD dan laptopsebagai salah satu media pembelajaran yang dapat menjadi sarana bagi kemudahan belajar para mahasiswa. Serta kertas plano, spidol, solasi sebagi alat kreatifitas mahasiswa untuk membuat peta konsep sebagai manifestasi hasil belajar.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Memahami dasar-dasar akidah islamiy>yah.

Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat:

- 1. Menjelaskan dasar-dasar normative dan filosofis keimanan Islam
- 2. Mengidentifikasi masalah Ushul dan furu' dalam Islam
- 3. Menganalisis kerangka berfikir aliran-aliran ilmu kalam
- 4. Menampilkan sikap inklusif dalam berakidah

Waktu

3x50 menit

Materi Pokok

- 1. Dasar-dasar normative dan filosofis keimanan Islam
- 2. Masalah Ushul dan furu' dalam Islam
- 3. Kerangka berfikir aliran-aliran ilmu kalam
- 4. Sikap inklusif dalam berakidah

Kegiatan Perkuliahan

Kegiatan Awal (20 Menit)

- 1. Brainstroming dengan mencermati video mengenai dasar akidah islamiy>ah.
- 2. Memberikan gambaran tentang pentingnya mempelajari paket 2.

Kegiatan Inti (100 menit)

- 1. Membagi mahasiswa dalam 4 kelompok
- 2. Masing-masing kelompok mendiskuiskan sub tema:
 - a. Kelompok 1 : dasar-dasarnormative dan filosofis keimanan islam
 - b. Kelompok 2 : konsep us}hul dan furu' dalam islam
 - c. Kelompok 3 : kerangka berfikir aliran-aliran ilmu kalam
- d. Kelompok 4 : Sikap inklusif dalam berakidah
- 3. Presentasi hasil diskusi masing-masing kelompok
- 4. Setelah selessai presentasi tiap kelompok, kelompok lain memberikan klarifikasi, tanggapan, sanggahan atau pertanyaan.

- 5. Penguatan hasil diskusi
- 6. Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menyatakan sesuatu yang belum paham dan menyampaikan konfirmasi

Kegiatan Penutup (20 Menit)

- 1. Menyimpulkan hasil perkuliahan
- 2. Member dorongan psikologis, saran atau nasehat
- 3. Reflesksi hasikl perkuliahan oleh mahasiswa

Kegiatan tindak lanjut (10 Menit)

- 1. Member tugas latihan
- 2. Mempersiapkan perkuliahan selanjutnya

Lembar Kegiatan

Membuat Peta Konsep (*Mind Map*) Mengenai dasar-dasar akidah islamiy>yah.

Tujuan

Mahasiswa dapat memberikan gambaran/ konsep untuk membangun pemahaman dengan lebih mudah mengenai dasar-dasar akidah islamiy>yah melalui kreatifitas pengungkapan/ eksplorasi ide dari anggota kelompok yang dituangkan dalam bentuk *Mind Mapping*.

Bahan dan Alat

Kertas plano, spidol berwarna (min 3 warna), dan solasi.

Langkah Kegiatan

- 1. Pilihlah seorang pemandu kerja kelompok dan penulis konsep hasil kerja!
- 2. Diskusikan materi yang telah ditentukan dengan anggota kelompok!
- 3. Tuliskan hasil diskusi dalam bentuk peta konsep!
- 4. Tempelkan hasil kerja kelompok dipapan tulis/ dinding kelas!
- 5. Pilihlah satu anggota kelompok untuk presentasi!
- 6. Presentasikan hasil kerja kelompok dengan cara giliran, dengan waktu masing-masing kurang lebih 5 menit!
- 7. Berikan tanggapan/ klarifikasi dari presentasi!

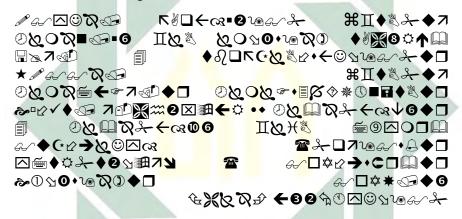
Uraian Materi

INTI AQIDAH ISLAMIAH

A. Dasar-dasar Normatif dan Filosofis Akidah

Dasar - dasar akidah Islam tidak lain adalah dasar dari ajaran Islam itu sendiri, yaitu : al-Qur'an dan al-Hadits (sunnah rasul). Akidah Islam disusun atas dasar dalil – dalil dari dua petunjuk itu. Di dalam Al-Qur'an banyak disebut pokok – pokok akidah, seperti nama – nama dan sifat - sifat Allah, tentang malaikat, kitab - kitab-Nya, hari kiamat, syurga, neraka, dan lain-lain.¹

Mengenai pokok – pokok atau kandungan akidah Islam, antara lain, disebutkan sebagai berikut :



Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat - malaikat-Nya, kitab - kitab-Nya dan rasul - rasul-Nya. (Mereka mengatakan): "Kami tidak membeda – bedakan antara seseorang pun (dengan yang lain) dari rasul - rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengardan kami taat." (Mereka

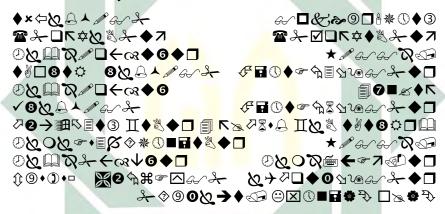
¹Alfat Masan, dkk. Akidah akhlak, (Semarang: PT Karya Toha. 1997). 6.

berdoa): "Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali."²

Adapun penjelasan dari masing-masing dasar aqidah Islam tersebut adalah sebagai berikut;

1. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah puncak dan penutup wahyu Allah yang diperuntukkan bagi manusia, dan bagian dari rukun iman, yang disampaikan kepada Nabi Muhammad, melalui perantaraan Malaikat Jibril. Al-Qur'an merupakan dasar pokok akidah Islam yang paling utama. Al-Qur'an menjelaskan tentang segala hal yang ada di alam semesta ini, dari yang jelas sampai hal yang ghaib termasuk masalahmasalah yang berkaitan dengan ajaran pokok tentang keyakinan dan keimanan. Sedangkan dasar-dasar akidah yang harus diimani oleh setiap muslim di antaranya:



"Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada rasul-Nya, serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barang siapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya".³

³ QS. An- Nisa :136

² QS.al-Baqarah: 285

2. Al-Hadits

Hadits adalah perkataan (sabda), perbuatan, ketetapan dan persetujuan dari Nabi Muhammad SAW yang dijadikan landasan syariat Islam. Hadits dijadikan sumber hukum Islam selain al-Qur'an yang mana kedudukannya hadits merupakan sumber hukum kedua setelah al-Qur'an. Dalam agama Islam, ditegaskan bahwa hadits adalah hukum Islam kedua setelah Al-Qur'an, baik sebagai sumber hukum dalam akidah ataupun dalam segala persoalan hidup manusia. Hadits memiliki fungsi sebagai pedoman yang menjelaskan masalahmasalah yang ditetapkan di dalam al-Qur'an yang masih bersifat umum.

Setidaknya ada dua alasan bahwa Hadits merupakan pedoman akidah Islam, yaitu :

a. Hadits yang bersumber dari Nabi Muhamad SAW, tidaklah semata-mata keluar dari hawa nafsu. Akan tetapi semata-mata berasal dari wahyu Allah SWT sebagaimana ditegaskan:



Ayat tersebut berisi peringatan keras kepada orang-orang yang masih meragukan kebenaran Islam yang beliau sampaikan. Dengan adanya ayat tersebut, manusia diharapkan untuk memercayai

⁴ QS. an-Najm :3-5

dengan sepenuh hati bahwa apa-apa yang diucapkan oleh Rasulullah SAW benar-benar berasal dari Allah SWT, bahwa Rasulullah SAW memiliki sifat shidiq (benar).

b. Allah SWT telah memberi petunjuk kepada manusia agar mengakui kebenaran yang disampaikan Rasulullah SAW. Sebagaimana firman-Nya:



"...apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya" 5

Apa-apa yang disampaikan Rasulullah SAW. kepada manusia adalah petunjuk hidup dari Allah SWT. Termasuk akidah Islam. Oleh karena itu, setiap orang yang mengaku beriman kepada Rasul wajib mengikuti akidah yang diajarkan Rasulullah SAW.

B. MasalahUs}hu>l dan Furu'

1. Makna us}hu>l dan furu'

Islam adalah Aqidah, Syariat dan Akhlaq. Ketiganya menjadi satu kesatuan tak terpisahkan, satu sama lainnya saling terkait dan saling menyempurnakan. Ketiganya terhimpun dalam Ajaran Islam melalui dua ruang ilmu, yaitu : us]hu>luddin dan Furu'ud>din. Us]hu>luddin biasa disingkat us}hu>l, yaitu Ajaran Islam yang sangat prinsip, pokok dan mendasar, sehingga Umat Islam wajib sepakat dalam us]hu>l dan tidak boleh berbeda, karena perbedaan

_

⁵ Q.S. Al-Hasyr: 7

dalam *us}hu>l* adalah Penyimpangan yang mengantarkan kepada kesesatan. Sedang *furu>'uddin* biasa disingkat *furu>'*, yaitu Ajaran Islam yang sangat penting namun tidak prinsip dan tidak mendasar, sehingga Umat Islam boleh berbeda dalam *furu>'*, karena perbedaan dalam *furu'* bukan penyimpangan dan tidak mengantarkan kepada kesesatan, tapi dengan satu syarat yakni : ada dalil yang bisa di pertanggung jawabkan secara syar'i. Penyimpangan dalam *us}hu>l* tidak boleh ditoleran, tapi wajib diluruskan. Sedang Perbedaan dalam *Furu'* wajib ditoleran dengan jiwa besar dan dada lapang serta sikap saling menghargai dan menghormati.

2. Contoh *us}hu>l* dan *furu*'

a. Dalam Aqidah

Kebenaran peristiwa *Isra' Mi'ra>j* Rasulullah SAW adalah masalah *us]hu>l*, karena Dalilnya *qot]h'i*, baik dari segi *wurud* maupun *dilalah*. Namun masalah apakah Rasulullah SAW mengalami Isra' Mi'ra>j dengan Ruh dan Jasad atau dengan Ruh saja, maka masuk masalah *furu'*, karena Dalilnya *z]honni*, baik dari segi *wurud* mau pun *dilalah*. Karenanya, barangsiapa menolak kebenaran peristiwa Isra' Mi'ra>j Rasulullah SAW maka ia telah sesat, karena menyimpang dari *us]hu>l aqi>dah*. Namun barang siapa yang mengatakan Rasulullah SAW mengalami Isra' Mi'ra>j dengan Ruh dan Jasad atau Ruh saja, maka selama memiliki Dalil Syar'i ia tidak sesat, karena masalah *furu aqidah*.

b. Dalam Syariat:

Kewajiban Shalat 5 Waktu adalah masalah *us}hu>l*, karena dalilnya *q}ot}h'i*, baik dari segi *wurud* maupun *dilalah*. Namun masalah apakah boleh dijama' tanpa udzur, maka masuk masalah *furu'*, karena dalilnya *z}honni*, baik dari segi *wurud* mau pun *dilalah*.

Karenanya, barangsiapa menolak kewajiban shalat lima waktu maka ia telah sesat karena menyimpang dari *us}hu>l syari>'ah*. Namun barangsiapa yang berpendapat bahwa boleh menjama' shalat tanpa 'udzur atau sebaliknya, maka selama memiliki dalil syar'i ia tidak sesat, karena masalah *furu syari}'ah*.

c. Dalam Akhlaq:

Berjabat tangan sesama muslim adalah sikap terpuji adalah masalah *ushul*, karena Dalilnya *qot}h'i*, baik dari segi *wurud* mau pun *dilalah*. Namun masalah bolehkah jabat tangan setelah shalat berjama'ah, maka masuk masalah *furu*', karena dalilnya *z}honni*, baik dari segi *wurud* mau pun *dilalah*. Karenanya, barangsiapa menolak kesunnahan jabat tangan antar sesama muslim, maka ia telah sesat, karena menyimpang dari *us}hu>l akhlaq*.

C. Kerangka Berfikir Aliran - aliran Kalam

Mengkaji aliran-aliran ilmu kalam pada dasarnya merupakan upaya memahami kerangka berfikir dan proses pengambilan keputusan para ulama aliran teologi dalam menyelesaikan persoalan-persoalan kalam. Oleh sebab itu, perbedaan kesimpulan antara satu pemikiran dan pemikiran lainnya dalam mengkaji suatu objek tertentu merupakan suatu hal yang bersifat natural pula.

Mengenai sebab-sebab pemicu perbedaan pendapat, Syaikh Waliyullah Ad-Dahlawi tampaknya lebih menekankan aspek subjek pembuatan keputusan sebagai pemicu perbedaan pendapat. Penekanan serupa pun pernah dikatakan Imam Munawwir. Ia mengantakan bahwa perbedaan pendapat di dalam islam lebih dilatarbelakangi adanya beberapa hal yang menyangkut kapasitas dan kredibilitas seseorang sabagai figur pembuat keputusan.

Abdul Rozak dan Rosihan Anwar membagi metode atau kerangka berpikir secara garis besar ada dua macam, dan prinsip-prinsipnya, yaitu:

1. Kerangka berpikir rasional

- a. Hanya terikat pada dogma-dogma yang dengan jelas dan tegas desebut dalam Al-Quran dan Hadis Nabi, yakni ayat yang qat}h'i
- Memberi kebebasan manusia dalam berbuat dan berkehendak serta memberikan daya yang kuat kepada akal.

2. Kerangka berpikir tradisional.

- a. Terikat pada dogma-dogma dan ayat-ayat yang mengandung arti z |an>ni
- b. Tidak memberi kebebasan kepada manusia dalam berkehendak dan berbuat.
- c. Memberikan daya yang kecil kepada akal.
- d. Status sosialnya seseorang ditentukan oleh status orang tuanya dan umumnya oleh status keluarga besarnya (*extented family*, suku). Dan status ini tidak atau sukar berubah, walaupun orang yang bersangkutan hidup seperti benalu (parasit) atau berbuat sesuatu yang memalukan.⁶

Aliran teologi yang sering disebut-sebut memiliki cara berfikir teologi rasional adalah Mu'tazillah. Oleh karena itu, Mu'tazillah di kenal sebagai aliran yang besifat rasional dan liberal. Adapun teologi yang sering disebut-sebut memiliki metode berfikir tradisional adalah Asy'ariyah.

Disamping pengategorian teologi rasional dan tradisional, dikenal pula pengategorian akibat adanya perbedaan kerangka berfikir dalam menyeleasaikan persoalan-persoalan kalam:

⁶Abuddin Nata. *Ilmu Kalam, Filsafat, dan tasawuf.* (Jakarta: Rajawali Pers, Cet. I, 1993). 59-60.

1. Aliran Antroposentris

Aliran Antroposentris mengangap bahwa hakikat realitas transenden bersifat intrakosmos dan impersonal. Ia berhubungan erat dengan masyarakat kosmos, baik yang natural maupun yang supranatural dalam arti unsur-unsurnya. Manusia adalah anak kosmos. Unsur supranatural dalam dirinya merupakan sumber kekuatannya. Tugas manusia adalah melepaskan unsur natural yang jahat. Dengan demikian, manusia harus mampu menghapus kepribadian kemanusiaannya untuk meraih kemerdekaan pribadi naturalnya.

Manusia antroposentris sangat dinamis karena menganggap hakikat realitas transenden yang bersifat intrakosmos dan impersonal datang kepada manusia dalam bentuk daya sejak manusia lahir. Daya itu berupa potensi yang menjadikannya mampu membedakan mana yang baik dan mana yang jahat. Manusia yang memilih kebaikan akan memperoleh keuntungan melimpah (surga), sedangkan manusia yang memilih kejahatan, ia akan memperoleh kerugian melimpah pula (neraka). Dengan dayanya, manusia mempunyai kebebasan mutlak tanpa campur tangan realitas transenden. Aliran teologi yang termasuk dalam kategori ini adalah Qodariyah, Mu'tazillah, dan, Syi'ah.

2. Teolog Teosentris

Aliran teosentris menganggap bahwa hakikat realitas transenden bersifat suprakosmos, personal, dan keturunan. Tuhan adalah pencipta segala yang ada di kosmos ini. Ia dengan segala kekuasaan-Nya mampu berbuat apa saja secara mutlak. Sewaktu-waktu ia dapat muncul pada masyarakat kosmos. Manusia adalah ciptaan-Nya sehingga harus berkarya hanya untuk-Nya. Di dalam kondisinya yang serba relatif, diri manusian adalah migran abadi yang segera akan kembali kepada Tuhan. Untuk itu, manusia harus mampu meningkatkan keselarasan dengan

realita tertinggi dan transenden melalui ketakwaan. Dengan ketakwaanya, manusia akan memperoleh kesempurnaan yang layak sesuai dengan naturalnya. Dengan kesempurnaan itu pula manusia akan menjadi sosok ang ideal, yang mampu memancarkan atribut - atribut ketuhanan dalam cermin dirinya. Kondisi semacam inilah yang pada saat nanti akan menyelamatkan nasibnya dimasa yang akan datang.

Manusia teosentris adalah manusia yang statis karena sering terjebak dalam kepasrahan mutlak Tuhan. Sikap kepasarahan menjadikan ia tidak mempunyai pilihan. Ailran teosentis menganggap daya yang menjadi potensi perbuatan baik atau jahat manusia bisa datang sewaktuwaktu dari Tuhan melalui perantara daya. Dengan perantaraan daya inilah , Tuhan mempunyai kehendak mutlak terhadap segala perbuatan manusia. Aliran teologi yang tergolong dalam kategori ini adalah Jabbariyah.

3. Aliran Konvergergensi atau Sintesis

Aliran konvergensi menganggap hakikat realitas transenden bersifat supra sekaligus nintra kosmos, personal dan impersonal, *lahut* dan *nashut*, makhluk dan Tuhan, sayang dan jahat, lenyap dan abadi, tampak dan abstrak, dan sifat lain yang dikotomik. Ibn Arabi manamakan sifat-sifat semacam ini dengan *insijam al-azali/ preestabilis hed harmony*. Aliran ini memandang bahwa manusia adalah *tajjali* atau cermin asma dan sifat-sifat realitass mutlak itu. Bahkan, seluruh alam (kosmos), termasuk manusia, juga merupakan cermin asma dan sifat-Nya yang beragam. Oleh sebab itu, eksistensi kosmos yang dikatakan sebagai penciptaan pada dasarnya adalah penyingkapan asma dan sifat-sifat-Nya yang azali.

Aliran konvergensi memandang bahwa pada dasarnya, segala sesuatu itu selalu berada dalam ambigu (serba ganda), baik secara subtansial maupun formal. Secara subtansial, sesuatu mempunyai nilai -

nilai *batini*, *huwiyah*, dan *eternal* (*qadim*) karena merupakan gambaran *Al-Haq*. Dari sisi ini, sesuatu tidak dapat dimusnahkan kapan saja karena sifat makhluk adalah pofan dan relatif. Eksistensinya sebagai makhluk adalah mengikuti sunatullah atau *natural law* (hukum alam) yang berlaku.

Kesimpulannya, kemerdekaan kehendak manusia yang profan selalu berdampingan dengan determinisme transendental Tuhan yang sakral dan menyatu dalam daya manusia. Aliran teologi yang dapat dimasukkan ke dalam ktegori ini adalah Asy'ariyah.

4. Aliran Nihilis

Alran nihilis menganggap bahwa hakikat realitas transendental hanyalah ilusi. Aliran ini pun menolak Tuhan kosmos. Manusia hanyalah bintik kecil dari aktivitas mekanisme dalam suatu masyarakat yang serba kebetulan. Kekuatan terletak pada kecerdikan diri manusia sendiri sehingga mampu melakukan yang terbaik dari tawaran yang terburuk. Idealnya, manusia mempunyai kebahagian yang bersifat fisik, yang merupakan titik sentral perjuangan seluruh manusia.

D. Sikap Inklusif Dalam Berakidah

Inklusivisme merupakan satu dari tiga tipologi yang dikemukakan Alan Race dalam diskursus teologi agama-agama. Sikap inklusif ini, menurut Mulyadhi, sebenarnya telah dipraktekkan oleh para adib, ilmuwan, filosof Muslim, Sufi dan Guru dalam proses belajar mengajar. Para Adib (orang yang memegang teguh adab), ketika menyusun "adab" mempraktekkan inklusivisme ini. Karena selain menggunakan al-Qur'an dan hadits sebagai sumber yang paling otoritatif, mereka juga masih menggunakan sumber-sumber lain dari kebudayaan lain.

⁷Alan Race. 1983. *Christians and Religious Pluralism: Patterns in the Christian Theology of Religions*. Maryknoll, NY: Orbis Books.

Para ilmuwan Muslim juga telah mengembangkan sikap inklusif dalam karya-karya mereka. Dalam hal matematika, para ahli matematika Muslim telah banyak belajar dari matematika India. Misalnya al-Fazari (atau al-Khawarizmi dalam versi lain) telah menterjemahkan karya matematika India *Siddhanta al-Kubra* ke dalam versi bahasa Arab. Demikian juga para filosof Muslim (falasifa) telah dengan jelas memperlihatkan sikap inklusif ini. Mereka telah menunjukkan sikap lapang dada dan konfiden yang luar biasa terhadap pemikiran-pemikiran yang datang dari luar, dan tak tampak sedikitpun rasa minder dalam diri mereka. Menyikapi para pengritiknya yang lebih eksklusif tentang sumber kebenaran, al-Kindi (w.866) dengan elegan mengatakan: "Kebenaran dari manapun asalnya harus kita terima, karena tidak ada yang lebih dicintai oleh pencari kebenaran daripada kebenaran itu sendiri.

Para sufi muslim pun, di dalam memilih murid atau guru juga mengembangkan sikap inklusivisme. Misalnya Jalal al-Din Rumi (w.1273) seorang sufi dan penyair Persia terbesar memiliki murid Muslim, Yahudi, Kristen dan bahkan Zoroaster. Mereka diperlakukan secara adil tanpa dipaksa untuk melakukan konversi agama. Sikap inkluisif dalam memilih guru bisa dilihat dari al-Farabi (w.950), seorang *peripetik* Muslim, yang dikenal sebagai guru kedua setelah Aristoteles. Ketika al-Farabi datang ke Bagdad pada dasawarsa ketiga abad kesembilan masehi, ia belajar logika dan filsafat dari guru logika yang terkenal. Yohanna bin Haylan dan Bisyr Matta bin Yunus. Keduanya beragama Kristen.⁸

Rangkuman

 Aqidah secara bahasa berarti sesuatu yang mengikat. Pada keyakinan manusia adalah suatu keyakinan yang mengikat

⁸Suara Muhammadiyah Edisi 04 2004

- hatinya dari segala keraguan. Aqidah menurut terminologi syara' (agama) yaitu keimanan kepada Allah, Malaikat malaikat, Kitab kitab, Para Rasul, Hari Akherat, dan keimanan kepada takdir Allah baik dan buruknya. Ini disebut Rukun Iman.
- b. Islam adalah Aqidah, Syariat dan Akhlaq. Ketiganya menjadi satu kesatuan tak terpisahkan, satu sama lainnya saling terkait dan saling menyempurnakan. Ketiganya terhimpun dalam Ajaran Islam melalui dua ruang ilmu, yaitu :*Ushuluddin* dan *Furu'uddin*. *Us}hulud>din* biasa disingkat *Ushul*, yaitu ajaran Islam yang sangat prinsip, pokok dan mendasar, sehingga Umat Islam wajib sepakat dalam *us}hu>l* dan tidak boleh berbeda, karena perbedaan dalam *us}hu>l* adalah penyimpangan yang mengantarkan kepada kesesatan. Sedang *furu'ud>din* biasa disingkat *furu'*, yaitu ajaran Islam yang sangat penting namun tidak prinsip dan tidak mendasar, sehingga Umat Islam boleh berbeda dalam *Furu'*, karena perbedaan dalam *Furu'* bukan penyimpangan dan tidak mengantarkan kepada kesesatan, tapi dengan satu syarat yakni : ada dalil yang bisa dipertanggung jawabkan secara syar'i.
- c. Mengkaji aliran-aliran ilmu kalam pada dasarnya merupakan upaya memahami kerangka berfikir dan proses pengambilan keputusan para ulama aliran teologi dalam menyelesaikan persoalan-persoalan kalam.
- d. Inklusivisme merupakan satu dari tiga tipologi yang dikemukakan Alan Race dalam diskursus teologi agama-agama.

Latihan:

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- 1. Jelaskan maksud dari dasar normative dan filosofis dalam akidah islam?
- 2. Buatlah skema tentang tipologi pemikiran dalam ilmu kalam?
- 3. Pemahaman tentang sikap inklusif dalam berakidah sangat dibutuhkan bagi mahasiswa diperguruan tinggi islam. Tunjukkan

beberapa bukti para ulama/ ilmuan yang mempraktekkan sikap inklusif tersebbut:

Tabel 1.1 Analisis SIkap Inklusif dalam berakidah

No	Nama ilmuan	Sikap Inklusif	Karya

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad, *Risa>lah Tauhid*, terj. Firdaus, Jakarta: AN-PN Bulan Bintang, Cetakan Pertama, 1963.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta:PT.Bumi Restu,1994
- Ibnu Khaldun, *Muqaddima*, terj. Ahmadie Thoha, Jakarta: Pustaka Firdaus, cetakan Pertama, 1986.
- al-Jisr, Husain Affandi. *Al Hushunul Hamidiyah*, terj. Ahmad Nabhan Surabaya:tp, 1970.
- Munawir, Ahmad Warson, *Al Munawir Kamus Besar Bahasa Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Ponpes Al-Munawir, 1984.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Kalam, Filsafat, dan tasawuf.* Jakarta: Rajawali Pers, Cet. I, 1993.

Paket 3 ALIRAN KHAWARIJ

Pendahuluan

Perkuliahan pada paket ini difokuskan pada kajian mengenai aliran khawarij. Kajian dalam paket ini meliputi beberapa pembahasan yang terdiri dari: pengertian aliran khawarij, sejarah perkembangannya, doktrin yang dimiliki serta tokoh-tokoh dan sekte dalam aliran ini. Paket ini merupakan pembahasan lanjutan studi ilmu kalam yang masih berhubungan dengan pembahasan sebelumnya.

Dalam paket 3 ini, mahasiswa akan mengkaji pengertian aliran khawarij, sejarah perkembangannya, berbagai macam doktrin yang diyakini serta tokoh-tokoh kunci yang berjasa mengembangkan aliran ini serta sekte didalamnya. Sebelum perkuliahan berlangsung, dosen akan menampilkan slide yang menggambarkan berbagai macam hal yang berhubungan dengan ilmu kalam sebagai bentuk motifasi dan abstraksi terhadap mahasiswa terkait ilmu yang akan dipelajari dan dikaji. Mahasiswa juga nantinya akan mempelajari dengan cara pemberian tugas serta mendiskusikannya dengan media/ panduan lembar kegiatan. Dengan dikuasainya dasar-dasar dari paket 3 ini diharapkan dapat menjadi modal pemikiran dasar bagi mahasiswa untuk mempelajari paket selanjutnya dengan materi yang lebih dalam dan spesifik.

Penyiapan media pembelajaran dalam perkuliahan ini sangat penting. Perkuliahan ini memerlukan media pembelajaran berupa LCD dan laptopsebagai salah satu media pembelajaran yang dapat menjadi sarana bagi kemudahan belajar para mahasiswa. Serta kertas plano, spidol, solasi sebagi alat kreatifitas mahasiswa untuk membuat peta konsep sebagai manifestasi hasil belajar.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Memahami Pemikiran Aliran Khawarij

Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat:

- 1. Menjelaskan pengertian Khawarij
- 2. Menjelaskan sejarah perkembangan aliran Khawarij
- 3. Menjelaskan doktrin doktrin pokok aliran Khawarij
- 4. Menjelaskan para tokoh dan sekte aliran Khawarij

Waktu

3x50 menit

Materi Pokok

- 1. Pengertian dan penisbatan istilah Khawarij
- 2. Sejarah perkembangan aliran Khawarij
- 3. Doktrin doktrin pokok aliran Khawarij
- 4. Tokoh dan sekte aliran Khawarij

Kegiatan Perkuliahan

Kegiatan Awal (20 Menit)

- 1. Brainstroming dengan mencermati slide mengenai aliran khawarij
- 2. Memberikan gambaran tentang pentingnya mempelajari paket 3.

Kegiatan Inti (100 menit)

- 1. Membagi mahasiswa dalam 4 kelompok
- 2. Masing-masing kelompok mendiskuiskan sub tema:
 - a. Kelompok 1 : pengertian dan penisbatan istilah khawarij
 - b. Kelompok 2 : sejarah perkembangan aliran khawarij
 - c. Kelompok 3: doktrin-doktrin pokok aliran khawarij
 - d. Kelompok 4 : tokoh dan sekte aliran khawarij
- 3. Presentasi hasil diskusi masing-masing kelompok

- 4. Setelah selessai presentasi tiap kelompok, kelompok lain memberikan klarifikasi, tanggapan, sanggahan atau pertanyaan.
- 5. Penguatan hasil diskusi
- 6. Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menyetakan sesuatu yang belum paham dan menyampaikan konfirmasi

Kegiatan Penutup (20 Menit)

- 1. Menyimpulkan hasil perkuliahan
- 2. Member dorongan psikologis, saran atau nasehat
- 3. Reflesksi hasikl perkuliahan oleh mahasiswa

Kegiatan tindak lanjut (10 Menit)

- 1. Member tugas latihan
- 2. Mempersiapkan perkuliahan selanjutnya

Lembar Kegiatan

Membuat Peta Konsep (*Mind Map*) Mengenai Pemikiran Aliran Khawarij

Tujuan

Mahasiswa dapat memberikan gambaran/ konsep untuk membangun pemahaman dengan lebih mudah mengenai pemikiran aliran khawarij melalui kreatifitas pengungkapan/ eksplorasi ide dari anggota kelompok yang dituangkan dalam bentuk *Mind Mapping*.

Bahan dan Alat

Kertas plano, spidol berwarna (min 3 warna), dan solasi.

Langkah Kegiatan

- 1. Pilihlah seorang pemandu kerja kelompok dan penulis konsep hasil kerja!
- 2. Diskusikan materi yang telah ditentukan dengan anggota kelompok!
- 3. Tuliskan hasil diskusi dalam bentuk peta konsep!
- 4. Tempelkan hasil kerja kelompok dipapan tulis/ dinding kelas!
- 5. Pilihlah satu anggota kelompok untuk presentasi!
- 6. Presentasikan hasil kerja kelompok dengan cara giliran, dengan waktu masing-masing kurang lebih 5 menit!
- 7. Berikan tanggapan/ klarifikasi dari presentasi!

Uraian Materi

PEMIKIRAN ALIRAN KHAWARIJ

A. Pengertian Dan Penisbatan Khawarij

Secara etimologis kata khawarij berasal dari bahasa Arab *kharaja* yang berarti keluar. Nama ini diberikan kepada mereka karena mereka keluar dari barisan Ali¹. Khawarij berkeyakinan bahwa sungguh tidak dibenarkan, Ali sebagai khalifah atau imam yang telah di baiat oleh rakyat secara sah bersedia tunduk kepada keputusan dari dua arbitator dalam penyelesaian sengketa antara dia dan pihak pemberontak Mua'wiyah.²

Sedangkan yang dimaksud khawarij dalam terminologi ilmu kalam adalah suatu sekte/kelompok. Adapun aliran/ pengikut Ali bin Abi Thalib yang keluar meninggalkan barisan karena ketidaksepakatan terhadap keputusan Ali yang menerima *abitrase* (*tah}kim*), dalam perang *siffin* pada tahun 37 H/648 M, dengan kelompok *bughat* (pemberontak) Mu'awiyah bin Abi Sufyan perihal persengketaan khilafah.³

Berdasarkan estimasi khawarij pihak Ali hampir memperoleh kemenangan pada peperangan itu,tetapi karena Ali menerima tipu daya licik ajakan damai Mu'awiyah, kemenangan yang hampir diraih itu raib. Ali sebenarnya sudah mencium kelicikan dibalik ajakan damai kelompok Mu'awiyah sehingga ia bermaksud untuk menolak permintaan itu.

Setelah menerima ajakan damai, Ali bermaksud mengirimkan Abdullah bin Abbas sebagai delegasi juru damai (hakamnya),tetapi orang orang *khawarij* menolaknya. Mereka beralasan bahwa Abdullah bin Abbas berasal dari kelompok Ali sendiri. Kemudian mereka mengusulkan agar Ali mengirim Abu Musa al-Asy'ari dan Amr bin As dalam bertahkim kepada al-qur'an pada 13 Safar 37 H telah tercapai. Setelah melihat apa yang telah

 $^{^{\}rm 1}$ Harun Nasution, Teologi Islam: Aliran—aliran sejarah analisa perbandingan. (Jakarta: UI Press, 1986). 11

² Munawir Sadzali, *Islam dan tatanegara ajaran, sejarah dan pemikiran*. (Jakarta: UI-Press, 1992). 217

³ Harun, Teologi Islam, 11

dilakukan oleh Amr bin As dan dianggap sebagai suatu penipuan. Hal ini juga semakin menimbulkan perselisihan yang mendalam kepada pengikut pengikut Ali. Pengikut pengikut Ali dari kalangan garis keras menyalahkan Ali menunjuk Abu Musa al-Asy'ari dan sangat menyesalkan keputusan imam Ali menerima tahkim.Mereka mengancam Ali dengan pembunuhan jika tidak mau melaksanakan kehendak mereka. Kemudian mereka keluar dari barisan Ali dan mereka memilih dan membaiat Abdullah bin Wahab ar-Rasibi yang dikenal dengan julukannya *Zu as-Safinat* menjadi pemimpin mereka. Ar-Rasibi ini adalah orang yang sangat keras menentang hasil tahkim dan menuntut agar Ali meninggalkan tahkim dan meneruskan perang melawan Mu'awiyah.Kelompok inilah yang kemudian menjadi cikal bakal terbentuknya kaum Khawarij.

Keputusan *tah}kim*, yakni Ali diturunkan jabatannya sebagai khalifah oleh utusannya, dan mengangkat Mu'awiyah menjadi khalifah pengganti Ali sangat mengecewakan orang-orang/ pasukan yang mendukung ali dan akhirnya keluar yang belakangan aliran ini disebut dengan istilah khawarij.

B. Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Khawarij

Perpecahan dalam islam, memnag mulai Nampak pasca wafat Nabi yang pada saat itu terjadi perdebatan siapa yang akan menggantikannya sebagai pemimpin umat, karena menjelang wafatnya Nabi tidak menunjuk atau menentukan seseorang yang harus menggantikannya.

Perbedaan terjadi pada pertemuan di Tsaqifah Bani Saidah dimana satu kelompok menyatakan bahwa pengganti Nabi harus dari golongan Anshar, sedangkan kelompok lain harus dari golongan Muhajirin. Keputusan akhir pertemuan itu adalah pembaian Abu Bakar sebagai Khalifah. Namun, ketidakhadiran Ali bin Abi Thalib dalam pertemuan ini karena sibuk mengurus pemakaman Nabi, memunculkan pendapat ketiga yaitu, bahwa khalifah harus dari keluarga Nabi (dalam hal ini Ali bin Abi Thalib). Akan tetapi, pendapat kelompok ketiga ini tidak mendapat tanggapan, hingga akhirnya mereka menerima kekhalifahan Abu Bakar.

Jauh sesudahnya, Ketika Usman naik menjadi khalifah, pendukung Ali mulai kurang senang terhadap sistem pemerintahan yang dijalankan yang sarat dengan nepostisme, khususnya terhadap keluarga Umayyah.⁴ Masa akhir kekhalifahan Usman, terdapat gerakan bawah tanah yang menuntut agar Usman turun dari kekhalifahan dan menyerahkannya kepada yang lain. Diantara kelompok ini diantaranya ada pendukung Ali. Ketika Usman tebunuh, mayoritas umat Islam melantik Ali sebagai Khalifah. Keputusan ini ditentang oleh Thalhah, Zubair dan Muawiyah. Mereka menuduh Ali ikut terlibat dalam rencana pembunuhan Usman, atau setidaknya membiarkan Usman terbunuh.

Thalhah dan Zubair yang tidak terima dengan terbubuhnya Ustman, menuntut agar khaliah Ali mengusut siapa dalang dibalik pembunuhan khalifah tersebuut. Karena merasa aspirasi Thalhah dan Zubair tidak dihiraukan, maka puncaknya terjadilah perang Jamal yang mengakibatkan terbunuh para sahabat yang ingin menuntut balas atas terbunuhnya Utsman, diantaranya Thalhah dan Zubair. Begitu juga dengan kelompok Muawiyah yang susah ditaklukkan karena ia memiliki pasukan yang kuat. Konfrontasi Ali dengan Mu'awiyah berujung pada terjadinya Perang Siffin. Merasa kekalahannya sudah di depan mata Muawiyyah melakukan taktik damai (mengajukan gencatan senjata) dengan Ali bin Abi Thalib.

Pada awalnya Ali tidak mau menyetujui perjanjian itu, namun karena usulan beberapa pemuka di pihak Ali akhirnya ia menyetujui untuk menerima perjanjian damai tersebut. Keputusan ini menimbulkan kelompok orang yang tidak setuju atas keputusan Ali tersebut. Abu Musa al-Asy'ari adalah perwakilan dari pihak Ali pada pertemuan yang dikenal dengan Majelis Tahkim. Sedangkan dari pihak Muawiyan mengutus Amr bin Ash. Pertemuan itu dilakukan disuatu tempat di tepi sungai Eufrat.

Hasil tahkim memutuskan "Ali dipecat dari kekhalifahan, dan Muawiyah diangkat menggantikan Ali sebagai khalifah". Peristiwa inilah yang membuat kelompok Ali terbagi menjadi tiga kelompok: yakni

SYI'AH : sebagai kelompok yang mendukung penuh keputusan Ali.

KHAWARIJ: sebagai kelompok yang memisahkan diri kerena tidak setuju dengan keputusan Ali mlakukan tahkim;.

⁴ Ali Audah, *Ali Bin Abi Tholib Sampai Hasan kepada Hasan dan Husain*, (Jakarta:Pustaka lentera Antar Nusa, 2007). 277

MURJI'AH : sebagai kelompok non-blok.

Berawal dari peristiwa politik inilah , kemudian merambah kepada doktrin-doktrin keyakinan teologis.

C>. Doktrin-Droktrin dan Ajaran Pokok Khawarij

1. Doktrin Politik

a. Pemerintahan yang bersifat demokratis.⁵

Khalifah atau imam harus dipilih dengan pemilihan umum secara bebas dan sah (demokratis) oleh seluruh umat Islam. Kekholifahan tersebut bisa berlanjut terus sepanjang tetap menegakkan prinsip-prinsip keadilan dan sesuai dengan syari'at serta menyimpang dari kesalahan. Apabila menyimpang wajibdigulingkan atau dibunuh.

b. Khalifah tidak harus dari keturunan Arab.⁶

Yang berhak menduduki jabatan khalifah tidak hanya terbatas pada orang-orang dari keturunan Quraisy, tetapi semua bangsa Arab maupun non Arab.

- c. Khalifah Ali bin Abi Thalib adalah sah, tetapi setelah peristiwa arbitase dianggap telah menyeleweng dari ajaran mereka.
- d. Muawiyah dan Amr bin Ash, juga Abu Musa al-Asy'ari dianggap menyeleweng dan telah menjadi Kafir.⁷
- e. Pasukan Perang Jamal yang menyerang Ali juga kafir.

2. Bidang Teologi

Orang yang berdosa besar, tidak dipandang dosa apapun (baik kecil maupun besar) termasuk sesuatu yang mereka anggap salah, mereka menghukumnya sebagai oarang kafir. Mereka mengambil argumentasi dari surah Al-Maidah ayat 44: wa man lam yah}kum bimaa> anza>lalla>h faula<aika humu al-Ka>firu>n yang bermakna dan barang siapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Alloh mereka itulah oramg-orang kafir.

12.

⁶ Al-Bagdadi.op..cit.73

⁵ Nasution, op. cit. 12

⁷ Nurcholis Madjid, *Khazanah Intelektual Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang.cet.II, 1985).

Setiap muslim harus berhijrah dan bergabung dengan golongan mereka. Seseorang harus menghindari dari pimpinan yang menyeleweng, seperti Utsman, Ali, Muawiyah, Abu Musa Al Asy'ari dan Amr Ibn Al-'As.

Adanya wa'd dan wa'id, menunjukkan konsekuensi bahwa orang baik harus masuk sorga, sedangkan orang yang jahat harus dimasukkan ke neraka. Dan orang-orang yang tidak bertaubat itulah orang kafir yang kekal didalam neraka. Menerima al-Qur'an sebagai salah satu sumber diantara sumber-sumber hukum Islam lainnya. Meka lebih berpegang kepada dhahirnya lafadz dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an. ⁸

3. Doktrin Sosial

- a. *Amar ma'ruf nahi munkar*; melakukan hal-hal yang menuju kepada kebaikan dan menjauhkan diri dari kejahatan atau permusuhan.sedangkan
- Menta'wil ayat-ayat al-Qur'an yang mustasyabihat; menjelaskan ayat Al-Qur'an yang masih perlu penjabaran atau penjelasan yang rinci
- c. Manusia bebas memutuskan perbuatannya, bukan Tuhan.

D>. Tokoh dan Sekte-sekte Aliran Khawarij serta Ajaran Masing-masing

- a) 'Abd al-Karim bin 'Ajrad. Lahir di Ajdir, Morocco 1883. Aliran ini berasal dari para pengikut 'Athiyyah bin al-Aswad, Abd al Karim semula merupakan anggota dari kelompok Athiyyah. Athiyyah adalah pengikut Al-Najadat, karena memang Al-Najadat induknya. Wafat 6 februari 1963, di Cairo dalam usia 80 tahun.
- b) Nafi'bin Al- Azraq bin Qois Al-Hanafi, dengan nama panggilan Abu Rosyid, yang berasal dari Bani Hanifah. Ia seorang pemimpin yang sangat berani. Kelompok ini mengkafirkan Ali bin Ali Thalib, orang –orang tidak mau berperang bersama mereka. Wilayah kekuasaan Azariqoh diantara perbatasan Irak dan Iran. Pada akhirnya Nafi meninggalkan dunia pada tahun 686 M. Dalam pertempuran di Irak.
- c) Ziad ibn Al-Ashfar, lahir 30 Agustus 1964. Disebut-sebut bahwa Al-Shafariyah bernisabah kepada seorang laki-laki yang bernama Ubaidah,

⁹ Muhammad Ahmad, Tauhid Ilmu Kalam, (Bandung: Pustaka Setia, 1998). 15.

⁸ Rochimah, dkk. *Ilmu Kalam*. (Surabaya: IAIN SA Press, 2012), 59 .

- orang yang berselisih dengan Najdah pergi dari Yamamah. Ia meninggal 279 H/89 M.
- d) Najdah bin Amir Al- Hanafi. Latarbelakang pengangkatannya adalah ketika Nafi' bin Al-Azraq mengeluarkan pendapatnya tentang keterlepasan dirinya dari paham Al-Azariqoh, ia terbunuh tahun 692 H
- e) Abdullah bin Ibadh. Abdullah bin Ibadh hidup pada penggal kedua abad pertama Hijriyah. Aliran ini paling dekat dengan Aliran Sunni dan berpandangan jauh lebih toleran dengan aliran-aliran Khawarij lainnya. Beliau meninggal tahun 708 M.

Sedangkan sekte sekaligus ajarannya masing-masing yang ada dalam aliran ini antara lain:

1. Al-Muhakkim

Disebut demikian karena mereka menolak tahkim (abitrase) antara Ali dan Muawiyah, dan selalu membawakan slogan 'hukum itu hanya milik Allah. Dalam paham sekte ini Ali,Muawiyah dan semua orang yang menyetujui arbitrase di tuduh telah kafir karena telah menyimpang dari ajarn Islam, begitu pula mereka menganggap kafir orang-orang yang berbuat dosa besar, seperti membunuh tanpa alasan yang sah dan berzina.10

2. Al-'Ajaridah

Yaitu pengikut pengikut 'Abd al-Karim bin 'Ajrad.11 Aliran ini berasal dari para pengikut 'Athiyyah bin al-Aswad,Abd al Karim semula merupakan anggota dari kelompok Athiyyah. Athiyyah adalah pengikut Al-Najadat, karena memang Al-Najadat induknya. Yang membedakan adalah pandangan mereka lebih moderat, orang lain tidak wajib hijrah ke wilayah mereka, tidak boleh merampas harta dalam peperangan kecualiharta orang yang mati terbunuh, anak kecil tidak dianggap musyrik, surah Yusuf dipandang bukan bagian dari Al-Qur'an karena tidak layak memuat cerita-cerita percintaan.

3. Al –Azariqah

¹⁰ Rochimah, dkk. *Ilmu Kalam.* 81

¹¹ Disebut-sebut pula bahwa Abd Al-Karim Ajrad semula adalah pengikut Abu Bahyas, Al-Milal Wa Al-Nihal, I. 112

Adalah pengikut Nafi'bin Al- Azraq bin Qois Al-Hanafi, dengan nama panggilan Abu Rosyid, yang berasal dari Bani Hanifah. Ia seorang pemimpin yang sangat berani. Kelompok ini mengkafirkan Ali bin Ali Thalib, orang—orang tidak mau berperang bersama mereka. Menganggap mereka musyrik. menolak hukum rajam bagi orang yang berzina. Yang lebih parah lagi mereka menganggap Allah mengutus seorang Nabi tersebut kafir, setelah diutus ataupun sebelum diutus.

4. Al-Najadat

Yaitu pengikut Najdah bin Amir Al- Hanafi. Latarbelakang pengangkatannya adalah ketika Nafi' bin Al-Azraq mengeluarkan pendapatnya tentang keterlepasan dirinya dari paham Al-Azariqoh, sekalipun mereka sependapat dengan dia, dan menyebut mereka orang musyrik serta menghalalkan membunuh anak-anak kecil dan kaum wanita yang berbeda aliran dengannya. Bagi mereka menyembunyikan identitas keimanannya demi keselamatan dirinya diperbolehkan. Bagi mereka An-Najadat dosa kecil dapat meningkat menjadi besar bila dikerjakan terusmenerus.

5. Al-S}hafari>yah

Yaitu pengikut Ziad ibn Al-Ashfar, disebut-sebut bahwa Al-Shafariyah bernisabah kepada seorang laki-laki yang bernama Ubaidah, orang yang berselisih dengan Najdah pergi dari Yamamah. Al-Baghdadi mengatakan bahwa pandangan-pandangan Al-Shafariyah mirip dengan pandangan Al-Azariqoh. Pendapat yang penting adalah istilah kufr atau kafir mengandung dua arti yaitu kufr al-ni'mah (mengingkari nikmat Tuhan) kafir tidak berarti keluar dari Islam dan kufr bi Alloh (meningkari Tuhan) Taqiyah hanya boleh dalam bentuk perkataan, tidak boleh dalam bentuk tindakan kecuali bagi wanita Islam boleh menikah dengan laki-laki kafir bila terancam keimanan dirinya.

6. Al –Ibadhiy>yah

Yaitu pengikut Abdullah bin Ibadh. Abdullah bin Ibadh hidup pada penggal kedua abad pertama Hijriyah. Aliran ini paling dekat dengan Aliran Sunni dan berpandangan jauh lebih toleran dengan Aliran-aliran Khawarij lainnya. Oang yang berdosa besar tidak disebut mukmin, melainkan muwahhid (kafir nikmat, tidak membuat pelakunya keluar dari Islam.

Rangkuman

- a. Khawarij berasal dari bahasa Arab *Kharaja* yang berarti keluar. Nama ini diberikan kepada mereka karena mereka keluar dari barisan Ali karena tidak sepakat dengan keputusan yang dibuatnya bersama dengan pasukan Mu'awiyah.
- b. Adapun aliran Khawarij bermula dari pengikut Ali Bin Abi Thalib yang keluar meninggalkan barisan karena ketidaksepakatan terhadap keputusan Ali yang menerima *abitrase* (tahkim), dalam perang siffin pada tahun 37 H/648 M, dengan kelompok *bughat* (pemberontak) Mu'awiyah Bin Abi Sufyan perihal persengketaan khilafah.
- c. Doktrin- doktrin pokok dalam aliran Khawarij meliputi bidang politik, akidah dan sosial.
- d. Sedangkan Tokoh-tokoh dalam kelompok ini antara lain; 'Abd al-Karim bin 'Ajrad. Lahir di Ajdir, Morocco 1883. Kemudian Nafi'bin Al- Azraq bin Qois Al-Hanafi, Ziad ibn Al-Ashfar, Najdah bin Amir Al- Hanafi, dan Abdullah bin Ibadh. Sedangkan sekte didalam aliran ini antara lain: Al-Muhakkim, Al-'Ajaridah, Al-Azariqah, Al-Najadat, Al-Shafariyah, serta Al-Ibadhiyyah.

Latihan:

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- 1. Jelaskan secara singkat lahirnya aliran Khawarij?
- 2. Buatlah skema tentang tokoh sekaligus sekte yang berkembang dalam aliran Khawarij?
- 3. Pemahaman tentang pemikiran khawarij sangat dibutuhkan bagi mahasiswa diperguruan tinggi islam. Tunjukkan beberapa sekte yang berbeda dalam aliran khawarij dengan mengisi table berikut:

Tabel 1.3 Analisis Aliran Ilmu Kalam di Indonesia

No	Nama Tokoh	Pokok Ajaran	Daerah Perkembangan

DAFTAR PUSTAKA

- Ash-Shiddieqy, Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid / Kalam.*Jakarta: PT.Bulan Bintang. 1992.
- Mulyono dan Bashori. *Studi Ilmu Tauhid / Kalam*. Malang :UIN-MALIKI Press. 2010.
- Nasution, Harun. *Teologi Islam Aliran-Aliran Sejarah Analisa Perbandingan*. Jakarta :UI Press. 202.

Rochimah, dkk. *Ilmu Kalam*.Surabaya: IAIN SUNAN AMPEL. 2012.

Rozak, Abdul. Ilmu Kalam. Bandung: Pustaka Setia. 2001.

Paket 4 ALIRAN MURJI'AH

Pendahuluan

Perkuliahan pada paket ini difokuskan pada kajian mengenai aliran Murjiah. Kajian dalam paket ini meliputi beberapa pembahasan yang terdiri dari: pengertian aliran Murji'ah, sejarah perkembangannya, doktrin yang dimiliki serta tokoh-tokoh dan sekte dalam aliran ini. Paket ini merupakan pembahasan lanjutan studi ilmu kalam yang masih berhubungan dengan pembahasan sebelumnya.

Dalam paket 4 ini, mahasiswa akan mengkaji pengertian aliran Murji'ah, sejarah perkembangannya, berbagai macam doktrin yang diyakini serta tokoh-tokoh kunci yang berjasa mengembangkan aliran ini serta sekte didalamnya. Sebelum perkuliahan berlangsung, dosen akan menampilkan slide yang menggambarkan berbagai macam hal yang berhubungan dengan aliran murjiah sebagai bentuk motifasi dan abstraksi terhadap mahasiswa terkait ilmu yang akan dipelajari dan dikaji. Mahasiswa juga nantinya akan mempelajari dengan cara pemberian tugas serta mendiskusikannya dengan media/ panduan lembar kegiatan. Dengan dikuasainya dasar-dasar dari paket 4 ini diharapkan dapat menjadi modal pemikiran dasar bagi mahasiswa untuk mempelajari paket selanjutnya dengan materi yang lebih dalam dan spesifik.

Penyiapan media pembelajaran dalam perkuliahan ini sangat penting. Perkuliahan ini memerlukan media pembelajaran berupa LCD dan laptopsebagai salah satu media pembelajaran yang dapat menjadi sarana bagi kemudahan belajar para mahasiswa. Serta kertas plano, spidol, solasi sebagi alat kreatifitas mahasiswa untuk membuat peta konsep sebagai manifestasi hasil belajar.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Memahami Pemikiran Aliran Murji'ah

Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat:

- 1. Menjelaskan pengertian Murji'ah
- 2. Menjelaskan sejarah perkembangan aliran Murji'ah
- 3. Menjelaskan doktrin doktrin pokok aliran Murji'ah
- 4. Menjelaskan para tokoh dan sekte aliran Murji'ah

Waktu

3x50 menit

Materi Pokok

- 1. Pengertian dan penisbatan istilah Murji'ah
- 2. Sejarah perkembangan aliran Murji'ah
- 3. Doktrin doktrin pokok aliran Murji'ah
- 4. Tokoh dan sekte aliran Murji'ah

Kegiatan Perkuliahan

Kegiatan Awal (20 Menit)

- 1. Brainstroming dengan mencermati slide mengenai aliran Murji'ah
- 2. Memberikan gambaran tentang pentingnya mempelajari paket 4.

Kegiatan Inti (100 menit)

- 1. Membagi mahasiswa dalam 4 kelompok
- 2. Masing-masing kelompok mendiskuiskan sub tema:
 - a. Kelompok 1 : pengertian dan penisbatan istilah Murji'ah
 - b. Kelompok 2 : sejarah perkembangan aliran Murji'ah
 - c. Kelompok 3 : doktrin-doktrin pokok aliran Murji'ah
- d. Kelompok 4 : tokoh dan sekte aliran Murji'ah
- 3. Presentasi hasil diskusi masing-masing kelompok

- 4. Setelah selessai presentasi tiap kelompok, kelompok lain memberikan klarifikasi, tanggapan, sanggahan atau pertanyaan.
- 5. Penguatan hasil diskusi
- 6. Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menyatakan sesuatu yang belum paham dan menyampaikan konfirmasi

Kegiatan Penutup (20 Menit)

- 1. Menyimpulkan hasil perkuliahan
- 2. Member dorongan psikologis, saran atau nasehat
- 3. Reflesksi hasikl perkuliahan oleh mahasiswa

Kegiatan tindak lanjut (10 Menit)

- 1. Member tugas latihan
- 2. Mempersiapkan perkuliahan selanjutnya

Lembar Kegiatan

Membuat Peta Konsep (*Mind Map*) Mengenai Pemikiran Aliran Murji'ah

Tujuan

Mahasiswa dapat memberikan gambaran/ konsep untuk membangun pemahaman dengan lebih mudah mengenai pemikiran aliran Murji'ah melalui kreatifitas pengungkapan/ eksplorasi ide dari anggota kelompok yang dituangkan dalam bentuk *Mind Mapping*.

Bahan dan Alat

Kertas plano, spidol berwarna (min 3 warna), dan solasi.

Langkah Kegiatan

- 1. Pilihlah seorang pemandu kerja kelompok dan penulis konsep hasil kerja!
- 2. Diskusikan materi yang telah ditentukan dengan anggota kelompok!
- 3. Tuliskan hasil diskusi dalam bentuk peta konsep!
- 4. Tempelkan hasil kerja kelompok dipapan tulis/ dinding kelas!
- 5. Pilihlah satu anggota kelompok untuk presentasi!
- 6. Presentasikan hasil kerja kelompok dengan cara giliran, dengan waktu masing-masing kurang lebih 5 menit!
- 7. Berikan tanggapan/ klarifikasi dari presentasi!

Uraian Materi

PEMIKIRAN ALIRAN MURJI'AH

A. Pengertian dan Penisbatan Istilah Murji'ah

Kata Murji'ah menurut bahasa berasal dari kata *irja*' mempunyai beberapa pengertian antara lain: *Pertama*, penangguhan, karena mereka menangguhkan perbuatan dari niat dan balasan. *Kedua*, berarti memberi harapan; bahwa Murji'ah berasal dari kata al-raja' yang berarti harapan. Jadi *al-irja*' bermakna *i'taa' al-raja*' (memberi harapan). Dua makna inilah yang menurut al-Syahrastani menjadi asal makna al-raja'.

Adapun secara istilah, murji'ah adalah kelompok yang mengesampingkan atau memisahkan amal dari keimanan, sehingga menurut mereka suatu kemaksiatan itu tidak mengurangi keimanan seseorang.²

Dari sini jelas sekali hubungan antara makna *al-irja*' sebagai istilah dengan dua makna etimologinya. Berdasarkan makna pertama, mereka disebut Murji'ah karena mereka mengakhirkan atau mengesampingkan amal dari keimanan. Sedangkan berdasarkan makna kedua, mereka disebut Murji'ah karena mereka menjadikan orang-orang menjadi *al-raja*' yang berlebihan, tanpa ada kekhawatiran sama sekali bahwa dosa-dosa yang mereka perbuat akan mencederai keimanan mereka. Ini berarti mengakhirkan atau menomor duakan amal perbuatan dari iman.³

Banyak ulama' salaf yang mempunyai pendapat mengenai aliran Murji'ah salah satunya adalah Sufyan Ats-Tsauri, ia pernah mengatakan bahwa.

"Adapun Mur ji 'ah mereka mengatakaniman hanyalah ucapan tanpa amal per buatan, barangsiapa yang bersyahadat Laa ilaha i Ila Allohu wa anna Muhammadan 'abduhu warasuluhu maka dia telah sempurnakeimanannya. Imannya seper ti imannya Jibril dan para malaikat meskipun dia membunuh (orang yang haram darahnya-pent) dia tetap dikatakan sebagai mukmin, dan

¹ 'Abdullah ibn Muhammad idn 'Abd al-'Aziz al-Sanad, *A*<*ra*>' *al Murji'ah fi> Musan>nafat Syaikh al-isla>m ibn Taimiyah 'Ardl wa Naqd* (Riyad: Dar al-Tawh id li al-Nashr, 2007), 85.

² Al-Shahrastani, al-Milal wa al-Nihal, vol.1 145.

³ IAIN Sunan Ampel, Ilmu Kalam. (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012). 67-68

meskipun dia meninggalkan mandi janabat serta tidak sholat. Mereka juga menghalalkan darah kaum muslimin."⁴

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pemikiran kalam Murji'ah merupakan suatu aliran yang berpendapat bahwa orang yang melakukan dosa besar tidaklah menjadi kafir, akan tetapi tetap mukmin. Dan urusan dosa besar yang telah dilakukan ditunda penyelesaiannya sampai hari kiamat. Mereka mempunyai pandangan bahwa kemaksiatan itu tiadak mengurangi keimanan seseorang.

B. Sejarah Awal Mula Pemikiran Kalam Murji'ah

Ada beberapa teori yang berkembang mengenai asal-usul kemunculan Murji'ah, diantaranya adalah:

Mengatakan bahwa gagasan *irja* atau *arja'a* dikembangkan oleh sebagian sahabat dengan tujuan menjamin persatuan dan kesatuan umat Islam ketika terjadi pertikaian politik dan juga bertujuan untuk menghindari persengketaan politik.⁵

Beberapa pakar mensinyalir bahwa gagasan irja atau arja'a, yang merupakan basis doktrin Islam, muncul pertama kali sebagai gerakan politik yang diperlihatkan oleh cucu Ali bin Abi Thalib, Al-Hasan bin Muhammad Al-Hanafiyah, sekitar tahun 695. Penggagas teori ini adalah Watt. Watt menegaskan teori ini menceritakan bahwa 20 tahun setelah kematian Muawiyah pada tahun 680 H, dunia Islam dikoyak oleh pertikaian sipil. Sebagai respon dari keadaan ini, muncul gagasan irja atau penangguhan. Gagasan ini pertama kali digunakan sekitar tahun 695 H oleh cucu Ali bin Abi Thalib, Al-Hasan bin Muhammad Al-Hanafiyah, dalam sebuah surat pendeknya, dalam surat itu, Al-Hasan menunjukkan sikap politiknya dengan mengatakan,"kita mengakui Abu Bakar dan Umar, tetapi menangguhkan keputusan atas persoalan yang terjadi pada konflik sipil pertama yang melibatkan Usman, 'Ali dan Zubair (seorang tokoh pembelot ke Mekah)." Dengan sikap politik ini Al-Hasan mencoba menanggulangi perpecahan umat Islam. Ia kemudian mengelak berdampingan dengan kelompok Syi'ah revolusioner yang terlampau mengagungkan 'Ali dan para pengikutnya, serta

⁴ Al-Ustadz Abu 'Abdirrahman Abdurrahman bin Thoyyib as-Salafy. *Dakwah Salafiyah Bukan Murji'ah*. (Tanpa kota: tanpa penerbit. 2006). 3

⁵ Ahmad Amin, Fajr al-Islam, (Kairo: al Nahdal, 1965), 280.

menjauhkan diri dari Khawarij yang menolak mengakui kekhalifahan Mu'awiyah dengan alasan bahwa ia adalah keturunan si pendosa Usman.⁶

Namun, dalam konteks historis lahirnya Aliran Murji'ah pada akhir abad pertama Hijrah pada saat ibukota kerajaan Islam dari Madinah pindah ke Kuffah kemudian pindah lagi ke Damaskus. Hal itu berawal dari adanya gejolak konflik politik imamah atau khilafat, pada pasca kholifah Usman Ibnu Affan. Kemudian berlanjut dan berkembang pada kholifah ke empat yaitu Ali Ibn Abi Thalib. Sehingga tragedi atas terbunuhnya kholifah Usman oleh abdullah bin Salam dinyatakan bahwa kaum muslimin telah membuka pintu bencana baginya tidak akan tertutup hingga hari kiamat.

Sedangkan konflik politik yang bahkan sampai terjadi pertempuran antara kholifah Ali Ibn Abi Thalib dengan Mu'awiyah (seorang gubernur) yang diakhiri dengan cara arbitase atau tahkim. Walaupun Ali sendiri dalam menerima tahkim itu dalam keadaan terpaksa atas dorongan anak buahnya. Akan tetapi hal tersebut dalam fakta historis boleh dikatakan sebagai situasi yang membidani lahirnya aliran-aliran dalam islam, diantaranya aliran Murji'ah.⁷

C. Doktrin-doktrin Aliran Ilmu Kalam Murji'ah

Ajaran murji'ah pada dasarnya bersumber pada gagasan atau doktrin *irja* atau *arj`a>* yang diaplikasikan dalam banyak persoalan, baik persoalan politik maupun persoalan teologis. Di bidang Politik, doktrin irja' diimplementasikan dengan sikap politik netral atau nonblok, yang hampir selalu diekspresikan dengan sikap diam. Itulah sebabnya kelompok murji'ah dikenal sebagai *the queietists* (kelompok bungkam). Sikap ini akhirnya berimplikasi begitu jauh sehingga membuat Murji'ah selalu diam dalam persoalan politik.

Adapun dibidang teologi⁸, doktrin *irja*` dikembangkan murji`ah ketika menanggapi persoalan – persoalan teologis yang muncul pada saat itu. Pada perkembangan berikutnya, persoalan – persoalan yang ditanggapinya menjadi semakin kompleks sehingga mencangkup iman, kufur, dosa besar dan ringan, tauhid, tafsir Al Qur'an, eksatologi, pengampunan atas dosa

⁶ Rosihon Anwar dan Abdul Rojak, *Ilmu Kalam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007). 56-57.

⁷ Mulyadi dan Bashori, *Studi Ilmu Tauhid/ Kalam*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010).
117

 $^{^8}$ Abdul Rozak dan Rosihon Anwar.,
 Ilmu Kalam. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006) 57

besar, kemaksuman Nabi, hukuman atas dosa, ada yang kafir dikalangan generasi awal Islam, hakikat Al Qur'an, nama dan sifat Allah serta ketentuanNya. ⁹

Dalam doktrin – doktrinnya murji`ah memiliki empat ajaran pokok :

- 1. Menunda hukuman atas Ali, Muawiyah, Amr bin Ash, dan Abu Musa Al Asy'ari yang terlibat *tah}kim* dan menyerahkannya kepada Allah di hari kiamat kelak.
- 2. Menyerahkan keputusan kepada Allah atas orang muslim yang berdosa besar.
- 3. Meletakkan (pentingnya) iman dari pada amal.
- 4. Memberikan pengharapan kepada muslim yang berdosa besar untuk memperoleh ampunan dan rahmat dari Allah.

Berkait dengan doktrin teologi Murji'ah, W. Montgomery Watt merincikan sebagai berikut:

- a) Penangguhan keputusan terhadap Ali dan Mu'awiyah hingga Allah memutuskannya di akhirat kelak.
- b) Penangguhan Ali untuk menduduki ranking keempat dalam peringkat Al-Khalifah Ar-Rasyiddin.
- c) Pemberian harapan (giving of hope) terhapad orang muslim yang berdosa besar untuk memperoleh ampunan dan rahmat dari Allah.
- d) Doktrin-doktrin Murji'ah menyerupai pengajaran (madzhad) para skeptis dan empiris dari kalangan Helenis¹⁰

Sementara itu, Abu 'A'la Al-Maududi menyebutkan dua doktrin pokok ajaran Murji'ah, yaitu:

a) Iman adalah percaya kepada Allah dan Rasul-Nya saja. Adapun amal atau perbuatan tidak merupakan suatu keharusan bagi adanya iman. Berdasarkan hal ini, seseorang tetap dianggap mukmin walaupun meninggalkan perbuatan yang difardukan dan melakukan dosa besar.

 $^{^9}$ Harun Nasution, $Teologi\ Islam\ Aliran$ – Aliran Sejarah Analisa Perbandingan, (Jakarta: UI Press. 1986) 22 – 23

¹⁰ Abdul Rozak dan Rosihon Anwar. 58

b) Dasar keselamatan adalah iman semata. Selama masih ada iman di hati, setiap maksiat tidak dapat mendatangkan madarat ataupun gangguan atas seseorang. Untuk mendapatkan pengampunan, manusia cukup hannya dengan menjauhkan diri dari syirikdan mati dalam keadaan akidah tauhid.¹¹

D. Tokoh-tokoh Penyebar Aliran Kalam Murji'ah

Tokoh-tokoh aliran Murji'ah antara lain adalah Hasan bin Muhammad bin Ali bin Abi Thalib, Abu Hanifah, Abu Yusuf dan beberapa ahli hadits lainnya.

Selain itu, ada juga beberapa referensi dan keterangan para ulama menyatakan bahwa di antara tokoh-tokoh faham Murji'ah adalah sebagai berikut: Jahm bin Shufwan, golongan Al-Jahmiyah, Abu Musa Ash-Shalahi, golongan Ash-Shalihiyah, Yunus As-Samary, golongan Al-Yunushiya, Abu Smar dan Yunus, golongan As-samriah, Abu Syauban, golongan Asy-Syaubaniyah, Abu Marwan Al-Ghailan bin Marwan Ad-Dimasqy, golongan Al-Ghailaniyah, Al-Husain bin Muhammad An-Najr, golongan An-Najariyah, Abu Haifah An-Nu'man, golongan Al-Hanafiyah, Muhammad bin Syabib, golongan Asy-Syabibiyah, Mu'adz Ath-Thaumi, golongan Al-Mu'aziyah, Basr Al-Murisy, golongan Al-Murisiyah, Muhammad bin Karam As-Sijistany, golongan Al-Kalamiyah.

Adapun pemimpin dari kaum Murji'ah adalah Hasan bin Bilal al Muzni, Abu Salat as Samman (meninggal 152 H.) Tsauban, Dhirar bin Umar. Penyair mereka yang terkenal pada masa Bani Umayah adalah Tsabit bin Quthanah, yang yang mengarang sebuah syair tentang i'tiqad dan kepercayaan kaum Murji'ah.

E. Sekte-sekte Murji'ah

Al-Syahrastani telah mengemukakan pandangan berbagai golongan Murji'ah dalam persoalan iman dan kufur sebagai berikut:

a) Al-Yunusiyyah: yang dipelopori oleh Yunus ibn 'Aun al-Namiri, berpendapat bahwa iman adalah ma'rifah kepada Allah dengan menaatinya, mencintai dengan sepenuh hati, meninggalkan takabbur.

¹¹ Kumaidi, Aqidah Ilmu Kalam, (Surabaya: Akik Pusaka, 2001). 21

- Menurutnya, iblis termasuk makhluk arif billah, namun ia dikatakan kafir karena ketakabburannya kepada Allah.
- b) *Al-Ubaidiyyah*: yang dipelopori oleh 'Ubaid al-Mukta'ib berpendapat bahwa selain perbuatan syirik akan diampuni Allah. Seorang yang meninggal dunia dalam keadaan masih punya tauhid tidak akan binasa oleh kejahatan dan dosa besar yang diperbuatnya.
- c) Al-Ghassaniyyah: dipelopori oleh Ghassan Al-Kafi berpendapat bahwa iman adalah pengetahuan (ma'rifah kepada Allah dan Rasul, mengakui dengan lisan akan kebenaran yang diturunkan oleh Allah, namun secara global tidak perlu secara rinci. Iman menurutnya bersifat statis: tidak bertambah dan berkurang.
- d) *Ats-Tsaubaniyyah*: dipelopori oleh Abu Tsauban al-Murji'i berpendapat bahwa iman adalah mengenal dan mengakui (ma'rifah dan ikrar) terhadap Allah dan rasulnya. Melakukan apa-apa yang tidak pantas menurut akal atau meninggalkan apa yang pantas menurut akal, tidak disebut iman. Iman lebih dahulu daripada amal.¹²

Harun Nasution membagi Murji'ah secara global ke dalam dua golongan besar, yaitu golongan Murji'ah moderat dan golongan Murji'ah ekstrim. Golongan moderat berpendapat bahwa orang yang berdosa besar bukanlah kafir dan tidak kekal dalam neraka, akan tetapi akan dihukum dalam neraka sesuai dengan besarnya dosa yang dilakukannya, dan ada kemungkinan bahwa Tuhan akan mengampuni dosanya dan oleh karena itu ia tidak akan masuk neraka sama sekali. Yang termasuk golongan moderat antara lain adalah al-Hasan ibnu Muuhammad ibn 'Aly ibn Abi Talib, Abu Hanifah, Abu Yusuf dan beberapa ahli hadist.

Murji'ah Ekstrim mengatakan, bahwa iman hanya pengakuan atau pembenaran dalam hati (tasdiq bi al-qalb). Artinya, mengakui dengan hati bahwa tidak ada Tuhan selain Allah SWT dan Muhammad Rasul-Nya13. Berangkat dari konsep ini, Murji'ah berpendapat bahwa seseorang tidak menjadi kafir karena melakukan dosa besar, bahkan mengatakan kekufurannya secara lisan. Oleh karena itu, jika seseorang telah beriman

¹³ Maqalat, I/198

¹² Al-Syahrastani, al-Milal wa al-Nihal, 140-146

dalam hatinya, ia tetap dipandang sebagai seorang mukmin sekalipun menampakkan tingkah laku seperti Yahudi atau Nasrani¹⁴.

Rangkuman

- a) Murji'ah berasal dari kata al-raja' yang berarti harapan. Jadi alirja' bermakna i'taa' al-raja' (memberi harapan). Dua makna inilah yang menurut al-Syahrastani menjadi asal makna al-raja'.
- b) Kata Murji'ah berasal dari kata bahasa Arab *arja'a*, *yarji'u*, yang berarti menunda atau menangguhkan. Salah satu aliran teologi Islam yang muncul pada abad pertama Hijriyah.
- c) Aliran ini disebut Murji'ah karena dalam prinsipnya mereka menunda penyelesaian persoalan konflik politik antara Ali bin Abi Thalib, Mu'awiyah bin Abi Sufyan dan Khawarij ke hari perhitungan di akhirat nanti.
- d) Dalam perjalanan sejarah, aliran ini terpecah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok moderat dan kelompok ekstrem. Tokoh-tokoh kelompok moderat adalah Hasan bin Muhammad bin Ali bin Abi Thalib, Abu Hanifah (Imam Hanafi), Abu Yusuf dan beberapa ahli hadits.Golongan moderat ini berpendapat bahwa orang yang berdosa besar bukanlah kafir dan tidak kekal dalam neraka, tetapi akan dihukum dalam neraka sesuai dengan besarnya dosa yang dilakukannya, dan ada kemungkinan bahwa Tuhan akan mengampuni dosanya dan oleh karena itu tidak akan masuk neraka sama sekali. Sedangkan tokoh – tokoh kelompok ekstrim adalah Jahm bin Safwan, Abu Hasan As-Shalihi, Yunus bin An-Namiri, Ubaid Al-Muktaib, Abu Sauban, Bisyar Al-Marisi, dan Muhammad bin Karram. Golongan ekstrim ini berpendapat bahwa Islam percaya pada Tuhan dan kemudian menyatakan kekufuran secara lisan tidaklah menjadi kafir, karena iman dan kafir tempatnya hanyalah dalam hati, bukan menjadi bagian lain dari tubuh manusia.

Latihan:

¹⁴ Lihat *al* – *Fisal*, jilid V, hal 46

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- 1. Jelaskan secara singkat lahirnya aliran Murji'ah?
- 2. Buatlah skema tentang tokoh sekaligus sekte yang berkembang dalam aliran Murji'ah?
- 3. Pemahaman tentang pemikiran Murji'ah sangat dibutuhkan bagi mahasiswa diperguruan tinggi islam. Tunjukkan beberapa sekte yang berbeda dalam aliran Murji'ah dengan mengisi table berikut:

Tabel 1.3 Analisis Pemikiran Sekte di Aliran Murji'ah

No	Nama Tokoh	Sekte	Doktrin Ajaran
		1	A

DAFTAR PUSTAKA

Abu 'Abdirrahman Abdurrahman bin Thoyyib as-Salafy, *Dakwah Salafiyah Bukan Murji'ah*, 2006.

Hanafi, Ahmad, Teologi Islam/Ilmu Kalam, Jakarta: PT Bulan Bintang. 1974.

IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Ilmu Kalam*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press. 2012.

Kumaidi, H. Aqidah Kalam. Surabaya: Akik Pusaka. 2001.

Mulyadi dan Bashori, *Studi Ilmu Tauhid/ Kalam*, Malang: UIN-Maliki Press. 2010.

Nasution, Harun, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta: UI Pers. 1985.

Nasution, Harun, *Teologi Islam Aliran – Aliran Sejarah Analisa Perbandingan*, Jakarta: UI Press. 1986.

Rozak, Abdul dan Rosihon Anwar, *Ilmu Kalam*, Bandung: CV Pustaka Setia. 2006.



Paket 5 ALIRAN JABBARIYAH

Pendahuluan

Perkuliahan pada paket ini difokuskan pada kajian mengenai aliran Jabbariyah. Kajian dalam paket ini meliputi beberapa pembahasan yang terdiri dari: pengertian aliran Jabbariyah, sejarah perkembangannya, doktrin yang dimiliki serta tokoh-tokoh dan sekte dalam aliran ini. Paket ini merupakan pembahasan lanjutan studi ilmu kalam yang masih berhubungan dengan pembahasan sebelumnya.

Dalam Paket 5 ini, mahasiswa akan mengkaji pengertian aliran Jabbariyah, sejarah perkembangannya, berbagai macam doktrin yang diyakini serta tokoh-tokoh kunci yang berjasa mengembangkan aliran ini serta sekte didalamnya. Sebelum perkuliahan berlangsung, dosen akan menampilkan *slide* yang menggambarkan berbagai macam hal yang berhubungan dengan aliran murjiah sebagai bentuk motifasi dan abstraksi terhadap mahasiswa terkait ilmu yang akan dipelajari dan dikaji. Mahasiswa juga nantinya akan mempelajari dengan cara pemberian tugas serta mendiskusikannya dengan media/ panduan lembar kegiatan. Dengan dikuasainya dasar-dasar dari Paket 5 ini diharapkan dapat menjadi modal pemikiran dasar bagi mahasiswa untuk mempelajari paket selanjutnya dengan materi yang lebih dalam dan spesifik.

Penyiapan media pembelajaran dalam perkuliahan ini sangat penting. Perkuliahan ini memerlukan media pembelajaran berupa LCD dan laptopsebagai salah satu media pembelajaran yang dapat menjadi sarana bagi kemudahan belajar para mahasiswa. Serta kertas plano, spidol, solasi sebagi alat kreatifitas mahasiswa untuk membuat peta konsep sebagai manifestasi hasil belajar.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Memahami Pemikiran Aliran Jabbariyah

Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat:

- 1. Menjelaskan pengertian Jabbariyah
- 2. Menjelaskan sejarah perkembangan aliran Jabbariyah
- 3. Menjelaskan doktrin doktrin pokok aliran Jabbariyah
- 4. Menjelaskan para tokoh dan sekte aliran Jabbariyah

Waktu

3x50 menit

Materi Pokok

- 1. Pengertian dan penisbatan istilah Jabbariyah
- 2. Sejarah perkembangan aliran Jabbariyah
- 3. Doktrin doktrin pokok aliran Jabbariyah
- 4. Tokoh dan sekte aliran Jabbariyah

Kegiatan Perkuliahan

Kegiatan Awal (20 Menit)

- 1. Brainstroming dengan mencermati slide mengenai aliran Jabbariyah
- 2. Memberikan gambaran tentang pentingnya mempelajari Paket 5.

Kegiatan Inti (100 menit)

- 1. Membagi mahasiswa dalam 4 kelompok
- 2. Masing-masing kelompok mendiskuiskan sub tema:
 - a. Kelompok 1 : pengertian dan penisbatan istilah Jabbariyah
 - b. Kelompok 2 : sejarah perkembangan aliran Jabbariyah
 - c. Kelompok 3 : doktrin-doktrin pokok aliran Jabbariyah
- d. Kelompok 4 : tokoh dan sekte aliran Jabbariyah
- 3. Presentasi hasil diskusi masing-masing kelompok

- 4. Setelah selessai presentasi tiap kelompok, kelompok lain memberikan klarifikasi, tanggapan, sanggahan atau pertanyaan.
- 5. Penguatan hasil diskusi
- 6. Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menyatakan sesuatu yang belum paham dan menyampaikan konfirmasi

Kegiatan Penutup (20 Menit)

- 1. Menyimpulkan hasil perkuliahan
- 2. Member dorongan psikologis, saran atau nasehat
- 3. Reflesksi hasikl perkuliahan oleh mahasiswa

Kegiatan tindak lanjut (10 Menit)

- 1. Member tugas latihan
- 2. Mempersiapkan perkuliahan selanjutnya

Lembar Kegiatan

Membuat Peta Konsep (*Mind Map*) Mengenai Pemikiran Aliran Jabbariyah

Tujuan

Mahasiswa dapat memberikan gambaran/ konsep untuk membangun pemahaman dengan lebih mudah mengenai pemikiran aliran Jabbariyah melalui kreatifitas pengungkapan/ eksplorasi ide dari anggota kelompok yang dituangkan dalam bentuk *Mind Mapping*.

Bahan dan Alat

Kertas plano, spidol berwarna (min 3 warna), dan solasi.

Langkah Kegiatan

- 1. Pilihlah seorang pemandu kerja kelompok dan penulis konsep hasil kerja!
- 2. Diskusikan materi yang telah ditentukan dengan anggota kelompok!
- 3. Tuliskan hasil diskusi dalam bentuk peta konsep!
- 4. Tempelkan hasil kerja kelompok dipapan tulis/ dinding kelas!
- 5. Pilihlah satu anggota kelompok untuk presentasi!
- 6. Presentasikan hasil kerja kelompok dengan cara giliran, dengan waktu masing-masing kurang lebih 5 menit!
- 7. Berikan tanggapan/ klarifikasi dari presentasi!

Uraian Materi

PEMIKIRAN ALIRAN JABBARIYAH

A. Pengertian dan Penisbatan Jabariyah

Kata Jabariyah berasal dari kata *jabara* yang berarti memaksa. Didalam *al-Munjid* dijelaskan bahwa nama jabariyah berasal dari kata *jabara* yang mengandung arti memaksa dan mengharuskannya melakukan sesuatu.¹

Lebih lanjut al-Syahrastani menegaskan istilah *al-jabru* diartikan menolak adanya perbuatan dari manusia dan menyandarkan semua perbuatan kepada Allah. Berdasarkan pengertian ini Jabariyah ada dua bentuk:

- a. Jabariyah murni yang menolak adanya perbuatan berasal dari manusia dan memandang manusia tidak mempunyai kemampuan untuk bertaubat.
- b. Jabariyah moderat yang mengakui adanya perbuatan dari manusia namun perbuatan manusia tidak membatasi. Orang yang mengaku adanya perbuatan dari makhluk ini yang mereka namakan "kasab" bukan termasuk Jabariyah.²

Kalau dikatakan, allah mempunyai sifat *al-jab>bar* (dalam bentuk *muba>laghah*) itu artinya Allah Maha Memaksa. Ungkapan *al-insa>n majbur* (bentuk *isim maf²u>l*) mempunyai arti bahwa manusia dipaksa atau terpaksa. manusia tidak mempunyai kemerdekaan dalam menentukan kehendak dan perbuatannya.

Selanjutnya, kata *jabara* (bentuk pertama), setelah ditarik menjadi *jabariyah* (dengan menambah *ya nisbah*), memiliki arti suatu

¹ Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Ilmu Kalam* (Surabaya: IAIN SA Press. 2011). 55

² *Ibid*,. 55

kelompok atau aliran (isme). Dalam istilah Inggris faham ini disebut *fatalism* atau *predestination*, yaitu faham yang menyebutkan bahwa perbuatan manusia telah ditentukan dari semula oleh *qadha* dan *qadar* Tuhan.³

B. Latar Sejarah dan Perkembangannya

Benih pemikiran Jabariyah sebenarnya sudah ada pada beberapa orang sahabat sejak masa Nabi SAW masih hidup. Diceritakan bahwa pada suatu hari Nabi SAW menjumpai para sahabatnya yang sedang membicarakan masalah qadar. Nabipun marah seraya berkata: Untuk inikah kalian diperintahkan? Umat sebelum kamu binasa karena mereka berbuat seperti kamu ini,saling mempertentangkan ayat yang satu dengan yang lain. Perhatikan apa yang diperintahkan kepadamu, lalu kerjakanlah, dan apa yang dilarang atas kamu jauhilah.⁴

Nabi sendiri sudah pernah menyatakan bahwa di antara umatnya akan ada orang-orang yang berpaham semacam Jabariyah atau Qadariyah. Dikisahkan bahwa pada suatu hari ada seorang laki-laki dari Persi datang kepada Nabi SAW lalu berkata: Aku lihat orang Persi menikah dengan anak-anak perempuan dan saudara-saudara perempuan mereka. Kalau mereka ditanya mengapa berbuat demikian? Mereka menjawab: Demikianlah qadla dan qadar Allah. Lalu Nabi bersabda: Di antara umatku akan ada orang-orang yang berkata demikian,dan mereka itulah orang-orang Majusi dari umatku.⁵

Khalifah Umar bin Khattab pernah menagkap seseorang yang ketahuan mencuri. Ketika diinterogasi,pencuri itu berkata "Tuhan telah menentukan aku mencuri". Mendengar ucapan itu,Umar marah sekali dan menganggap orang itu telah berdusta kepada Tuhan. Oleh karena itu,Umar memberikan dua jenis hukuman kepada pencuri itu. Pertama,hukuman potong tangan karena mencuri. Kedua,hukuman dera karena menggunakan dalil takdir Tuhan.⁶

⁴ Ibid,. Hal 56

³ Ibid,. Hal 56

⁵ Ibid,. Hal 57

⁶ *Ibid*,. 57

Khalifah Ali bin Abi Thalib sesuai Perang Shiffin ditanya oleh seorang tua tentang qadar (ketentuan) Tuhan dalam kaitannya dengan pahala dan siksa. Orang tua itu bertanya,"Bila perjalanan (menuju Perang Shiffin) itu terjadi dengan qadha dan qadar Tuhan, tak ada pahala sebagai balasannya." Ali menjelaskan bahwa qadha dan qadar itu merupakan paksaan,batallah pahala dan siksa,gugur pulalah makna janji dan ancaman Tuhan,serta tidak ada celaan atas pelaku dosa dan pujian-nya bagi orangorang yang baik.⁷

Pada pemerintahan Bani Umayah, pandangan tentang al-Jabar semakin mencuat ke permukaan. Abdullah bin Abbas melalui suratnya memberikan reaksi keras kepada penduduk Syiria yang diduga berpaham Jabariyah.⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut,dapat kita ambil kesimpulan bahwa awal mula kemunculan paham Jabariyah adalah sejak awal periode islam. Namun al-Jabar sebagai pola pikir atau aliran yang dianut,dipelajari dan dikembangkan,baru terjadi pada masa pemerintahan Daulah Bani Umayah

C. Doktrin-Doktrin Pokok Aliran Jabbariyah

Adapun doktrin-doktrin Jabariyah yaitu:

- 1) Manusia tidak mampu untuk berbuat apa-apa. Ia tidak mempunyai daya, tidak mempunyai kehendak sendiri, dan tidak mempunyai pilihan. Pendapat Jahm tentang keterpaksaan ini lebih terkenal dibanding dengan pendapatnya tentang surga dan neraka, konsep iman, kalam Tuhan, meniadakan sifat Tuhan, dan melihat Tuhan di akhirat.
- 2) Iman adalah ma'rifat atau membenarkan dalam hati. Dalam hal ini, pendapatnya sama dengan konsep iman yang diajukan kaum Murji'ah.⁹
- 3) Kalam Tuhan adalah Makhluk. Al-Qur'an adalah mahluk yang dibuat sebagai suatu yang baru (hadits). Adapun fahamnya

⁷ *Ibid*,. 58

⁸ *Ibid*,. 58

⁹ Rosihon Anwar, Ilmu Kalam (Pustaka Setia;Bandung), 67

- tentang melihat Tuhan, Jahm berpendapat bahwa, Tuhan sekalikali tidak mungkin dapat dilihat oleh manusia di akhirat kelak.¹⁰
- 4) Surga dan neraka tidak kekal. tentang keberadaan surga-neraka, setelah manusia mendapatkan balasan di dalamnya, akhirnya lenyaplah surga dan neraka itu. Dari pandangan ini nampaknya Jahm dengan tegas mengatakan bahwa, surga dan neraka adalah suatu tempat yang tidak kekal.¹¹

D. Tokoh-Tokoh dan Sekte dalam aliran Jabbariyah

Ditbuh aliran ini, dibagi menjadi dua kutub tokoh yang dibedakan berdasarkan corak pemikirannya. Antaralain tokoh-tokoh Jabariyah ekstrim/murni yaitu Ja'ad bin Dirham dan Jahm bin Safwan . sedangkan dikubu moderat muncul tokoh seperti An-Najar dan Adh-Dhirar.

Sedangkan Sekte-Sekte yang berkembang dalam aliran ini antara lain:

a. Jabariyah Ekstrim

Doktrin Jabariyah ekstrim adalah segala perbuatan manusia bukan merupakan perbuatan yang timbul dari kemauannya sendiri, tetapi perbuatan yang dipaksakan atas dirinya sendiri . Misalnya , kalau seorang pencuri , perbuatan mencuri bukanlah terjadi atas kehendaknya sendiri akan tetapi timbul karena qadha dan qadar tuhan yang menghendaki demikian. Diantara pemuka jabariyah ekstrim adalah:

- a. Paham Jahm yang ada kaitannya dengan persoalan teologi adalah:
 - Manusia tidak mampu untuk berbuat apa-apa.ia tidak mempumyai daya, tidak mempunyai kehendak sendiri, dan tidak mempunyai pilihan.
 - 2) Surga dan neraka tidak kekal. Tidak ada yang kekal selain tuhan.

¹⁰ *Ibid*. 68

¹¹ Taib Thakhir Abd. Mu'in, *Ilmu Kalam* (Jakarta: Penerbit Wijaya, 1980). 102

Harun Nasution, Teologi Islam: Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan, (Jakarta: UI Press, 1986). 34

- 3) Iman dan ma'rifat atau membenarkan dengan hati. Dalam hal ini, pendapatnya sama dengan konsep iman yang dimajukan kaum mur'jiah.
- 4) Kalam tuhan adalah makhluk. Allah maha suci dari segala sifat dan keserupaan dengan manusia seperti berbicara, mendengar dan melihat. Begitu pula tuhan tidak dapat dilihat dengan indra diakhirat kelak.
- 5) Al-Quran adalah mahluk. Oleh karena, dia baru. Sesuatu yang baru itu tidak dapat disifatkan kepada allah
- 6) Allah tidak mempunyai sifat yang serupa dengan makhluk, seperti berbicara, melihat, dan mendengar.
- 7) Manusia terpaksa oleh allah dalam segala-galanya.¹³

b. Jabariyah Moderat

Jabariyah moderat mengatakan bahwa tuhan memang menciptakan perbuatan manusia, baik perbuatan jahat maupun perbuatan baik, tetapi manusia mempunyai bagian-bagian di dalamnya. Tenaga yang diciptakan dalam diri manusia mempunyai efek untuk mewujudkan perbuatannya inilah yang dimaksud dengan kasab . Menurut faham kasab, manusia tidaklah majbur (dipaksa oleh tuhan), tidak seperi wayang yang dikendalikan oleh dalang dan tidak pula menjadi pencipta perbuatan, tetapi manusia memperoleh perbuatan yang diciptakan tuhan.

- 1. Pendapat An-Najjar (wafat : 230 H) diantara pendapatnya dari Jabariyah Moderat dari golongan Jabariyah Moderat adalah :
 - a) Tuhan menciptakan segala perbuatan manusia, tetapi manusia menganbil bagian atau peranan dalam mewujudkan perbuatan-perbuatan itu. 15 Dengan demikian manusia dalam pandangan an-Najjar tidak lagi seperti wayang yang gerakannya

¹⁴ Ibid

¹⁵ Al-Shahrastani, al-Milal wa al-Nihal (Beirut: Dar al-Fikr,t.t.). 89

¹³ Rosihon Anwar, *Ilmu Kalam* . 68

- bergantung kepada dalang, sebagai tenaga yang diciptakan tuhan dalam diri manusia mempunyai efek untuk mewujdkan perbuatan-perbuatannya.
- b) Tuhan tidak dapat dilihat diakhirat. Akan tetapi , an-Najjar menyatakan bahwa tuhan dapat saja memindahkan potensi hati (ma'rifat) pada mata sehingga manusia dapat melihat.¹⁶
- 2. Pendapat Adh-Dhirar tentang perbuatan manusia sama dengan husain An-Najjar, yakni :
 - a) Perbuatan manusia dapat ditimbulkan oleh dua pelaku secara bersamaan, artinya perbuatan manusia tidak hanya ditimbulkan oleh tuhan, tetapi juga oleh manusia.itu sendiri. Manusia turut berperan dalam mewujudkan perbutan-perbuatannya.
 - b) Mengenai ru'yat tuhan di akhirat, bahwa Tuhan dapat dilihat di akhirat melalui indra keenam .
 - c) Hujjah yang dapat diterima setelah nabi adalah ijtihad. Hadist ahad tidak dapat dijadikan sumber dalam menetapkan hukum.¹⁷

Rangkuman

- 1. Kata *Jabariyah* berasal dari kata *jabara* yang berarti *memaksa*. Selanjutnya, kata *Jabara* (bentuk pertama), setelah ditarik menjadi *jabariyah* (dengan menambah ya *nisbah*),memiliki arti suatu kelompok atau aliran (isme). Dalam istilah Inggris faham ini disebut *fatalism* atau *predestination*, yaitu faham yang menyebutkan bahwa perbuatan manusia telah ditentukan dari semula oleh *qadha* dan *qadar* Tuhan.
- 2. Dapat kita ambil kesimpulan bahwa awal mula kemunculan paham Jabariyah adalah sejak awal periode islam. Namun al-

 $^{17}\,\mathrm{Tim}$ Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Ilmu Kalam*, (Surabaya: IAIN SA Press. 2011). 65

¹⁶ Rosihon Anwar, Ilmu Kalam, Hal 69

- Jabar sebagai pola pikir atau aliran yang dianut, dipelajari dan dikembangkan,baru terjadi pada masa pemerintahan Daulah Bani Umayah.
- 3. Doktrin aliran Jabbariyah antara lain adalah Manusia tidak mampu untuk berbuat apa-apa, Iman adalah ma'rifat atau membenarkan dalam hati, Kalam Tuhan adalah Makhluk dan Surga dan neraka tidak kekal.
- 4. Para pemuka Jabariyah baik yang ekstrem dan moderat adalah; Jahm bin Safwan, Ja'ad bin Dirham, An-Najjar dan Adh-Dhirar. Adapun doktrin aliran ini; Kelompok ekstrem memandang bahwa manusia tidak mempunyai daya, tidak mempunyai kehendak sendiri dan tidak mempunyai pilihan, manusia dalam perbuatanperbuatannya adalah dipaksa dengan tidak ada kekuasaan, kemauan dan pilihan baginya. sedangkan menurut kaum moderat, tuhan memang menciptakan perbuatan manusia, baik perbuatan jahat maupun baik, tetapi manusia mempunyai bagian di dalamnya. Tenaga yang diciptakan dalam diri manusia mempunyai efek untuk mewujudkan perbuatannya. Inilah yang dimaksud dengan kasab (acquisition). Dalam faham kasab, manusia tidaklah majbur (dipaksa oleh tuhan), tidak seperti wayang yang dikendalikan oleh dalang tidak pula menjadi pencipta perbuatan, tetapi manusia memperoleh perbuatan yang diciptakan tuhan.

Latihan:

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- 1. Jelaskan secara singkat lahirnya aliran Jabbariyah?
- 2. Buatlah skema tentang tokoh sekaligus sekte yang berkembang dalam aliran Jabbariyah?
- 3. Pemahaman tentang pemikiran Jabbariyah sangat dibutuhkan bagi mahasiswa diperguruan tinggi islam. Tunjukkan beberapa sekte yang berbeda dalam aliran Jabbariyah dengan mengisi table berikut:

Tabel 1.5 Analisis Pemikiran kalam Jabbariyah

No	Nama Tokoh	Pokok Ajaran	Daerah Perkembangan

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Mu'in, Taib Thakhir, *Ilmu Kalam*, Penerbit Wijaya, Jakarta, Cet. Ke- 8, 1980
- Al-Ghurabi. Ali Musthafa. *Tarikh al-Firaq al-Islamiyah*, Mesir: Maktabah wa Mathba'ah Muhammad Ali Shabih wa Auladih, (t.t)
- Al-Shahrastani, *al-Milal wa al-Nihal*, Beirut:Dar al-Fikr (t.t)
- Amin, Ahmad, Fajr al-Islam, Kairo: Maktabah al-Nahdhah al-Misriyah, 1975.
- M. Hanafi, Theologi Islam, Pustaka Al-Husna, Jakarta, 1992
- Nasution, Harun, Teologi Islam: Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan, (Jakarta: UI-Press, 1986)
- Rosihon, Anwar, Ilmu Kalam, Pustaka Setia, Bandung, Cet.II, 2003
- Tim Penyusun MKD IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA, *Ilmu Kalam* (Surabaya:IAIN SA Press. Cet. 1,2011)

Paket 6 ALIRAN QODARIYAH

Pendahuluan

Perkuliahan pada paket ini difokuskan pada kajian mengenai aliran Qodariyah. Kajian dalam paket ini meliputi beberapa pembahasan yang terdiri dari: pengertian aliran Qodariyah, sejarah perkembangannya, doktrin yang dimiliki serta tokoh-tokoh dan sekte dalam aliran ini. Paket ini merupakan pembahasan lanjutan studi ilmu kalam yang masih berhubungan dengan pembahasan sebelumnya.

Dalam Paket 6 ini, mahasiswa akan mengkaji pengertian aliran Qodariyah, sejarah perkembangannya, berbagai macam doktrin yang diyakini serta tokoh-tokoh kunci yang berjasa mengembangkan aliran ini serta sekte didalamnya. Sebelum perkuliahan berlangsung, dosen akan menampilkan *slide* yang menggambarkan berbagai macam hal yang berhubungan dengan aliran Qodariyah sebagai bentuk motifasi dan abstraksi terhadap mahasiswa terkait ilmu yang akan dipelajari dan dikaji. Mahasiswa juga nantinya akan mempelajari dengan cara pemberian tugas serta mendiskusikannya dengan media/ panduan lembar kegiatan. Dengan dikuasainya dasar-dasar dari Paket 6 ini diharapkan dapat menjadi modal pemikiran dasar bagi mahasiswa untuk mempelajari paket selanjutnya dengan materi yang lebih dalam dan spesifik.

Penyiapan media pembelajaran dalam perkuliahan ini sangat penting. Perkuliahan ini memerlukan media pembelajaran berupa LCD dan laptopsebagai salah satu media pembelajaran yang dapat menjadi sarana bagi kemudahan belajar para mahasiswa. Serta kertas plano, spidol, solasi sebagi alat kreatifitas mahasiswa untuk membuat peta konsep sebagai manifestasi hasil belajar.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Memahami Pemikiran Aliran Qodariyah

Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat:

- 1. Menjelaskan pengertian Qodariyah
- 2. Menjelaskan sejarah perkembangan aliran Qodariyah
- 3. Menjelaskan doktrin doktrin pokok aliran Qodariyah
- 4. Menjelaskan para tokoh dan sekte aliran Qodariyah

Waktu

3x50 menit

Materi Pokok

- 1. Pengertian dan penisbatan istilah Qodariyah
- 2. Sejarah perkembangan aliran Qodariyah
- 3. Doktrin doktrin pokok aliran Qodariyah
- 4. Tokoh dan sekte aliran Qodariyah

Kegiatan Perkuliahan

Kegiatan Awal (20 Menit)

- 1. Brainstroming dengan mencermati slide mengenai aliran Qodariyah
- 2. Memberikan gambaran tentang pentingnya mempelajari Paket 6.

Kegiatan Inti (100 menit)

- 1. Membagi mahasiswa dalam 4 kelompok
- 2. Masing-masing kelompok mendiskuiskan sub tema:
 - a. Kelompok 1 : pengertian dan penisbatan istilah Qodariyah
 - b. Kelompok 2 : sejarah perkembangan aliran Qodariyah
- c. Kelompok 3 : doktrin-doktrin pokok aliran Qodariyah
- d. Kelompok 4 : tokoh dan sekte aliran Qodariyah
- 3. Presentasi hasil diskusi masing-masing kelompok

- 4. Setelah selessai presentasi tiap kelompok, kelompok lain memberikan klarifikasi, tanggapan, sanggahan atau pertanyaan.
- 5. Penguatan hasil diskusi
- 6. Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menyatakan sesuatu yang belum paham dan menyampaikan konfirmasi

Kegiatan Penutup (20 Menit)

- 1. Menyimpulkan hasil perkuliahan
- 2. Member dorongan psikologis, saran atau nasehat
- 3. Reflesksi hasikl perkuliahan oleh mahasiswa

Kegiatan tindak lanjut (10 Menit)

- 1. Member tugas latihan
- 2. Mempersiapkan perkuliahan selanjutnya

Lembar Kegiatan

Membuat Peta Konsep (*Mind Map*) Mengenai Pemikiran Aliran Qodariyah

Tujuan

Mahasiswa dapat memberikan gambaran/ konsep untuk membangun pemahaman dengan lebih mudah mengenai pemikiran aliran Qodariyah melalui kreatifitas pengungkapan/ eksplorasi ide dari anggota kelompok yang dituangkan dalam bentuk *Mind Mapping*.

Bahan dan Alat

Kertas plano, spidol berwarna (min 3 warna), dan solasi.

Langkah Kegiatan

- 1. Pilihlah seorang pemandu kerja kelompok dan penulis konsep hasil kerja!
- 2. Diskusikan materi yang telah ditentukan dengan anggota kelompok!
- 3. Tuliskan hasil diskusi dalam bentuk peta konsep!
- 4. Tempelkan hasil kerja kelompok dipapan tulis/ dinding kelas!
- 5. Pilihlah satu anggota kelompok untuk presentasi!
- 6. Presentasikan hasil kerja kelompok dengan cara giliran, dengan waktu masing-masing kurang lebih 5 menit!
- 7. Berikan tanggapan/ klarifikasi dari presentasi!

Uraian Materi

PEMIKIRAN ALIRAN QODARIYAH

A. Pengertian Aliran Qadariyah

Qodariyah berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata *qadara* yang artinya kemampuan dan kekuatan¹. Adapun menurut pengertian terminology, Qodariyah adalah suatu aliran yang percaya bahwa segala tindakan manusia tidak diintervensi oleh Tuhan. Aliran ini berpendapat bahwa tiap-tiap orang adalah pencipta bagi segala perbuatannya, dia dapat berbuat sesuatu atau meninggalkannya atas kehendaknya sendiri.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat difahami bahwa paham Qodariyah dipakai untuk nama suatu aliran yang memberi penekanan bahwa manusia mempunyai kemerdekaan dan kebebasan dalam menentukan perjalanan hidupnya untuk mewujudkan perbuatan-perbuatannya.

Dalam hal ini Harun Nasution menegaskan bahwa nama Qodariyah berasal dari pengertian bahwa manusia mempunyai kekuatan untuk melaksanakan kehendahnya, dan bukan berasal dari pengertian bahwa manusia terpaksa tunduk pada qadar Tuhan. Dalam istilah Inggrisnya faham ini di kenal dengan nama *free will* dan *free act*.²

B. Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Aliran Qadariyah

Untuk menelusuri sejarah timbulnya faham Qodariyah ini tentu saja tidak lepas dari pembahasan tentang faham Jabariyah, sebagai realitas yang masih terus mewarnai kehidupan manusia dalam bidang teologi, yang secara pasti suit ditentukan kapan faham-faham tersebut lahir. Tetapi yang jelas pada permulaan dinasti Bani Umayyah, setelah Islam dianut berbagai bangsa, maka faham-faham Jabariyah dan Qodariyah telah menjadi bahan pemikiran diantara mereka, dan dari situlah muncul pembicaraan mengenai aliran-aliran tersebut.

² Harun Nasution, *Teologi Islam : Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan* (Jakarta:UI Press,1986). 31

¹ Luwis Ma'luf al-yusu'I , al-Munjid, (Beirut: Al-Khatahulukiyah1945). 436

Ahli teologi Islam menerangkan bahwa paham Qodariyah pertama dikenalkan oleh Ma'bad Al-Juhani : seorang Tabi'I yang baik dan temannya Ghailan Al-Dimasqi, yang keduannya memperoleh pahamnya dari orang Kristen yang masuk Islam di Iraq. Ma'bad Al-Juhani adalah seorang lelaki penduduk Bashro keturunn orang majusi. Dia adalah seorang ahli Hadist dan tafsir Al-Qur'an, tetapi kemudian ia dianggap sesat dan membuat pendapatpendapat yang salah. Setelah diketahui pemerintah pada waktu itu dia dibunuh oleh Abdul Malik bin Marwan pada tahun 80 H. dan ia adalah seorang Taba'I yang dapat dipercaya dan pernah berguru pada Hasan al Bashri.³

Dalam pada itu Ghailan sendiri terus menyiarkan faham Qodariyahnya di Damaskus, tetapi mendapat tentangan dari khalifah Umar bin Abd al Aziz, setelah Umar wafat ia meneruskan kegiatannya yang lama, sehingga ia mati dihukum bunuh oleh Hisyam Abd Malik 724-743 M. sebelum dijatuhi hukum bunuh dilakukan perdebatan antara Ghailan dan al-Awzai yang dihadiri oleh Hisyam sendiri⁴

Menurut W.Montgomery watt, Ma'bad al-Jauhani dan Ghailan ad - Dimashqi adalah penganut Qodariyah yang hidup setelah Hasan al-Bashri. Kalau di hubungkn dengan keterangan Adz-Dzahabi dalam mizan al milal, seperti dikutip Ahmad Amin yang menyatakan bahwa Ma'ad al-Jauhani perna belajar pada Hasan al-Bashri , maka sangat mungkin paham Qadariyah ini pertama kali dikembangkan oleh Hasan al-Bashri. Maka keterangan yang ditulis oleh Ibn Nabatah dalam *Syah}rul al-'Uyun* bahwa paham Qadariyah berasal dari orang Iraq Kristen yang masuk Islam kemudian ia kembali ke Kristen, adalah hasil rekayasa orang yang tak sependapat dengan paham ini, supaya orang lain tak tertarik dengan pemikiran paham Qadariyah. Lagipula menurut Kremer, seperti yang dikutip oleh Iqnaz Goldziher , dikalangan gereja timur ketika itu terjadi pardebatan tentang doktrin Qodariyah yang mencekam pemikiran orang teologinnya.⁶

Berkaitan dengan awal kemunculan Qadariyah, para peneliti di bidang teologi berbeda pendapat. Karena penganut Qadariyah sangat

⁵ Ibid hal.25

³ Ahmad Amin,fajar. 248

⁴ Ibid,33

 $^{^6}$ Iqnazgoldziher, $Pengantar\ Teologi\ Dan\ Hukum\ Islam,$ terj. Hesri setiawan, (Jakarto: INIS. 1991). 79

banyak. Diantarannya di Iraq dengan bukti gerakan ini terjadi pada pengajian Hasan al-Bashri. Sedangkan menurut ali sami' bahwa ma'bad al juhani sebagian besar hidupnya tinggal di madinah kemudian menjelang akhir haytanya baru pindah ke basrah, dia adalah murid Abu Dzar al-Ghiffari, musuh usman dan bani umaiyah. Sementara ghailan adalah seorang murjiah yang pernah berguru kepada Hasan Ibn Muhammad Ibn Hanafiyah

C. Dokrin-Dokrin Aliran Qadariyah

Dalam kitab *Al-Mila>l wa An-Niha>l*, pembahasan masalah Qadariyah disatukan dengan pembahasan tentang doktrin-doktrin Mu'tazilah, sehingga perbedaan antara kedua aliran ini kurang begitu jelas. Ahmad Amin juga menjelaskan bahwa doktrin qadar lebih luas di kupas oleh kalangan Mu'tazilah sebab faham ini juga menjadikan salah satu doktrin Mu'tazilah, akibatnya orang menamakan Qadariyah dengan Mu'tazilah karena kedua aliran ini sama-sama percaya bahwa manusia mempunyai kemampuan untuk mewujudkan tindakan tanpa campur tangan Tuhan.⁷

Harun Nasution menjelaskan pendapat Ghailan tentang doktrin Qadariyah bahwa manusia berkuasa atas perbuatan-perbuatannya. Manusia sendiri pula melakukan atau menjauhi perbuatan atau kemampuan dan dayanya sendiri. Salah seorang pemuka Qadariyah yang lain , An-Nazzam , mengemukakan bahwa manusia hidup mempunyai daya dan ia berkuasa atas segala perbuatannya.⁸

Doktrin Qodariyah pada dasarnya menyatakan bahwa segala tingkah laku manusia dilakukan atas kehendak sendiri. Manusia mempunyai kewenangan untuk melakukan segala perbuatan atas ke hendaknya sendiri, baik perbuatan baik maupun jahat. Sesungguhnya tidak pantas, manusia menerima siksaan atau tindakan salah yang di lakukan bukan atas keinginan dan kemampuan. Dalam paham Qodariyah, takdir ituadalah ketentuan Allah yang menciptakannya bagi alam semesta beserta seluruh isinya, siksa Azali, yaitu hukum yang dalam istilah Al-Qur'an adalah sunnatullah. Dengan pemahaman yang seperti ini, kaum Qodariyah berpendapat, bahwa tidak ada alasan yang tepat untuk menyandarkan segala perbuatan manusia kepada perbuatan Tuhan. Doktrin- doktrin ini mempunyai pijakan dalam dokrtin Islam sendiri.

⁸ Harun Nasution, op cit. 35.

⁷ Asy-syahrastani, op. cit. 37.

D. Tokoh-Tokoh dan sekte dalam Aliran Qadariyah

1. Ajaran Ma'bad al-Juhani

Perbuatan manusia diciptakan atas kehendaknya sendiri oleh karena itu Ia bertanggung jawab atas segala perbuatannya. Tuhan sama sekali tak ikut berperan serta dalam perbuatan manusia, bahkan Tuhan tidak tahu apa yang akan dilakukan manusia, kecuali setelah perbuatan itu dilakukan, barulah Tuhan mengetahuinnya.

2. Ajaran Ghailan al-Dimasqi

- a. Manusia menentukan perbuatannya dengan kemauannya dan mampu berbuat baik dan buruk tanpa campur tangan Tuhan.iman ialah mengetahui dan mengakui allah dan rasulnya, sedangkan amal perbuatan tidak mempengaruhi iman.
- b. Allah tidak memiliki sifat
- c. Al Qur'an itu makhluk
- d. Iman adalah hak semua orang bukan dominasi Quroisy,asal cakap berpegang teguhpada Al-Qur'an dan al-Sunnah.⁹

2.5 Perkembangan Aliran Qadariyah

Ada pendapat lain mengatakan bahwa sebenarnya yang mengembangkan ajaran-ajaran qadariyah itu bukan Ma'bad al-Juhni. Ada seorang penduduk negeri irak, yang mulanya beragama kristen kemudian masuk islam. Namun akhirnya kembali ke kristen lagi. Dari orang inilah, ma'bad al-juhni dan ghailan ad damasqi mengambil pemikirannya.

Mereka sulit di ketahui aliran-alirannya. Karena mereka dalam segi tertentu mempunyai kesamaan ajaran dengan mu'tazilah dan dalam segi yang lain mempunyai kesamaan ajaran dengan murji'ah, sehingga disebut murji'atul qadariyah. Tokoh-tokohnya adalah abi syamr, ibnu syahib, gailan ad damasqi, dan saleh qubbah. Mereka ini mempunyai pengertian yang berbeda tentang imam.

Paham takdir yang dikembangkan oleh kaum qadariyah sangat bertolak belakang dengan konsep takdir yang umum dipahami oleh bangsa arab pada waktu itu yaitu nasib setiap orang telah ditentukan sebelumnya,

⁹ Ali Musthofa al-ghurabi, *Tharikh al-firaq al-islamiyyah*. (Mesir: Maktabahwa Mathaba'ah Muhammad Ali ShabihwaAuladih,t.t), hal 34-35

dalam perbuatan-perbuatannya manusia hanya bertindak menurut nasib yang telah ditentukan oleh Allah sebelumnya kepada dirinya. ¹⁰

Sedangkan menurut qadariyah takdir adalah ketentuan yang diciptakan Allah bagi semesta alam dan seluruh isinya sejak awal yang didalam istilah Al Qur'an disebut dengan istilah sunnatullah, misalnya manusia telah ditakdirkan tidak memiliki sirip seperti ikan yang mampu berenang dengan baik di air, tapi meskipun manusia tidak memiliki sirip, manusia tetap bisa berenang dengan baik seperti ikan dengan kemampuan dan usahanya sendiri.

Rangkuman

- 1. Aliran qadariyah adalah salah satu aliran teologi islam yang berpaham bahwa segala tindakan manusia tidak diinterfensi oleh Allah melainkan atas kemampuann dan pilihan manusia itu sendiri, mau melakukan perbuatan baik atau perbuatan buruk.
- 2. Secara jelas awal kemunculan aliran qadariyah belum diketahui, tapi ada beberapa sumber menjelaskan bahwa kemunculan aliran qadariyah dipelopori oleh Ma'bat Al Jauhani dan Ghailan Ad-Dimasyqy.
- 3. Menurut qadariyah takdir adalah ketentuan yang diciptakan Allah bagi semesta alam dan seluruh isinya sejak awal yang didalam istilah Al Qur'an disebut dengan istilah sunnatullah, dan secara alamiah manusia tidak dapat merubahnya, tapi manusia dapat melakukan sesuatu untuk memperbaiki takdir tersebut dengan kemampuan dan kekuasaannya sendiri.
- 4. Doktrin Qodariyah pada dasarnya menyatakan bahwa segala tingkah laku manusia dilakukan atas kehendak sendiri. Manusia mempunyai kewenangan untuk melakukan segala perbuatan atas ke hendaknya sendiri, baik perbuatan baik maupun jahat. Sesungguhnya tidak pantas, manusia menerima siksaan atau tindakan salah yang di lakukan bukan atas keinginan dan kemampuan.

Sahilun Nasir. kalam (teologi islam): sejarah, ajaran, dan perkembangannya. Hal

Latihan:

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- 1. Jelaskan secara singkat lahirnya aliran Qodariyah?
- 2. Buatlah skema tentang tokoh sekaligus sekte yang berkembang dalam aliran Qodariyah?
- 3. Pemahaman tentang pemikiran Qodariyah sangat dibutuhkan bagi mahasiswa diperguruan tinggi islam. Tunjukkan beberapa sekte yang berbeda dalam aliran Qodariyah dengan mengisi table berikut:

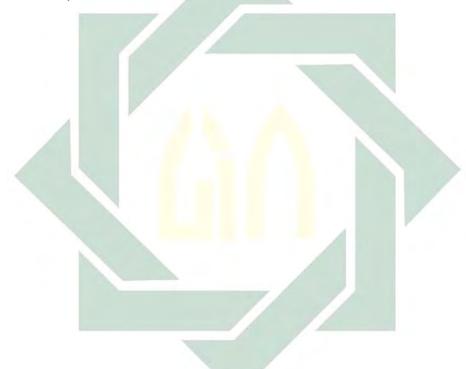
Tabel 1.6 Analisis Pemikiran kalam Qodariyah

No	Nama Tokoh	Pokok Ajaran	Daerah Perkembangan
	9		



DAFTAR PUSTAKA

- M. Rochimah, dan A. Rahma. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press. 2011.
- Nasir, Sahilun, pemikiran kalam (teologi islam): *Sejarah, Ajaran, Dan Perkembangannya*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012.
-, *Pengantar Ilmu Kalam*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 1996.
- Nassution, Harun. *Teologi Islam: Aliran Aliran Sejarah Analisa Perbandingan*. Jakarta: UI-Press, 2008.
- Razak, Abdul dan Rosihan Anwar. *Ilmu Kalam*. Bandung:Pustaka Setia, 2007.



Paket 7 ALIRAN MUKTAZILAH

Pendahuluan

Perkuliahan pada paket ini difokuskan pada kajian mengenai aliran Muktazilah. Kajian dalam paket ini meliputi beberapa pembahasan yang terdiri dari: pengertian aliran Muktazilah, sejarah perkembangannya, doktrin yang dimiliki serta tokoh-tokoh dan sekte dalam aliran ini. Paket ini merupakan pembahasan lanjutan studi ilmu kalam yang masih berhubungan dengan pembahasan sebelumnya.

Dalam Paket 7 ini, mahasiswa akan mengkaji pengertian aliran Muktazilah, sejarah perkembangannya, berbagai macam doktrin yang diyakini serta tokoh-tokoh kunci yang berjasa mengembangkan aliran ini serta sekte didalamnya. Sebelum perkuliahan berlangsung, dosen akan menampilkan *slide* yang menggambarkan berbagai macam hal yang berhubungan dengan aliran muktazilah sebagai bentuk motifasi dan abstraksi terhadap mahasiswa terkait ilmu yang akan dipelajari dan dikaji. Mahasiswa juga nantinya akan mempelajari dengan cara pemberian tugas serta mendiskusikannya dengan media/ panduan lembar kegiatan. Dengan dikuasainya dasar-dasar dari Paket 7 ini diharapkan dapat menjadi modal pemikiran dasar bagi mahasiswa untuk mempelajari paket selanjutnya dengan materi yang lebih dalam dan spesifik.

Penyiapan media pembelajaran dalam perkuliahan ini sangat penting. Perkuliahan ini memerlukan media pembelajaran berupa LCD dan laptopsebagai salah satu media pembelajaran yang dapat menjadi sarana bagi kemudahan belajar para mahasiswa. Serta kertas plano, spidol, solasi sebagi alat kreatifitas mahasiswa untuk membuat peta konsep sebagai manifestasi hasil belajar.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Memahami Pemikiran Aliran Muktazilah

Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat:

- 1. Menjelaskan pengertian Muktazilah
- 2. Menjelaskan sejarah perkembangan aliran Muktazilah
- 3. Menjelaskan doktrin doktrin pokok aliran Muktazilah
- 4. Menjelaskan para tokoh dan sekte aliran Muktazilah

Waktu

3x50 menit

Materi Pokok

- 1. Pengertian dan penisbatan istilah Muktazilah
- 2. Sejarah perkembangan aliran Muktazilah
- 3. Doktrin doktrin pokok aliran Muktazilah
- 4. Tokoh dan sekte aliran Muktazilah

Kegiatan Perkuliahan

Kegiatan Awal (20 Menit)

- 1. Brainstroming dengan mencermati slide mengenai aliran Muktazilah
- 2. Memberikan gambaran tentang pentingnya mempelajari Paket 7.

Kegiatan Inti (100 menit)

- 1. Membagi mahasiswa dalam 4 kelompok
- 2. Masing-masing kelompok mendiskuiskan sub tema:
- a. Kelompok 1 : pengertian dan penisbatan istilah Muktazilah
- b. Kelompok 2 : sejarah perkembangan aliran Muktazilah
- c. Kelompok 3 : doktrin-doktrin pokok aliran Muktazilah
- d. Kelompok 4 : tokoh dan sekte aliran Muktazilah
- 3. Presentasi hasil diskusi masing-masing kelompok

- 4. Setelah selessai presentasi tiap kelompok, kelompok lain memberikan klarifikasi, tanggapan, sanggahan atau pertanyaan.
- 5. Penguatan hasil diskusi
- 6. Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menyatakan sesuatu yang belum paham dan menyampaikan konfirmasi

Kegiatan Penutup (20 Menit)

- 1. Menyimpulkan hasil perkuliahan
- 2. Member dorongan psikologis, saran atau nasehat
- 3. Reflesksi hasikl perkuliahan oleh mahasiswa

Kegiatan tindak lanjut (10 Menit)

- 1. Member tugas latihan
- 2. Mempersiapkan perkuliahan selanjutnya

Lembar Kegiatan

Membuat Peta Konsep (*Mind Map*) Mengenai Pemikiran Aliran Muktazilah

Tujuan

Mahasiswa dapat memberikan gambaran/ konsep untuk membangun pemahaman dengan lebih mudah mengenai pemikiran aliran Muktazilah melalui kreatifitas pengungkapan/ eksplorasi ide dari anggota kelompok yang dituangkan dalam bentuk *Mind Mapping*.

Bahan dan Alat

Kertas plano, spidol berwarna (min 3 warna), dan solasi.

Langkah Kegiatan

- 1. Pilihlah seorang pemandu kerja kelompok dan penulis konsep hasil kerja!
- 2. Diskusikan materi yang telah ditentukan dengan anggota kelompok!
- 3. Tuliskan hasil diskusi dalam bentuk peta konsep!
- 4. Tempelkan hasil kerja kelompok dipapan tulis/ dinding kelas!
- 5. Pilihlah satu anggota kelompok untuk presentasi!
- 6. Presentasikan hasil kerja kelompok dengan cara giliran, dengan waktu masing-masing kurang lebih 5 menit!
- 7. Berikan tanggapan/ klarifikasi dari presentasi!

Uraian Materi

PEMIKIRAN ALIRAN MUKTAZILAH

A. Pengertian dan Penisbatan istilah Aliran Mu'tazilah

Secara harfi'ah kata Mu'tazilah berasal dari *i'taza>la* yang berarti berpisah atau memisahkan diri, yang berarti juga menjauh atau memisahkan diri. Secara teknis istilah Mu'tazilah dapat menunjuk pada dua golongan. Golongan pertama (selanjutnya disebut Mu'tazilah I). Muncul sebagai respon politik murni. Pada asalnya golongan jama'ah ini tumbuh sebagai kaum netral politik, khususnya dalam artian sikap yang lunak dalam menengahi pertentangan antara ali bin abi thalib dan lawan-lawannya,terutama dengan Mu'awiyah, Aisyah,dan Abdullah ibnu Zubair.

Cukup menarik sekali bahwa mereka itulah yang sesungguhnya mula-mula dikatakan kaum Mu'tazilah dalam arti kaum netralis (dalam arti politik) tanpa stigmateologis seperti pada kaum Mu'tazilah yang tumbuh kemudian kelak. Golongan kedua (selanjutnya disebut Mu'tazilah II) muncul sebagi respon persoalan teologis yang berkembang di klangan khawarij dan mu'tazilah. Mu'tazilah inilah yang dimaksutkan dalam pembahasan ini,yang kemunculannya sebagai sejarah memiliki banyak versi.seperti vers Syahrastani dimulai dari dialog antara Wasil ibnu At}ha' dengan Hasan Bas}ri.

B. Sejarah Perkembangan Aliran Mu'tazilah

Aliran ini muncul sekitar abad pertama hijriyah, di kota Basrah, yang ketika itu menjadi kota sentra ilmu pengetahuan dan kebudayaan islam. Disamping itu, aneka kebudayaan asing dan macam-macam agama bertemu dikota ini. Dengan demikian luas dan banyaknya penganut islam, semakin banyak pula musuh-musuh yang ingin menghancurkannya, baik dari internal umat islam secara politis

¹ Abdul Rozak, dan Rosihon Anwar, *Ilmu Kalam*, (Bandung: Pustaka Setia,2001). 77

maupun dari eksternal umat islam secara dogmatis.mereka yang non islam merasa iri melihat perkembangan islam begitu pesat sehingga berupaya untuk menghancurkannya. adapaun hasarat untuk menghancurkan islam dikalangan pemeluk islam sendiri,dalam sejarah, mu'tazilah timbul berkaitan dengan peristiwa Washil bin Atha' (80-131) dan temannya, amr bin 'ubaid dan Hasan al-basri, sekitar tahun 700 M.

Washil termasuk orang-orang yang aktif mengikuti kuliah-kuliah yang diberikan al-Hasan al-Basri di msjid Basrah. Suatu hari, salah seorang dari pengikut kuliah (kajian) bertanya kepada Al-Hasan tentang kedudukan orang yang berbuat dosa besar (murtakib al-kabair). mengenai pelaku dosa besar khawarij menyatakan kafir, sedangkan murjiah menyatakan mukmin. ketika Al-hasan sedang berfikir, tiba-tiba Washil tidak setuju dengan kedua pendapat itu, menurutnya pelaku dosa besar bukan mukmin dan bukan pula kafir, tetapi berada diantara posisi keduanya (al-manzilah baina al-manzilataini). Setelah itu dia berdiri dan meninggalkan al-Hasan karena tidak setuju dengan sang guru dan membentuk pengajian baru. atas peristiwa ini al-Hasan berkata, "i'tazalna" (Washil menjauhkan dari kita). dan dari sinilah nama mu'tazilah dikenakan kepada mereka.

C. Doktrin-doktrin aliran Mu'tazilah

- 1. At-Tauhid: Dasar islam pertama dan utama sebenarnya tauhid ini bukan milik khusus golongan Mu'tazilah tetapi karena mereka menafsirkan sedemikian rupa dan mempertahankannya dengan sungguh-sungguh maka mereka terkenal sebagai ahli tauhid.
- 2. *Al-Adl* (keadilan) :Dasar keadilan adalah meletakkan pertanggung jawaban manusia atas segala perbuatannya. Ajaran ini bertujuan ingin menempatkan tuhan benar-benar adil menurut sudut pandang manusia,karena alam semesta ini sesungguhnya diciptakan untuk kepentingan manusia.
- 3. Wa'ad wal Wa'id (janji dan ancaman): Prinsip ini adalah kelanjutan prinsip keadilan yang harus ada pada tuhan. Golongan

Mu'tazilah yakin bahwa janji tuhan akan memberikan pahala dan ancaman-Nya akan menjatuhkan siksa atau neraka pasti dilaksanakan,karena tuhan sudah menjanjikan demikian. Siapa yang berbuat baik akan dibalas dengan kebaikan dan siapa yang berbuat jahat akan dibalas dengan kejahatan pula.

- 4. *Al-Manzilah baina al-Manzilatain*: Menurut pandangan Mu'tazialh, pelaku dosa besar tidak dapat dikatakan sebagai mukmin secara mutlak. Hal ini karena keimanan menuntut adanya kepatuhan kepada tuhan, tidak cukup hanya pengakuan dan pembenaran. Berdosa besar bukanlah kepatuhan melainkan kedurhakaan.²
- 5. Al-Amr bi Al-Ma'ruf wa An-Nahy an Munkar: Ajaran yang kelima adalah menyuruh kebajikan dan melarang kemunkaran. Ajaran ini menekankan keberpihakan kepada kebenaran dan kebaikan. Ini merupakan konsekuensi logis dari keimanan seseorang. Pengakuan keimanan harus dibuktikan dengan perbuatan baik, diantaranya dengan menyuruh orang berbuat baik, diantaranya dengan menyuruh orang berbuat baik dan mencegahnya dari kejahatan.³

D. Tokoh-tokoh Aliran Mu'tazilah

1. Wasil bin Atha (80-131 H / 699 M)

Ia adalah pendiri aliran Muktazilah dan yang meletakkan ajaranajaran yang lima yang menjadi dasar semua golongan Mu'tazilah.Kebanyakan pendapat-pendapatnyabelum matang.

2. Abu Huzail al-Allaf (135-226 H/753-840 M)

Abu Huzail al-Allaf adalah seorang pengikut aliran Wasil bin Atha, mendirikan sekolah Mu'tazilah pertama di kotaBashrah. Lewat sekolah ini, pemikiran Mu'tazilah dikaji dan dikembangkan.

3. Ibrahim bin Sayyar An-Nazzam (wafat 231 H/845 M)

³ Ahmad Hanafi. "Teologi Islam Ilmu Kalam".hlm.49-50

² Ahmad Hanafi. "Teologi Islam Ilmu Kalam".hlm.46-49

Ia adalah murid Abdu Huzailal al-Allaf, orang terkemuka, lancar bicara,banyak mendalami filsafat dan banyak karangannya.

4. Bisyr bin al-Mu'tamar (wafat 226 H/840 M)

Pendapatnya antara lain,siapa yang tobat dari sesuatu dosa besar kemudian mengerjakan dosa besar lagi,ia akan menerima siksa yang pertama juga,sebab tobatnya dapat diterima dengan syarat tidak mengulangi lagi. Dengan perkataan lain,siksanya berlipat ganda

5. Jahiz Amr bin Bahr (wafat 255 H/868 M)

Ia terkenal tajam penanya,banyak karangannya dan gemar membaca buku-buku filsafat,terutama filsafat alam. Karangan-karangnnya yang masih ada hanyalah yang bertalian dengan kesustraan.⁴

E. Sekte-sekte aliran Mu'tazilah

Berikut ini adalah sekte-sekte aliran Mu'tazilah:

- 1. *Huzailiyah*: Mereka adalah pengikut Abu Huzail hamdan Huzail al-Allaf (135-226 H). Pendapatnya antara lain:
 - a. Menurut iradah Allah tidak ada tempatnya, Allah hanya menghendakinya.
 - b. Menurut orang yang kekal didalam neraka adalah berdasarkan takdir Allah dan tidak ada seorang pun yang dapat mengelaknya. Karena semuanya adalah ciptaan Allah bukan akibat dari usaha manusia,karena itu kalau termasuk usaha manusia dapat menghindarinya.
- 2. Nazzamiyah (pengikut al-Nazzam) :Mereka pengikut Ibrahim ibnu Yasar ibnu Hani an-Nazhzham. Dia banyak mempelajari buku-buku filsafat karena itu pendapatnya mirip dengan pendapat Mu'tazilah.Pendapatnya yaitu : Ketentuan (qadar) baik dan buruk berasal dari manusia.menurutnya Allah tidak kuasa untuk

⁴.Ahmad Hanafi. "Teologi Islam". hlm: 59-62

- menciptakan keburukan dan kemaksiatan karena hal itu tidak termasuk dalam kehendak (qudrah) Allah.
- 3. *Juba'iyah* dan *Al-Bahsyaniyyah*: Pendiri aliran ini adalah Abu Ali Muhammad ibnu Abd al-Wahab al-Jubai' (295) dan Abu Hasyim Abd Salam (321 H). Kedua tokoh ini termasuk kelompok Mu'tazilah Basrah.⁵

Rangkuman

- a. Secara harfiah Mu'tazilah adalah berasal dari I'tazala yang berarti berpisah. Aliran Mu'taziliyah (memisahkan diri) muncul di basra, irak pada abad 2 H. Kelahirannya bermula dari tindakan Wasil bin Atha (700-750 M) berpisah dari gurunya Imam Hasan al-Bashri karena perbedaan pendapat. Wasil bin Atha berpendapat bahwa muslim berdosa besar bukan mukmin bukan kafir yang berarti ia fasik
- b. Aliran ini muncul sekitar abad pertama hijriyah, di kota Basrah, yang ketika itu menjadi kota sentra ilmu pengetahuan dan kebudayaan islam. Disamping itu, aneka kebudayaan asing dan macam-macam agama bertemu dikota ini. Dengan demikian luas dan banyaknya penganut islam, semakin banyak pula musuhmusuh yang ingin menghancurkannya, baik dari internal umat islam secara politis maupun dari eksternal umat islam secara dogmatis.mereka yang non islam merasa melihat perkembangan islam begitu pesat sehingga berupaya untuk menghancurkannya. adapaun hasarat untuk menghancurkan islam dikalangan pemeluk islam sendiri,dalam sejarah, mu'tazilah timbul berkaitan dengan peristiwa Washil bin At}ha' (80-131) dan temannya, amr bin 'ubaid dan Hasan al-basri, sekitar tahun 700 M.
- c. Adapun doktrin yang dikembangkan dalam aliran ini antara lain: *At-Tauhid*, *Al-Adl* (keadilan), *Wa'ad wal Wa'id* (janji dan

 $^{^5}$ Tim Penyusun Buku Panduan.
 ${\it Ilmu~Kalam}.$ (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press. 2011). 93-95

- ancaman), Al-Manzilah baina al-Manzilatain, Al-Amr bi Al-Ma'ruf wa An-Nahy an Munkar
- d. Sedangkan tokoh-tokoh yang berjasa dalam pengembangan ajaran muktazilah ini antara lain Washil Ibn Atha', Abu Huzail al-Allaf, Ibrahim bin Sayyar An-Nazzam, Bisyr bin al-Mu'tamar, dan Jahiz Amr bin Bahr. Sedangkan sekte yang ada di tubuh Muktazilah adalah Huzailiyah dan Nazzamiyah.

Latihan:

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- 1. Jelaskan secara singkat lahirnya aliran Muktazilah?
- 2. Buatlah skema tentang tokoh sekaligus sekte yang berkembang dalam aliran Muktazilah?
- 3. Pemahaman tentang pemikiran Muktazilah sangat dibutuhkan bagi mahasiswa diperguruan tinggi islam. Tunjukkan beberapa sekte yang berbeda dalam aliran Muktazilah dengan mengisi table berikut:

Tabel 1.7 Analisis Pemikiran kalam Muktazilah

No	Nama Tokoh	Sekte	Doktrin Ajaran

DAFTAR PUSTAKA

Rozak, Abdul dan Rosihon Anwar. *Ilmu Kalam*. Bandung: Pustaka Setia. 2001.

IAIN Sunan ampel Surabaya. *lmu Kalam*. Surabaya: IAIN Press. 2011.

Hanafi, Ahmad. *Teologi Islam Ilmu Kalam*, Jakarta: Bulan Bintang. 2010.

Nurdin Amin dan Afifi Fauzi Abbas. *Sejarah Pemikiran Islam.* Jakarta: Imprint Bumi Aksara. 2012.



Paket 8 ALIRAN SYI'AH

Pendahuluan

Perkuliahan pada paket ini difokuskan pada kajian mengenai aliran Syi'ah. Kajian dalam paket ini meliputi beberapa pembahasan yang terdiri dari: pengertian aliran Syi'ah, sejarah perkembangannya, doktrin yang dimiliki serta tokoh-tokoh dan sekte dalam aliran ini. Paket ini merupakan pembahasan lanjutan studi ilmu kalam yang masih berhubungan dengan pembahasan sebelumnya.

Dalam Paket 8 ini, mahasiswa akan mengkaji pengertian aliran Syi'ah, sejarah perkembangannya, berbagai macam doktrin yang diyakini serta tokoh-tokoh kunci yang berjasa mengembangkan aliran ini serta sekte didalamnya. Sebelum perkuliahan berlangsung, dosen akan menampilkan slide yang menggambarkan berbagai macam hal yang berhubungan dengan aliran Syi'ah sebagai bentuk motifasi dan abstraksi terhadap mahasiswa terkait ilmu yang akan dipelajari dan dikaji. Mahasiswa juga nantinya akan mempelajari dengan cara pemberian tugas serta mendiskusikannya dengan media/ panduan lembar kegiatan. Dengan dikuasainya dasar-dasar dari Paket 8 ini diharapkan dapat menjadi modal pemikiran dasar bagi mahasiswa untuk mempelajari paket selanjutnya dengan materi yang lebih dalam dan spesifik.

Penyiapan media pembelajaran dalam perkuliahan ini sangat penting. Perkuliahan ini memerlukan media pembelajaran berupa LCD dan laptopsebagai salah satu media pembelajaran yang dapat menjadi sarana bagi kemudahan belajar para mahasiswa. Serta kertas plano, spidol, solasi sebagi alat kreatifitas mahasiswa untuk membuat peta konsep sebagai manifestasi hasil belajar.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Memahami Pemikiran Aliran Syi'ah

Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat:

- 1. Menjelaskan pengertian dan penisbatan istilah Syi'ah
- 2. Menjelaskan sejarah perkembangan aliran Syi'ah
- 3. Menjelaskan doktrin doktrin pokok aliran Syi'ah
- 4. Menjelaskan para tokoh dan sekte aliran Syi'ah

Waktu

3x50 menit

Materi Pokok

- 1. Pengertian dan penisbatan istilah Syi'ah
- 2. Sejarah perkembangan aliran Syi'ah
- 3. Doktrin doktrin pokok aliran Syi'ah
- 4. Tokoh dan sekte aliran Syi'ah

Kegiatan Perkuliahan

Kegiatan Awal (20 Menit)

- 1. Brainstroming dengan mencermati slide mengenai aliran Syi'ah
- 2. Memberikan gambaran tentang pentingnya mempelajari Paket 8.

Kegiatan Inti (100 menit)

- 1. Membagi mahasiswa dalam 4 kelompok
- 2. Masing-masing kelompok mendiskuiskan sub tema:
 - a. Kelompok 1 : pengertian dan penisbatan istilah Syi'ah
 - b. Kelompok 2 : sejarah perkembangan aliran Syi'ah
 - c. Kelompok 3 : doktrin-doktrin pokok aliran Syi'ah
- d. Kelompok 4 : tokoh dan sekte aliran Syi'ah
- 3. Presentasi hasil diskusi masing-masing kelompok

- 4. Setelah selessai presentasi tiap kelompok, kelompok lain memberikan klarifikasi, tanggapan, sanggahan atau pertanyaan.
- 5. Penguatan hasil diskusi
- 6. Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menyatakan sesuatu yang belum paham dan menyampaikan konfirmasi

Kegiatan Penutup (20 Menit)

- 1. Menyimpulkan hasil perkuliahan
- 2. Member dorongan psikologis, saran atau nasehat
- 3. Reflesksi hasikl perkuliahan oleh mahasiswa

Kegiatan tindak lanjut (10 Menit)

- 1. Member tugas latihan
- 2. Mempersiapkan perkuliahan selanjutnya

Lembar Kegiatan

Membuat laporan melalui berita, surat kabar, media elektronik Mengenai Pemikiran Aliran Syi'ah di Indonesia.

Tujuan

Mahasiswa dapat memberikan gambaran/ konsep untuk membangun pemahaman dengan lebih mudah mengenai pemikiran Syi'ah melalui kreatifitas pengungkapan/ eksplorasi ide yang dituangkan dalam bentuk pelaporan berita.

Bahan dan Alat

TV, internet, Koran, majalah.

Langkah Kegiatan

- 1. Carilah berita dari media cetak dan elektronik terkait syiah!
- 2. Tulis dan rekontruksi berita tersebut dalam sebuah laporan tertulis dengan kriteria!
 - a. Ditulis dikertas A4
 - b. Font Times New Roman, spasi 1,5, ukuran 12 pt.
 - c. Minimal ditulis 15 halaman.
 - d. Tulis sumber berita yang akan dilaporkan (nama media,tanggal, hari, bulan, tahun, tempat kejadian, dll)

- e. Jilid hasil laporan dengan warna cover hijau.
- 3. Serahkan hasil laporan setelah paket ini selesai dibahas.

Uraian Materi

PEMIKIRAN ALIRAN SYI'AH

A. Pengertian dan Asal-Usul Kemunculan Syi'ah

Secara bahasa, Syi'ah berasal dari kata *sya'ah*, *syiya'ah* (bahasa arab) yang berarti pengikut, pendukung, partai, atau kelompok. Sedangkan secara terminologis adalah sebagian kaum muslim yang dalam bidang spiritual dan keagamaannya selalu merujuk pada keturunan Nabi Muhammad SAW. Syi'ah adalah golongan yang menyanjung dan memuji Sayyidina Ali secara berlebih-lebihan, karena mereka beranggapan bahwa Ali yang lebih berhak menjadi khalifah pengganti Nabi Muhammad SAW.

Menurut Thabathbai, istilah Syi'ah untuk pertama kalinya ditujukan pada para pengikut Ali (Syi'ah Ali), pemimpin pertama *ahl al-bait* pada masa Nabi Muhammad SAW. Para pengikut Ali yang disebut Syi'ah itu diantaranya adalah Salman al-Farisi, Abu Dzar Al-Ghiffari, al-Miqdad bin Al-aswad, dan Ammar bin Yasir. Pandangan kelompok ini diperkuat oleh komentar Ali terhadap hadits nabi "*Al aim*<*matu min quroisyi*" (pemimpin itu dari Quroishi) yang dijadikan legitimasi penunjukan Abu Bakar sebagai kholifah: "Mereka telah berdalih dengan pohon tak lupa akan buahnya (maksudnya: *ahlul bait*)". ¹

B. Sejarah Perkembangan Aliran Syi'ah

Mengenai kemunculan Syi'ah dalam sejarah, terdapat perbedaan pendapat dikalangan para ahli. Menurut Abu Zahrah, Syi'ah mulai muncul pada masa akhir pemerintahan Usman bin Affan kemudian tumbuh dan berkembang pada masa pemerintahan Ali bin Abi Thalib. Adapun menurut Watt, Syi'ah baru benar-benar muncul ketika berlangsung peperangan antara Ali dan Mu'awiyah yang dikenal dengan Perang *Siffin*. Dalam peperangan

¹ Ahmad Syalaby, *Mausu>'ah al-Tarih} al-Isla>mi wa al-Had}a>rah al-Isla>mi>yah*, Jilid II (Kairo : Maktabah al-Nahdhah al-Misriyah, 1978), 144

ini, sebagai respon atas penerimaan Ali terhadap *arbitrase* yang ditawarkan Mu'awiyah, pasukan Ali diceritakan terpecah menjadi dua, satu kelompok mendukung sikap Ali, kelak disebut Syi'ah, dan kelompok lain menolak sikap Ali, kelak disebut Khawarij.

Perbedaan pendapat dikalangan para ahli mengenai kalangan Syi'ah merupakan sesuatu yang wajar. Para ahli berpegang teguh pada fakta sejarah 'perpecahan' dalam Islam yang memang mulai mencolok pada pemerintahan Usman bin Affan dan memperoleh momentumnya yang paling kuat pada masa pemerintahan Ali bin Abi Thalib, tepatnya setelah *perang Shiffin*. Adapun kaum Syi'ah, berdasarkan hadist-hadist yang mereka terima dari *ahl al-bait*, berpendapat bahwa perpecahan itu sudah mulai ketika Nabi SAW. Wafat dan kekhalifahan jatuh ke tangan Abu Bakar. Segera setelah itu terbentuklah Syi'ah.

Bagi mereka, pada masa kepemimpinan Al-Khulafa Ar-rasyidiun sekalipun, kelompok Syi'ah sudah ada. Mereka bergerak dibawah permukaan untuk mengajarkan dan menyebarkan doktrin-doktrin Syi'ah kepada masyarakat. Tampaknya, Syi'ah sebagai salah satu fraksi politik islam yang bergerak secara terang-terangan, memang baru muncul pada masa kekhalifahan Ali bin Abi Thalib, sedangkan Syi'ah sebagai doktrin yang diajarkan secara diam-diam oleh ahl al-bait muncul segera setelah wafatnya Nabi.

Pada perkembangannya, Syi'ah tampil secara nyata sebagai suatu aliran politik. Gerakannya dimulai di Mesir pada akhir periode pemerintahan Utsman. Kemudian pada masa kekhalifahan Ali, tumbuh dan berkembang di Irak dengan pusatnya Kufah. Doktrin politik yang dikembangkan adalah doktrin kelompok yang dipandang sebagai embrio Syi'ah.²

Menurut Ahmad Shalaby,³ bahwa ada 7 faktor yang memungkinkan pertumbuhan Syi'ah, yaitu :

- 1. Utsman, dikarenakan sebagian kebijaksanaannya dan kedudukannya di tengah keluarganya telah menumbuhkan marganisme.
- 2. Kecenderungan emosional yang alami untuk mendukung, mencintai dan membela keluarga Rasul.

² Abu Zahrah, *Tarikh al-Madhahib al-Islamiyah fi al-Siyasah wa al-Aqa'id*, Jilid I (Tanpa kota : Dar al-Fikr al-Araby, t.t),. 35 & 38

³ Ahmad Shalaby, *Mausu'ah al-Tarikh*,. 146-148

- 3. Kepribadian Ali terkenal kepahlawanannya yang tanpa tanding pada masa penyebaran Islam, ilmunya yang luas dan akhlaknya yang baik.
- 4. Pendapat umum bahwa Ali tersisih dan dijauhkan dari kedudukan khalifah yang sebetulnya pantas didudukinya.
- 5. Ali menjadikan Kufah sebagai ibu kota dan semenjak itu Kufah sebagai pusat gerakan Syi'ah, sementara di Kufah telah tersebar berbagai agama dan aliran dan pemikiran filsafat.
- 6. Sebelum Islam di Persia telah dianut secara meluas pandangan tentang "Devine right" (kebenaran ilahiyah) yang beranggapan bahwa darah Tuhan telah mengalir pada keluarga raja sehingga dengan demikian raja adalah pemilik kebenaran hukum dan rakyat wajib menaatinya, serta penunjukan raja dari keluarga ini adalah kewajiban suci. Menurut Abu Zahrah, pemikiran Persia inilah (bukan pemikiran Yahudi) yang paling dominan memberi warna pada Syi'ah, sebagaimana terefleksi pada konsepnya tentang imamah.⁴
- 7. Diantara pemberontak (terhadap Utsman) terlibat orang-orang yang telah kalah oleh Islam sehingga mereka ingin menghancurkan Islam.

Sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Razak dibukunya ilmu kalam bahwa menurut Syi'ah hanya Ali bin Abi Thaliblah yang berhak menggantikan Nabi. Kepemimpinan Ali dalam pandangan Syi'ah sejalan dengan isyarat yang diberikan Nabi Muhammad SAW pada masa hidupnya. Pada awal kenabian, ketika Nabi Muhammad SAW diperintahkan menyampaikan dakwah kepada kerabatnya yang pertama-tama memenuhi ajakannya adalah Ali bin Abi Thalib.

Diceritakan bahwa Nabi Muhammad pada saat itu mengatakan bahwa orang yang pertama-tama memenuhi ajakannya akan menjadi penerus dan pewarisnya. Selain itu, sepanjang kenabian Muhammad, Ali merupakan orang yang menunjukkan perjuangan dan pengabdian yang luar biasa besar.⁵

Bukti utama tentang sahnya Ali sebagai penerus Nabi adalah peristiwa *Ghadir Khumm*. Diceritakan bahwa ketika kembali dari haji terakhir, dalam perjalanan dari Mekkah ke Madinah, di suatu padang pasir yang bernama *Ghadir Khumm*. Nabi memilih Ali sebagai penggantinya di hadapan masa yang penuh sesak yang menyertai beliau. Pada peristiwa itu,

⁵ Harun Nasution, (Ed), *Ensiklopedia Islam Indonesia*, (Jakarta:Penerbit Djambatan, 1992). 904

⁴ Abu Zahrah, *Tarikh al-Madhahib*. 40-41

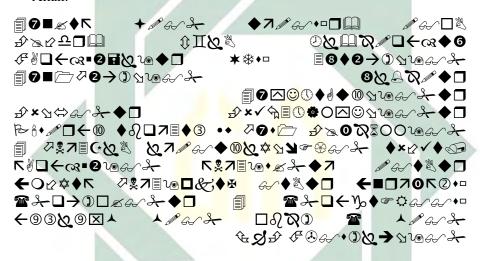
Nabi tidak hanya menetapkan Ali sebagai pemimpin umat, tetapi juga menjadikan Ali sebagaimana Nabi sendiri, sebagai pelindung (wali) mereka. Namun realitas berkata lain.

C. Doktrin-Doktrin Ajaran Syi'ah

Paham Syi'ah memiliki sejumlah doktrin penting yang terutama berkaitan dengan masalah imamah :

a. Ahlul bait (Ahl al-bait)

Ahlu al-Bait, adalah mereka yang paling dekat dengan seseorang. Sedangkan Ahl al-Bait Rasulullah seperti yang diriwayatkan dari Zaid bin Arqam, dapat didefinisikan sebagai "Istri-istri Rasul dan orang-orang yang diharamkan menerima sadaqah dan zakat sepeninggal rasul.6" Mereka adalah orang-orang yang ditetapkan Allah dalam al-Qur'an memiliki hak atas *fa'i* (harta rampasan) dan *khumus*. Sebagaimana firman Allah:



"Apa saja harta rampasan (fa'i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang bersal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Dan apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah,

⁶ Rochimah, dkk, *Ilmu Kalam* (Surabaya: IAIN SA Press 2011). 61

dan apa yang dilarangnya bagimu, maka timggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya."⁷

b. Al-Bada'

Dari segi bahasa bada' berarti tampak. Doktrin *al-bada'* adalah keyakinan bahwa Allah SWT mampu mengubah suatu peraturan atau keputusan yang telah ditetapkan-Nya dengan peraturan atau keputusan baru. Misalnya, keputusan Allah SWT menggantikan Ismail AS dengan domba, padahal sebelumnya Ia memerintahkan Nabi Ibrahim AS untuk menyembelih anaknya, Ismail AS.⁸

c. Asura

Asura berasal dari kata "asharah" yang artinya sepuluh. Maksudnya adalah hari ke sepuluh dalam bulan muharram yang diperingati kaum Syi'ah sebagai hari berkabung umum untuk memperingati wafatnya Imam Husein bin Ali dan keluarganya di tangan pasukan Yazid bin Mu'awiyah bin Abu Sufyan pada tahun 61 H di Karbala Irak.

d. Imamah (kepemimpinan)

Imamah adalah keyakinan bahwa setelah Nabi Muhammad SAW wafat harus ada pemimpin-pemimpin Islam yang melanjutkan misi atau risalah Nabi Muhammad SAW.

e. Al-Is}mah

Dimaksudkan bahwa para imam mestilah ma'shum, yakni tidak mungkin berbuat dosa besar atau kecil, tidak mungkin keliru dan lupa lahir batin, baik sebelum menjadi imam maupun ketika menjadi imam.

Pandangan Syi'ah sangat berlebih-lebihan, karena mereka menganggap bahwa percaya pada imam itu dapat menghapuskan dosa dan dapat meninggikan derajat.

f. Mahdawiyah

Mahdawiyah berasal dari kata *mahdi* yang berarti keyakinan akan datangnya seorang juru selamat pada akhir zaman yang akan menyelamatkan kehidupan manusia di muka bumi ini. Juru selamat ini disebut Imam Mahdi.

g. Raj'ah

7 Al-Qur'a>n, 59 (Al-Hashr); 7

⁸ Rochimah, dkk, *Ilmu Kalam*. 64

Raj'ah berasal dari kata *raja'a* yang artinya pulang atau kembali. Raj'ah adalah keyakinan akan dihidupkannya kembali sejumlah hamba Allah SWT yang paling saleh dan yang paling durhaka untuk membuktikan kebesaran dan kekuasaan Allah SWT di muka bumi, bersamaan dengan munculnya Imam Mahdi.

h. Marja'iyyah atau wilayah al-Faqih

Wilayah al-faqih mempunyai arti kekuasaan atau kepemimpinan para fuqaha.

i. At-Taqiy>yah

Taqiyyah berasal dari kata *taqiya* atau *ittiqa* yang artinya takut. Taqiyah adalah sikap berhati-hati demi menjaga keselamatan jiwa karena khawatir akan bahaya yang dapat menimpa dirinya.

Menurut golongan Syi'ah, taqiyyah itu merupakan program rahasia. Apabila seseorang imam akan ke luar dari khalifah untuk mengadakan pemberontakan terhadapnya, maka menjadikan taqiyyah itu sebagai strategi yang harus dirahasiakan. Mereka pura-pura taat sehingga sampai pada saat yang mungkin untuk melaksanakan rencananya. Apabila takut kepada orang-orang kafir atau penguasa, maka mereka pura-pura menunjukkan persetujuannya.⁹

j. Tawassul

Maksudnya adalah memohon sesuatu kepada Allah SWT dengan menyebut pribadi atau kedudukan seorang nabi, imam, atau bahkan seorang wali supaya do'anya cepat dikabulkan Allah SWT.

k. Tawalli dan Tabarri

Tawalli dimaksudkan sebagai sikap keberpihakan kepada ahlu albait, mencintai mereka, patuh pada perintah-perintah mereka, dan menjauhi segala larangan mereka. Adapun Tabarri dimaksudkan sebagai sikap menjauhkan diri atau melepaskan diri dari musuh-musuh ahlul bait, menganggap mereka sebagai musuh-musuh Allah SWT, membenci mereka, dan menolak segala yang datang dari mereka.

D. Tokoh-Tokoh Aliran Syi'ah

Berikut ini adalah beberapa tokoh aliran Syi'ah:

a. Nas}r bin Muzahim bin Say>yar al-Minqa>ri (120 – 212 H).

⁹ Sahilun A Nasir, 2010, *Pemikiran Kalam (Teologi Islam)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada) hlm. 99.

Nashr bin Muzahim lebih banyak menghabiskan usianya di Baghdad. Pada waktu itu, Baghdad adalah sebuah kota yang baru dibangun. Akan tetapi, karena kota ini adalah ibu kota dan pusat kekhalifahan pada masa itu, ia mampu menarik para ilmuwan tersohor untuk berdomisili disana. Al-Khathib al-Baghdadi didalam buku sejarahnya menyebut Nashr bin Muzahim sebagai salah seorang tokoh ilmuwan Baghdad. Ia meninggal dunia pada tahun 212 H.

Uqaili berpendapat, "Nashr bin Muzahim adalah seorang pengikut mazhab Syi'ah. Hadis dan pendapatnya banyak mengalami pertentangan, karena ucapannya tidak memiliki keserasian antara yang satu dengan lainnya." Abu Hatim juga berkomentar, "Hadis-hadis Nashr bin Muzahim mengalami penyelewengan dan tidak dapat diamalkan."

b. Ahmad bin Muham>mad bin Isa Al-Asy'ari (Abad Ketiga – 274 H.)

Ahmad bin Muhammad bin Isa bin Abdullah al-Asy'ari al-Qomi dilahirkan pada abad ketiga Hijriah. Ia adalah salah seorang sahabat para imam ma'shum as. Ia dilahirkan dikota Qom, kota ilmu agama dan para perawi handal Syi'ah dan tempat perlindungan bagi para fuqaha dan ilmuwan handal yang selalu mencintai Ahlulbait Rasulullah saw. Ia dibesarkan dan dididik di dalam sebuah keluarga ahli ilmu yang selalu mendambakan kecintaan kepada Ahlulbait Nabi saw. Dari sejak masa muda, ia telah menimba ilmu pengetahuan Islam di bawah bimbingan langsung ayahnya, Muhammad bin Isa al-Asy'ari.

c. Ahmad bin Abi Abdillah Al-Barqi (Penghujung Abad Kedua – 280 H.)

Ia dilahirkan di penghujung abad ke-2 Hijriah di sebuah desa kota Qom yang bernama Barq-rud. Ia lahir didalam sebuah keluarga yang tersohor dan terkenal mencintai Ahlulbait as. Ayahnya, Muhammad bin Khalid juga adalah salah seorang pembesar mazhab Syi'ah, guru hadis (*Syaikhul Hadis*), dan figur kepercayaan Imam al-Kazhim dan Imam ar-Ridha as.

d. Ibra>him bin Hila>l Ats-Tsaqa>fi> (Permulaan Abad Ke-3 – 283 H.)

Abu Ishaq Ibrahim bin Muhammad bin Sa'id bin Hilal ats-Tsaqafi al-Isfahani adalah salah seorang ulama dan perawi hadits Syi'ah. Tanggal kelahirannya tidak diketahui secara pasti. Yang pasti, ia dilahirkan diawal abad ke-3 Hijriah dikota Kufah. Dipermulaan usianya, ia mengikuti mazhab Zaidiyah. Setelah beberapa waktu berlalu, ia memilih mengikuti mazhab Imamiah sebagai mazhab yang benar.

e. Muhammad bin Hasan bin Furuh} Ash-Shaff>ar (awal Abad ke-3– 290 H.)

Ia adalah salah seorang pembela setia Imam Hasan al-'Askari as. Dengan demikian, dapat diasumsikan ia hidup dipermulaan abad ke-3 Hijriah. Ash-Shaffar hidup pada masa kezaliman dan kelaliman dinasti Bani Abbasiah mencapai puncaknya. Ash-Shaffar adalah salah seorang yang paling tersohor di kalangan mereka. Ia banyak berhubungan dengan para pembesar dan tokoh-tokoh terkemuka mazhab pada masa itu, dan dengan menulis surat-surat rahasia, ia sering berjumpa dengan Imam Hasan al-'Askari as. Dengan jalan ini juga, ia dapat membangun jembatan relasi antara beliau dengan para pengikut Syi'ah yang lain.

E. Sekte-Sekte Aliran Syi'ah

1. Syi'ah Itsna Asy'ariyah (Syi'ah Dua Belas/ Syi'ah Imaimiyah)

Dinamakan *Syi'ah Imamiyah* karena yang terjadi dasar akidahnya adalah persoalan imam dalam arti pemimpin religio politik, yakni Ali berhak menjadi khalifah bukan hanya karena kecakapannya atau kemuliaan akhlaknya, tetapi juga karena ia telah ditunjuk nas dan pantas menjadi kholifah pewaris kepemimpinan Nabi Muhammad SAW. Ide tentang hak Ali dan keturunannya untuk menduduki jabatan kholifah telah ada sejak Nabi wafat, yaitu dalam perbincangan politik di *Saqifah Bani Sa'idah*.

Syi'ah *Itsna Asy'ariyah* sepakat bahwa Ali adalah penerima wasiat Nabi Muhammad seperti yang ditunjukkan nas. Adapun Al-ausiyah (penerima wasiat) setelah Ali bin abi tholib adalah keturunan dari garis Fatimah, yaitu Hasan bin Ali kemudian Husein bin Ali sebagaimana yang disepakati. Setelah Husein adalah Ali Zainal Abidin, kemudian secara berturut-turut; Muhammad Al-Baqir, Abdullah ja'far Ash-Shadiq, Musa Al-kahzim, Ali Ar-Rida,Muhammad Al-Jawwad, Ali Al-Hadi, Hasan Al-Askari dan Muhammad Al-Mahdi sebagai imam kedua belas. Demikian lah, karena berbaiat dibawah imamah dua belas imam, mereka dikenal dengan sebutan Syi'ah *Itsna Asy'ariyah*.

Nama dua belas (*Itsna Asy'ariyah*) ini mengandung pesan penting dalam tinjauan sejarah, yaitu golongan ini terbentuk setelah lahirnya kedua belas imam yaitu kira-kira pada tahun 260 H/878 M. Pengikut sekte ini menganggap bahwa imam kedua belas, Muhammad Al-Mahdi, dinyatakan *gaibah* (*occultation*). Muhammad Al-Mahdi bersembunyi diruang bawah tanah rumah ayahnya di Samarra dan tidak kembali. Itulah sebabnya kembalinya Imam Al-Mahdi ini selalu ditunggu-tunggu pengikut sekte Syi'ah *Itsna Asy'ariyah*. Ciri khas kehadirannya adalah sebagai Ratu Adil yang akan turun di akhir zaman. Oleh karena inilah, Muhammad Al-Mahdi dijuluki sebagai Imam Mahdi Al-Muntazhar (yang ditunggu).¹⁰

2. Syi'ah Sab'iyah (Syi'ah Tujuh)

Istilah Syi'ah Sab'iyah (Syi'ah tujuh) dianalogikan dengan Syi'ah Itsna asy'ariyah. Istilah itu memberikan pengertian bahwa sekte Syi'ah Sabi'yah hanya mengakui tujuh Imam, yaitu Ali, Hasan, Husein, Ali Zainal Abidin, Muhammad Al-Baqir, Ja'far As-Shodiq, dan Ismail bin ja'far. Karena dinisbatkan pada Ismail bin Ja'far As-Shadiq, Syi'ah Sab'iyah disebut juga Syi'ah Ismailiyah.

3. Syi'ah Zaidiyah

Disebut Zaidiyah karena sekte ini mengakui Zaid bin Ali sebagai imam kelima, putra imam keempat , Ali Zainal Abidin. Sekte ini berbeda dengan Syi'ah lain yang menganggap Muhammad Al-Baqir, putra Zainal Abidin yang lain, sebagai imam kelima. Syi'ah Zaidiyah ini sangatlah moderat. Abu Zahrah menyatakan bahwa sekte ini merupakan yang paling dekat dengan Sunni.

4. Syi'ah Ghulat

Istilah *Ghulat* berasal dari kata *ghala-yaghlu-ghuluw* artinya bertambah dan naik. *Ghala bi ad-din* artinya memperkuat dan menjadi ekstrim sehingga melampaui batas. Syi'ah ghulat adalah kelompok pendukung Ali yang memiliki sikap berlebih-lebihan atau ekstrim. Lebih jauh menurut Abu Zahrah adalah kelompok yang menempatkan Ali pada derajat ketuhanan atau kenabian bahkan lebih dari nabi Muhammad SAW.

 $^{^{10}}$ Amin Nurdin, Afifi Fauzi Abbas, $\it Sejarah$ $\it Pemikiran$ $\it Islam,$ (Jakarta: Amzah, 2011). 180

Gelar Ghuluw diberikan karena pendapat yang janggal, yakni ada beberapa orang yang dianggap Tuhan dan juga ada yang dianggap Rasul setelah Nabi SAW, dan ada juga doktrin ekstrim lainnya seperti *tanasukh*, *hulul*, *tasbih*,dan *ibaha*. Pada dasarnya sekte yang dibawa oleh Abdullah bin Saba' ini terdapat banyak sekte karena perbedaan prinsip yang mendasar bagi pengikut, namun prinsip faham ini pada dasarnya dipengaruhi oleh sistem agama Babilonia Kuno yang ada di Irak, seperti Zoroaster, Yahudi, Manikam, Mazdakisme.

Rangkuman

- 1. Secara bahasa, Syi'ah berasal dari kata sya'ah, syiya'ah (bahasa arab) yang berarti pengikut, pendukung, partai, atau kelompok. Sedangkan secara terminologis adalah sebagian kaum muslim yang dalam bidang spiritual dan keagamaannya selalu merujuk pada keturunan Nabi Muhammad SAW. Syi'ah adalah golongan yang menyanjung dan memuji Sayyidina Ali secara berlebih-lebihan, karena mereka beranggapan bahwa Ali yang lebih berhak menjadi khalifah pengganti Nabi Muhammad SAW
- 2. Mengenai kemunculan Syi'ah dalam sejarah, terdapat perbedaan pendapat dikalangan para ahli. Menurut Abu Zahrah, Syi'ah mulai muncul pada masa akhir pemerintahan Usman bin Affan kemudian tumbuh dan berkembang pada masa pemerintahan Ali bin Abi Thalib. Adapun menurut Watt, Syi'ah baru benar-benar muncul ketika berlangsung peperangan antara Ali dan Mu'awiyah yang dikenal dengan Perang Siffin. Dalam peperangan ini, sebagai respon atas penerimaan Ali terhadap arbitrase yang ditawarkan Mu'awiyah, pasukan Ali diceritakan terpecah menjadi dua, satu kelompok mendukung sikap Ali, kelak disebut Syi'ah, dan kelompok lain menolak sikap Ali, kelak disebut Khawarii.
- 3. Doktrin dalam aliran syiah yang paling pokok antara lain; Ahl bait, Imamah, Asura, Al-bada, Taqiyah, Raj'ah, Mahdawiyah, al-Ishmah, Tawalli dan Tabarri.
- 4. Adapun tokoh dalam aliran ini terdiri atas; Nashr bin Muzahim bin Sayyar al-Minqari, Ahmad bin Muhammad bin Isa Al-Asy'ari, Ahmad bin Abi Abdillah Al-Barqi, Ibrahim bin Hilal Ats-Tsaqafi, Muhammad

bin Hasan bin Furukh Ash-Shaffar. Sedangkan sekte yang muncul dalam aliran Syi'ah antara lain syiah Imamiyah, Zaidiyah, Ghulat, dan Sab'iyah.

Latihan:

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- 1. Jelaskan secara singkat lahirnya aliran Syi'ah?
- 2. Buatlah skema tentang tokoh sekaligus sekte yang berkembang dalam aliran Syi'ah?
- 3. Pemahaman tentang pemikiran Syi'ah sangat dibutuhkan bagi mahasiswa diperguruan tinggi islam. Tunjukkan beberapa sekte yang berbeda dalam aliran Syi'ah dengan mengisi table berikut:

Tabel 1.8 Analisis Pemikiran kalam Syi'ah

No	Nama Tokoh	Pokok Ajaran	Daerah Perkembangan		
	-	y A			
		/			

Daftar Pustaka

Abu Zahrah, Imam Muhammad. *Aliran Politik dan Aqidah dalam Islam*. Jakarta: Logos Publishing House. 1996.

Anwar, Rosihan & Abdul Rozak. *Ilmu Kalam*. Bandung: CV Pustaka Setia.

A Nasir, Sahilun. *Pemikiran Kalam (Teologi Islam)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2010.

Mulyono & Bashori. *Studi Ilmu Tauhid/Kalam*. UIN Maliki Press:Anggota IKAPI. 2010.

Nurdin, Amim & Afifi Fauzi Abbas. 2011. Sejarah Pemikiran Kalam. Jakarta: Amzah.

Rochimah, dkk. Ilmu Kalam. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press. 2011.

Team Guru Bina PAI. *Modul Hikmah* (Aqidah-Akhlak). Sragen: Akik Pusaka. 2008.

Paket 9 ALIRAN AHLU SUNNAH WAL JAMA'AH

Pendahuluan

Perkuliahan pada paket ini difokuskan pada kajian mengenai aliran Ahlu Sunnah wal Jama'ah. Kajian dalam paket ini meliputi beberapa pembahasan yang terdiri dari: pengertian aliran Ahlu Sunnah wal Jama'ah, sejarah perkembangannya, doktrin yang dimiliki serta tokoh-tokoh dan sekte dalam aliran ini. Paket ini merupakan pembahasan lanjutan studi ilmu kalam yang masih berhubungan dengan pembahasan sebelumnya.

Dalam Paket 9 ini, mahasiswa akan mengkaji pengertian aliran Ahlu Sunnah wal Jama'ah, sejarah perkembangannya, berbagai macam doktrin yang diyakini serta tokoh-tokoh kunci yang berjasa mengembangkan aliran ini serta sekte didalamnya. Sebelum perkuliahan berlangsung, dosen akan menampilkan slide yang menggambarkan berbagai macam hal yang berhubungan dengan aliran ahlu sunnah sebagai bentuk motifasi dan abstraksi terhadap mahasiswa terkait ilmu yang akan dipelajari dan dikaji. Mahasiswa juga nantinya akan mempelajari dengan cara pemberian tugas serta mendiskusikannya dengan media/ panduan lembar kegiatan. Dengan dikuasainya dasar-dasar dari Paket 9 ini diharapkan dapat menjadi modal pemikiran dasar bagi mahasiswa untuk mempelajari paket selanjutnya dengan materi yang lebih dalam dan spesifik.

Penyiapan media pembelajaran dalam perkuliahan ini sangat penting. Perkuliahan ini memerlukan media pembelajaran berupa LCD dan laptopsebagai salah satu media pembelajaran yang dapat menjadi sarana bagi kemudahan belajar para mahasiswa. Serta kertas plano, spidol, solasi sebagi alat kreatifitas mahasiswa untuk membuat peta konsep sebagai manifestasi hasil belajar.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Memahami Pemikiran Aliran Ahlu Sunnah wal Jama'ah

Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat:

- Menjelaskan pengertian dan penisbatan istilah Ahlu Sunnah wal Jama'ah
- 2. Menjelaskan sejarah perkembangan aliran Ahlu Sunnah wal Jama'ah
- 3. Menjelaskan doktrin doktrin pokok aliran Ahlu Sunnah wal Jama'ah
- 4. Menjelaskan para tokoh dan sekte aliran Ahlu Sunnah wal Jama'ah

Waktu

3x50 menit

Materi Pokok

- 1. Pengertian dan penisbatan istilah Ahlu Sunnah wal Jama'ah
- 2. Sejarah perkembangan aliran Ahlu Sunnah wal Jama'ah
- 3. Doktrin doktrin pokok aliran Ahlu Sunnah wal Jama'ah
- 4. Tokoh dan sekte aliran Ahlu Sunnah wal Jama'ah

Kegiatan Perkuliahan

Kegiatan Awal (20 Menit)

- 1. Brainstroming dengan mencermati *slide* mengenai aliran Ahlu Sunnah wal Jama'ah
- 2. Memberikan gambaran tentang pentingnya mempelajari Paket 9.

Kegiatan Inti (100 menit)

- 1. Membagi mahasiswa dalam 4 kelompok
- 2. Masing-masing kelompok mendiskuiskan sub tema:
 - a. Kelompok 1 : pengertian dan penisbatan istilah Ahlu Sunnah wal Jama'ah
 - b. Kelompok 2 : sejarah perkembangan aliran Ahlu Sunnah wal Jama'ah

- c. Kelompok 3: doktrin-doktrin pokok aliran Ahlu Sunnah wal Jama'ah
- d. Kelompok 4: tokoh dan sekte aliran Ahlu Sunnah wal Jama'ah
- 3. Presentasi hasil diskusi masing-masing kelompok
- 4. Setelah selessai presentasi tiap kelompok, kelompok lain memberikan klarifikasi, tanggapan, sanggahan atau pertanyaan.
- 5. Penguatan hasil diskusi
- 6. Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menyatakan sesuatu yang belum paham dan menyampaikan konfirmasi

Kegiatan Penutup (20 Menit)

- 1. Menyimpulkan hasil perkuliahan
- 2. Member dorongan psikologis, saran atau nasehat
- 3. Reflesksi hasikl perkuliahan oleh mahasiswa

Kegiatan tindak lanjut (10 Menit)

- 1. Member tugas latihan
- 2. Mempersiapkan perkuliahan selanjutnya

Lembar Kegiatan

Membuat Peta Konsep (Mind Map) Mengenai Pemikiran Aliran Ahlu Sunnah wal Jama'ah

Tujuan

Mahasiswa dapat memberikan gambaran/ konsep untuk membangun pemahaman dengan lebih mudah mengenai pemikiran aliran Ahlu Sunnah wal Jama'ah melalui kreatifitas pengungkapan/ eksplorasi ide dari anggota kelompok yang dituangkan dalam bentuk *Mind Mapping*.

Bahan dan Alat

Kertas plano, spidol berwarna (min 3 warna), dan solasi.

Langkah Kegiatan

- 1. Pilihlah seorang pemandu kerja kelompok dan penulis konsep hasil kerja!
- 2. Diskusikan materi yang telah ditentukan dengan anggota kelompok!
- 3. Tuliskan hasil diskusi dalam bentuk peta konsep!
- 4. Tempelkan hasil kerja kelompok dipapan tulis/ dinding kelas!
- 5. Pilihlah satu anggota kelompok untuk presentasi!

- 6. Presentasikan hasil kerja kelompok dengan cara giliran, dengan waktu masing-masing kurang lebih 5 menit!
- 7. Berikan tanggapan/ klarifikasi dari presentasi!

Uraian Materi

ALIRAN AHLU SUNNAH WAL JAMA'AH

A. Pengertian dan Penisbatan Istilah Ahlusunnah Wal Jama'ah

Rangkaian kata *Ahlu sun>nah wal Jama>'ah* terdiri tiga kata, yaitu :

1. Ahl

Secara bahasa berarti keluarga, famili, golongan, penganut atau pengikut. Secara istilah, pengertian *ahl* tidak berbeda dengan secara bahasa, kecuali dengan meninjau kata yang menjadi sambungannya. Misalnya, *ahlbait* (keluarga Nabi Muhammad).

2. As-Sun>nah,

Secara bahasa berarti jalan, baik yang di ridhai maupun yang tidak, cara atau perilaku, baik yang terpuji atau yang tercela. Secara istilah, *As-Sunnah* memiliki beberapa pengertian:

1) Menurut ulama ahli hadits:

As-Sun>nah adalah apa saja yang di sandarkan kepada Nabi SAW, yang meliputi ucapan, perbuatan, pengakuan, dan sifat-sifat pribadi beliau baik fisik/budi pekerti, baik sebelum beliau di utus menjadi nabi atau sesudahnya.¹

2) Menurut ulama ahli ushul fiqh:

As-Sun>nah adalah apa saja yang di sandarkan kepada Nabi SAW, meliputi ucapan, perbuatan, dan pengakuan yang dapat dijadikan sebagai hukum syar'i.

3) Menurut ulama ahli akidah:

As-Sunnah adalah petunjuk Nabi SAW dalam hal akidah dan mencakup terhadap ilmu, pengamalan dan perilaku Nabi SAW.

¹ Musthafa al-Siba'i, al-Sunnah wa Makanatuha fi al-Tasyri' al-islami, h.65-67

Dari beberapa pengertian tersebut, disimpulkan, pengertian *As-Sunnah* adalah segala sesuatu yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Maksudnya adalah semua yang datang dari Nabi Muhammad SAW, berupa perbuatan, ucapan, dan pengakuan Nabi Muhammad SAW.

3. Al-Jama>'ah,

Secara bahasa berasal dari kata *al-ijtima*' (berkumpul atau bersatu) atau sekumpulan apa saja dan jumlahnya banyak. Secara istilah, *Al-Jama>'ah* yaitu generasi sahabat, tabi'in, tabiit tabi'in dan generasi sesudahnya yang mengikuti ajaran Nabi SAW. Kata *al-Jama>'ah* juga dapat diambil dari sabda Nabi Muhammad SAW²:

"Barang siapa yang ingin mendapatkan kehidupan yang damai di surga, maka hendaklah ia mengikuti al-jama'ah". (Hadits riwayat Timidzi, dan di shahihkan oleh Hakim dan al-Dzahabi).

Beberapa pengertian *ahlu sun>nah wal jama>'ah* menurut beberapa tokoh:

- 1. Menurut Syaikh Abi al-Fadhl bin 'Abdussyakur menyebutkan dalam kitab *al-Kawa>kib al-Lam>ma>'ah*:
 - "Yang disebut *Ahl al-Sun>nah wa al-Jama>'ah* adalah orang-orang yang selalu berpedoman pada sunnah Nabi SAW dan jalan para sahabatnya dalam masalah akidah keagamaan, amal-amal lahiriyah serta akhlaq hati".
- 2. Menurut Hadlratussyaikh KH.Hasyim Asy'ari menyebutkan dalam kitab *Ziyadat ta'liqat* (hal 23-24)
 - "Adapun Ahlusunnah wal Jama'ah adalah kelompok ahli tafsir,ahli hadits dan ahli fiqih. Merekalah yang mengikuti dan berpegang teguh dengan sunnah Nabi SAW dan sunnah Khulafa>ur Rashidi>n setelahnya. Mereka adalah kelompok yang selamat (al-firqah anna>jiyah). Mereka mengatakan, bahwa kelompok tersebut sekarang ini terhimpun dalam madzhab yang empat, yaitu pengikut madzhab Hanafi, Syafi'i, Maliki, dan Hanbali.

Dari beberapa pengertian dan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian *Ahlu sun>nah wal Jama>'ah* adalahgolongan umat Islamyang mengikuti/taat dan memegang teguh pada ajaran Allah yaitu ajaran Nabi Muhammad SAWdalam aqidah,

 $^{^2}$ Muhyiddin Abdusshomad, $\it Hujjah$ NU Akidah-Amaliah-Tradisi (Surabaya: Khalista, 2008). 4-5

amalan syariah, dan tasawufnya mengikuti Rasulullah dan mengikuti jejak para sahabat, tabiin, tabiin tabiit, dan generasi penerus mereka.

Istilah *Ahlu sun>nah wal Jama>'ah* semakin populer diperbincangkan oleh ulama-ulama terkemuka seperti Umar bin Abdul Aziz, al-Imam al-Hasan bin Yasar al-Bashri, al-Imam Malik bin Anas, dan lainlain.Jadi, istilah tersebut menjadi nama bagi kaum muslimin yang bersih dari ajaran-ajaran baru yang menjadi atribut aliran-aliran yang menyimpang seperti, Syi'ah, Khawarij, Qadariyah, Murjiah, dan lain-lain.

B. Sejarah Perkembangan ahlusunnah wal jamaah

Akar perkembangan *Ahlu sun>nah wal Jama>'ah* sebagai aliran atau paham keagamaan dapat dilacak dari fenomena kemunculan berbagai firqah (golongan) di kalangan umat islam pada khulafaur rosyidin. Lahirnya firqah-firqah tersebut berawal dari latar belakang politik setelah wafatnya Nabi Muhammad.

Konflik politik kembali mencuat ketika Ali menggantikan Ustman yang terbunuh dalam serangkaian pemberontakan. Muawiyah, kerabat Ustman menuding Ali bahwa ialah yang menjadi provokator pemberontakan dan harus bertanggung jawab atas kematian Ustman. Dengan motif yang sama Aisyah juga beroposisi dengan kelompok eks pendukung Ali. Yang pada akhirnya terjadilah perang jamal antar kelompok Ali dan Aisyah yang menyebabkan Zubair dan Thalhah gugur di medan perang.³Sedangkan pertikaian Ali dengan Muawiyah berlanjut padaPerang siffin yang berakhir dengan dilaksanakannya tahlkim (abitrase). Sebagian pendukung Ali yang kecewa atas tahkim tersebut menyatakan keluar dari barisan Ali dan juga tidak memihak Muawiyah yang kemudian menjadi kelompok baru yang radikal yang dikenal dengan sebutan Khawarij. Selanjutnya kelompok yang masih tetap mendukung Ali berkembang menjadi kelompok yang fanatik terhadap Ali yang menyatakan bahwa Abu Bakar, Umar, Ustman, muawiyah dan Bani Abbas telah merampas hak Ali. Mereka dikenal dengan kelompok Syi'ah.

Pada kelompok Khawarij menganggap bahwa baik Ali atau Muawiyah telah melanggar hukum tuhan dengan melakukan *tah}kim*.

³Ahmad Muhibbin Zuhri. *Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang ASWAJA*. (Surabaya: Khalista. 2010). 40

Menurut mereka pelanggaran terhadap hukum tuhan adalah dosa besar dan termasuk kafir. Dalam perkembangan selanjutnya muncullah kelompok Murji'ah yang tidak sependapat dengan mereka. Merka menyatakan pihak yang berseteru tersebut masih tetap mukmin namun mengenai siapa yang salah atau benar mereka menunggu dan menyerahkan keputusan kepada Allah.⁴

Selain kelompok-kelompok tersebut lahirlah kelompok Jabariyah yang didukung oleh Muawiyah dengan doktrin sikap pasrah dan menerima semua yang terjadi atas sebagai ketentuan dari Allah. Sebagai reaksi dari Jabariyah, lahirlah kelompok Qodariyah yang mempunyai keyakinan bahwa segala perbuatan manusia adalah atas kehendak dari manusia itu sendiri. Tidak ada campur tangan dari tuhan. Dari kelompok *Qodariyah* ini,kemudian muncullah kelompok Mu'tazilah yang mengutamakan pendekatan rasio untuk memecahkan pendapat yang teologis. Mereka lebih mengutamakan akal daripada naqli. Dari munculnya beberapa kelompok yang menyimpang dari ajaran Islam tersebut, paham *Ahlu sun>nah wal Jama>'ah* mulai muncul sebagai paham ajaran yang masih memegang teguh ajaran yang telah diajarkan Nabi Muhammad dan para generasi sesudahnya.

Hal ini juga ditegaskan dengan adanya statement Nabi Muhammad SAW yang pernah menyatakan dalam suatu kesempatan melalui hadits Mu'awiyah bin Abi Sufyan⁵:

"Dari Mu'awiyah bin Abi Sufyan, bahwa Rasulullah SAW bersabda: "sesungguhnya orang-orang sebelum kamu dan pengikut Ahlikitab terpecah menjadi 72 golongan. Dan umat ini akan terpecah menjadi 73 golongan, 72 golongan akan masuk neraka, dan satu golongan yang akan masuk surga, yaitu golongan Al-Jama'ah"

Banyak hadits serupa yang diriwayatkan oleh bebrapa sahabat yang dapat diambil beberapa kesimpulan. Pertama, bahwa umat islam akan terpecah menjadi 73 golongan, dimana hanya ada satu golongan yang akan selamat dan masuk surga sementara semua golongan lainnya tidak akan selamat dan masuk kedalam neraka. Kedua, menjelaskan bahwa satu

⁵ Op.cit,. 19-20.

⁴ Ahmad Muhibbin,..Ibid. 42

golongan yang selamat (*al-firqah al-najiyah*) tersebut adalah golongan *al-jama>'ah*, *as-sawa>dul a'z}am*, dan *ma>a ana 'alaihi wa ashha>bi*.⁶

Para ulama menegaskan, bahwa yang dimaksud golongan yang selamat (al-firqah al-najiyah) dalam haditst tersebut adalah golongan Ahlu sun>nah wal Jama>'ah. Dalam hal ini, Ibnu Abbas R.A berkata⁷:

"Pada hari yang di waktu itu ada wajah yang putih berseri, dan ada pula wajah yang hitam muram. Adapun orang-orang yang hitam muram mukanya (kepada mereka dikatakan): 'Kenapa kamu kafir sesudah kamu beriman? Karena itu rasakanlah adzab disebabkan kekafiranmu itu." [Ali 'Imran: 106]"Adapun orang yang putih wajahnya mereka adalah *Ahlu sun>nah wal Jama>'ah*, adapun orang yang hitam wajahnya mereka adalah Ahlul Bid'ah dan sesat."

Dari sekian banyak aliran dalam islam, hanya dua golongan yang mengatakan bahwa mereka adalah *Ahlu sun>nah wal Jama>'ah*. Yang pertama, pengikut madzhab Al-Asy'ari dan Al-Maturidi. Yang kedua, pengikut paradigma pemikiran Syaikh Ibnu Taimiyah al-Harrani, yang dewasa ini di kenal dengan salafi-wahabi. Kedua aliran inilah yang selama ini melakukan pertarungan ideologis. Namun, kemenangan selalu di putuskan berada pada kelompok pertama pengikut madzhab Al-Asy'ari dan Al-Maturidi karena kaum muslimin menganggap bahwa pengikut golongan inilah yang benar-benar selalu berusaha konsisten dan berpegang teguh pada ajaran Rasulullahbeserta para sahabat, yang itu merupakan representasi dari *Ahlusunnah wal Jama'ah* itu sendiri.

al-Imam al-Hafizh as-Sayyid Murtadla az-Zabidi dalam kitab *Ithaf* as-Sadah al-Mut>taqin Bi Syarh} Ihya' 'Ulu>middi>n, menuliskan:

"Jika disebut Ahlu sun>nah Wal Jama>'ah maka yang dimaksud adalah al-Asy'ariyyah dan al-Maturidiyyah"

- C. Doktrin yang disepakati Ahlusunnah wal Jamaah,
- 1. Dalam bidang Akidah:

⁶ Dalam hadits Abdullah bin Amr, *maa ana 'alaihi wa ashhabi* adalah golongan yang mengikuti ajaran yang dipegang teguh oleh Nabi Muhammad dan para sahabat.

⁷ Muhammad Idrus Ramli.ibid,. 23

- a. Allah swt mempunyai sifat-sifat yang sempurna, yaitu Allah adalah satu (Esa), sifat wajib jumlahnya 20, sifat mustahil jumlahnya 20 dan sifat jaiz .
- b. Beriman terhadap hal-hal yang gaib sebagaimana diterangkan dalam Nash Qur'an dan Hadits.
- c. Mempercayai bahwa besok di Akhirat orang mu'min dapat melihat Allah SWT sebagaimana dalam firman-firmanNya
- d. Iman adalah ucapan dan perbuatan yang dapat bertambah dan berkurang.Bertambahnya keimanan dengan ketaatan dan berkurngnya keimanan dengan kemksiatan.
- e. Meyakini bahwa al-Qur'an adalah *Kala>mullah al-Qadim*, bukan makhluk dan tidak mengalami perubahan..
- f. Nabi Muhammad memberi syafa'at kepada orang beriman kelak di alam akhirat.
- g. Dalam persoalan dosa besar: Pelaku dosa besar yang mati dalamkeadaan tauhid, tidak abadi dalam neraka. Mereka sepenuhnya berada diatas kehendak Allah. Bila berkehendak, Allah akan mengampuninya.

2. Dalam bidang Akhlak/tasawuf

- a. *Takhal>li*, yaitu mengosongkan atau membersihkan diri dari sifat dan perbuatan yang tercela baik lahir maupun batin, seperti : sombong, hasut, dendam, iri hati, dsb.
- b. *Tah}all>i*, yaitu mengisi atau membiasakan diri dengan sifat dan perbuatan yang terpuji, seperti : ikhlas, tawadhu', suka menolong, dsb.
- c. *Tajal>li*, yaitu melakukan sesuatu yang tujuannya mendekatkan diri kepada Allah, seperti : sedekah, zikir, dan mengerjakan sunnah-sunnah.)

3. Dalam bidang fiqh:

Sumber hukum yang dijadikan pijakan dalam ilmu fiqh sunni ada empat, yaitu: Al-Qur'an, Al-Hadits, Ijma' dan Qiyas.

Beberapa sikap yang menjadi ciri/karakter yang selalu diajarkan Rasulullah dan para sahabat yang membedakan *Ahlu sun>nah wal Jama>'ah* dengan yang lain:

a. At-Tawasut} (sikap tengah-tegah, sedang, tidak ekstrim kiri/kanan)

- b. *At–Tawazun* (seimbang dalam segala hal, termasuk dalam penggunaan dalil'aqli dan dalil naqli).
- c. Al I'tida > l (sikap tegak lurus).
- d. *At–Tasam>uh* (toleransi, menghargai perbedaan pendapat dan menghormati orangyang memiliki prinsip hidup tidak sama, namun tidak membenarkan dalam konteks akidah).

D. Tokoh - Tokoh dalam Ahlusunnah wal Jamaah

Dalam bidang akidah:

1. Abu Hasan Al-Asy'ari

Nama lengkap Al-Asy'ari adalah Abu Al-Hasan 'Ali bin Isma'il bin Ishaq bin Salim bin I'smail bin 'Abdillah bin Musa bin Bilal bin Abi Burdah bin Abi Musa Al-Asy'ari. Menurut beberapa riwayat, Al-Asy'ari lahir di Bashrah pada tahun 260H/875M. Beliau wafat di Baghdad pada tahun 324H/935M.

Sebelumnya, Al-Asy'ari merupakan salah satu murid dari tokoh Mu'tazilah Abu 'Ali Al-Jubbai. Sebagai murid, Al-Asy'ari sering di tunjukAl-Jubbai menggantikannya dalam perdebatan menentang lawan-lawan Mu'tazilah dan banyak menulis buku yang membela alirannya.⁹

Hanya sampai pada usia 40 tahun Al-Asy'ari menganut paham Mu'tazilah. Setelah itu, ia mengumumkan telah keluar dari ajaran Mu'tazilah yang menurut Ibn 'Asakir keluarnya tersebut dilatarbelakangi oleh pengakuan Al-Asy'ari telah bermimpi bertemu dengan Rasulullah SAW sebanyak 3 kali, yang dalam ketiga kali mimpinya, Rasulullah memperingatkan kepadanya agar segera meninggalkan paham Mu'tazilah yang salah dan segera mengikuti ajaran/paham yang telah diriwayatkan Rasulullah dan sahabatnya lah yang benar. Sebab lainnya adalah karena pada saat perdebatan, Al-Jubba'i akhirnya diam dantidak dapat menjawab pertanyaan dari Al-Asy'ari (muridnya) tentang bagaimana kedudukan seorang mukmin, kafir dan anak kecil di akhirat kelak? Hal itu membuat Al-Asy'ari mulai ragu, tidak puas lagi dengan ajaran Mu'tazilah yang selama itu dianutnya hingga keluar dan menyusun teologi baru yang sesuai dengan

⁸ Muhammad 'imarah, *Tay>yarat Al-Fikr Al-Isla>mi>*, (Beirut:Dar Asy-Syuruq.1991).

⁹ Hammudah Gurabah, *Abu Al-Hasan Al-Asy'ari*, *Al-Hai'at Al-'Ammah li Syu'un Al-Mathabi' Al-'Amiriah*, Kairo,1973. 60-61

aliran orang yang berpegang teguh pada ajaran Rasulullah dan para sahabat yang nantinya dikanal dengan Al-Maturidiyah.

Pemikiran-pemikiran Al-Asy'ari yang terpenting antara lain:¹⁰:

a. Tuhan dan sifat-sifatnya

Al-Asy'ari berpendapat bahwa Allah mempunyai sifat-sifat (bertentangan dengan Mu'tazilah) dan sifat- sifat itu tidak boleh diartikan secara harfiah tetapi secara simbolis.

b. Kebebasan dalam berkehendak

Allah adalah pencipta (*kha>liq*) perbuatan manusia, sedangkan manusia adalah yang mengupayakannya (*muktasib*).

c. Qadimnya Al-Qur'an

Al-Qur'an terdiri atas kata-kata , huruf dan bunyi, teatapihal itu tidak melekat pada esensi Allah dan tidak qadim¹¹

d. Akal dan wahyu dan kriteria baik dan buruk

Dalam menghadapi persoalan yang memperoleh penjelasan kontradiktif, serta dalam menentukan baik dan buruk, Al-Asy'ari lebih mengutamakan wahyu daripada akal.

e. Melihat Allah

Allah dapat dilihat di akhirat kelak, 12 tetapi tidak dapat digambarkan. Dan kalau dikatakan Allah dapat dilihat, itu tidak mengandung pengertian seperti bahwa apa yang bisa dilihat harus bersifat diciptakan.

f. Kedudukan orang yang berdosa

Orang mukmin yang berdosa besar adalah mukmin yang fasik sebab iman tidak mungkin hilang karena dosa selain kufur¹³. Dalam kenyataan, Iman adalah lawan dari kufur, predikat seseorang harus berada satu diantaranya. Jika tidak mukmin, maka ia kafir.

g. Keadilan

Allah memiiki kekuasaan mutlak, tak ada satupun yang wajib bagi-Nya dan Allah berbuat sekehendaknya.

2. Abu Manshur al-Maturidi

¹⁰ Abdur Rozak, Rosihan Anwar. *Ilmu Kalam*. (Bandung: Pustaka Setia, 2013). 147-150

¹³ Abd Al-Qahir bin Thahir bin Muhammad Al-Baghdadi, Al-Farq Bain Al-Firaq, mesir, t.t, .351

¹¹ Harun Nasution, *Teologi Islam Aliran-Aliran Sejarah Analisa Perbandingan*, (Jakarta: UI-Press, 1972). 69

¹² Harun Nasution, Ibid. 71

Nama lengkapnya adalah Abu Manshur Muhammad Ibn Muhammad Ibn Mahmud al-Maturidi, lahir di Maturid, daerah Samarkand (Uzbekistan). Tahun kelahirannya tidak diketahui pasti, namun diperkirakan sekitar pertengahan abad ke-3H. Beliau wafat pada tahun 333H/944M.

Gurunya dalam bidang fiqh dan teologi antara lain, Nasyr bin Yahya al-Balakhi dan Ia juga pengikut Abu Hanifah yang banyak memakai rasio dalam pandangan keagamaannya, sehingga banyak persamaan di sistem teologi yang di timbulkannya namun termasuk dalam golongan teori *Ahli Sunn>ah* yang kemudian dikenal dengan nama al-Maturidiyah.

Literatur mengenai ajaran Abu Manshur tidak sebanyak literatur mengenai ajaran Al-Asy'ari. Banyak karangan Al-Maturidi yang belum dicetak dan kemungkinan masih dalam bentuk manuskrip antara lain kitab al-Tauhi>d dan kitab Ta>'wil Al-Qur'an. Selain itu, ada pula karangan-karangan yang dikatakan dan diduga di tulis oleh Al-Maturidi, antara lain Risa>lah fi Al-Aqa>id dan Syarh} Fiqh Al-Akbar.

Pemikiran-pemikiran Al-Maturidi antara lain¹⁴:

a. Akal dan wahyu

Dalam pemikiran teologi, Al-Maturidi mendasar pada Al-Qur'an dan akal, namun porsi yang diberikan pada akal lebih besar daripada yang diberikan pada Al-Asy'ari.

b. Perbuatan manusia

Perbuatan manusia adalah ciptaan Allah karena segala sesuatu dalam wujud ini adalah ciptaan-Nya. Beliau mempertemukan antara ikhtiar sebagai perbuatan manusia dengan qudrat Allah sebagai pencipta perbuatan manusia.

c. Melihat Allah

Manusia dapat melihat Allah. Namun melihat Allah, kelak di akherat tidak dalam bentuknya (*bila kaifa*), karena keadaan di akherat tidak sama dengan keadaan di dunia.

d. Kalam Tuhan

Al-Maturidi membedakan antara kalam yang tersusun dengan huruf dan bersuara dengan *kala>m nafsi>* (sabda yang sebenarnya atau kalam abstrak). *Kala>m nafsi>* adalah sifat qadim bagi Allah, sedangkan kalam

¹⁴ Abdur Rozak, Ibid, h. 151-155

yang tersusun dari huruf dan suara adalah baharu (hadist). *Kala>m* nafsi> tidak dapat kita ketahui hakikatnya bagaimana Allah bersifat dengannya (bila kaifa) tidak di ketahui, kecuali dengan suatu perantara.¹⁵

e. Pelaku dosa besar

Orang yang berdosa besar tidak kafir dan tidak kekal dalam neraka walaupun ia meninggal sebelum bertaubat. Hal ini karena Allah telah menjanjikan dan akan memberikan balasan kepada manusia sesuai dengan amal perbuatannya. Perbuatan dosa besar selain syirik tidak menjadikan seorang kafir atau murtad.

f. Kekuasaan dan kehendak mutlak Tuhan

Qudrat Tuhan tidak sewenang-wenang (absolut), tetapi perbuatan dan kehendak-Nya itu berlangsung sesuai dengan hikmah dan keadilan yang sudah ditetapkan-Nya sendiri.

Sesungguhnya di dalam pokok-pokok akidah Islam Imam Abu al-Hasan al-Asy'ari dan Imam Abu Mansur al-berada pada jalan yang sama. Namun, ada juga perbedaan yang terjadi di antara Asy'ariyah dan Maturidiyah yang hanya dalam masalah-masalah cabang akidah saja (*Furu' al-'Aqi>dah*). Meskipun begitu, hal ini tidak menjadikan kedua kelompok ini saling menghujat atau saling menyesatkan satu sama lainnya. Usaha serta perjuangan dua imam ini telah berhasil mengokohkankeimanan kita.

3. Imam Abu Hasan al-Basri

Namaaslidari Hasan Al-Basriadalah Abu Sa'id Al Hasan binYasar. Baliau dilahirkan oleh seorang perempuan yang bernama Khoiroh, dan beliau adalah anak dari Yasaar, budak Zaid bin Tsabit¹⁶ tepatnya pada tahun 21 H di kota Madinah setahun setelah perang shiffin, ada sumber lain yang menyatakan bahwa beliau lahir dua tahun sebelum berakhirnya masa pemerintahan Khalifah Umar bin Al- Khattab.

Dalam bidang akhlak/tasawuf:

1. Imam al-Ghazali

Nama lengkapnya adalah Abu Hamid Muhammad Ibn Muhammad Ibn Muhammad al-Ghazali, adalah seorang persia asli. Ia lahir di Thus

Harun Nasution, joid.n. 169
 Wisdom Of Hasan Al-Basri. Nasehat-Nasehat Penerang Hati. (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta. 2008). 79

¹⁵ Harun Nasution, ibid.h.169

sebuah kota kecil di Khurasan (sekarang Iran) tahun 450H/1058M, beliau wafat pada tahun 505H/1111M.

Adapun karya-karya dari Al-Ghazali, antara lain:

- 1) Al-Iqtis}ad fi> Al-I'tiqa>d (480H), karya kalam terbesar Al-Ghazali untuk mempertahankan akidah Aswaja secara rasional.
- 2) *Al-Risa>lat Al-Qudsiy>yah*, karya Al-Ghazali yang di sajikan secara ringan untuk mempertahankan akidah Aswaja.
- 3) *Qowa>'id Al-Aqo>'id*, karya teologi yang mendeskripsikan materi akidah yangbenar menurut paham Aswaja.
- 4) *Ihya Ulumu>ddin*, karya tulis Al-Ghazali yang terbesar yang memuat ide-ide sentral Al-Ghazali untuk menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama Islam termasuk teologi.

2. Imam Junaid al-Baghdadi

Nama lengkapnya Abu AI-Qasim Al-Junayd bin Muhammad Al-Junayd AI-Khazzaz Al-Qawariri, lahir sekitar tahun 210 H di Baghdad, Iraq. Beliau berasal dari keluarga Nihawand, keluarga pedagang di Persia, yang kemudian pindah ke Iraq.Al-Junaid wafat hari Jum'at tahun 297 H/910 M. Al-Junaid adalah salah seorang sufi terkemuka di samping seorang ahli fiqih.Menurut Al-Baghdadi, *tasawuf* adalah hubungan antara kita dengan-Nya tiada perantara. Ajarannya dengan melakukan semua akhlak yang baik menurut sunah rasul dan meninggalkan akhlak yang buruk dan melepaskan hawa nafsu menurut kehendak Allah serta Merasa tiada memiliki apapun, juga tidak di miliki oleh sesiapa pun kecuali Allah SWT. *Tasawuf* Al-Junaid al-Baghdadi terkesan berusaha menciptakan keseimbangan antara syari'at dan hakikat.

Dalam bidang fiqh ,antara lain:

Imam Hanafi

Nama sebenar beliau ialah An-Nu'man bin Tsabit bin Zauta bin Maha At-Taymiy. Beliau dilahirkan di Kufah, Iraq pada tahun 80H/699M. Abu Hanifah membangun mazhabnya di atas fondasi Al-Kitab, Al-Sunnah, ijma',

qiyas dan istihsan17. Aliran mazhab Imam Abu Hanifah dikenali dengan nama Mazhab Hanafi. Sejak ia muncul, ia tersebar luas dan begitu berpengaruh di Iraq. Mazhab Hanafi ialah mazhab rasmi Dawlah `Usmaniyyah, dan masih berpengaruh di negara-negara bekas jajahan Dawlah `Usmaniyyah seperti Mesir, Syria, Lubnan, Bosnia dan Turki. Karya-karya Abu Hanifah antara lain adalah Kitab Al-Fiqh Al-Akbar, Kitab Al-Fiqh Al-Absat}, Kitab Al-Risa>lah, Kitab Al-'A>lim wa Al-Muta'a>llim dan Kitab Al-Washiyyah. Dalam bidang fiqih, Abu Hanifah tidak menulis karangan. Akan tetapi, murid-muridnya telah merekam semua pandangan dan hasil ijtihad Abu Hanifah secara lengkap sehingga menjadi mazhab yang diikuti oleh kaum Muslimin.

Imam Maliki

Nama lengkapnya adalah Abu Abdullah Malik bin Anas bin Malik bin Abi Amir bin Amr bin Haris bin Gaiman bin Kutail bin Amr bin Haris al Asbahi, lahir di Madinah pada tahun 712 M dan wafat tahun 796 M. Imam Maliki tak hanya meninggalkan warisan buku. Ia juga mewariskan mazhab fikih di kalangan Islam Sunni, yang disebut sebagai Mazhab Maliki. Selain fatwa-fatwa Imam Malik dan Al Muwat}ta', kitab-kitab seperti Al Mudaw>wanah al Kubra, Bidayatul Mujtahid wa Niha>ayatul Muqtas}id (karya Ibnu Rusyd), Matan ar Risa>lah fi> al Fiqh al Maliki (karya Abu Muhammad Abdullah bin Zaid), Asl al Madarik Syarh Irsyad al Masalik fi Fiqh al Imam Malik (karya Shihabuddin al Baghdadi), dan Bulgah as Salik li Aqrab al Masalik (karya Syeikh Ahmad as Sawi), menjadi rujukan utama mazhab Maliki.

3. Imam syafi'i

Nama lengkapnya adalah Abū 'Abdullāh Muhammad bin Idrīs al-Shafi'ī atau Muhammad bin Idris asy-Syafi'i. Beliau lahir di Ashkelon, Gaza, Palestina, 150 H/767M (bertepatan dengan tahun wafatnya seorang ulama besar Sunni,Imam Abu Hanifah).Beliau wafat pada hari Kamis di awal bulan Sya'ban tahun 204 H dan umur beliau sekitar 54 tahun.Beliau

¹⁷istihsan yang dimaksud Abu Hanifah adalah "memandang lebih baik sesuai dengan tujuan syari'at, untuk meninggalkan ketentuan dalil khusus dan mengamalkan dalil umum. Misalnya, dililkhusus sunnah menentukan bahwa harta wakaf tidak boleh dipindah masyarakat Madinah (Abu Zahrah, 1908: 109-111).

pelopor dalam menulis di bidang ilmu *Ushul Fiqih*, karyanya yang monumental *Risalah*. Dalam bidang fiqih, beliau menulis kitab *Al-Umm* dan kitab Jima'ul Ilmi.

4. Imam Hanbali

Nama lengkapnya adalah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal Asy Syaibani. Beliau lahir di kota Baghdad pada bulan rabi'ul Awwal tahun 164 H (780 M).B eliau wafat pada 12 Rabi'ul Awwal 241 H (855). Salah satu karya besar beliau adalah Al-Musnad yang memuat empat puluh ribu hadits. Selain al Musnad karya beliau yang lain adalah Tafir al Qur'an, An Nasikh wa al Mansukh, Al Muqad>dam wa Al Muakhar fi al Qur'an, Jawabat al Qur'an, At Tarih, Al Manasik Al Ka>bir, Al Manasik Ash Shaghir, Tha'atu Rasul, Al 'Ilal Al Wara' dan Ash Shalah.

Rangkuman

- a. Ahlu sunn>ah wal Jama>'ah terdiri dari kata, Ahlu, sunn>ah, Jama>'ah. pengertian Ahlu sunn>ah wal Jama>'ah adalah golongan orang yang mengikuti / taat pada ajaran Allah yaitu ajaran Nabi Muhammad SAW baik perkataan, perbuatan, dan ketetapan beliau dan mengikuti jejak para sahabat, tabiin, tabiin tabiit, dan generasi penerus mereka.
- b. Ahlussunnah dalam ilmu kalam ada dua kelompok, yaitu salaf (ahlul hadits) dan kholaf (ahlul kala>m sunni). Pada dasarnya, "Ahlussunnah salaf" maupun "Ahlussunnah kho>laf" adalah sama. Hanya saja kalau salaf enggan men-ta'wil (al-Qur'an/al-Hadits) yang sulit diterima akal atau bersikap diam dan tidak menafsirkannya. Sedangkan khalaf, menggunakan penakwilan terhadap sifat-sifat Tuhan yang serupa dengan makhluk pada pengertian yang sesuai dengan ketinggian dan kesucian-Nya.
- c. Ahlu sunn>ah wal Jama>'ah bukanlah aliran baru yang muncul sebagai reaksi dari berbagai aliran yang menyimpang dari ajaran islam yang hakiki, tetapi Ahlu sunn>ah wal Jama>'ah adalah Islam murni sebagaimana yang telah diajarkan Nabi Muhammad dan sesuai dengan apa yang telah digariskan dan diamalkan oleh para sahabatnya

d. Dari sekian banyak aliran dalam islam, hanya dua golongan yang mengatakan bahwa mereka adalah *Ahlu sunn>ah wal Jama>'ah*. Namun kelompok pengikut Al-Asy'ari dan Al-Maturidi lah yang di sebut sebagai representasi dari *Ahlusunnah wal Jama'ah* itu sendiri karena kaum muslimin menganggap bahwa pengikut golongan inilah yang benar-benar selalu berusaha konsisten dan berpegang teguh pada ajaran Rasulullah beserta para sahabat.

Latihan:

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- 1. Jelaskan secara singkat lahirnya aliran Ahlu Sunnah wal Jama'ah?
- 2. Buatlah skema tentang tokoh sekaligus pemikiran yang berkembang dalam aliran Ahlu Sunnah wal Jama'ah?
- 3. Pemahaman tentang pemikiran Ahlu Sunnah wal Jama'ah sangat dibutuhkan bagi mahasiswa diperguruan tinggi islam. Tunjukkan beberapa sekte yang berbeda dalam aliran Ahlu Sunnah wal Jama'ah dengan mengisi table berikut:

Tabel 1.9 Analisis Pemikiran kalam Ahlu Sunnah wal Jama'ah

No	Nama Tokoh	Pokok Ajaran	Daerah Perkembangan

DAFTAR PUSTAKA

Adusshomad, Muhyiddin, *Hujjah NU: Akidah-Amaliah-Tradisi*. Surabaya: Khalista. 2008.

Jahja, HM Zurhano. *Teoligi Al-Ghazali: Pendekatan Metodologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996.

- Nasution, Harun. *Teologi Islam Aliran-Aliran Sejarah Analisa Perbandingan*. Jakarta: UI-Press. 1972.
- Ramli, Muhammad Idrus. *Bekal Pembela Ahlu sunn>ah wal Jama>'ah Menghadapi Radikalisme Salafi-Wahabi* cet.1.2013.Surabaya: Aswaja NU Center.
- Rozak, Abdur. Rosihan Anwar. *IlmuKalam* cet2. Bandung:Pustaka Setia. 2013.

Zuhri, Ahmad Muhibbin. *Pemikiran KH.Hasyim Asy'ari tentang ASWAJA*. Surabaya: Khalista. 2010.



Paket 10 ALIRAN AHMADIYAH

Pendahuluan

Perkuliahan pada paket ini difokuskan pada kajian mengenai aliran Ahmadiyah. Kajian dalam paket ini meliputi beberapa pembahasan yang terdiri dari: pengertian aliran Ahmadiyah, sejarah perkembangannya, doktrin yang dimiliki serta tokoh-tokoh dan sekte dalam aliran ini. Paket ini merupakan pembahasan lanjutan studi ilmu kalam yang masih berhubungan dengan pembahasan sebelumnya.

Dalam Paket 10 ini, mahasiswa akan mengkaji pengertian aliran Ahmadiyah, sejarah perkembangannya, berbagai macam doktrin yang diyakini serta tokoh-tokoh kunci yang berjasa mengembangkan aliran ini serta sekte didalamnya. Sebelum perkuliahan berlangsung, dosen akan menampilkan *slide* yang menggambarkan berbagai macam hal yang berhubungan dengan aliran ahmadiyah sebagai bentuk motifasi dan abstraksi terhadap mahasiswa terkait ilmu yang akan dipelajari dan dikaji. Mahasiswa juga nantinya akan mempelajari dengan cara pemberian tugas serta mendiskusikannya dengan media/ panduan lembar kegiatan. Dengan dikuasainya dasar-dasar dari Paket 10 ini diharapkan dapat menjadi modal pemikiran dasar bagi mahasiswa untuk mempelajari paket selanjutnya dengan materi yang lebih dalam dan spesifik.

Penyiapan media pembelajaran dalam perkuliahan ini sangat penting. Perkuliahan ini memerlukan media pembelajaran berupa LCD dan laptopsebagai salah satu media pembelajaran yang dapat menjadi sarana bagi kemudahan belajar para mahasiswa. Serta kertas plano, spidol, solasi sebagi alat kreatifitas mahasiswa untuk membuat peta konsep sebagai manifestasi hasil belajar.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Memahami Pemikiran Aliran Ahmadiyah

Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat:

- 1. Menjelaskan pengertian dan penisbatan istilah Ahmadiyah
- 2. Menjelaskan sejarah perkembangan aliran Ahmadiyah
- 3. Menjelaskan doktrin doktrin pokok aliran Ahmadiyah
- 4. Menjelaskan para tokoh dan sekte aliran Ahmadiyah

Waktu

3x50 menit

Materi Pokok

- 1. Pengertian dan penisbatan istilah Ahmadiyah
- 2. Sejarah perkembangan aliran Ahmadiyah
- 3. Doktrin doktrin pokok aliran Ahmadiyah
- 4. Tokoh dan sekte aliran Ahmadiyah

Kegiatan Perkuliahan

Kegiatan Awal (20 Menit)

- 1. Brainstroming dengan mencermati slide mengenai aliran Ahmadiyah
- 2. Memberikan gambaran tentang pentingnya mempelajari Paket 10.

Kegiatan Inti (100 menit)

- 1. Membagi mahasiswa dalam 4 kelompok
- 2. Masing-masing kelompok mendiskuiskan sub tema:
- a. Kelompok 1 : pengertian dan penisbatan istilah Ahmadiyah
- b. Kelompok 2 : sejarah perkembangan aliran Ahmadiyah
- c. Kelompok 3 : doktrin-doktrin pokok aliran Ahmadiyah
- d. Kelompok 4: tokoh dan sekte aliran Ahmadiyah
- 3. Presentasi hasil diskusi masing-masing kelompok

- 4. Setelah selessai presentasi tiap kelompok, kelompok lain memberikan klarifikasi, tanggapan, sanggahan atau pertanyaan.
- 5. Penguatan hasil diskusi
- 6. Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menyatakan sesuatu yang belum paham dan menyampaikan konfirmasi

Kegiatan Penutup (20 Menit)

- 1. Menyimpulkan hasil perkuliahan
- 2. Member dorongan psikologis, saran atau nasehat
- 3. Reflesksi hasikl perkuliahan oleh mahasiswa

Kegiatan tindak lanjut (10 Menit)

- 1. Member tugas latihan
- 2. Mempersiapkan perkuliahan selanjutnya

Lembar Kegiatan

Membuat laporan melalui berita, surat kabar, media elektronik Mengenai Pemikiran Aliran Ahmadiyah di Indonesia.

Tujuan

Mahasiswa dapat memberikan gambaran/ konsep untuk membangun pemahaman dengan lebih mudah mengenai pemikiran aliran Ahmadiyah melalui kreatifitas pengungkapan/ eksplorasi ide yang dituangkan dalam bentuk *pelaporan berita*.

Bahan dan Alat

TV, internet, Koran, majalah.

Langkah Kegiatan

- 1. Carilah berita dari media cetak dan elektronik terkait Ahmadiyah di Indonesia!
- 2. Tulis dan rekontruksi berita tersebut dalam sebuah laporan tertulis dengan kriteria!
 - a. Ditulis dikertas A4
 - b. Font Times New Roman, spasi 1,5, ukuran 12 pt.
 - c. Minimal ditulis 15 halaman.
 - d. Tulis sumber berita yang akan dilaporkan (nama media,tanggal, hari, bulan, tahun, tempat kejadian, dll)

- e. Jilid hasil laporan dengan warna cover hijau.
- 3. Serahkan hasil laporan setelah paket ini selesai dibahas.

Uraian Materi

ALIRAN AHMADIYAH

A. Pengertian dan Penisbatan istilah Ahmadiyah

Paham ahmadiyah yang lahir pada abad ke-19, tampaknya lebih bermotif pembaharuan pemikiran islam, terutama dalam menghadapi bahaya Kristenisasi sebagai akibat penjajahan Inggris di India.

Mahdiisme ahmadiyah rupanya tidak bisa terlepas dari kaitannya dengan masalah kehadiran kembali "Isa> Al-Ma>sih" diakhir zaman, dimana ia ditugaskan oleh Tuhan untuk membunuh Dajjal, mematahkan tiang salib yaitu membunuh argumen-argumen agama Nasrani dengan dalildalil atau bukti-bukti yang meyakinkan, serta menunjukkan kepada para pemeluknya akan kebenaran Islam. Disamping itu, ia juga ditugaskan untuk menegakkan kembali syari`at Nabi Muhammmad, sesudah ummatnya mengalami kemerosotan dalam kehidupan beragama.

Isa Dan Al Mahdi adalah satu kepribadian yang menyatu, bukan yang dipahami kebanyakan orang. Oleh karena itu, mereka hanya mengambil sala satu dari beberapa hadis-hadis Mahdiyah yang sesuai dengan keyakinan aliran ini, dan mereka yaitu para pengikut paham Ahmadiyah, memandang hadis Mahdiyah yang mereka pegangi sebagai otentik, seperti Hadis Ibnu Majah ini yang dianut sebagai pedoman orang Ahmadiyah yang artinya: "*Tiada seorang pun yang menjadi al-Mahdi selain nabi Isa*"

Hadis tersebut mereka pahami dan mereka hubungkan dengan kepribadian Mirza Ghulam Ahmad sebagai nabi mereka yang dismakan dengan Isa Al Masih dan Imam Al Mahdi.yang berasal dari India. Tentunya, para pengikut ahmadiyah ini akan menolak secara tegas apabila berbeda dengan paham mereka.

B. Sejarah Perkembangan Aliran Ahmadiyah

Berbicara tentang Ahmadiyah tidak akan terpisah dari pembahasan tentang siapa Mirza Ghulam Ahmad sebagai Pendiri dan pelopor lahirnya gerakan *al-jama>'ah al-Isla>miy>ah al-Ahmadi>yah*.

Kelahiran seorang Ghulam Ahmad tidak terlepas dari konteks sosial yang terjadi ketika dia hidup. Sebelum kelahiran Ghulam Ahmad, kerajaan Mughal yang saat itu sedang menguasai India tengah berada di ambang keancuran. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa sebab yaitu, melemahnya pemerintahan dikarenakan oleh adanya moral yang tidak baik dan pola hidup mewah yang melanda para pejabat kerajaan, selain itu banyak terjadi pemberontakan yang dilancarkan oleh golongan Hindu dan Sikh, belum lagi campur tangan Inggris yang datang ke India sejak abad 15 M telah membuat pemerintahan Mughal ketika itu menjadi mundur.

Situasi keagamaan pada tahun-tahun kelahiran Ghulam ahmad ditandai dengan gencarnya gerakan misionaris Kristen di seluruh dunia karena sejak pada tahun 1814-1815 M ketika terbentuknya *British and foreign Bible Society* orang-orang Kristen mengnggap tahun itu sebagi *The great Century of World Evangelization* (abad agung penginjilan dunia). Dan India menjadi salah satu target kristenisasi, Jutaan orang India memeluk agama Kristen melelui gerakan itu.

Selain kondisi India sedang mengalami kemunduran dan gencarnya gerakan kristenisasi, di India juga muncul gerakan Neo-Hindu yang sangat agresif dan militan. Sedangkan kondisi umat Islam saat itu tengah mengalami keprihatianan, mayoritas dari mereka gemar minum Khamr, melacur, menghisap candu, dan malas. Umat Islam disana ketika itu mudah berselisih hanya karena hal-hal sepele, sepi dari majlis-majlis ilmu dan kegiatan di masjid pun kosong dari jamaah.

Ghulam Ahmad lahir pada 13 Februari 1835 M/14 Syawal 1250 H di Qadian , India , ayahnya adalah seorang tabib yang mahir. Ghulam ahmad tidak banyak mendapatkan pendidikan formal semasa hidupnya. Ia mulai mendapatkan pndidikan ketika berusia 6 tahun di rumah, dimana ayahnya mendatangkan guru privat untuk mengajarkan al-Quran dan kitab-kitab berbahasa Parsi, Nahwu-Sharaf, dan manthiq, sedangkan ilmu ketabiban ia peroleh dari ayahnya sendiri.

Setelah berusia 29 tahun, Ghulam ahmad menjadi pegawai negeri di pemerintahan Inggris di Bupati Sialkot . Setelah empat tahun bekerja, Ghulm dipanggil ayahnya pulang ke Qadian untuk bertani, semenjak itu sebagian waktunya ia pergunakan untuk memdalami al-Quran dan menyepi. Ghulam merasa sangat sedih melihat keadaan umat Islam yang sangat memprihatinkan, disisi lain golongan Hindu, Nasrani dan sikh melancarkan berbagai serangan berupa pemikiran maupun senjata.

Setelah kematian ayahnya, Ghulam ahmad lebih memfokuskan diri untuk menulis beberapa artikel untuk membela ajaran-ajaran Islam dari serangan yang dilancarkan oleh berbagai golongan hususnya Nasrani dan Arya Samaj di beberapa media masa. Pada tahun 1880, Ghulam Ahmad menerbitkan sebuah buku yang sangat monumental yaitu *Barahin Ahmadiyah* yang berisi tentang keunggulan-keunggulan ajaran Islam dan ketinggian Al-Quran dibandingkan agama Nasrani, Hindu, Arya Samj, dan agama-agama liannya. Dengan penerbitan buku *Barahin Ahmadiyah* itu banyak timbul pro-kontra antar umat beragama di India . Sedangkan oleh umat Islam sendiri buku itu disambut dengan suka cita karena telah dianggap membela ajaran agama Islam.

Selain berisi tentang keunggulan-keunggulan Islam dari agama-agama lain, dalam buku *Barahin Ahmadiyah* terdapat pendakwaan bahwa Ghulam Ahmad adalah seorang mujadid abad ke 14 M. Pada tahun 1883 banyak dari kalangan umat Islam yang ingin melakukan baiat menjadi muridnya, namun Ghulam menolaknya dengan alasan belum mendapatkan perintah untuk mnerima baiat. Pada tahun 1888 M, setelah ghulam ahmad mendapatkan ilham untuk menerima baiat muridnya, sebanyak 40 orang melkukan baiat kepadanya. Dan sejak tahun 1889 *al-jama>'ah al-Isla>mi>yah al-Ahmadiyah* resmi berdiri.

Tidak lama setelah pengakuan dirinya sebagai seorang mujadid abad ke 14 M, Ghulam ahmad mengaku telah menerima wahyu bahwa Nabi Isa telah wafat, sedangkan al-Masih yang dijanjikan kedatangannya oleh Nabi Muhammad adalah Gulam Ahmad sendiri. Setelah pengakuan dirinya sebagai Al-Masih al Maud dan pendakwaan dirinya sebagai Imam Mahdi, gemparlah seluruh umat beragama di India saat itu, baik itu di golongan umat Islam sendiri maupun kelompok Nasrani. Banyak orang yang mengkritik dan mengklaim Ghulam sebagai kafir dan sesat, namun di lain pihak banyak pula yang mendukung dan menjadi pengikutnya dengan

¹ K Ali, History of India, Pakistan dan Bangladesh, (Decca: Ali, Publications 1980). 496

melakukan bai'at kepadanya. Penentangan terhadap Ghulam pun semakin menjadi-jadi semenjak tahun 1901 yaitu ketika dia mendakwakan dirinya sendiri sebagai seorang "nabi d}zil>li" dan umati (nabi bayangan dan nabi umat Muhammad)

Umat Islam ketika itu selalu menunggu-nunggu kedatangan Imam Mahdi yang dipercaya akan datang di ahir zaman untuk menegakkan keadilan, mebembebaskan manusia dari ketertindasan, kemiskinan dan kebodohan. Beberapa tahun sebelum Ghulam mengaku sebagai Imam Mahdi, telah terjadi pemberontakan yang dipimpin oleh seseorang yang mengaku dirinya sendiri sebagai Imam Mahdi terhadap pemerintahan Inggris di Sudan serta telah terjadi pemberontakan Munity di India¹, hal itu menimbulkan kecurigaan pemerintahan Inggris kepada Ghulam bahwa dia berncana melakukan pemberontakan terhadap pemerintahan Inggris. Belum lagi keadaan mayoritas umat Islam Ketika itu banyak menganggap bahwa jihad terbesar adalah dengan mengangkat senjata dan melakukan perlawanan fisik demi menegakkan hukumAllah, hal itu semakin menguatkan kecurigaan Inggris terhadap Ghulam

Untuk menggugurkan kecurigaan pemerintah Inggris tersebut, Ghulam menegaskan bahwa meskipun Ghulam mendakwakan dirinya sebagai Imam Mahdi, ia tidak akan melakukan pemberontakan terhadap Inggris karena Imam Mahdi yang dijanjikan kedatangannya oleh Nabi Muhammad di ahir zaman adalah sebagai penegak keadilan dan pembawa Islam secara damai tanpa peperangan.

Meskipun ada beberapa doktrin yang sepertinya melenceng dari ajaran Islam pada umumnya, sumbangih Ghulam Ahmad sebagai pendiri aliran Ahmadiyah tidak bisa dianggap kecil. Selama hidupnya, Ghulam telah banyak melakukan perjuangan dan pembelaan terhadap umat Islam. Citacitanya untuk menegakkan kembali puing-puing kejayaan Islam dengan jalan damai telah banyak menginspirasi umat Islam baik pada masa dia hidup bahkan sampai beberapa tahun kemudian dan hingga kini. Namun kesempatannya untuk terus memberikan sumbangsih kepada umat harus berahir karena pada tanggal 26 Mei 1908 Ghulam ahmad wafat di Lahore dan dikebumikan di Qadian.

C. Doktrin Teologi Ahmadiah Dalam Konsep Syariat Jihad

Keadaan mayoritas umat Islam Ketika Ghulam hidup menganggap bahwa jihad terbesar adalah dengan mengangkat senjata dan melakukan perlawanan fisik. Untuk mengubah pemahaman mayoritas kaum muslim tentang jihad yang keliru itu, Ghulam menulis karangan yang berbicara tentang Jihad yang disusun dengan tujuan untuk menyerukan kepada masyarakat India agar mereka tidak melakukan pemberontakan dan penyerangan terhadap pemerintahan Inggris, karena hanya di bawah pemerintahan Inggris, India akan menjadi lebih baik.

Perlawanan yang dilakukan dengan cara kekerasan dan pemberontakan akan merugikan umat Islam sendiri yang ketika itu tengah lemah dan mengalami krisis. Ghulam memberikan penerangan kepada Inggris bahwa Al-Quran tidak memperkenankan umatnya untuk melawan pemerintahan baik pemerintahan Muslim maupun kafir selama pemerintah tidak ikut campur dalam masalah akidah dan keimanan, serta tidak melarang pengembangan agama.

Pemikiran Ghulam Ahmad yang humanis dan jauh dari nilai-nilai kekerasan itu membuat dia diasumsikan oleh beberapa golongan sebagai agen imperialisme Inggris di India karena ia tidak mau dan melarang pengikutnya mengangkat senjata melawan Inggris, beberapa pengkaji dan pemerhati lainnya menganggap Ahmadiyah sebagai aliran pemikiran dan ideology tersendiri di luar Islam. Sedangkan beberapa golongan lain memandang Ghulam Ahmad sebagai orang yang "anti jihad" dan penghapus syariat jihad dalam Islam.

Padahal jika kita telaah secara seksama konsep jihad yang diusung oleh Ghulam tidaklah bertentangan dengan syariat. Menurut Ghulam, ada tiga konsep jihad yaitu, *jihad asghar* (jihad kecil), *jihad kabir* (jihad besar), dan jihad akbar (jihad terbesar) berikut pemaparan tentang ketiga jenis jihad tersebut.

A. Jihad Asghar

Jihad asghar dikategorikan sebagai jihad kecil, yaitu jihad dengan melalui peperangan fisik dan senjata. Kaum orientalis Barat sering kali salah dan keliru memandang bahwa jihad dalam Islam diartikan sebagai perang suci (*holy war*) untuk menegakkan agama Islam. Namun hal itu tidak semata-mata kesalahan kaum orientalis namun hal itu juga merupakan kesalahan yang disebabkan oleh umat Islam sendiri, hususnya kaum ulama fikih yang memaknai jihad dalam makna *qita>l* (perang), banyak dari merka menjadikan *qita>l* sebagai sinonim dari jihad. Yang kemudian hal itu membuat jihad seolah-olah identik dengan *qita>l*.

Jihad dengan mengangkat senjata dan kekerasan disebut dengan qital dalam al-Quran, hanya diizinkan oleh orang-orang yang diperangi dan dianiaya dan terusir dari kampung halamannya karena mengatakan Tuhan kami hanyalah Allah. Ghulam Ahmad mengakui bahwa jihad dalam melakukan peperangan dengan mengangkat senjata pernah dilakukan oleh Rasulaallah dan para sahabatnya dalam situasi dan kondisi tertentu, jihad asghar ini boleh dilakukan dengan berbagai macam persyaratan yang harus dipenuhi.

Ghulam mengecam keras pembeontakan terhadap pemerintahan yang sah, meskipun pemerintahan tersebut dipimpin oleh pemerintahan kafir, apalagi melakukan pemberontakan atas nama jihad, karena pemberontahan akan merugikan umat Islam sendiri yang ketika itu umat Islam dalam keadaan sangat lemah dan juga akan merusak citra agama Islam yang menjunjung tinggi persaudaraan, akhlak mulia dan kasih sayang menjadi citraan sebagai agama yang anarkis.

B. Jihad Kabir

Jihad kabir yaitu jihad dalam bentuk menyebarkan nilai-nilai ajaran al-Quran dan Islam. Jihad semacam ini disebut sebagai jihad besar. Jihad bentuk ini dikatakan oleh Ghulam lebih cocok dengan situasi dan kondisi umat Islam saat ini. Karena musuh-musuh Islam telah melakukan penyerangan dalam Islam dengan berbagai tulisan yang menyudutkan dan merusak nama baik Islam. Maka umat Islam seharusnya tidak melakukan jihad dengan kekerasan tetapi dengan "jiha>d ruha>ni>" (secara spiritual) dan "jiha>d bi al-qal>am" (jihad dengan pena).

Karena dengan keyakinan inilah, sejak muda, ghulam telah concern menulis buku dan artikel yang beisi pembelaan terhadap Islam yang saat itu golongan nasrani dan Arya Samaj sering melakukan serangan-serangan di media masa, sehingga pada tahun 1880 M Ghulam menulis buku yang berjudul Barahin Ahmadiyah yang isinya memeparkan tentang keunggulan

Islam dan ketinggian al-Quran dibandingakan agama Nasrani dan Arya Samaj, serta agama-agama lainnya.

Selain itu, Ghulam juga lebih concern melakukan jihad kabir ini dengan mendirikan jamaat Islam Ahmadiyah pada tahun 1889. Dengan berdiirinya jamaat Islam Ahmadiyah ini, penerbitan buku-buku yang berisi tentang pembelaan terhadap ajaran Islam semakin gencar dilakukan, beberapa mubaligh dididik dan dikirman ke berbagai daerah, dan beberapa Negara di Eropa, Amerika, Afrika, Asia dan Australia, masjid-masjid dan pusat-pusat tabligh pun terus dibangun.

Secara lebih terperinci, doktrin yang berlaku dan diyakini secara kuat pada aliran ini antara lain:

- a. Meyakini bahwa Mirza Ghulam Ahmad adalah Al-Masih yang dijanjikan.
- b. Meyakini bahwa Allah berpuasa dan melaksanakan shalat, tidur dan mendengkur, menulis dan menyetempel, melakukan kesalahan dan berjimak. Mahatinggi Allah setinggi-tingginya dari apa yang mereka yakini.
- c. Keyakinan Ahmadiyah bahwa tuhan mereka adalah Inggris, karena dia berbicara dengannya menggunakan bahasa Inggris².
- d. Berkeyakinan bahwa Malaikat Jibril datang kepada Mirza Ghulam Ahmad, dan memberikan wahyu dengan diilhamkan sebagaimana Al-Qur'an.
- e. Menghilangkan aqidah/syariat jihad dan memerintahkan untuk mentaati pemerintah Inggris, karena menurut mereka pemerintah Inggris adalah waliyul amri (pemerintah Islam) sebagaimana tuntunan Al-Qur'an.
- f. Seluruh orang Islam menurut mereka kafir sampai mau bergabung dengan Ahmadiyah. Seperti bila ada laki-laki atau perempuan dari golongan Ahmadiyah yang menikah dengan selain pengikut Ahmadiyah, maka dia kafir.
- g. Membolehkan khamer, opium, ganja dan apa saja yang memabukkan.
- h. Mereka meyakini bahwa kenabian tidak ditutup dengan diutusnya Nabi Muhammad *S}allalla>hu 'alaihi wa sal>la>m*, akan tetapi terus ada. Allah mengutus rasul sewaktu-waktu jika dibutuhkan. Dan Mirza Ghulam Ahmad adalah nabi yang paling utama dari para nabi yang lain.

- i. Mereka mengatakan bahwa tidak ada Al-Qur'an selain apa yang dibawa oleh Mirza Ghulam Ahmad. Dan tidak ada Al-Hadits selain apa yang disampaikan di dalam majelis Mirza Ghulam Ahmad. Serta tidak ada nabi melainkan berada di bawah pengaturan Mirza Ghulam Ahmad.
- j. Meyakini bahwa kitab suci mereka diturunkan (dari langit), bernama Al-Kitab Al-Mubin, bukan Al-Qur'an Al-Karim yang ada di tangan kaum muslimin.
- k. Mereka meyakini bahwa Al-Qadian (tempat awal gerakan ini) sama dengan Madinah Al-Munawarah dan Mekkah Al-Mukarramah,² bahkan lebih utama dari kedua tanah suci itu, dan suci tanahnya serta merupakan kiblat mereka dan kesanalah mereka berhaji.
- Mereka meyakini bahwa mereka adalah pemeluk agama baru yang indenpenden, dengan syarat yang indenpenden pula, seluruh temanteman Mirza Ghulam Ahmad sama dengan sahabat Nabi Muhammad S}allalla>hu 'alaihi wa sal>la>m.

D. Tokoh dan Sekte Aliran Ahmadiyah

Adapun tokoh ahmadiyah yang menyebarkan ajaran yang belaknagan dianggap sesat ini antara lain; Mirza Ghulam Ahmad, Nuruddin, Muhammad Ali, Mahmud Ahmad, Khaujah Kamaluddin, Muhammad Ihsân Mruhi, Yar Muhammad dan , 'Abdullah Timuburi serta Muhammad Shâdiq, Serta, Al Hajj Hakim Nuruddin, Basyiruddin Mahmud Ahmad, Mirza Nasir Ahmad dan Mirza tahir Ahmad menjabat khalifah seumur hidup hingga kematian mereka. Adapun sekte-sekte yang muncul ditubuh aliran Ahmadiyah ini antara lain adalah Aliran *Ahmadiyah-Qadiyani*. Aliran ini berkeyakinan bahwa Mirza Ghulam Ahmad adalah Nabi dan Rasul, kemudian barangsiapa yang tidak mempercayainya adalah kafir murtad. Ahmadiyah-Qadiyani memang mempunyai Nabi dan Rasul sendiri yaitu Mirza Ghulam Ahmad dari India.

Ahmadiyah-Qadiyan mempunyai kitab suci sendiri yaitu kitab suci Tadzkirah. Kitab suci "Tadzkirah" tersebut adalah kumpulan wahyu yang diturunkan "tuhan" kepada Mirza Ghulam Ahmad yang kesuciannya sama dengan kitab suci Al-Qur'an, karena sama-sama wahyu dari Tuhan, tebalnya lebih tebal dari Al-Qur'an. Kalangan Ahmadiyah mempunyai tempat suci tersendiri untuk melakukan ibadah haji yaitu Rabwah dan Qadiyan di India.

Mereka mengatakan: "Alangkah celakanya orang yang telah melarang dirinya bersenang-senang dalam haji akbar ke Qadiyan. Haji ke Makkah tanpa haji ke Qadiyan adalah haji yang kering lagi kasar". Dan selama hidupnya "nabi" Mirza tidak pernah haji ke Makkah.

Kalau dalam keyakinan umat Islam para nabi dan rasul yang wajib dipercayai hanya 25 orang, dalam ajaran Ahmadiyah Nabi dan Rasul yang wajib dipercayai harus 26 orang, dan Nabi dan Rasul yang ke-26 tersebut adalah Nabi Mirza Ghulam Ahmad. Dalam ajaran Islam, kitab samawi yang dipercayai ada 4 buah yaitu: Zabur, Taurat, Injil dan Al-Qur'an. Tetapi bagi ajaran Ahmadiyah Qadiyan bahwa kitab suci yang wajib dipercayai harus 5 buah dan kitab suci yang ke-5 adalah kitab suci Tadzkirah yang diturunkan kepada Nabi Mirza Ghulam Ahmad.

Orang Ahmadiyah mempunyai perhitungan tanggal, bulan dan tahun sendiri. Nama bulan Ahmadiyah adalah: 1. Suluh 2. Tabligh 3. Aman 4. Syahadah 5. Hijrah 6. Ihsan 7. Wafa 8. Zuhur 9. Tabuk 10. Ikha' 11. Nubuwah 12. Fatah. Sedang tahunnya adalah Hijri Syamsi yang biasa mereka singkat dengan H.S. Dan tahun Ahmadiyah saat ini adalah tahun 1373 H.S (1994 M atau 1414 H). Kewajiban menggunakan tanggal, bulan dan tahun Ahmadiyah tersendiri tersebut di atas perintah khalifah Ahmadiyah yang kedua yaitu Basyiruddin Mahmud Ahmad. Berdasarkan firman "tuhan" yang diterima oleh "nabi" dan "rasul" Ahmadiyah yang terdapat dalam kitab suci Tadzkirah yang artinya: "Dialah tuhan yang mengutus rasulnya Mirza Ghulam Ahmad dengan membawa petunjuk dan agama yang benar agar Dia memenangkannya atas segala agama-agama semuanya.

Rangkuman

 Isa Dan Al Mahdi adalah satu kepribadian yang menyatu, bukan yang dipahami kebanyakan orang. Oleh karena itu, mereka hanya mengambil sala satu dari beberapa hadis-hadis Mahdiyah yang sesuai dengan keyakinan aliran ini. Hadis tersebut mereka pahami dan mereka

- hubungkan dengan kepribadian Mirza Ghulam Ahmad sebagai nabi mereka yang disamakan dengan Isa Al Masih dan Imam Al Mahdi.
- 2. Keberadaan Ahmadiyah tidak akan terpisah dari pembahasan tentang siapa Mirza Ghulam Ahmad sebagai Pendiri dan pelopor lahirnya gerakan *al-jama>'ah al-Isla>miy>ah al-Ahmadi>yah*. Pada tahun 1880, Ghulam Ahmad menerbitkan sebuah buku yang sangat monumental yaitu *Barahin Ahmadiyah* yang disambut dengan suka cita karena telah dianggap membela ajaran agama Islam. Pada tahun 1888 M, setelah Ghulam Ahmad mendapatkan ilham untuk menerima baiat muridnya, sebanyak 40 orang melkukan baiat kepadanya. Dan sejak tahun 1889 *al-jama>'ah al-Isla>mi>yah al-Ahmadiyah* resmi berdiri.
- 3. Menurut Ghulam, ada tiga konsep jihad yaitu, jihad asghar (jihad kecil), jihad kabir (jihad besar), dan jihad akbar (jihad terbesar) berikut pemaparan tentang ketiga jenis jihad tersebut. Secara lebih terperinci, doktrin yang berlaku dan diyakini secara kuat pada aliran ini antara lain:
 - a. Meyakini bahwa Mirza Ghulam Ahmad adalah Al-Masih yang dijanjikan. Meyakini bahwa Allah berpuasa dan melaksanakan shalat, tidur dan mendengkur, menulis dan menyetempel, melakukan kesalahan dan berjimak. Mahatinggi Allah setinggitingginya dari apa yang mereka yakini. Keyakinan Ahmadiyah bahwa tuhan mereka adalah Inggris, karena dia berbicara dengannya menggunakan bahasa Inggris. Berkeyakinan bahwa Malaikat Jibril datang kepada Mirza Ghulam Ahmad, dan memberikan wahyu dengan diilhamkan sebagaimana Al-Qur'an.
 - b. Menghilangkan aqidah/syariat jihad dan memerintahkan untuk mentaati pemerintah Inggris, karena menurut mereka pemerintah Inggris adalah waliyul amri (pemerintah Islam) sebagaimana tuntunan Al-Qur'an. Seluruh orang Islam menurut mereka kafir sampai mau bergabung dengan Ahmadiyah. Seperti bila ada lakilaki atau perempuan dari golongan Ahmadiyah yang menikah dengan selain pengikut Ahmadiyah, maka dia kafir. Membolehkan khamer, opium, ganja dan apa saja yang memabukkan. Mereka meyakini bahwa kenabian tidak ditutup dengan diutusnya Nabi Muhammad *S}allalla>hu 'alaihi wa sal>la>m*, akan tetapi terus ada. Allah mengutus rasul sewaktu-waktu jika dibutuhkan. Dan

- Mirza Ghulam Ahmad adalah nabi yang paling utama dari para nabi yang lain.
- c. Mereka mengatakan bahwa tidak ada Al-Qur'an selain apa yang dibawa oleh Mirza Ghulam Ahmad. Dan tidak ada Al-Hadits selain apa yang disampaikan di dalam majelis Mirza Ghulam Ahmad. Serta tidak ada nabi melainkan berada di bawah pengaturan Mirza Ghulam Ahmad. Meyakini bahwa kitab suci mereka diturunkan (dari langit), bernama Al-Kitab Al-Mubin, bukan Al-Qur'an Al-Karim yang ada di tangan kaum muslimin. Mereka meyakini bahwa Al-Qadian (tempat awal gerakan ini) sama dengan Madinah Al-Munawarah dan Mekkah Al-Mukarramah,² bahkan lebih utama dari kedua tanah suci itu, dan suci tanahnya serta merupakan kiblat mereka dan kesanalah mereka berhaji. Mereka meyakini bahwa mereka adalah pemeluk agama baru yang indenpenden, dengan syarat yang indenpenden pula, seluruh teman-teman Mirza Ghulam Ahmad sama dengan sahabat Nabi Muhammad *S}allalla>hu 'alaihi wa sal>la>m*.
- 4. Adapun tokoh ahmadiyah yang menyebarkan ajaran yang belaknagan dianggap sesat ini antara lain; Mirza Ghulam Ahmad, Nuruddin, Muhammad Ali, Mahmud Ahmad, Khaujah Kamaluddin, Muhammad Ihsân Mruhi, Yar Muhammad dan , 'Abdullah Timuburi serta Muhammad Shâdiq, Serta, AlHajj Hakim Nuruddin, Basyiruddin Mahmud Ahmad, Mirza Nasir Ahmad dan Mirza tahir Ahmad menjabat khalifah seumur hidup hingga kematian mereka. Adapun sekte-sekte yang muncul ditubuh aliran Ahmadiyah ini antara lain adalah Aliran Ahmadiyah-Qadiyani.

Latihan:

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- 1. Jelaskan secara singkat lahirnya aliran Ahmadiyah?
- 2. Buatlah skema tentang tokoh sekaligus sekte yang berkembang dalam aliran Ahmadiyah?
- 3. Pemahaman tentang pemikiran Ahmadiyah sangat dibutuhkan bagi mahasiswa diperguruan tinggi islam. Tunjukkan beberapa sekte yang berbeda dalam aliran Ahmadiyah dengan mengisi table berikut:

Tabel 1.10 Analisis Pemikiran kalam Ahmadiyah

No	Nama Tokoh	Sekte	Doktrin

Daftar Pustaka

Iqbal, Sir Muhammad, Islam Dan Ahmadiyah, Jakarta: Bumi Aksara,1991.

Akaha, Abdullah Zulfidar, *Aliran Dan Paham Sesat di Indonesia*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar,2002.

Ahmad Hariadi, *Mengapa saya keluar dari Ahmadiyah Qodiani*, Rabitah Alam Islami,1987

Fathoni, Muslih, *Paham Mahdi Syi`ah Dan Ahmadiyah Dalam Perspektif*, Jakarta: Radar Jaya Offset, 1994.

Paket 11 PERBANDINGAN ANTAR ALIRAN

Pendahuluan

Perkuliahan pada paket ini difokuskan pada kajian mengenai perbandingan antar aliran. Kajian dalam paket ini meliputi beberapa pembahasan yang terdiri dari: pengertian antara wahyu dna akal, pelaku dosa besar, iman dan kufur, perbuatan Tuhan dan perbuatan manusia serta kehendak mutlak Tuhan dan keadilan Tuhan. Paket ini merupakan pembahasan lanjutan studi ilmu kalam yang masih berhubungan dengan pembahasan sebelumnya.

Dalam Paket 11 ini, mahasiswa akan mengkaji pengertian pengertian antara wahyu dna akal, mengidentifikasi pelaku dosa besar, menajabarkan mengenai iman dan kufur, perbuatan Tuhan dan perbuatan manusia serta kehendak mutlak Tuhan dan keadilan Tuhan Sebelum perkuliahan berlangsung, dosen akan menampilkan *slide* yang menggambarkan berbagai macam hal yang berhubungan dengan antar aliran sebagai bentuk motifasi dan abstraksi terhadap mahasiswa terkait ilmu yang akan dipelajari dan dikaji. Mahasiswa juga nantinya akan mempelajari dengan cara pemberian tugas serta mendiskusikannya dengan media/ panduan lembar kegiatan. Dengan dikuasainya dasar-dasar dari Paket 11 ini diharapkan dapat menjadi modal pemikiran dasar bagi mahasiswa untuk mempelajari paket selanjutnya dengan materi yang lebih dalam dan spesifik.

Penyiapan media pembelajaran dalam perkuliahan ini sangat penting. Perkuliahan ini memerlukan media pembelajaran berupa LCD dan laptopsebagai salah satu media pembelajaran yang dapat menjadi sarana bagi kemudahan belajar para mahasiswa. Serta kertas plano, spidol, solasi sebagi alat kreatifitas mahasiswa untuk membuat peta konsep sebagai manifestasi hasil belajar.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Memahami Perbandingan Antar Aliran

Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat:

- 1. Menjelaskan pengertian Wahyu dan akal
- 2. Mengidentifikasi Pelaku dosa besar
- 3. Mendiskripsikan Iman dan kufur
- 4. Menjabarkan antara Perbuatan Tuhan dan perbuatan manusia
- 5. Menguraikan Kehendak muthlak dan Keadilan tuhan

Waktu

3x50 menit

Materi Pokok

- 1. Pengertian wahyu dan akal
- 2. Gambaran pelaku Dosa besar
- 3. Iman dan Kufur
- 4. Perbuatan Tuhan dan Perbuatan Manusia
- 5. Kehendak Mutlak dan Keadilan Tuhan

Kegiatan Perkuliahan

Kegiatan Awal (20 Menit)

- Brainstroming dengan mencermati slide mengenai perbandingan antar aliran.
- 2. Memberikan gambaran tentang pentingnya mempelajari Paket 11.

Kegiatan Inti (100 menit)

- 1. Membagi mahasiswa dalam 5 kelompok
- 2. Masing-masing kelompok mendiskuiskan sub tema:
- a. Kelompok 1 : pengertian wahyu dan akal
- b. Kelompok 2 : gambaran pelaku dosa besar
- c. Kelompok 3: iman dan kufur
- d. Kelompok 4: perbuatan manusia dan perbuatan Tuhan.
- e. Kelompok 5 : Kehendak mutlak dan keadilan Tuhan.

- 3. Presentasi hasil diskusi masing-masing kelompok
- 4. Setelah selessai presentasi tiap kelompok, kelompok lain memberikan klarifikasi, tanggapan, sanggahan atau pertanyaan.
- 5. Penguatan hasil diskusi
- 6. Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menyatakan sesuatu yang belum paham dan menyampaikan konfirmasi

Kegiatan Penutup (20 Menit)

- 1. Menyimpulkan hasil perkuliahan
- 2. Member dorongan psikologis, saran atau nasehat
- 3. Reflesksi hasikl perkuliahan oleh mahasiswa

Kegiatan tindak lanjut (10 Menit)

- 1. Memberi tugas latihan
- 2. Mempersiapkan perkuliahan selanjutnya

Lembar Kegiatan

Membuat Peta Konsep (*Mind Map*) Mengenai Pemikiran Aliran Ahmadiyah

Tujuan

Mahasiswa dapat memberikan gambaran/ konsep untuk membangun pemahaman dengan lebih mudah mengenai perbandingan antar aliran melalui kreatifitas pengungkapan/ eksplorasi ide dari anggota kelompok yang dituangkan dalam bentuk *Mind Mapping*.

Bahan dan Alat

Kertas plano, spidol berwarna (min 3 warna), dan solasi.

Langkah Kegiatan

- 1. Pilihlah seorang pemandu kerja kelompok dan penulis konsep hasil kerja!
- 2. Diskusikan materi yang telah ditentukan dengan anggota kelompok!
- 3. Tuliskan hasil diskusi dalam bentuk peta konsep!
- 4. Tempelkan hasil kerja kelompok dipapan tulis/ dinding kelas!
- 5. Pilihlah satu anggota kelompok untuk presentasi!
- 6. Presentasikan hasil kerja kelompok dengan cara giliran, dengan waktu masing-masing kurang lebih 5 menit!

7. Berikan tanggapan/ klarifikasi dari presentasi!

Uraian Materi

PERBANDINGAN ANTAR ALIRAN

A. Akal dan Wahyu

Akal sebagai daya berfikir yang ada dalam diri manusia yang berusaha keras untuk sampai kepada diri Tuhan, dan wahyu sebagai pengkabaran dari alam metafisika turun kepada manusia dengan keterangan-keterangan tentang Tuhan dan kewajiban-kewajiban manusia terhadap Tuhan. Tuhan berdiri di puncak alam wujud dan manusia di kakinya berusaha dengan akalnya untuk sampai kepada Tuhan, dan Tuhan sendiri dengan belas kasihan-Nya terhadap kelemahan manusia, diperbandingkan dengan kemahakuasaan Tuhan, menolong manusia dengan menurunkan wahyu melalui Nabi dan Rasul.¹

Permasalahan tentang akal dan wahyu ini memiliki dua masalah pokok yang masing-masing bercabang dua permasalahan. Masalah pertama ialah soal mengetahui Tuhan dan masalah kedua ialah soal baik dan jahat. Masalah pertama bercabang dua menjadi mengetahui Tuhan dan kewajiban mengetahui Tuhan. Sedangkan masalah kedua bercabang dua pula menjadi mengetahui baik dan jahat serta kewajiban mengerjakan perbuatan baik dan kewajiban menjauhi perbuatan jahat.

Permasalahan yang kemudian muncul ialah manakah diantara keempat masalah tersebut yang dapat diperoleh melalui akal dan manakah yang bisa diperoleh melalui wahyu.

Bagi kaum Mu'tazilah segala pengetahuan dapat diperoleh melalui perantaraan akal, dan kewajiban-kewajiban dapat diketahui dengan pemikiran yang mendalam. Dengan demikian berterimakasih kepada Tuhan sebelum turunya wahyu adalah wajib. Baik dan jahat

¹ Harun Nasution, *Teologi Islam* (Jakarta: UI Press, 2010). 81

wajib diketahui melalui akal dan demikian pula mengerjakan yang baik dan menjauhi yang jahat adalah pula wajib.²

Menurut al-Syahrastani kaum Mu'tazilah satu dalam pendapat bahwa kewajiban mengetahui dan berterimakasih kepada Tuhan dan kewajiban mengerjakan yang baik dan menjauhi yang buruk dapat diketahui oleh akal.³ Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa jawaban kaum Mu'tazillah dari keempat permasalahan diatas bisa diketahui oleh akal.

Aliran Asy'ariyah, al-Asy'ari sendiri menolak sebagian besar dari pendapat kaum Mu'tazilah. Menurut aliran Asy'ariyah, segala kewajiban manusia hanya dapat diketahui melalui wahyu. Akal tidak bisa membuat sesuatu menjadi wajib dan tidak dapat mengetahui bahwa mengerjakan yang baik dan menjauhi yang buruk adalah wajib bagi manusia. Betul akal dapat mengetahui Tuhan, tetapi wahyulah yang mewajibkan orang mengetahui Tuhan dan berterima kasih kepada-Nya. Juga dengan wahyulah dapat diketahui bahwa yang patuh kepada Tuhan akan memperoleh upah dan yang tidak patuh terhadap Tuhan akan mendapat hukuman.⁴

Dapat disimpulakn bahwa menurut aliran Asy'ariyah akal tidak mampu mengetahui kewajiban-kewajiban manusia, sehingga diperlukan wahyu. Akal bisa mengetahui Tuhan serta mengetahui baik dan jahat.

B. Pelaku Dosa Besar

1. Aliran Khawarij

Ciri yang menonjol pada aliran Khawarij ini adalah watak ekstrimitas dalam memutuskan persoalan-persoalan kalam. Hal ini selain didukung oleh watak kerasnya karena tinggal didaerah gurun

³ *Ibid*,. 71

² *Ibid*,. 82

⁴ *Ibid*, 83-84

pasir juga karena pemahaman tekstual atas nas-nas Al-Quran dan Hadist. Sehingga tak heran jika aliran ini memiliki pandangan ekstrim terhadap pelaku dosa besar. Mereka memandang bahwa orang-orang yang terlibat dalam peristiwa *tah}kim*, yakni Ali, Mu'a>wiyah, Amr bin Al-Ash, Abu> Mu>sa Al-Asy'ari adalah kafir karena mereka dianggap tidak menyelesaikan masalah berdasarkan hukum Allah yang terdapat dalam Al-Quran, berdasarkan firman Allah sebagai berikut:

"Barang siapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir"⁵

2. Aliran Murji'ah

Pandangan aliran Murji'ah tentang status pelaku dosa besar dapat ditelusuri dari definisi iman yang mereka rumuskan. Tiap-tiap sekte Murji'ah berbeda pendapat dalam merumuskan definisi iman sehingga pandangan tiap-tiap sub sekte tentang pelaku dosa besar juga berbeda –beda.

Secara garis besar, sub sekte Murji'ah dapat dikategorikan dalam dua kategori yaitu:

a. Murji'ah Ekstrim

Mereka adalah yang berpandangan bahwa keimanan terletak didalam kalbu. Adapun ucapan dan perbuatan tidak selamanya merupakan refleksi dari apa yang ada didalam kalbu. Oleh karena itu, segala ucapan dan perbuatan yang menyimpang dari kaidah agama tidak berarti telah menggeser atau merusak keimanannya, bahkan keimanannya masih sempurna dimata Tuhan.⁶

⁶ Harun Nasution, *Teologi Islam :Aliran sejarah Analisa Perbandingan* (Jakarta: UI Press, 1986). 26

⁵ Al-Qur'a>n, 5 (QS: Al-Ma>idah): 44

b. Murji'ah Moderat

Mereka adalah golongan yang berpendapat bahwa pelaku dosa besar tidaklah menjadi kafir. Meskipun disiksa di neraka, ia tidak kekal didalamnya, bergantung pada ukuran dosa yang dilakukannya. Masih terbuka kemungkinan bahwa Tuhan akan mengampuni dosanya sehingga ia bebas dari siksaan neraka. Diantara sub sekte Murji'ah yang masuk dalam kategori ini adalah Abu Hanifah dan pengikutnya. Ia berpendapat bahwa pelaku dosa besar masih tetap mukmin, tetapi dosa yang diperbuatnya bukan berarti tidak berimplikasi. Seandainya masuk neraka, karena Allah menghendakinya, ia tak akan kekal didalamnya.⁷

3. Aliran Mu'tazilah

Aliran Mu'tazilah tidak menentukan status dan predikat yang pasti bagi pelaku dosa besar, apakah ia tetap mukmin atau kafir, kecuali dengan sebutan yang sangat terkenal yaitu *al-manzilah bain al-manzilatain*. Setiap pelaku dosa besar menurut Mu'tazilah berada di posisi tengah diantara posisi mukmin dan kafir. Jika pelakunya meninggal dunia dan belum sempat bertaubat, ia akan dimasukkan kedalam neraka selama-lamanya. Walaupun demikian, siksaan yang diterima lebih ringan daripada siksaan orang kafir. Dalam perkembangannya, beberapa tokoh Mu'tazillah seperti Wasil bin Atha' dan Amr bin Ubaid memperjelas sebutan itu dengan istilah fasik yang bukan mukmin atau kafir.⁸

4. Aliran Asy'ariyah

Terhadap pelaku dosa besar, Al-Asy'ari sebagai wakil Ahl As-Sunnah, tidak mengkafirkan orang-orang yang sujud ke Baitullah (ahl Al-Qiblah) walaupun melakukan dosa besar, seperti berzina dan

⁸ Ibid, 137

⁷ Ibid, 136

mencuri. Menurutnya, mereka masih tetap sebagai orang yang beriman dengan keimanan yang mereka miliki, sekalipun berbuat dosa besar. Akan tetapi jika dosa besar itu dilakukannya dengan anggapan bahwa hal ini dibolehkan (halal) dan tidak meyakini keharamannya, ia dipandang telah kafir.⁹

5. Aliran Maturidiyah

Al-Maturidi sebagai peletak dasar aliran kalam Al-Maturidiyah berpendapat bahwa orang yang berdosa besar tidak kafir dan tidak kekal didalam neraka walaupun ia mati sebelum bertaubat. Hal ini karena Tuhan telah menjanjikan akan memberikan balasan kepada manusia sesuai dengan perbuatannya. Kekal didalam neraka adalah balasan untuk orang yang berbuat dosa syirik. Dengan demikian, berbuat dosa besar selain syirik tidak akan menyebabkan pelakunya kekal didalam neraka. Oleh karena itu perbuatan dosa besar selain syirik tidaklah menjadikan seseorang kafir atau murtad. 10

6. Aliran Syiah Zaidiyah

Penganut Syiah Zaidiyah percaya bahwa orang yang melakukan dosa besar akan kekal dalam neraka jika dia belum bertaubat dengan taubat yang sesungguhnya. Dalam hal ini, Syiah Zaidiyah memang dekat dengan Mu'tazilah . ini bukan sesuatu yang aneh mengingat Wasil bin Atha mempunyai hubungan dengan Zaid. 11 Moojan Momen bahkan pernah mengatakan bahwa Zaid pernah belajar kepada Wasil bin Atha. 12

Dari berbagai pendapat aliran-aliran diatas kita dapat menyimpulkan bahwa aliran yang berpandangan bahwa pelaku dosa besar masih tetap mukmin ialah dijelaskan bahwa andaikata dimasukkan kedalam neraka, ia tak akan kekal didalamnya.

10 Ibid, 130-131

⁹ Ibid, 137-138

¹¹Muhammad Abu Zahrah, Aliran dan Aqidah dalam Islam, terj. Abd. Rahman Dahlan dan Ahmad Qarib, (Jakarta: Logos, 1996). 48

¹² Moojan Momen, An Introduction to Shi'i Islam (London: Yale Univercity Press, 1985). 49

Sedangkan aliran yang berpendapat bahwa pelaku dosa besar bukan lagi mukmin ialah dijelaskan bahwa di akhirat ia akan dimasukkan ke neraka dan kekal didalamnya. Sementara golongan Mu'tazilah menganggap pelaku dosa besar sebagai fasik, yaitu suatu posisi netral diantara dua kutub ; mukmin dan kafir. Oleh sebab itu balasan yang akan ia terima di akhirat kelak juga tidak sama dengan orang mukmin dan tak serupa dengan orang kafir.

C. Iman dan Kufur

1. Aliran Khawarij

Iman dalam pandangan Khawarij, tidak semata-mata percaya kepada Allah. Namun mngerjakan segala perintah dan kewajiban agama juga merupakan bagian dari keimanan. Siapapun yang menyatakan dirinya beriman kepada Allah SWT dan bahwa Muhammad SAW adalah Rasul-Nya tetapi tidak melaksanakan kewajiban agama dan malah melakukan perbuatan dosa, ia dipandang kafir oleh Khawarij.

2. Aliran Murji'ah

Aliran Murji'ah dibagi kedalam dua golongan yaitu Murji'ah ekstrim dan moderat.

Murji'ah ekstrim yaitu sub sekte Al-Jahmiyah, As-Salihiyah, dan al-Yunusiyah beranggapan bahwa keimanan terletak didalam kalbu. Hal ini disebabkan oleh keyakinan Murji'ah bahwa *iqra>r* (pengakuan secara lisan) dan 'ama>l (perbuatan baik atau patuh) bukanlah bagian dari iman. Sehingga dapat disimpulakn menurut kelompok ini pelaku dosa besar tidak akan disiksa di neraka.

Sementara Murjiah moderat (Abu Hanifah dan pengikutnya) berpendapat bahwa pelaku dosa besar masih tetap mukmin, tetapi bukan berati bahwa dosa yang diperbuatnya tidak berimplikasi. Andaikata masuk neraka, karena Allah menghendakinya, ia tak akan

kekal didalamnya. Iman menurut Abu hanifah adalah iqra>r dan tas diq (membenarkan dengan hati). dig

3. Aliran Mu'tazilah

Aliran Mu'tazilah tidak menentukan status dan predikat pasti bagi pelaku dosa besar, apakah tetap mukmin atau telah kafir kecuali dengan sebutan *al-manzilah bain al-manzilatain* (tempat diantara dua tempat). Setiap pelaku dosa besar menempati posisi tengah diantara mukmin dan kafir. Jika meninggal dunia sebelum bertaubat, ia akan dimasukkan kedalam neraka selama-lamanya. Namun siksaan yang diterimanya lebih ringan daripada siksaan orang kafir. Dalam perkembangannya, Wasil bin Atha memperjelas sebutan tersebut dengan istilah fasik yaitu masuk dalam kategori netral dan independen.

4. Aliran Asy'ariyah

Salah seorang teolog Asya'irah yaitu Asy-Syahrastani menuliskan bahwa:

"Al-Asy'ari berkata, ".....Iman (secara esensial) adalah *tas}diq* bi al-jana>n (membenarkan dengan kalbu), sedangkan *qawl* (mengatakan) dengan lisan dan melakukan berbagai kewajiban utama ('ama>l bi al-arka>n) hanyalah merupakan *furu*' (cabang-cabang) iman. Oleh sebab itu, siapapun yang membenarkan ke-Esaan Tuhan dengan kalbunya dan juga membenarkan utusan-utusanNya beserta apa yang mereka bawa darinya, iman orang semacam itu merupakan iman yang *s}ahih*... dan keimanan seorang tidak akan hilang kecuali jika ia mengingkari salah satu dari hal-hal tersebut" 14

Keterangan Asy-Syahrastani diatas menempatkan ketiga unsur iman (*tas}diq*, *qawl*, dan '*ama>l*) pada posisinya masing-masing. Jadi bagi Asy'ariyah, persyaratan minimal untuk adanya iman hanyalah *tashdiq*, yang jika dikspresikan secara verbal berbentuk *shaha>datain*.

¹³ Ibid, 145

¹⁴ Ibid, 149

5. Aliran Maturudiyah

Dalam masalah iman, aliran *Maturidiyah* Samarkand berpendapat bahwa iman adalah tas diq bi al-qalb bukan semata-mata igrar bi al-galb. Pendapat ini dikemukakan oleh Al-Maturidi. Menurutnya, keimanan itu tidak cukup hanya dengan perkaaan semata, tanpa diimani pula oleh kalbu. Apa yang diucapkan oleh lidah dalam bentuk pernyataan iman, menjadi batal bila hati tidak mengakui ucapan lidah. Selain itu menurut Al-Maturidi tashdiq diatas harus diperoleh dari ma'rifah (pengetahuan dan akal), bukan sekadar berdasarkan wahyu. Ia mendasari pandangannya pada kisah Nabi Ibrahim ketika meminta kepada Tuhan untuk memperlihatkan bukti dengan menghidupkan orang yang sudah mati. Permintaan Nabi Ibrahim tersebut bukan berarti nabi Ibrahim belum beriman. Akan tetapi Ibrahim mengharapkan agar iman yang telah dimilikinya dapat meningkat menjadi iman hasil ma'rifah.

Jadi menurut Al-Maturidi iman adalah *tas}diq* yang berdasarkan *ma'rifah*. Meskipun demikian, ma'rifah menurutnya bukan esensi iman, melainkan faktor penyebab kehadiran iman.

D. Perbuatan Tuhan dan Perbuatan Manusia

1. Perbuatan Tuhan

Semua aliran dalam pemikiran kalam berpandangan bahwa Tuhan melakukan perbuatan . Perbuatan di sini di pandang sebagai konsekuensi logis dari dzat yang memiliki kemampuan untuk melakukannya.

a. Aliran Mu'tazilah

Aliran *Mu'tazilah*, sebagai aliran kalam yang bercorak rasional, berpendapat bahwa perbuatan Tuhan hanya terbatas pada hal-hal yang di katakan baik. Namun, ini tidak berarti bahwa Tuhan tidak mampu melakukan perbuatan buruk. Tuhan tidak melakukan perbuatan buruk karena Ia mengetahui keburukan dari perbuatan

buruk itu. Di dalam Al-Qur'an pun jelas dikatakan bahwa Tuhan tidaklah berbuat zalim.¹⁵

Dasar pemikiran tersebut mendorong kelompok Mu'tazilah berpendapat bahwa Tuhan mempunyai kewajiban-kewajiban terhadap manusia. ¹⁶ Kewajiban-kewajiban itu dapat disimpulkan dalam satu hal yaitu kewajiban berbuat baik bagi manusia.

b. Aliran Asy'ariyah

Aliran Asy'ariyah mempunyai faham bahwa Tuhan berbuat baik dan terbaik bagi manusia, sebagaimana dikatakan aliran Mu'tazilah, tidak dapat diterima karena bertentangan dengan faham kekuasaan dan kehendak mutlak Tuhan. Hal ini di tegaskan Al-Ghazali ketika mengatakan bahwa Tuhan tidak berkewajiban berbuat baik dan terbaik bagi manusia. Dengan demikian, aliran Asy'ariyah tidak menerima faham Tuhan mempunyai kewajiban. Tuhan dapat berbuat sekehendak hati Nya terhadap makhluk. 17

Karena tidak mengakui kewajiban Tuhan, aliran Asy'ariyah berpendapat bahwa Tuhan tidak mempunyai kewajiban menepati janji dan menjalankan ancaman yang tersebut Al-Qur'an dan hadist.¹⁸

c. Aliran Maturidiyah

Mengenai perbuatan Allah ini, terdapat perbedaan antara *Maturidiyah Samarkand* dan *Maturidiyah Bukhara*. Dalam sejarah pertumbuhan aliran-aliran kalam, dikenal dua subsekte aliran *Maturidiyah*, yaitu *Maturidiyah Samarkand* dan *Maturidiyah Bukhar*. Subsekte yang pertama tumbuh di Samarkand dengan pendiri Abu

 $^{^{\}rm 15}$. M.Yunan Yusuf, Alam Pikiran Islam : Pemikiran Kalam, (Jakarta : Perkasa, 1990). 89

 $^{^{16}}$ Rosihon Anwar dan Abdul Rozak, $\mathit{Ilmu~Kalam}$, (Bandung: Pustaka Setia, 2001). 154

¹⁷ Ibid, 129-130

¹⁸ Ibid,. 133

Mansur Muhammad bin Mahmud Al-Maturidi.dan yang kedua lahir di Bukhara dengan pendirinya Abu Yasr Muhammad Al-Bazdawi. 19 Aliran Maturidiyah Samarkand, yang juga memberikan batas pada kekuasaan dan kehendak mutlak Tuhan, berpendapat bahwa perbuatan Tuhan hanyalah menyangkut hal-hal yang baik saja. Dengan demikian, Tuhan mempunyai kewajiban melakukan hal yang baik untuk manusia. Demikian juga dengan pengiriman Rasul dipandang Maturidiyah Samarkand sebagai kewajiban Tuhan. 20

Adapun Maturidiyah Bukhara memiliki pandangan yang sama dengan Asy'ariyah mengenai faham bahwa Tuhan tidak mempunyai kewajiban. Namun , sebagaimana dijelaskan oleh Badzawi, Tuhan pasti menepati janji-Nya, seperti memberi upah kepada orang yang berbuat baik, walaupun Tuhan mungkin saja membatalkan ancaman bagi orang yang berdosa besar. Adapun pandangan Maturidiyah Bukhara tentang pengiriman Rasul, sesuai dengan faham mereka tentang kekuasaan dan kehendak mutlak Tuhan, tidaklah bersifat wajib dan hanya bersifat mungkin saja.²¹

2. Perbuatan Manusia

Akar dari masalah perbuatan manusia adalah keyakinan bahwa Tuhan adalah pencipta alam semesta, termasuk di dalamnya manusia sendiri. Tuhan bersifat Mahakuasa dan mempunyai kehendak yang bersifat mutlak. Dari sinilah timbulah pertanyaan , sampai manakah manusia sebagai ciptaan Tuhan bergantung pada kehendak dan kekuasaan Tuhan dalam menentukan perjalanan hidupnya ? Apakah manusia diberi kemerdekaan dalam mengatur hidupnya oleh Tuhan ? Atau apakah manusia terikat seluruhnya pada kehendak dan kekuasaan mutlak Tuhan ?²²

a. Aliran Jabariyah

91

¹⁹ Rosihon Anwar dan Abdul Rozak, op.cit,. 157

²⁰ M.Yunan Yusuf, *Alam pikiran Islam: Pemikiran Kalam* (Jakarta: Perkasa, 1990).

²¹ Harun Nasution, op.cit,. 128,132,133

²² Rosihon Anwar dan Abdul Rozak, op.cit., 160

Ada perbedaan pandangan antara Jabariyah ekstrim dan jabariyah moderat dalam masalah perbuatan manusia. Jabariyah ekstrim berpendapat bahwa segala perbuatan manusia bukan merupakan perbuatan yang timbul dari kemauannya sendiri, tetapi perbuatan yang dipaksakan atas dirinya. Misalnya, kalau seseorang mencuri, perbuatan mencuri itu bukanlah terjadi atas kehendak sendiri, tetapi timbul karena qada dan qadar Tuhan yang menghendaki demikian.²³

Adapun Jabariyah moderat mengatakan bahwa Tuhan menciptakan perbuatan manusia, baik perbuatan jahat maupun perbuatan baik, tetapi manusia mempunyai peranan diddalamnya. Tenaga yang di ciptakan dalam diri manusia mempunyai efek untuk mewujudkan perbuatannya. 24

b. Aliran Qadariyah

Aliran Qadariyah mengatakan bahwa segala tingkah laku manusia dilakukan atas kehendaknya sendiri. Manusia mempunyai kewenagan untuk melalukan segala perbuatannya atas kehendaknya sendiri, baik berbuat baik maupun berbuat jahat. Karena itu, ia berhak mendapat pahala atas kebaikan yang dilakukan nya dan juga berhak pula mendapatkan hukuman atas kejahatan yang diperbuatnya. Dalam kaitan ini, bila seseorang diberi ganjaran baik dengan balasan surga kelak di akhirat dan diberi ganjaran siksa dengan balasan neraka kelak di akhirat, semua itu berdasarkan pilihan pribadinya sendiri, bukan takdir Tuhan.²⁵

Adapun dalam faham Qadariyah, takdir itu adalah ketentuan Allah yang diciptakan Nya untuk alam semesta beserta seluruh isinya, semenjak ajal.²⁶

c. Aliran Mu'tazilah

²³ Harun Nasution,loc.cit.

²⁴ Rosihon Anwar dan Abdul Rozak, loc.cit.

²⁵ Ibid. 161

 $^{^{26}}$ M. Yunan Yusuf, $Alam\ pikiran\ Islam.\ 25$

Aliran mu'tazilah memandang manusia mempunyai daya yang besar dan bebas. Oleh karena itu, Mu'tazilah menganut faham Qadariyah atau free will. Kepatuhan dan ketaatan seseorang kepada Tuhan adalah atas kehendak dan kemauannya sendiri.²⁷

Perbuatan manusia bukanlah diciptakan Tuhan pada diri manusia, tetap manusia sendirilah yang mewujudkan perbuatannya .Tuhan tidak dilibatkan dalam perbuatan manusia. Aliran Mu'tazilah mengancam keras faham yang mengatakan bahwa Tuhanlah yang menciptakan perbuatan. Dengan faham ini. Aliran Mu'tazilah mengaku tuhan sebagai pencipta awal, sedangkan manusia berperan sebagai pihak yang berkreasi untuk mengubah bentuknya.

d. Aliran Asy'ariyah

Dalam faham Asy'ari, manusia ditempatkan pada posisi yang lemah. Ia diibaratkan anak kecil yang tidak memiliki pilihan dalam hidupnya. Oleh karena itu, aliran ini lebih dekat dengan faham jabariyah daripada dengan faham Mu'tazilah.³⁰

e. Aliran Maturidiyah

Ada perbedaan antara Maturidiyah Samarkand dan Maturidiyah Bukhara mengenai perbuatan manusia. Kelompok pertama lebih dekat dengan faham Mu'tazilah, sedangkan kelompok kedua lebih dekat dengan faham Asy'ari. Kehendak dan daya berbuat pada diri manusia, menurut Maturidiyah Samarkand, adalah kehendak dan daya manusia dalam arti kata sebenarnya, dan bukan dalam arti kiasan.³¹ Perbedaannya dengan Mu'tazilah adalah bahwa daya untuk

²⁷ Rosihon Anwar dan Abdul Rozak, op.cit.,163

 $^{^{28}}$ Harun Nasution , Teologi Islam : Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan, (Jakarta : UI Press, 1989). 103

²⁹ Rosihon Anwar dan Abdul Rozak, loc.cit.

³⁰ Harun Nation, op. cit. 106

³¹ Ibid. 112

berbuat tidak diciptakan sebelumnya, tetapi bersama-sama dengan perbuatanya. Oleh karena itu manusia dalam faham Al-Maturidi, tidaklah sebebas manusia dalam Mu'tazilah.

Maturidiyah Bukhara dalam banyak hal sependapat dengan Maturidiyah Samarkand. Hanya saja golongan ini memberikan tambahan dalam masalah daya. Menurutnya untuk perwujudan perbuatan, perlu ada dua daya. Manusia tidak mempunyai daya untuk melakukan perbuatan, hanya Tuhanlah yang dapat menciptakan, dan manusia hanya dapat melakukan perbuatan yang telah diciptakan Tuhan baginya. 32

E. Kehendak Mutlak Tuhan dan Keadilan Tuhan

Sebagai pencipta alam, Tuhan haruslah mengatasi segala yang ada, bahkan harus melampaui segala aspek yang ada itu. Ia adalah eksistensi yang mempunyai kehendak dan kekuasaan karena tidak ada eksistensi lain yang mengatasi dan melmpaui eksistensi Nya. Ia difahami sebagai eksistensi yang esa dan unik. Inilah makna umum yang dianut aliran-aliran kalam dalam memahami tentang kekuasaan dan kehendak mutlak Tuhan.³³

Aliran Mu'tazilah

Mu'tazilah yang berprinsip keadilan Tuhan mengatakan bahwa Tuhan itu adil dan tidak mungkin berbuat zalim dengan memaksakan kehendak kepada hamba Nya kemudian mengharuskan hamba Nya itu untuk menanggung akibat perbuatannya. Dengan demikian, manusia mempunyai kebebasan untuk melakukan perbuatannya tanpa ada paksaan sedikit pun dari Tuhan. Tuhan dalam pandangan Mu'tazilah mempunyai kewajiban-kewajiban yang ditentukan Nya

 $^{\rm 33}$ Rosihon Anwar dan Abdul Rozak, Ilmu Kalam , (Bandung: Pustaka Setia, 2001). 181

³² Ibid., hal 114

³⁴ Ibid. 182

2. Aliran Asy'ariyah

Kaum Asy'ariyah mengartikan keadilan Tuhan mengandung arti bahwa Tuhan mempunyai kekuasaan mutlak terhadap makhlukNya dan dapat berbuat sekehendak hatiNya.³⁵ Tuhan dapat memberikan pahala kepada hambaNya atau memberi siksa dengan sekehendak hatiNya, dan itu semua adalah adil bagi Tuhan.³⁶ Justru tidaklah adil jika Tuhan tidak dapat berbuat sekehendakNya karena Dia adalah penguasa mutlak. Sekiranya Tuhan mengkehendaki semua makhlukNya masuk ke dalam surga atau pun neraka, itu adalahadil karena Tuhan berbuat dan membuat hukum menurut kehendakNya.³⁷

2. Aliran Maturidiyah

Aliran Maturidiyah dalam membahas masalah ini terpisah menjadi dua, yaitu Maturidiyah Samarkand dan Maturidiyah Bukhara. Karena menganut faham *free will* dan *free act* serta adanya batasan-batasan bagi kekuasaan mutlak Tuhan, kaum Maturidiyah Samarkand mempunyai posisi yang lebih dekat dengan Mu'tazilah.³⁸

Kehendak mutlak Tuhan bagi Maturidiyah Samarkand, dibatasi oleh keadilan Tuhan. Tuhan adil mengandung arti bahwa segala perbuatanNya adalah baik dan tidak mampu untuk berbuat buruk serta tidak mengabaikan kewajiban-kewajiabanNya terhadap manusia.³⁹

Adapun Maturidiyah Bukhara berpendapat bahwa Tuhan mempunyai kekuasaan mutlak. Tuhan berbuat apa saja yang dikehendakiNya dan menentukan segala-galanya. Tidak ada yang dapat menentang atau memaksa Tuhan dan tidak ada larangan bagi

³⁵ Harun Nation ,*Teologi Islam : Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan*, (Jakarta : UI Press, 1989). 125

³⁶ Rosihon Anwar dan Abdul Rozak, loc.cit

³⁷ Harun Nasution, op.cit. 126

³⁸ Harun Nation ,*Teologi Islam : Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan*, (Jakarta : UI Press, 1989). 124

³⁹ Ibid..125

Tuhan.⁴⁰, aliran Maturidiyah Samarkand lebih dekat dengan Asy'ariyah.⁴¹

Rangkuman

- a. Permasalahan tentang akal dan wahyu ini memiliki dua masalah pokok yang masing-masing bercabang dua permasalahan. Masalah pertama ialah soal mengetahui Tuhan dan masalah kedua ialah soal baik dan jahat. Masalah pertama bercabang dua menjadi mengetahui Tuhan dan kewajiban mengetahui Tuhan. Sedangkan masalah kedua bercabang dua pula menjadi mengetahui baik dan jahat serta kewajiban mengerjakan perbuatan baik dan kewajiban menjauhi perbuatan jahat. Permasalahan yang kemudian muncul ialah manakah diantara keempat masalah tersebut yang dapat diperoleh melalui akal dan manakah yang bisa diperoleh melalui wahyu.
- b. Pelaku dosa besar dalam pandangan berbagai macam aliran mengalami perbedaan perspektif terkait posisi seorang yang beriman, namun melakukan dosa besar. Apakah kelak akan kekal di neraka atau tidak. Hal ini menjadi ramai diperdebatkan oleh aliran murjiah, muktazilah, asy'ariyah, maturidiyah dll.
- c. Permasalahan iman dan kufur dalam ilmu kalam berbicara mengenai pelaku dosa besar apakah tetap berposisi sebagai seorang yang beriman atau sudah eluar dari islam, dalam arti kufur. Berbagai macam pandangan antar aliran mengenai masalah ini sangat tajam perbedaaan, baik antara muktazilah, khawarij, ahsulsunnah, syiah dll.
- d. Perbuatan Tuhan dan perbuatan manusia menjadi pembahasan yang cukup penting diantara ahli ilmu kalam. Hal ini terletak pada ketidaksamaan perspektif mengenai perbuatan manusia apakah merupakan potensi pribadi ataukah didalangi oleh Tuhan. Sedangkan perbuatan Tuhan sendiri diperdebatkan lebih pada kehendakka-Nya dalam hal baik dan buruk.
- e. Sebagai pencipta alam, Tuhan haruslah mengatasi segala yang ada, bahkan harus melampaui segala aspek yang ada itu. Ia adalah eksistensi yang mempunyai kehendak dan kekuasaan karena tidak ada eksistensi

_

⁴⁰ Ibid.,hal121-122

⁴¹ M.Yunan Yusuf,op.cit., 89

lain yang mengatasi dan melmpaui eksistensi Nya. Ia difahami sebagai eksistensi yang esa dan unik. Inilah makna umum yang dianut aliranaliran kalam dalam memahami tentang kekuasaan dan kehendak mutlak Tuhan.

Latihan:

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- 1. Jelaskan secara singkat masalah apa saja yang menjadi unsure pembeda diantara banyak aliran?
- 2. Buatlah skema tentang aliran dan doktrin yang diusung yang menjadi pembeda dengan aliran yang lain?
- 3. Pemahaman tentang perbandingan antar aliran sangat dibutuhkan bagi mahasiswa diperguruan tinggi islam. Tunjukkan beberapa aliran beserta pandangannya terkait masalah-masalah krusial yang menjadi factor pembeda dengan mengisi table berikut:

Tabel 1.11
Analisis Perbandingan antar Aliran

No	Masalah	Aliran	Doktrin
	la l		
1			

DAFTAR PUSTAKA

Abu Zahrah, Muhammad, *Aliran dan Aqidah dalam Islam*, terj. Abd. Rahman Dahlan dan Ahmad Qarib, Jakarta: Logos, 1996.

Nasution, Harun, *Teologi Islam : Aliran sejarah Analisa Perbandingan* Jakarta: UI Press, 1986.

Momen, Moojan, *An Introduction to Shi'i Islam*, London: Yale Univercity Press, 1985.

Rosihon Anwar dan Abdul Rozak, Ilmu Kalam, Bandung: Pustaka Setia,

Yusuf, Yunan, Alam pikiran Islam: Pemikiran Kalam, Jakarta: Perkasa, 1990.



Paket 12

ORIENTASI AKIDAH DAN ILMU KALAM KONTEMPORER

Pendahuluan

Perkuliahan pada paket ini difokuskan pada kajian mengenai orientasi akidah dan ilmu kalam kontemporer. Kajian dalam paket ini meliputi beberapa pembahasan yang terdiri dari: pengertian karakter muslim kekinian, menganalisis ilmu kalam, menjabarkan teologi transformative, menganalisis visi kalam kontemporer dan pembahasan mengenai metodologi baru teologi islam. Paket ini merupakan pembahasan lanjutan studi ilmu kalam yang masih berhubungan dengan pembahasan sebelumnya.

Dalam Paket 12 ini, mahasiswa akan mengidentifikasi karakteristik muslim kekinian, menganalisis kritis ilmu kalam, menjabarkan teologi transformative, menjelaskan visi kalam kontemporer dan merincikan metodologi baru teologi islam. Sebelum perkuliahan berlangsung, dosen akan menampilkan *slide* yang menggambarkan berbagai macam hal yang berhubungan dengan aliran ahmadiyah sebagai bentuk motifasi dan abstraksi terhadap mahasiswa terkait ilmu yang akan dipelajari dan dikaji. Mahasiswa juga nantinya akan mempelajari dengan cara pemberian tugas serta mendiskusikannya dengan media/ panduan lembar kegiatan. Dengan dikuasainya dasar-dasar dari Paket 12 ini diharapkan dapat menjadi modal pemikiran dasar bagi mahasiswa untuk mempelajari paket selanjutnya dengan materi yang lebih dalam dan spesifik.

Penyiapan media pembelajaran dalam perkuliahan ini sangat penting. Perkuliahan ini memerlukan media pembelajaran berupa LCD dan laptopsebagai salah satu media pembelajaran yang dapat menjadi sarana bagi kemudahan belajar para mahasiswa. Serta kertas plano, spidol, solasi sebagi alat kreatifitas mahasiswa untuk membuat peta konsep sebagai manifestasi hasil belajar.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Orientasi Aqidah dan Ilmu Kalam Kontemporer

Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat:

- 1. Mengidentifikasi Karakteristik muslim kekinian
- 2. Menganalisis kritis ilmu kalam
- 3. Menjabarkan Teologi transformative
- 4. Menjelaskan Visi kalam kontemporer
- 5. Merincikan Metodologi baru teologi islam

Waktu

3x50 menit

Materi Pokok

- 1. Karakteristik muslim kekinian
- 2. Mengkritisi ilmu kalam
- 3. Teologi transformative
- 4. Visi kalam kontemporer
- 5. Metodologi baru teologi islam

Kegiatan Perkuliahan

Kegiatan Awal (20 Menit)

- 1. Brainstroming dengan mencermati *slide* mengenai orientasi Aqidah dan Ilmu Kalam Kontemporer.
- 2. Memberikan gambaran tentang pentingnya mempelajari Paket 12.

Kegiatan Inti (100 menit)

- 1. Membagi mahasiswa dalam 4 kelompok
- 2. Masing-masing kelompok mendiskuiskan sub tema:
 - a. Kelompok 1 : Karakteristik muslim kekinian
 - b. Kelompok 2 : mengkritisi ilmu kalam
 - c. Kelompok 3: teologi Transformative

- d. Kelompok 4: visi kalam kontemporer
- e. Kelompok 5 : Metodologi baru teologi Islam.
- 3. Presentasi hasil diskusi masing-masing kelompok
- 4. Setelah selessai presentasi tiap kelompok, kelompok lain memberikan klarifikasi, tanggapan, sanggahan atau pertanyaan.
- 5. Penguatan hasil diskusi
- 6. Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menyatakan sesuatu yang belum paham dan menyampaikan konfirmasi

Kegiatan Penutup (20 Menit)

- 1. Menyimpulkan hasil perkuliahan
- 2. Member dorongan psikologis, saran atau nasehat
- 3. Reflesksi hasikl perkuliahan oleh mahasiswa

Kegiatan tindak lanjut (10 Menit)

- 1. Member tugas latihan
- 2. Mempersiapkan perkuliahan selanjutnya

Lembar Kegiatan

Membuat Peta Konsep (*Mind Map*) Mengenai Orientasi Akidah dan Ilmu Kalam Kontemporer.

Tujuan

Mahasiswa dapat memberikan gambaran/ konsep untuk membangun pemahaman dengan lebih mudah mengenai orientasi akidah dan ilmu kalam kontemporer melalui kreatifitas pengungkapan/ eksplorasi ide dari anggota kelompok yang dituangkan dalam bentuk *Mind Mapping*.

Bahan dan Alat

Kertas plano, spidol berwarna (min 3 warna), dan solasi.

Langkah Kegiatan

- 1. Pilihlah seorang pemandu kerja kelompok dan penulis konsep hasil kerja!
- 2. Diskusikan materi yang telah ditentukan dengan anggota kelompok!
- 3. Tuliskan hasil diskusi dalam bentuk peta konsep!
- 4. Tempelkan hasil kerja kelompok dipapan tulis/ dinding kelas!
- 5. Pilihlah satu anggota kelompok untuk presentasi!

- 6. Presentasikan hasil kerja kelompok dengan cara giliran, dengan waktu masing-masing kurang lebih 5 menit!
- 7. Berikan tanggapan/ klarifikasi dari presentasi!

Uraian Materi

ORIENTASI AKIDAH DAN ILMU KALAM KONTEMPORER

A. Karakteristik Muslim Kekinian

Ada yang menggambarkan kondisi umat islam kekinian dengan sebuah uangkapan bahwa pribadi-pribadi muslim saat ini bak buih yang mengambang, tiada jelas arah dan tujuan, dan cenderung mengikuti arus zaman saat ini. Pribadi-pribadi itu tidak bisa membawa perbaikan dan perubahan ke hal yang positif buat kehidupan masyarakat saat ini. Jangankan masyarakat, di antara mereka ada yang tidak membawa kehidupan pribadi mereka menuju hal-hal yang baik

Fakta yang terjadi yang membuat kondisi umat ini semakin terpuruk dihimpit permasalahan adalah terdapat kelemahan-kelemahan pada individu-individu muslimnya. Mulai dari permasalahan aqidah, hingga masalah pergerakan dan pengorganisasian yang terus menerus di serang. Coba kita lihat sebagian besar muslim di Indonesia hanyalah muslim keturunan dan tidak memahami esensi dari menjadi seorang muslim itu sendiri, sehingga wajar jika nantinya banyak ditemukan orang-orang yang mengaku muslim tetapi memiliki konsep aqidah yang salah.

Lalu tidak hanya sebatas itu, kondisi umat saat ini juga bisa menggambarkan tingkat pendidikan dan pengetahuan yang sangat buruk akan Islam. Tidak sedikit orang yang tidak mengerti mengenai tatacara ibadah sehari-hari umat Islam. Tidak sedikit pula yang tidak mengerti akan hukum-hukum syar'i dan muamalah yang ada di dalam Islam. Atau tidak sedikit pula yang tidak mengerti akan ilmu-ilmu dalam Islam (*fiqh*, *tarikh*, dll). Mereka semua lebih bangga ketika bisa mempelajari ilmu-ilmu dunia yang terkadang sangat sedikit manfaatnya atau malah tidak bermanfaat sama sekali.

Selanjutnya permasalahan berlanjut pada dakwah Islam. Banyak muslim saat yang menganggap bahwa berdakwah dan menyampaikan tentang Islam adalah kerjaan para ustadz saja. Padahal sesungguhnya perintah berdakwah itu sama wajibnya dengan perintah sholat. Ironi umat islam saat ini, yakni terlalu sibuk dengan urusan pribadi yang hal tersebut juga bukan dalam hal meningkatkan kapasitas dan keilmuan.

Permasalahan berlanjut pada pengorganisasian dalam dakwah. Banyak umat Islam yang masih memiliki kapasitas keislaman yang terbatas merasa superior sehingga meninggalkan jama'ah dakwah. Perlu disadari bahwa ketika berdakwah tidak bisa sendirian, perlu jamaah yang berfungsi untuk nantinya mengingatkan ketika salah dan yang akan menguatkan ketika lemah. Bukankah berjamaah mendapatkan derajat yang lebih tinggi dari pada sendirian? Lalu apa alasan yang menyebabkan banyakumat islam meninggalkan jama'ah?

Jika dibahas lebih mendalam lagi permasalahan pada umat ini tak akan ada akhirnya. Tidak dapat kita pungkiri bahwa memang seperti itulah kondisi umat Islam saat ini. Tetapi di tengah permasalahan itu, orang yang bijak akan selalu mencari solusi di tengah kemelut yang berkepanjangan ini. Setelah kita kritisi dan terjun lebih mendalam lagi atas kondisi umat Islam saat ini, maka sesungguhnya terdapat solusi yang dapat kita implementasikan. Tarbiyah dan Harakah islamiyah merupakan salah satu solusi yang ketika kita implementasikan insya Allah bisa mengatasi permasalahan umat saat ini. Dakwah Harakiyah yang integral (terus mengalami peningkatan) yang bersifat Rabbaniyah, Manhajiyah, Marhaliyah, tasam>muh, I'tida>l, tawazun, tawasut]h serta amar ma'ruf nahy munkar.

Tidak hanya itu, dakwah juga harus sesuai dengan keadaan masyarakat yang ada. Misalnya kondisi masyarakat kita masih sangat miskin akan karakter kepemimpinan, maka yang perlu kita lakukan adalah berdakwah untuk menumbuhkan jiwa-jiwa kepemimpinan, bukan malah mendakwahkan untuk tetap menjadi buruh-buruh pekerja. Ketika permasalahan pendidikan di masyarakat kita adalah permasalahan pada ranah moral peserta didik maka yang kita dakwahkan adalah perbaikan moral melalui pendidikan bukan malah mendakwahkan metode-metode pembelajaran yang tidak ada kunjung kejelasan hasilnya. Ketika

permasalahan yang terjadi pada perekonomian kita adalah karena terlalu banyak mengimpor barang dari luar dari pada mengekspor sehingga perekonomian semakin menurun maka dakwah yang kita lakukan adalah dengan menyerukan pada masyarakat untuk menggunakan produk buatan dalam negeri dan mulai untuk mengurangi mengkonsumsi produk-produk dari luar. Dan masih banyak lagi contoh-contoh dakwah yang sesuai dengan realitas atau kebutuhan masyarakat saat ini.

Dan yang terakhir sifat dakwah yang harus kita usung adalah *tawazun* yang berarti kita menyeimbangkan semua aspek yang ada dalam dakwah yang kita usung. Karena kita meyakini bahwa Islam itu menyeluruh, tidak bisa kita hanya ekstrem di salah satu sisi. Kita harus seimbang dan memfokuskan pada semua aspek.

Sehingga pada akhirnya ketika kita ingin melihat perubahan yang terjadi terhadap kondisi umat saat ini, maka yang perlu kita lakukan adalah memulai untuk melakukan dakwah harakiyah yang terus meningkat dengan karakter-karakter yang telah disebutkan di atas. Ketika karakter dakwah harakiyah tersebut terus kita jaga, maka insya Allah proses yang telah kita lakukan akan mengubah kondisi umat yang ada.

B. Analisa Pemikiran Ilmu Kalam

Semua aliran dalam pemikiran kalam berpegang kepada wahyu sebagai sumber pokok. Dalam hal ini, perbedaan yang muncul hanyalah bersifat interpretasi mengenai teks ayat-ayat Alqur'an maupun Hadis. Perbedaan dalam interpretasi, seperti yang dikatakan itu, menimbulkan aliran-aliran yang tidak sama. Di antara para teolog ada yang berpendapat bahwa akal mempunyai daya yang kuat untuk memberi interpretasi yang bebas tentang teks Alqur'an dan hadis nabi sehingga dengan demikian timbullah aliran teologi yang dipandang liberal dalam Islam, yaitu Mu'tazilah. Di pihak lain, terdapat pula sekelompok teolog yang melihat bahwa akal tidak mampu untuk memberikan interpretasi terhadap teks Alqur'an, seandainyapun dianggap mampu resiko kesalahannya lebih besar daripada kebenaran yang akan didapatkan. Kendatipun justru fakta ini yang didapatkan, namun semua sepakat bahwa sumber kebenaran itu hanyalah wahyu Tuhan itu.

Ada berbagai masalah yang sering ditemukan dalam model pemikiran tersebut, yaitu bahwa dalam pemikiran kalam, teks yang dibaca itu sering

terlepas dari tradisi, konteks atau sejarah yang melingkupi turunnya ayat yang dibacakan itu. Padahal tradisi jauh lebih kompleks dibanding penuturan sebuah teks. Sebuah contoh yang disampaikan oleh Komarudin Hidayat, ibarat gambar sebuah gunung dalam sebuah peta, dalam kenyataannya yang ditemukan dalam teritori yang namanya gunung keadaannya jauh lebih kompleks ketimbang apa yang tergambar di dalam peta itu.¹

Dalam perspektif di atas, teks memainkan peran yang sangat besar bagi terjalinnya komunikasi antara Tuhan dan manusia dan antarmanusia sendiri, antara zat (Tuhan) yang metafisik dengan manusia yang konkret. Masalah yang jarang kita temukan dalam pemikiran kalam adalah bahwa teks (Al-Qur'an) yang diyakini sebagai firman Tuhan Yang Maha Gaib dalam kenyataan telah memasuki wilayah historis. Oleh karena itulah dalam memahami teks (Al-Quran), justru yang banyak ditemukan adalah analogi konseptual antara the world of human being dan the world of God dan tidak menggunakan analogi historis-kontekstual, misalnya antara dunia Muhammad yang Arabic dengan dunia umat Islam lain yang hidup di zaman serta wilayah yang berbeda sama sekali. Meskipun kita yakini bahwa teks Alqur'an seakan-akan sebagai "penjelmaan" dan "kehadiran" Tuhan, namun bagaimanapun juga begitu memasuki wilayah sejarah, firman tadi terkena batasan-batasan kultural yang berlaku pada dunia manusia.²

Paling tidak, ada tiga faktor yang menyebakan bahwa kitab suci ini mempunyai eksistensi yang tetap dan diyakini secara penuh, yakni: pertama, ia dipelihara melalui tradisi lisan secara turun temurun. Kedua, terdokumentasikan dalam bentuk tulisan yang terjaga rapi sehingga terhindar dari manipulasi historis. Ketiga, diperkuat lagi oleh tradisi dan ritual keagamaan yang selalu memasukkan ayat-ayat Alqur'an sebagai bacaan dan do'a-do'a.³ Bila dihubungkan dengan aliran-aliran yang ada dalam ilmu kalam, baik tradisional maupun liberal, kedua model atau cara berfikir kelompok tersebut tetap terkait dengan teks tadi. Teologi liberal menghasilkan paham dan pandangan liberal tentang ajaran-ajaran Islam. Penganut teologi ini hanya terikat pada dogma-dogma yang dengan jelas lagi

¹ Komaruddin Hidayat. *Memahami Bahasa Agama*, *Sebuah Kajian Hermeneutik* (Jakarta: Paramadina, 1996). 23.

² Ibid. 9.

³ Ibid. 241.

tegas disebut dalam ayat-ayat Alqur'an maupun hadis, yaitu teks ayat Alqur'an dan hadis yang tidak bisa diinterpretasi lagi mempunyai arti selain arti *harfiyah*. Sebaliknya penganut teologi tradisional kurang mempunyai ruang gerak karena mereka terikat tidak hanya pada dogma-dogma tetapi juga pada ayat-ayat yang mengandung arti *zanni*, yaitu ayat-ayat yang bisa mengandung arti lain dari arti *letterlek* yang terkandung di dalamnya, dan ayat-ayat ini mereka artikan secara harfiyah.⁴

C. Pengertian Teologi Transformatif

Teologi berasal dari istilah asing yaitu *theology* dalam bahasa inggris dan *theologie* dalam bahasa perancis. Kedua penyebutan ini sudah di serap dalam bahasa Indonesia menjadai *teologi*. Teologi terdiri atas dua kata yaitu *teo* yang berarti Tuhan atau yang berkaitan dengan masalah ketuhanan, serta *logi* (logos) yang berarti pengetahuan dan ilmu. Jadi teologi adalah suatu pengetahuan yang berkaitan dengan Tuhan dan relasinya dengan makhluk.⁵ Sedangkan transformatif berasal dari kata transformation yang artinya perubahan. Dalam kamus Sosiologi dikatakan bahwa transformasi berasal dari kata transformation yang artinya perubahan⁶. Transformasi sebenarnya adalah konsep yang luas dan menyeluruh. Sebab menyangkut pembaharuan beberapa aspek secara serentak, secara *reflektif*⁷, baik yang berkaitan dengan ajaran, maupun kelembagaan dan formasi sosial.

Islam Transformatif dalam konteks ini adalah komitmen sebagai mahluk zoon politician terhadap mereka yang tertindas, untuk bersama-sama berusaha mengusahakan pembebasan. Dengan demikian, memfungsikan agama dalam konteks sekarang dan dimasa yang akan datang, tidak lagi cukup dengan berbicara atau menafsirkan

⁴ Harun Nasution. *Teologi Islam, Sejarah Analisa Perbandingan* (Jakarta: UI Press, 1972), hal. 151.

⁵ Eka Putra Wirman, *Restorasi Teologi:Meluruskan Pemikiran Harun Nasution*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2013). 10

⁶ Hartini dan G Kartasaputra, Gulo, *Kamus Sosiologi dan Kependudukan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992). 427, lihat juga AS Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English* (New York: Oxford University Press, tt.). 1382

 $^{^7}$ Reflektif: gerakan badan diluar kemauan secara reflek. (Lihat Kamus Besar Baasa Indonesia)

tentang Tuhan seperti arti "teologi" selama ini "ilmu tentang tuhan", tetapi tidak kalah penting ikut terlibat mengubah kondisi material yang telah membawa masyarakat dalam situasi *dehumanisasi* itu.⁸

Ketika proses dehumanisasi mengancam kemanusiaan, sudah saatnya mencari rumusan visi yang lebih besar, yaitu bagaimana mengutuhkan kembali hubungan sosial yang terkoyak-koyak oleh ketimpangan dewasa ini, dalam kesadaran iman yang aktual, walau dimulai dengan serangkaian kegiatan transformatif yang sekecil apapun. Islam Transformatif menganalisis dunia sosial yang lebih luas, khususnya analisis terhadap kapitalisme dan peranan negara dalam proses ketidakadilan sosial, kemiskinan keterbelakangan. Suatu hal yang diabaikan begitu saja atau tidak diperhatikan secara mendalam oleh kalangan Islam Rasional. Sedangkan Dasar Pendidikan Islam Transformatif dapat dikategorikan menjadi:

a. Teologi Inklusif.

Kasus Poso dan Maluku adalah contoh nyata akan hal ini. Perspektif yang sempit, ditambah muatan-muatan politis-ekonomis, menyebabkan konflik antar umat beragama menjadi kian rentan. Di sinilah diperlukan pengajaran teologi yang inklusif dan memberikan pemahaman yang memadai terhadap agama lain. Jika pengajaran teologi Islam hanya berkutat kepada teologi masa lalu, maka akan sulit memberikan pencerahan tentang agama lain. Dalam konteks ini, ada beberapa cara yang bisa ditempuh. Pertama, perubahan paradigma teologis dari yang eksklusif kepada yang inklusif.

⁸ Dehumanisasi adalah pembengkokan cita-cita untuk menjadi manusia yang lebih utuh, cepat atau lambat kaum tertindas akan bangkit berjuang melawan mereka yang telah mendehumanisasikan kaumnya. Agar perjuangan ini bermakna,kaum tertindas jangan sampai, dalam mengusahakan memperoleh kemanusiaan mereka, berubah menjadi penindas kaum tertindas, melainkan mereka musti mamanusiakan kembali keduanya. Lihat Paulo Freire, Pendidikan yang Membebaskan, pendidikan yang Memanusiakan, dalam terj. Omi Intan Naomi, Menggugat Pendidikan: Fundamentalisme, Konservatif Liberal Anarkis, cet. III (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001). 435.

Teologi inklusif tersebut merupakan sebuah teologi yang menempatkan manusia secara umum pada posisi setara tanpa memandang perbedaan agama, etnis, ras, bahasa, dan suku. Pada tingkat ini, semua manusia diharapkan mampu menjadi khalifah Tuhan di muka bumi ini untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik dan menjaga keharmonisan semesta alam. Karena itu, peperangan, konflik agama, atau pertengkaran harus ditinggalkan dan dijauhi sebagai bentuk tanggung jawab bersama atas kelangsungan hidup ini.⁹

b. Teologi Kritis

Dengan teologi kritis berarti kita telah memfungsikan potensi manusia sebagai homo-rasional yang membedakan dengan makhluk lainnya. Karena sesungguhnya dalam Islam juga sudah dijelaskan bahwa al-Quran adalah merupakan sumber yang paling utama misalnya ayat al-Quran yang mengajak manusia untuk berfikir, yang artinya "Demikianlah Allah menerangkan kepadamu ayat-ayatNya (hukumhukumNya) supaya kamu memahaminya".

Dalam ayat di atas sebenarnya manusia dalam Islam sudah dibekali alat untuk berfikir akan tetapi dalam kenyataannya tidak semua orang mampu dan mau menggunakan akalnya tersebut untuk berfikir. Teologi kritis menjadikan kita mensikapi hidup ini secara *ikhtiari* dan bukan *fatalistik*.¹⁰

Moeslim Abdurrahman melontarkan ide cemerlangnya mengenai "Teologi Islam transformatif". Di mana Islam transformative adalah Islam yang membuat *distingsi* (perbedaan) dengan proses modernisasi atau modernitas, karena di dalam proses modernisasi itu banyak orang yang semakin tidak perduli terhadap

⁹ Hatim Gazali, *Agama dalam Cetakan Baru*, http://islamlib.com/id/index.page=article, hlm. 2

¹⁰ Abd. Rachman Assegaf, Mambangun pendidikan Islam dengan Teologi Kritis"
Jurnal

Edukasi, Pendidikan Islam Kritis, II, 1, Januari, 2004.. 83

¹¹ Dalam teologi Islam tranformatif di maksudkan agar mampu menyadarkan umat manusia akan perlunya suatu keterlibatan sosial dalam memecahkan problem-problem sosial kemasyarakatan. Lihat Budhy Munawar-rachman, *Islam Pluralis; Wacana Kesetaraan Kaum Beriman*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004). 431.

persoalan perubahan atau proses sosial yang semakin *memarginalkan* (meminggirkan/ memojokkan) orang-orang yang tidak punya akses dengan pembangunan.

Begitu juga dengan Islam, kiranya "rahmatan lil'alamin" tidak akan berarti ketika tidak mampu memecahkan persoalan kemanusiaan. Inipun menjadi historis dari kelahirannya, karena agama yang dibawa Nabi Muhammad hadir ditengah-tengah realitas sosial yang timpang dan jauh dari nilai-nilai kemanusiaan. maka keterlibatan agama dalam ranah sosial-politik menjadi mutlak adanya.

D. Visi Kalam Kontemporer dan Metode yang dipakai

Jika teologi betul-betul ingin menjadi ilmu, demikian Nancey Murphy mengutip Wolfhart Pannenberg, maka ia tidak cukup semata-mata merupakan studi atas kitab suci tapi harus mencari dan menemukan sejumlah masukan berdasarkan data empiris kontemporer.12 Pendapat senada dikemukakan oleh guru besar Studi Agama dari University of California, Walter H. Capps, bahwa studi agama masa depan harus meminjam dan mengadaptasi sejumlah pemahaman dan penemuan dari berbagai disiplin keilmuan yang lain.13 Di bagian awal tulisan ini disampaikan bahwa pola pikir dan logika yang digunakan dalam ilmu kalam ('aqi>dah, doktrin, dogma) adalah pola pikir deduktive, pola pikir yang sangat tergantung pada sumber utama (yakni Al-Quran dan Al-H}adits). Sejauh yang diketahui bahwa pola pikir deductive hanyalah salah satu saja daripola pikir yang ada. Masih ada yang disebut dengan inductive dan abductive.¹⁴

Pola pikir inductive mengatakan bahwa ilmu pengetahuan bersumber dari realitas empiris-historis. Realitas empiris-historis yang berubah-ubah, yang bisa ditangkap oleh indera dan dirasakan oleh pengalaman dan selanjutnya diabstraksikan menjadi konsep-konsep, rumus-rumus, ide-ide,

¹² Nancey Murphy. *Theology in The Age of Scientific Reasoning* (Ithaca and London: Cornell University Press, 1990). 87.

¹³ Walter H. Capps. *Religious Study: The Making of a Discipline* (Minneapolis: Augsburg Portress, 1995). 331.

¹⁴ Lihat Justus Bucher. Charles Peirce's Empiricism (New York: Octagon Books, 1980). 38-40.

gagasan-gagasan, dalil-dalil yang disusun sendiri oleh akal pikiran. Dalam pola pikir inductive tidak ada sesuatu apapun yang disebut ilusif. Semua yang dikenal oleh manusia dalam dunia konkret ini dapat dijadikan sebagai bahan dasar ilmu pengetahuan, tidak terkecuali ilmu kalam. Tapi menurut Amin Abdullah, dalam analisis sejarah perkembangan ilmu pengetahuan (history of science) pola pikir deductive dan inductive dianggap sudah tidak memadai lagi untuk dapat menjelaskan secara cermat tata kerja diperolehnya ilmu pengetahuan yang sesungguhnya.

Perkembangan ilmu pengetahuan era abad 20 memunculkan kategori baru dalam pola pikir keilmuan, yaitu pola pikir abductive. Pola pikir ini lebih menekankan *the logic of discovery* dan bukan *the logic of justification*. Pengujian secara kritis terhadap apa yang dapat disebut sebagai bangunan keilmuan, termasuk didalamnya rumusan manuasia tentang keilmuan agama atau rumusan-rumusan aqidah dapat dikaji kembali validitas dan kebenarannya melalui pengalaman-pengalaman yang terus-menerus berkembang dalam kehidupan praksis sosial yang aktual.¹⁶

Persoalan-persoalan yang dihadapi pada masa sekarang ini lebih diwarnai oleh isu-isu yang menuntut masalah kemanusiaan secara universal. Isu seperti demokrasi, pluralitas agama dan budaya, hak asasi manusia, lingkungan hidup, kemiskinan struktural menjadi tantangan sekaligus menjadi agenda persoalan yang dihadapi oleh generasi kini. Isu-isu tersebut jelas berbeda dengan isu-isu abad tengah dan zaman klasik yang biasa diangkat dalam kajian kalam dan falsafah Islam klasik.¹⁷

Ketika dihadapkan kepada isu-isu tersebut pengembangan dan pembaharuan pemikiran ilmu kalam memang merupakan keniscayan. Tahapan awal dalam upaya mengembalikan "keseimbangan" antara bobot pemikiran ilmu kalam klasik yang bermuatan moralitas normatif dan tuntutan perkembangan ilmu pengetahan kontemporer yang bersifat empiris mutlak diperlukan kritik epistemologis yang mendasar. ¹⁸ Selanjutnya upaya

¹⁵ M. Amin Abdullah: "Kajian Ilmu Kalam Di IAIN Menyongsong Perguliran Paradigma Keilmuan Keislaman Pada Era Milenium Ketiga" dalam *Al-Jami'ah, Journal of Islamis Studies*, No 65, (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2000). 84-85.

¹⁶ Ibid. 86

¹⁷ Amin Abdullah. *Falsa>fah Kala>m* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995). 89.

¹⁸ *Ibid...* 49.

rekonstruksi harus menuju sebuah format teologi yang bisa berdialog dengan realitas dan perkembangan pemikiran yang berjalan sa'at ini.

Untuk itu objek kajian ilmu kalam klasik yang bersifat transendent-spekulatif, seperti pembahasan tentang sifat-sifat Tuhan, yang relevansinya kurang jelas dengan kehidupan masa kini harus diganti dengan kajian yang lebih aktual, seperti hubungan Tuhan dengan manusia dan sejarah, korelasi antara keyakinan agama dengan pemeliharaan keadilan dan masih banyak lagi aspek lain. Bahkan Hassan Hanafi, seorang filosuf Muslim kontemporer secara radikal melontarkan tentang perlunya diupayakan pergeseran wilayah pemikiran yang dahulu hanya memusatkan perhatian kepada persoalan-persoalan ketuhanan (teologi) ke arah paradigma pemikiran yang lebih menelaah dan mengkaji secara serius persoalan kemanusiaan (antropologi).¹⁹

Ada delapan langkah yang ditawarkan oleh Hassan Hanafi menuju perubahan ini. 1. from God to Land; 2. from Eternity to Time; 3. from Predistination to Free will 4; from Authoryti to Reason 5; from Theory to Action; 6. from Charisma to Mass-participation; 7. from Soul to Body; dan 8 from Eschatology to Futurology.²⁰ Begitu pula sumber kebenaran ilmu kalam kontemporer, tidak hanya terpusat pada wahyu dan dataran konsep yang dipikirkan tapi secara metodologis harus menerima masukan dari produk barbagai disiplin keilmuan kontemporer.²¹ Nancy Murphy, seorang ahli teologi mengatakan bahwa teori koherensi sebagai kriteria kebenaran dalam kajian teologi (Teologi Islam, pen.) klasik, pada ilmu kalam kontemporer bukan lagi satu-satunya pilihan epistemologis.²² Di sini, Murphy pertama melihat apa yang disampaikan oleh Alasdair MacIntyre dan Robert Bellah dan lainnya dimana mereka memperbaharui pandangan betapa pentingnya peran sebuah komunitas.²³

Para penganut modernis mengasumsikan bahwa individu merupakan seorang yang cakap sama halnya dengan yang lain untuk membentuk berbagai kepercayan dan mengucapkan bahasa (pembimbing bagi lainnya).

¹⁹ Hassan Hanafi. *Dirasat Isla>miy>yah* (Kairo: Maktabah al-Anjilo al-Mis}riy>yah, tt.). 205.

²⁰ Hassan Hanafi: "From Dogma o Revolution", yang isinya merupakan resume karyanya, *Minal 'aqi>dah ila> al-Tsauroh, Muhawalah li I'adat Bina i al-'Ilm Us}hu>l al-Diin*, 5.

²¹ Walterr H. Capps. Op. Cit.. 33.

²² Nancey Murphy. Op. Cit.. 201.

²³ *Ibid*. 202.

Pengetahuan dan bahasa masyarakat hanyalah semata-mata koleksi dari individu-individu. Akan tetapi dalam priode *posmodernism*, komunitas memainkan sebuah aturan yang sangat penting. Komunitas ilmuanlah yang memutuskan kapan berbagai fakta dipandang telah menyimpang secara serius. Komunitas harus menetapkan dalam hal apa perubahan dilaksanakan dan bagaimana ia dilakukan. Aturan-aturan permainan bahasa dimana seorang terlibat secara pribadi di dalamnya dan menentukan apa yang semestinya dikatakan atau tidak dikatakan adalah sesuatu yang semestinya mendapat perhatian. Pendek kata, bahasa dan apa yang diketahui merupakan praktek-praktek yang tidak pernah lepas dari tradisi, keduanya adalah prestasi komunitas.

Dalam era posmodernism, *holisme* sebagai bentuk epistemologi dan teori makna di pihak lain pada dasarnya memiliki hubungan yang tidak bisa ditawar lagi. Oleh karena itu, dalam pandangan Murphy, untuk menetapkan jaringan kita terhadap kepercayan dalam memandang dunia, seseorang harus terlebih dahulu merubah kepercayaannya yang khusus (internalized) tentang dunia sekaligus dapat menetapkan berbagai macam arti supaya memperoleh hasil yang lebih baik. Keyakinan dan kebermaknaan tak bisa dipisahkan.24

Dalam hubungannya dengan postmodern-theology, Murphy berangkat dari teologi *post-liberal* Lindbeck dengan teori holistiknya mengenai pengetahuan dan pengenalannya terhadap fungsi bahasa yang berbeda-beda.25 Demikian pula Thienmann yang melihat secara teliti hubungan antarkeduanya dalam kaitannya dengan usulan sebuah pembenaran (justification) yang tanpa dasar (terlembaga) terhadap doktrin wahyu.²⁶ Dalam usulannya terhadap teologi, ia menggunakan pendekatan "yang tanpa dasar" terlebih dahulu. Artinya, dengan ungkapan sederhana, tanpa terikat oleh suatu ajaran yang dilembagakan atau agama yang sudah dilembagakan. Dalam perspektif teologi Islam (ilmu kalam), Islam misalnya bukan lagi Khawarij, bukan al-Asy'ariah, Mu'tazilah dan lain sebagainya. Di sini Thienmann menggunakan model *pengetahuan yang bebas dasar teori* (terlembagakan) atau *starting point* atau pembenaran terlebih dahulu dari

²⁴ Nancey Murphy. *Op. cit.* 202.

²⁵ Linbeck. The nature of Doctrine (Philadelphia: Westminster Press, 1984), 34.

 $^{^{26}}$ Dalam pandangan Murphy, karya-karya George Lindbeck dan Ronal Thienmann dikategorikan posmodern.

sebuah keyakinan. Era postmodernism ingin melihat fenomena sosial, fenomena keberagamaan apa adanya tanpa harus terlebih dahulu "terkurung" oleh anggapan dasar dan teori baku apalagi standard yang diciptakan pada masa rentang waktu tertentu (modernism). Demikian keberagamaan dan kepercayaan dilihat dalam perspektif ini.

Pandangan terhadap teologi tanpa konsep awal ini, memang pada mulanya merupakan gambaran utama keyakinan orang-orang Kristen dan praktek-praktek ibadahnya. Hal ini mencoba untuk menunjukkan keyakinan orang-orang Kristen itu dapat dipahami, cocok dan dijamin ketepatannya, memberikan perhatian praktis gambaran yang inheren dalam kepercayan dan praktek ibadah mereka secara khusus ketimbang hanya merupakan sebuah teori besar saja dari kaum rasionalis. Seperti yang telah diketahui bahwa teori-teori ilmu sosial modern mengandaikan adanya struktur dan rekonstruksi baku yang bisa dibangun secara kokoh dan bisa berlaku secara universal. Apa yang disebut dengan grand theory, begitu hebatnya, sehingga orang percaya berlebihan terhadap keampuhan teori tersebut. Grand Theory dianggap mampu menjelaskan berbagai gejala sosial dimana saja dan kapan saja. Dominasi teori-teori besar seperti itu, dengan mengikuti apa yang dikatakan Amin Abdullah, menutup kemungkinan munculnya teori-teori lain yang barangkali jauh lebih dapat membantu memahami realitas dan memecahkan persoalan. Klaim adanya metodologi baku, standard, yang tak bisa diganggu gugat, itulah yang ditentang oleh orang-orang seperti Paul Feyerabend.²⁷ Bila konsep di atas dihubungkan dengan Islam, ada berbagai ciri khas teologi *non-foundationalism* seperti yang disebutkan itu: *pertama*, pembenaran kepercayan adalah khusus kepada keimanan seorang Muslim, jama'at dan berbagai tradisinya; kedua, bahasa teologis yang ditawarkan adalah terikat kepada aspek keimanan dan ketiga, teologi menggunakan pembenaran menyeluruh dan mencari hubungan antara kepercayaan yang diperselisihkan (khilafiyah) dan jaringan keyakinan yang saling berhubungan dimana ia terdapat pada proses sebuah pendekatan rasional.²⁸

Kendatipun semangat fundamentalism begitu menyolok dalam fenomena seperti ini tapi yang demikian bukanlah satu-satunya gejala yang ada di dalamnya, bahkan terdapat perkembangan yang sering bertolak

²⁷ Amin Abdullah. Falsafah Kalam. 99.

²⁸ Konsep ini pada awalnya merupakan penjelasan Nancy Murphy terhadap keyakinan Kristen. lihat Nancey Murphy *Theology.....* 203.

belakang. Perubahan yang cenderung anarchis dan kemajemukan wacana mendorong sebagian cendikiawan untuk memunculkan paradigma pemikiran yang lebih inklusif, toleran, dan perlunya pengertian terhadap kelompok lain.²⁹ Oleh karena itu menurut Murphy, seseorang harus memperhatikan pertanyaan Jeffrey Stout "apakah kebenaran berbagai kelompok kepercayaan dan validitas pemahaman mereka semata-mata terserah kepada mereka". Thienmann, bahkan, mengatakan tidak ada petunjuk sama sekali untuk memilih antara berbagai sistem teologis yang masing-masing berbeda. Menurut Linbeck masalah kebenaran muncul dalam bentuk: *pertama*, konsistensi atau pertalian masing-masing bagian dari sebuah sistem, yaitu sistem dalil-dalil yang ditawarkan, pernyataan-pernyataan doktrinal teologis dan praktek-praktek keagamaan masyarakat; *ke dua*, Lindbeck sendiri mengajukan pertanyaan tentang :kebenaran agama itu (its self).³⁰

Dalam melihat agama sebagai sebuah keyakinan, Lindbeck, secara epistemilogis, membandingkan agama-agama dengan pemahaman teoritis ilmu pengetahuan, khususnya sains. Dalam sebuah teori, seseorang harus mengevaluasi klaim-klaim kebenaran berdasarkan ketetapan di antara berbagai keyakinan beserta pengalaman-pengalaman yang ada. Untuk evaluasi ini seseorang harus menggunakan berbagai kriteria, termasuk kemampuannya untuk memahami data baru dan menyiapkan penafsiran yang mudah dipahami dari berbagai situasi.

Rangkuman

- 1. Ada yang menggambarkan kondisi umat islam kekinian dengan sebuah uangkapan bahwa pribadi-pribadi muslim saat ini bak buih yang mengambang, tiada jelas arah dan tujuan, dan cenderung mengikuti arus zaman saat ini. Pribadi-pribadi itu tidak bisa membawa perbaikan dan perubahan ke hal yang positif buat kehidupan masyarakat saat ini. Jangankan masyarakat, di antara mereka ada yang tidak membawa kehidupan pribadi mereka menuju hal-hal yang baik
- 2. Semua aliran dalam pemikiran kalam berpegang kepada wahyu sebagai sumber pokok. Dalam hal ini, perbedaan yang muncul hanyalah

 $^{^{29}}$ Azyumardi Azra. Kontek Berteologi di Indonesia, Pengalaman Islam (Jakarta: Paramadina, 1999). 16.

³⁰ Lindbeck. *Op. cit.* 64-66

- bersifat interpretasi mengenai teks ayat-ayat Alqur'an maupun Hadis. Perbedaan dalam interpretasi, seperti yang dikatakan itu, menimbulkan aliran-aliran yang tidak sama.
- 3. Islam Transformatif dalam konteks ini adalah komitmen sebagai mahluk *zoon politician* terhadap mereka yang tertindas, untuk bersamasama berusaha mengusahakan pembebasan. Dengan demikian, memfungsikan agama dalam konteks sekarang dan dimasa yang akan datang, tidak lagi cukup dengan berbicara atau menafsirkan tentang Tuhan seperti arti "teologi" selama ini "ilmu tentang tuhan", tetapi tidak kalah penting ikut terlibat mengubah kondisi material yang telah membawa masyarakat dalam situasi *dehumanisasi* itu.
- 4. Jika teologi betul-betul ingin menjadi ilmu, demikian Nancey Murphy mengutip Wolfhart Pannenberg, maka ia tidak cukup semata-mata merupakan studi atas kitab suci tapi harus mencari dan menemukan sejumlah masukan berdasarkan data empiris kontemporer. Pendapat senada dikemukakan oleh guru besar Studi Agama dari University of California, Walter H. Capps, bahwa studi agama masa depan harus meminjam dan mengadaptasi sejumlah pemahaman dan penemuan dari berbagai disiplin keilmuan yang lain. Di bagian awal tulisan ini disampaikan bahwa pola pikir dan logika yang digunakan dalam ilmu kalam ('aqi>dah, doktrin, dogma) adalah pola pikir deduktive, pola pikir yang sangat tergantung pada sumber utama (yakni Al-Quran dan Al-H}adits). Sejauh yang diketahui bahwa pola pikir deductive hanyalah salah satu saja daripola pikir yang ada. Masih ada yang disebut dengan inductive dan abductive.

Latihan:

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- 1. Jabarkan secara singkat tentang kondisi umat muslim kekinian?
- 2. Buatlah skema tentang konsep teologi transformative serta gambarkan cara membangun teologi tersebut dalam kehidupan?
- 3. Pemahaman tentang metode baru teologi islam sangat dibutuhkan bagi mahasiswa diperguruan tinggi islam. Tunjukkan beberapa metode yang diusung dalam ilmu kalam kontemporer:

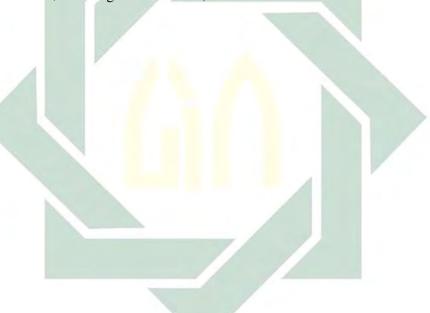
Tabel 1.12 Analisis Orientasi AKidah Kontemporer

No	Tokoh	Metode	Doktrin yang dihasilkan

Daftar Pustaka

- Abdullah, Amin. Falsa>fah Kala>m. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995
-; "Kajian Ilmu Kalam Di IAIN Menyongsong Perguliran Paradigma Keilmuan Keislaman Pada Era Milenium Ketiga" dalam *Al-Jami'ah, Journal of Islamis Studies*, No 65. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2000.
- AS Hornby, Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English. New York: Oxford University Press, tt.
- Assegaf, Abd. Rachman, Mambangun pendidikan Islam dengan Teologi Kritis" Jurnal Edukasi, Pendidikan Islam Kritis, II, 1, Januari, 2004.
- Azra, Azyumardi. Kontek Berteologi di Indonesia, Pengalaman Islam. Jakarta: Paramadina, 1999.
- Bucher, Justus. Charles Peirce's Empiricism. New York: Octagon Books, 1980.
- Capps, Walter H.. Religious Study: The Making of a Discipline.
 Minneapolis: Augsburg Portress, 1995.
- Freire, Paulo, Pendidikan yang Membebaskan, pendidikan yang Memanusiakan, dalam terj. Omi Intan Naomi, Menggugat Pendidikan: Fundamentalisme, Konservatif Liberal Anarkis, cet. III. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Gazali, Hatim, *Agama dalam Cetakan Baru*, http://islamlib.com/id/index.page=article.
- Hartini dan G Kartasaputra, Gulo, *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

- Hanafi, Hassan: "From Dogma o Revolution", yang isinya merupakan resume karyanya, *Minal 'aqi>dah ila> al-Tsauroh*, *Muhawalah li I'adat Bina i al-'Ilm Us|hu>l al-Diin*, 5.
- *Dirasat Isla>miy>yah*. Kairo: Maktabah al-Anjilo al-Mis}riy>yah, tt..
- Harun Nasution. *Teologi Islam, Sejarah Analisa Perbandingan*. Jakarta: UI Press, 1972.
- Hidayat, Komaruddin. *Memahami Bahasa Agama*, *Sebuah Kajian Hermeneutik*. Jakarta: Paramadina, 1996.
- Linbeck. *The nature of Doctrine*. Philadelphia: Westminster Press, 1984.
- Murphy, Nancey. *Theology in The Age of Scientific Reasoning*. Ithaca and London: Cornell University Press, 1990.
- Rachman, Budhy Munawar, *Islam Pluralis; Wacana Kesetaraan Kaum Beriman*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Wirman, Eka Putra, *Restorasi Teologi:Meluruskan Pemikiran Harun Nasution*, Bandung: Nuansa Aulia, 2013.



Paket 13

KALAM KONTEMPORER DAN PEMBAHARUAN PEMIKIRAN ISLAM

Pendahuluan

Perkuliahan pada paket ini difokuskan pada kajian mengenai perbandingan antar aliran. Kajian dalam paket ini meliputi beberapa pembahasan yang terdiri dari: pemikiran kalam ibnu Taimiyah, Jamaludin Al-Afghani dan Muhammad Abduh. Paket ini merupakan pembahasan lanjutan studi ilmu kalam yang masih berhubungan dengan pembahasan sebelumnya.

Dalam Paket 13 ini, mahasiswa akan pemikiran kalam ibnu Taimiyah, Jamaludin Al-Afghani dan Muhammad Abduh. Sebelum perkuliahan berlangsung, dosen akan menampilkan *slide* yang menggambarkan berbagai macam hal yang berhubungan dengan kalam kontemporer dan pembaharuan pemikiran islam sebagai bentuk motifasi dan abstraksi terhadap mahasiswa terkait ilmu yang akan dipelajari dan dikaji. Mahasiswa juga nantinya akan mempelajari dengan cara pemberian tugas serta mendiskusikannya dengan media/ panduan lembar kegiatan. Dengan dikuasainya dasar-dasar dari Paket 13 ini diharapkan dapat menjadi modal pemikiran dasar bagi mahasiswa untuk mempelajari paket selanjutnya dengan materi yang lebih dalam dan spesifik.

Penyiapan media pembelajaran dalam perkuliahan ini sangat penting. Perkuliahan ini memerlukan media pembelajaran berupa LCD dan laptopsebagai salah satu media pembelajaran yang dapat menjadi sarana bagi kemudahan belajar para mahasiswa. Serta kertas plano, spidol, solasi sebagi alat kreatifitas mahasiswa untuk membuat peta konsep sebagai manifestasi hasil belajar.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Kalam kontmporer dan pembaharuan pemikiran islam

Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat:

- 1. Menjelaskan pemikiran kalam Ibn Taimiyah
- 2. Menjelaskan pemikiran kalam Jamaludin Al-Afghani
- 3. Menjelaskan pemikiran kalam Muhammad Abduh

Waktu

3x50 menit

Materi Pokok

- 1. Pemikiran Ibn Taimiyah
- 2. Pemikiran Jamaludin Al-Afghani
- 3. Pemikiran Muhammad Abduh

Kegiatan Perkuliahan

Kegiatan Awal (20 Menit)

- 1. Brainstroming dengan mencermati *slide* mengenai kalam kontemporer dan pembaharuan pemikiran islam
- 2. Memberikan gambaran tentang pentingnya mempelajari Paket 13.

Kegiatan Inti (100 menit)

- 1. Membagi mahasiswa dalam 3 kelompok
- 2. Masing-masing kelompok mendiskuiskan sub tema:
 - a. Kelompok 1 : pemikiran Ibn Taimiyah
 - b. Kelompok 2: pemikiran Muhammad Abduh
 - c. Kelompok 3 : Pemikiran Jamaludin Al-Afghani
- 3. Presentasi hasil diskusi masing-masing kelompok
- 4. Setelah selessai presentasi tiap kelompok, kelompok lain memberikan klarifikasi, tanggapan, sanggahan atau pertanyaan.
- 5. Penguatan hasil diskusi
- 6. Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menyatakan sesuatu yang belum paham dan menyampaikan konfirmasi

Kegiatan Penutup (20 Menit)

- 1. Menyimpulkan hasil perkuliahan
- 2. Member dorongan psikologis, saran atau nasehat
- 3. Reflesksi hasikl perkuliahan oleh mahasiswa

Kegiatan tindak lanjut (10 Menit)

- 1. Member tugas latihan
- 2. Mempersiapkan perkuliahan selanjutnya

Lembar Kegiatan

Membuat Rangkuman dari berbagai macam artikel tentang pembaharuan pemikiran islam.

Tujuan

Mahasiswa dapat memberikan review untuk membangun pemahaman dengan lebih mudah mengenai pemikiran kalam kontemporer sekaligus pembaharuan pemikiran islam melalui pembacaannya terhadap berbagai macam artikel/ buku yang dituangkan dalam bentuk rangkuman/ review.

Bahan dan Alat

Buku referensi, kertas HVS, laptop/computer dan print.

Langkah Kegiatan

- 1. Carilah minimal 2 buku yang menjelalskan pemikiran tokoh yang ada dalam paket ini!
- 2. Rangkumlah/ review buku tersebut dengan kriteria:!
 - a. Ditulis dikertas A4
 - b. Font Times New Roman, spasi 1,5, ukuran 12 pt.
 - c. Minimal ditulis 15 halaman.
 - d. Tulis identitas buku yang akan direview (penulis, penerbit, tahun tebit, jumlah halaman, dll)
 - e. Jilid hasil review dengan warna cover hijau.
- 3. Serahkan hasil review setelah paket ini selesai dibahas.

Uraian Materi

KALAM KONTEMPORER DAN PEMBAHARUAN PEMIKIRAN ISLAM

A. Pengertian Pembaharuan

Tajdid dalam pengertian harfiah (etimologi) berarti pembaruan, sedangkan orang yang melakukan pembaruan disebut Mujaddid. Menurut istilah (terminologi) tajdid berarti pembaruan dalam hidup keagamaan, baik berbentuk pemikiran maupun gerakan yang digunakan sebagai reaksi atau tanggapan terhadap tantangan-tantangan internal maupun eksternal yang menyangkut keyakinan ataupun kepentingan sosial umat.

Sedangkan menurut para ulama' tajdid dikategorisasikan menjadi dua pengertian, pengertian yang pertama yakni tajdid dalam bidang akidah dan ibadah mahdah. Dalam bidang ini tajdid diartikan sebagai "pemurnian" dengan jalan kembali kepada pedoman mutlak, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Pengertian yang kedua yakni tajdid dalam muamalah duniawiah. Dalam hal ini, tajdid diartikan memperbarui interpretasi (merumuskan kembali) ajaran Islam sehingga tidak terkesan ketinggalan zaman. Dalam ungkapan lain tajdid juga berarti moderenisasi (interpresi baru) terhadap ajaran Islam.

B. Ibnu Taimiyyah

Ibnu Taimiyah dilahirkan di Haran pada hari Senin, tanggal 10 Rabi'ul Awwal tahun 661 H. Ayahnya yang bernama Syihabuddin Abu Ahmad Abul Halim Ibnu Abdis Salam Ibnu Abdillah Ibnu Taimiyah, seorang syaikh, khatib dan hakim di kotanya, adalah penduduk Damascus yang dilahirkan di kota Harran tahun 627 H. Sedangkan nama lengkap kakeknya adalah Majduddin adalah seorang Faqih Hanbali, Imam ahli Hadits, Tafsir, Us}hu>l, Nahwu, dan seorang H}ufad}, dia di lahirkan di

¹ N Abbas Wahid dan Suratno, *Khazanah Sejarah Kebudayaan Islam*, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009). 85

Haran pada tahun 590 H. Dengan demikian Ibnu Taimiyah memiliki nama lengkap Taqiyuddin 'Abul Abbas Ahmad bin Abil Qasim bin al-Khidir bin Muhammad bin Taimiyyah al-Harani al-Dimasqi.

Ibnu Taimiyah memang hidup pada saat dunia Islam mengalami kemunduran. Kisah Jatuhnya Kota Baghdad yang merupakan pusat pemerintahan Abbasiyah yang begitu mengerikan, menimbulkan keprihatinan yang mendalam dalam dirinya. Demikan pula adanya ancaman terhadap dunia Islam baik dari tentara Mongol di sebelah timur maupun ancaman Perang Salib dari arah barat. Dinasti Mamalik yang dia harapkan bisa berkembang menjadi dinasti Islam yang kokoh dan kuat, segera tampak rapuh setelah Sultan Qolawun naik tahta. Mengapa sejumlah Dinasti Pemerintahan Islam, yang didirikan atas dasar nilai-nilai Al Qur'an dan Sunnah, begitu mudahnya datang dan pergi silih berganti, sebagaimana juga Dinasti-Dinasti Pemerintahan yang tidak dibimbing nilai-nilai ajaran Islam.

Ibnu Taimiyah melihat keterpurukan dunia Islam saat itu, adalah akibat praktek keagamaan umat Islam yang sudah menyimpang jauh dari tuntunan Al Qur'an dan Sunah Nabi. Bid'ah, khurafat, tah]ayul, taklid buta dan menjamurnya tarekat-tarekat yang mengabaikan soal-soal urusan kemasyarakatan dan duniawi, dilihatnya sebagai pokok permasalahan yang membelenggu umat Islam, sehingga umat Islam pada saat itu terancam sebagai umat yang terpuruk di bawah kaki kekuatan-kekuatan non Islam. Padahal misi kehadiran manusia dimuka bumi adalah sebagai khalifah yang memikul amanah mulia mewujudkan kemakmuran, keadilan dan kebenaran di muka bumi. Allah sendiri telah berfirman, bahwa ummat Islam adalah ummat terbaik yang telah dilahirkan di antara ummat-ummat yang lain. Dan Al Qur'an adalah hudallinnas, petunjuk bagi semua manusia. Ibnu Taimiyah dengan analisa empirisnya segera melihat, betapa timpangnya antara praktek keagamaan Islam yang seharusnya sebagaimana disebutkan dalam Al Qur'an

maupun dalam hadits Nabi, dengan kenyataan yang ada di dunia empiris yang jauh dari tuntunan Al Qur'an dan Sunnah Nabi saw.

Dari hasil analisa dan pengamatannya itu, sampailah Ibnu Taimiyah pada kesimpulannya bahwa untuk mengembalikan kejayaan Islam sebagai suluh peradaban, tak ada jalan lain bagi umat Islam, kecuali umat Islam harus kembali pada Al Qur'an dan Hadits. Ibnu Taimiyah kemudian dengan gigih melancarkan anjuran agar umat Islam kembali kepada Al Qur'an dan Hadis dan mencontoh praktek berislam sebagaimana telah dicontohkan para sahabat dan ulama salaf lainnya. Ibnu Taimiyah menghendaki pemurnian kembali ajaran Islam, karena praktek dan penghayatan keagamaan yang dilakukan ummat Islam saat itu telah menyimpang jauh dari nilai-nilai Al Qur'an dan Sunnah Nabi saw.

Hal yang paling ditekankan Ibnu Taimiyah dalam gagasannya untuk memurnikan kembali ajaran Islam ialah agar umat Islam membuang jauh-jauh sifat fanatisme dan membuang sikap taklid buta serta menganjurkan umat Islam membuka pintu ijtihad. Sebagai tokoh pembaharu, Ibnu Taimiyah juga menganjurkan agar umat Islam tidak ragu-ragu mengamalkan amar ma'ruf dan nahi munkar guna memperbaiki kondisi sosial masyarakat yang carut marut. Sebagai seorang yang tajam penanya, Ibnu Taimiyah bukan hanya mengeluarkan fatwa-fatwa keras yang menyerang berbagai ketimpangan dan ketidakadilan yang terjadi di masyarakat. Tetapi dia pun mulai menuliskan gagasan-gagasan pembaharuannya yang berlawanan dengan pendapat ulama-ulama yang ada pada masa itu. Bahkan tidak jarang tulisan-tulisannya yang tajam itu mengkritisi kebijakan penguasa Dinasti Mamalik di bawah Sultan Qolawun yang otoriter.²

² Husain Ahmad Amin, Seratus Tokoh dalam Sejarah Islam (terj. Al-Mi'at al-A'z}am fi> Ta>rikh al-Isla>m oleh Bahruddin Fanani), (Bandung: Rosda Grup, 1995), 229

Akibat dari fatwa-fatwa Ibnu Taimiyah yang tajam, bertentangan dengan pemikiran-pemikiran dan kebijakan yang telah mapan pada saat itu, tak bisa dihindarkan lagi konflik dengan pihak penguasa dan para fuqaha pun pecah. Ibnu Taimiyah dianggap sosok yang membahayakan penguasa Mamalik yang didukung oleh ulama-ulama dari mazhab Shafi'i>, sebagai mazhab resmi pendukung pemerintahan Dinasti Mamalik. Akibatnya dapat diduga, Ibnu Taimiyah sering berurusan dengan pihak penguasa, dan bolak balik dia ditangkap akibat fatwa-fatwanya dan tulisan-tulisan yang tajam menggigit. Dia bolak balik dijebloskan ke dalam penjara sebagai konsekuensi dari gagasan-gasan pembaharuan yang dikumandangkannya.

Nyaris sebagian besar karir Ibnu Taimiyah sebagai tokoh pembaharu, dihabiskannya di balik pintu penjara. Tetapi justru karena sering mendekam di penjara, Ibnu Taimiyah semakin produktif menuliskan gagasan-gagasannya. Tidak kurang dari 500 jilid buku yang berbobot telah ditulisnya. Sebagian besar tulisannya lenyap dimusnahkan penguasa. Sebagian lagi berhasil diselundupkan ke luar dinding tembok penjara.

Karya-karya Ibnu Taimiyah yang berhasil diselundupkan keluar, ramai-ramai disalin dan disebarkan kemana-mana. Bahkan salinannya berhasil menyeberang ke Eropa, menjadi bahan bacaan para filsuf dan pemikir Perancis. Karya Ibnu Taimiyah di bidang kenegaraan *Al Siya>sa Al-Shar'iy>yah*, misalnya, sangat digemari para pemikir Perancis dan menginspinrasi mereka tentang gagasan negara bangsa. Filsuf Perancis Montesque yang terkenal dengan gagasan Trias Politicanya, disebut-sebut pula sebagai seorang filsuf yang terinspirasi gagasan Ibnu Taimiyah tentang pemerintahan yang bersih dan adil.

C. Jamaluddin al-Afghani

Jamaluddin al-Afghani merupakan seorang aktivis pembaruan dalam Islam yang tempat tinggal dan gerakannya sering berpindah dari satu negara Islam ke negara Islam lain. Pengaruh terbesar ditinggalkannya di Mesir karena selain pemikirannya sangat berkesan, juga banyak murid-murid yang bisa menjelmakan idealisme sang tokoh dalam babak berikutnya bagi Mesir khususnya dan dunia Islam umumnya. Apalagi secara politis, keterlibatan dia dalam berbagai penggalangan Islam (Pan-Islamisme) bermula dari dukungan orang-orang yang seide dengannya. Dengan pertimbangan ini al-Afghani sudah selayaknya mendapat kehormatan untuk mengisi lembaran sejarah pemikiran Islam modern di negara Piramida ini.³

Jamaluddin al-Afghani lahir di Asadabad Afganistan pada tahun 1838 M sebagai seorang anak dengan kualitas intelektual yang sangat luar biasa. Ia meninggal dunia pada tahun 1897 M. Garis silsilahnya sampai ke Rasulullah SAW, melalui Sayyidina Ali ra. Pada umur 18 tahun ia telah menguasai beberapa cabang ilmu pengetahuan, filsafat, politik, ekonomi, hukum dan agama. Karena keluasan ilmu pengetahuan yang dimilikinya, maka pada saat umur 18 tahun tersebut ia telah mempesona dunia intelektual dan politik dengan gaya yang sungguh menakjubkan.⁴

Ketika baru berusia 22 tahun ia telah menjadi pembantu bagi pangeran Dost Muhammad Khan di Afghanistan. Di tahun 1864 ia telah menjadi penasehat Sher Ali Khan. Beberapa tahun kemudian ia diangkat oleh Muhammad A'zam Khan menjadi Perdana Menteri. Keadaan dunia Islam pada abad ke-18 sudah sebagian besar dijajah oleh bangsa Eropa. Al-Afghani melihat situasi politik pada waktu itu telah mendorongnya untuk berjuang membebaskan umat Islam. Di tahun 1876 campur tangan Inggris

³ Abdul Sani, *Lintasan Sejarah Pemikiran Perkembangan Modern Dalam Islam*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada,1998). 40.

⁴ Tim Guru MGPK Provinsi Jawa Timur, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Mojokerto: CV. Sinar Mulia, 2012). 16.

dalam soal politik di Mesir makin meningkat. Untuk dapat bergaul dengan orang-orang politik di Mesir ia memasuki perkumpulan *Freemason Mesir*.

Ketika zaman Al-Tahtawi buku-buku terjemahan dan karangannya sudah menyebar dan terdapat salah satu idenya yakni *trias politica* dan patriotisme, maka pada tahun 1879 Al-Afghani memebentuk partai *al-H]izb Al-Wat}an* (Partai Nasionalis). Slogan "Mesir untuk orang Mesir", mulai teredengar, dengan memeperjuangkan universal, kemerdekaan pers dan unsur-unsur Mesir ke dalam bidang militer.

Daya tarik terbesar yang muncul dalam pribadi diri al-Afghani terletak pada cita-citanya untuk menyatukan seluruh semangat kaum Muslimin di bawah satu atap persaudaraan Islam. Para mahasiswa dan kaum intelektual Mesir sangat antusias mencermati ide-ide brilian al-Afghani, salah satu di antara murid atau pengikutnya yang amat mendalam dan setia adalah Muhammad Abduh. Yang terakhir ini merupakan pengembang besar modernisme Islam.

Selang beberapa bulan di Mesir al-Afghani pun melalang-buana ke Paris, disini ia mendirikan perkumpulan "Al-Urwatul Wusqa>" yang anggotanya terdiri dari orang-orang Islam dari India, Mesir, Suria, Afrika Utara dan lain-lain. Diantara tujuan yang ingin dicapai ialah memeperkuat rasa persaudaraan Islam, membela Islam dan membawa Islam kepada kemajuan. Majalah Al-Urwatul Wusqa> yang diterbitkan perkumpulan ini cukup terkenal, juga di Indonesia, tapi tidak berumur panjang hanya kurang lebih sepuluh bulan yaitu sejak terbitan pertama 13 Maret 1884 dan nomor 18 terakhir terbit Oktober 1884, (sebanyak 18 edisi).⁵

Murtada Mutahari, pemikir konteporer dari Iran, mengatakan bahwa politik Jamaluddin al-Afghani adalah sebagai berikut:

 $^{^{5}}$ Sheikh M.Iqbal, $\it Missi~Islam,$ terjemahan Sumarno, (Jakarta: Gunung Jati, 1982). 126-127

- a. Mengadakan perjuangan melawan absolutisme pemerintah. Jamaludduin al-Afghani berpendapat bahwa suksesnya langkah tersebut sangat diperlukan peran aktif umat Islam dan kesadaran terhadap hakhak mereka yang diinjak-injak para penguasa (Barat). Tugas awal yang harus dilakukan adalah mengukuhkan keyakinan bahwa perjuangan politik merupakan kewajiban agama dan panggilan suci. Tugas ini menegaskan perlunya penekanan hubungan antara agama dan politik. Dalam Islam, hubungan antara agama dan politik bagaikan dua sisi mata uang logam yang tidak dapat dipisahkan.
- b. Mengerjakan ketertinggalan umat Islam dalam pengetahuan, sains, dan teknologi modern. Langkah ini diambil Jamaluddin al-Afghani dengan cara mendirikan sekolah atau perguruan tinggi dan membentuk masyarakat ilmiah.
- c. Mengembalikan pemahaman umat Islam terhadap ajaran-ajaran sumber aslinya. Jamaluddin al-Afghani memasukan langkah ini agar umat Islam kembali pada al-Qur'an, sunnah, dan keteladanan para sahabat pada permulaan Islam. Dengan demikian praktek korupsi dan manipulasi dihilangkan.
- d. Berjuang melawan kolonialisme asing (Barat). Langka ini berdasarkan pada realita bahwa negara-negara Barat bercampur tangan terhadap urusan-urusan politik Negara Islam. Negara-negara Barat secara eksploitatif telah menjajah umat Islam, khususnya di bidang ekonomi, mereka mengeruk sumber-sumber kekuatan dan kekayaan ekonomi Negara Islam. Bahkan mereka memasukan kultur-kultur Barat ke dalam kultur kaum muslimin. Menghadapi kenyataan ini, Jamaluddin al-Afghani membakar semangat untuk mengenyahkan penjajahan Barat meskipun dimusuhi penguasa Barat, akibatnya ia harus terpaksa

- berpindah-pindah dari Mesir ke India, Iran, Hijaz, Yaman, Turki, Rusia, Jerman, Perancis, dan Inggris.
- e. Membangkitkan slogan persatuan Islam. Jamaluddin al-Afghani mementingkan langkah ini bagi umat Islam walaupun mereka berbeda madzhab atau aliran. Ia tidak suka dengan istilah Sunni, Syi'ah, atau fanatisme pada sekte tertentu. Jamaluddin al-Afghani sangat gigih memperjuangkan penolakannya terhadap paham sekterianisme dan nasionalisme menurut konsep Barat. Oleh karena itu, ia berusaha mempersatukan dengan tali pengikat yaitu agama Islam (Pan-Islamisme).

D. Muhammad Abduh

Muhammad Abduh lahir pada tahun 1843 M/ 1265 H disebuah desa di Propinsi Gharbiyyah Mesir Hilir. Ayahnya bernama Muhammad Abduh ibn Hasan Khairullah. Abduh lahir di lingkungan keluarga petani yang hidup sederhana, taat dan cinta ilmu pengetahuan. Orang tuanya berasal dari kota Mahallah Nashr. Situasi politik yang tidak stabil menyebabkan orang tuanya berpindah-pindah, dan kembali ke Mahallah Nashr setelah situasi politik stabil.⁷

Masa pendidikannya dimulai dengan pelajaran dasar membaca dan menulis yang didapatnya dari orang tuanya. Kemudian sebagai pelajaran lanjutan ia belajar qur'an pada seorang hafidzh. Dalam masa 2 tahun dia dapat menghafal al-Qur'an di luar kepala. Kemudian pada tahun 1862 ia dikirim ke Tanta untuk belajar agama di Mesjid Syeikh Ahmad. Setelah 2 tahun belajar bahasa Arab, nahwu, sharaf, dan fiqh, selama masa belajar itu pula, banyak istilah-istilah materi pelajaran yang tidak dimengerti. Menurut

⁷ Tim Guru MGPK Provinsi Jawa Timur, op. cit,. 18

⁶N Abbas Wahid dan Suratno, op.cit,. 89-90

penilaiannya, guru begitu saja menanamkan suatu ilmu tanpa ada pengertian apakah yang diajarkan itu faham atau tidak, yang penting murid dapat menghafalnya dengan baik, masalah ia mengerti atau tidak itu urusan belakangan.⁸

Hal itu sangat dirasakan oleh Abduh sebagai kesalahan metode dalam sistem pendidikan saat itu. Karena merasa tidak puas, akhirnya Abduh merasa bosan sendiri mempelajari ilmu yang hanya menghafal saja namun tidak dimengertinya. Kemudian ia lari meninggalkan tempat menuntut ilmu tersebut. Pada saat itu timbul rasa frustasi, namun berkat bantuan pamannya yang banyak memberikan pengertian tentang pentingnya ilmu pengetahun, maka timbul lagi gairahnya mempelajari agama. Pamannya inilah yang mengarahkan kepribadian Abduh, sehingga sangat bermanfaat di kemudian hari.⁹

Abduh adalah salah satu penggagas gerakan modernisme Islam. Beliau belajar tentang filsafat dan logika di universitas Al-Azhar, Kairo, dan juga murid dari Jamaluddin al-Afghani, seorang filsuf dan pembaru yang mengusung gerakan Pan- Islamisme untuk menentang penjajahan Eropa di negara-negara Asia dan Afrika. Pada tahun 1882 Abduh diasingkan dari Mesir selama 6 tahun, karena keterlibatannya dalam pemberontakan Urabi. Di Libanon, Abduh sempat giat dalam mengembangkan sistem pendidikan Islam.

Pada tahun 1884, ia pindah ke Paris, dan bersama al-Afghani menerbitkan jurnal Islam *The Firmest Bond*. Salah satu karya yang terkenal adalah buku yang berjudul *Risa>lah at-Tauhid* yang diterbitkan pada tahun 1897.

⁹ Ahmad Amin, Zu'ama al-Ishla>h fi> As}hri al-Had>its, (Kairo: Maktabah an-Nahdhah al-Misriyah, 1949). 311

⁸ Abdul Sani, op. cit,. .49

Dia terdaftar di al-Azhar pada tahun 1866, Abduh mempelajari logika, filsafat, dan mistisme di Al-Azhar University di Kairo. Pada tahun 1877, Abduh dianugerahi tingkat Alim dan ia mulai mengajar logika, teologi dan etika di al-Azhar. Ia diangkat menjadi profesor sejarah di Kairo guru akademi pelatihan Darul Ulum pada tahun 1878. Ia juga ditunjuk untuk mengajar bahasa arab di Khedivial School of Languages. Abduh diangkat sebagai kepala editor dan al-*Waqa> al Mis}riy>ah* surat kabar resmi Negara Mesir. Untuk mengimbangi serangan Kristen atas Islam, Abduh berusaha mencoba menjelaskan kembali (redefinisi) ajaran Islam yang berbeda dengan Kristen. Muhammad Abduh telah berhasil mengungkapkan delapan keunggulan Islam atas Kristen yaitu:

- a. Islam menegaskan bahwa meyakini ke-esaan Allah dan membenarkan risalah Muhammad merupakan kebenaran inti ajaran Islam.
- b. Islam melindungi dakwah dan risalah, juga menghentikan perpecahan dan fitnah.
- c. Islam adalah agama kasih syang, persahabatan, dan mawaddah kepada orang yang berbeda doktrinnya.
- d. Islam memadukan antara kesejahteraan dunia dan akhirat.

Gerakan pembaharuan Islam yang dilakukan oleh Muhammad Abduh tidak terlepas dari karakter dan wataknya yang cinta akan ilmu pengetahuan. Dalam salah satu karya terkenalnya, *Modern Trends in Islam* menyebutkan 4 agenda pembaharuannya, yakni:

a. Purifikasi (Pemurnian Aqidah)

Purifikasi atau pemurnian ajaran Islam telah mendapat tekanan serius dari Muhammad Abduh berkaitan dengan munculnya bid'ah dan khurafah yang masuk dalam kehidupan beragama kaum Muslim. Kaum Muslim tak perlu mempercayai adanya karamah karamah yang dimiliki para wali atau kemampuan mereka sebagai parantara kepada Allah.

Dalam pandangan Muhammad Abduh, seorang Muslim diwajibkan menghindarkan diri dari perbuatan syirik.

b. Reformasi Pendidikan

Reformasi Pendidikan tinggi Islam difokuskannya pada universitas al-Azhar. Ia menyatakan bahwa kewajiban belajar itu tidak hanya mempelajari buku-buku klasik berbahasa Arab yang berisi dogmailmu kalam untuk membela Islam. Akan tetapi kewajiban belajar juga terletak pada mempelajari sains-sains modern, serat sejarah dan agama Eropa, agar dapat mengetahui sebab-sebab kemajuan yang telah mereka capai.

c. Pembelaan Islam

Lewat *Risa>lah Al-tauhid* nya, ia tetap mempertahankan potret diri Islam. Hasratnya untuk menghilangkan unsur-unsur asing merupakan bukti bahwa ia tetap yakin dengan kemandirian Islam. Ia terlihat tidak pernah menaruh perhatian terhadap paham-paham filsafat yang anti agama di Eropa.

d. Pintu Ijtihad Tetap Terbuka

Berkaitan dengan ijtihad ia memulainya dengan cara membuka pintu kembali. Ia dengan reformasinya juga menegaskan bahwa Islam telah membangkitkan akal fikiran manusia dari tidur panjangnya. Manusia tercipta bukan dalam keadaan terkekang.

Rangkuman

1. Tajdid berarti pembaruan dalam hidup keagamaan, baik berbentuk pemikiran maupun gerakan yang digunakan sebagai reaksi atau tanggapan terhadap tantangan-tantangan internal maupun eksternal yang menyangkut keyakinan ataupun kepentingan sosial umat.

- 2. Hal yang paling ditekankan Ibnu Taimiyah dalam gagasannya untuk memurnikan kembali ajaran Islam ialah agar umat Islam membuang jauh-jauh sifat fanatisme dan membuang sikap taklid buta serta menganjurkan umat Islam membuka pintu ijtihad.
- Daya tarik terbesar yang muncul dalam pribadi diri al-Afghani terletak pada cita-citanya untuk menyatukan seluruh semangat kaum Muslimin di bawah satu atap persaudaraan Islam.
- 4. Muhammad Abduh adalah salah satu penggagas gerakan modernisme Islam. Beliau adalah murid dari Jamaluddin al-Afghani, seorang filsuf dan pembaru yang mengusung gerakan Pan- Islamisme untuk menentang penjajahan Eropa di negara-negara Asia dan Afrika.

Latihan:

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- 1. Jelaskan secara singkat pengertian pembaharuan pemikiran dalam islam?
- 2. Buatlah skema tentang kalam kontemporen serta siapa sajakah yang mengusung pembaharuan pemikiran dalam islam?
- 3. Pemahaman tentang kalam kontemporan dan pembaharuan pemikiran dalam islam sangat dibutuhkan bagi mahasiswa diperguruan tinggi islam. Tunjukkan tokoh-tokoh sekaligus pemikiran yang mereka usung dalam menawarkan ide pembaharuan dalam pemikiran islam dengan mengisi table berikut:

Tabel 1.13 Analisis Pemikiran Tokoh Pembaharu dalam Islam

No	Tokoh	Ide Pemharuan	Masalah yang dihadapi

Daftar Pustaka

- Abdul Razaq dan Rosihon Anwar, *Ilmu Kalam*, Bandung: CV. Pustaka Setia. 2011.
- Amin, Ahmad, Zu'ama al-Ishla>h fi> As}hri al-Hadi>ts, Kairo: Maktabah an-Nahdhah al-Misriyah, 1949.
- Amin, Husain Ahmad, Seratus Tokoh dalam Sejarah Islam (terj. Al-Mi'at al-A'zham fi Tarikh al-Islam oleh Bahruddin Fanani), Bandung: Rosda Grup, 1995.
- Azzam, Abdul Wahab, *Filsafat dan Puisi Iqbal*, Bandung: Pustakawan Salmam Institut Teknologi Bandung, 1985.
- N Abbas Wahid dan Suratno, *Khazanah Sejarah Kebudayaan Islam*, Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009.
- Sani, Abdul, *Lintasan Sejarah Pemikiran Perkembangan Modern Dalam Islam*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 1998.
- Sheikh M.Iqbal, Missi Islam, terjemahan Sumarno, Jakarta: Gunung Jati, 1982.
- Tim Guru MGPK Provinsi Jawa Timur, 2012, Sejarah Kebudayaan Islam, Mojokerto: CV. Sinar Mulia.

Paket 14

KALAM KONTEMPORER DAN PEMBAHARUAN PEMIKIRAN ISLAM

Pendahuluan

Perkuliahan pada paket ini difokuskan pada kajian mengenai perbandingan antar aliran. Kajian dalam paket ini meliputi beberapa pembahasan yang terdiri dari: pemikiran kalam Muhammad Iqbal, Isma'il Al-Faruqi dan Hasan Hanafi. Paket ini merupakan pembahasan lanjutan studi ilmu kalam yang masih berhubungan dengan pembahasan sebelumnya.

Dalam Paket 14 ini, mahasiswa akan pemikiran kalam Muhammad Iqbal, Isma'il Al-Faruqi dan Hasan Hanafi. Sebelum perkuliahan berlangsung, dosen akan menampilkan *slide* yang menggambarkan berbagai macam hal yang berhubungan dengan kalam kontemporer dan pembaharuan pemikiran islam sebagai bentuk motifasi dan abstraksi terhadap mahasiswa terkait ilmu yang akan dipelajari dan dikaji. Mahasiswa juga nantinya akan mempelajari dengan cara pemberian tugas serta mendiskusikannya dengan media/ panduan lembar kegiatan. Dengan dikuasainya dasar-dasar dari Paket 14 ini diharapkan dapat menjadi modal pemikiran dasar bagi mahasiswa untuk mempelajari paket selanjutnya dengan materi yang lebih dalam dan spesifik.

Penyiapan media pembelajaran dalam perkuliahan ini sangat penting. Perkuliahan ini memerlukan media pembelajaran berupa LCD dan laptopsebagai salah satu media pembelajaran yang dapat menjadi sarana bagi kemudahan belajar para mahasiswa. Serta kertas plano, spidol, solasi sebagi alat kreatifitas mahasiswa untuk membuat peta konsep sebagai manifestasi hasil belajar.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan

Kompetensi Dasar

Kalam kontmporer dan pembaharuan pemikiran islam

Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat:

- 1. Menjelaskan pemikiran kalam Muhamad Iqbal
- 2. Menjelaskan pemikiran kalam Isma'il Al-Faruqi
- 3. Menjelaskan pemikiran kalam Hasan Hanafi

Waktu

3x50 menit

Materi Pokok

- 1. Pemikiran Muhamad Iqbal
- 2. Pemikiran Isma'il Al-Faruqi
- 3. Pemikiran Hasan Hanafi

Kegiatan Perkuliahan

Kegiatan Awal (20 Menit)

- 1. Brainstroming dengan mencermati *slide* mengenai kalam kontemporer dan pembaharuan pemikiran islam
- 2. Memberikan gambaran tentang pentingnya mempelajari Paket 14.

Kegiatan Inti (100 menit)

- 1. Membagi mahasiswa dalam 3 kelompok
- 2. Masing-masing kelompok mendiskuiskan sub tema:
 - a. Kelompok 1 : pemikiran Muhammad Iqbal
 - b. Kelompok 2 : pemikiran Isma'il Al-Faruqi
 - c. Kelompok 3: Pemikiran Hasan Hanafi
- 3. Presentasi hasil diskusi masing-masing kelompok
- 4. Setelah selessai presentasi tiap kelompok, kelompok lain memberikan klarifikasi, tanggapan, sanggahan atau pertanyaan.
- 5. Penguatan hasil diskusi
- 6. Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menyatakan sesuatu yang belum paham dan menyampaikan konfirmasi

Kegiatan Penutup (20 Menit)

- 1. Menyimpulkan hasil perkuliahan
- 2. Member dorongan psikologis, saran atau nasehat
- 3. Reflesksi hasikl perkuliahan oleh mahasiswa

Kegiatan tindak lanjut (10 Menit)

- 1. Member tugas latihan
- 2. Mempersiapkan perkuliahan selanjutnya

Lembar Kegiatan

Membuat Rangkuman dari berbagai macam artikel tentang pembaharuan pemikiran islam.

Tujuan

Mahasiswa dapat memberikan review untuk membangun pemahaman dengan lebih mudah mengenai pemikiran kalam kontemporer sekaligus pembaharuan pemikiran islam melalui pembacaannya terhadap berbagai macam artikel/ buku yang dituangkan dalam bentuk rangkuman/ review.

Bahan dan Alat

Buku referensi, kertas HVS, laptop/computer dan print.

Langkah Kegiatan

- 1. Carilah minimal 2 buku yang menjelalskan pemikiran tokoh yang ada dalam paket ini!
- 2. Rangkumlah/ review buku tersebut dengan kriteria:!
 - a. Ditulis dikertas A4
 - b. Font Times New Roman, spasi 1,5, ukuran 12 pt.
 - c. Minimal ditulis 15 halaman.
 - d. Tulis identitas buku yang akan direview (penulis, penerbit, tahun tebit, jumlah halaman, dll)
 - e. Jilid hasil review dengan warna cover hijau.
- 3. Serahkan hasil review setelah paket ini selesai dibahas.

Uraian Materi

KALAM KONTEMPORER DAN PEMBAHARUAN PEMIKIRAN ISLAM

A. Muhammad Iqbal

Muhammad Iqbal adalah seorang anak keturunan dari kelas *Brahmana Khasmr* (Kelas sosial tertinggi di India), dilahirkan tanggal 22 februari 1873 M, di Silkot, Punjab Barat, Pakistan. Ayahnya bernama Nur Muhammad, seorang sufi yang shaleh. Sejak masih kanak-kanak, agama sudah tertanam dalam jiwanya. Pendidikan agama selain dari orang tua, juga di dapatkan dengan mengaji kepada Maulawi Mirr Hasan, di rumah sang guru ini, selain belajar agama ia juga belajar mengubah sajak. Lulus dari *Scottish Mission School*, Iqbal pindah ke Lahore masuk ke Kolose Pemerintah Lahore dan mendapatkan guru *Sir Thomas Arnold* (seorang pakar Islam dan Filsafat modern) dan tamat dengan predikat cumlaude.

Setelah mendapat gelar master dalam bidang filsafat, ia menjadi korektor Bahasa Arab di Universitas Kolose Oriental Lahore dan mengajar di Universitas tersebut. Ia kemudian melanjutkan studi tahun 1905 di Linclon's Inn Landon untuk menjadi pengacara. Setelah itu ia kembali belajar di Universitas Cambrigde pada jurusan Filsafat sambil menyiapkan disertasi Doktor untuk Universitas Munich Jerman. Disertasinya yang berjudul "Perkembangan Metafisika di Persia" berhasil diselesaikannya sehingga ia meraih gelar Doktor Filsafat tahun 1907. Sekembalinya dari Eropa, ia kembali bergabung di Kolose Pemerintahan Lahoresebagai Profesor Filsafat dan kesusasteraan Inggris.

Sebagai seorang pembaharu, Iqbal menyadari perlunya umat Islam untuk melakukan pembaharuan untuk keluar dari kemundurannya. Menurutnya, kemunduran umat Islam disebabkan kebekuan umat Islam dalam pemikiran dan ditutupnya pintu ijtihad.² Karya-karya sastra yang membuatnya terkenal adalahsyair-syair yang ditulis dalam bahasa Persia dan Urdhu antara lain "Asrar-I Khudi" (Rahasia Diri), "Payam-I Masyriq" (Pesan dari Timur), "Navid Namah" (Kitab Keabadian). Iqbal menderita

¹ Abdul Wahab Azzam, *Filsafat dan Puisi Iqbal*, (Bandung: Pustakawan Salmam Institut Teknologi. 1985). 16

² Abdul Rozaq dan Rosihon Anwar, Ilmu Kalam, (Bandung: CV Pustaka Setia. , 2011). 221.

sakit berkepanjangan antara tahun 1934-1938 dan tanggal 21 April 1938 ia meninggal dan dimakamkan di Masjid Badshahi Lahore.³

1. Gagasan dan Pemikiran Muhammad Iqbal

a. Metafisika

Dalam pemikiran filsafat, Iqbal mengumandangkan misi kekuatan dan kekuasaan Tuhan, selain itu ia juga menyatakan bahwasanya pusat dan landasan organisasi kehidupan manusia adalah ego, yang dimaknai sebagai seluruh cakupan pemikiran dan kesadaran tentang kehidupan. Selain itu, manusia juga harus terus menerus menciptakan hasrat dan cita-cita dalam kilatan cinta ('isyq), keberanian dan kreativitas yang merupakan essensi dari keteguhan pribadi. Seni dan keindahan tidak lain adalah bentuk dari ekspresi kehendak, hasrat dan cinta ego dalam mencapai Ego Tertinggi tersebut.

Ia selalu membuka katup cakrawala pemikirannya atas dunia di luar Islam (terutama Barat). Ketika Iqbal meramu postulat, "Saya berbuat, karena itu saya ada (I act, therefore I exist)", membedakannya dengan pemikir Muslim terdahulu yang banyak terjebak kenikmatan "asketisme di sana ".

Gejala tersebut oleh Iqbal diistilahkan dengan "kesadaran mistis" dan tentunya sangat bertentangan dengan "kesadaran profetik". Kesadaran mistik adalah istilah yang digunakan Iqbal untuk mengategorikan konsep wahdah al-wujud sebagai salah satu usaha yang dilakukan manusia dengan menafikan kehendak pribadi ketika mengidentifikasikan diri dengan Tuhan. Maka, aktivitas kreatif menjadi tidak terlihat dalam hidup keseharian. Sedangkan, kesadaran profetik adalah sebuah cara mengembangkan kesadaran melalui aktivitas kreatif yang bebas dan melalui kesadaran bahwa aktivitas kreatif manusia adalah aktivitas Ilahi.

Jadi, konsep wahdah al-wujud dalam perspektif Iqbal adalah pengidentifikasian keinginan pribadi dengan kehendak Tuhan melalui cara penyempurnaan diri, bukan penafian diri.

b. Estetika

Berdasarkan konsep kepribadian yang memandang kehidupan manusia yang berpusat pada ego inilah, Iqbal memandang kemauan adalah

³ Tim Guru MGPK Provinsi Jawa Timur, op. cit, .22

sumber utama dalam seni, sehingga seluruh isi seni –sensasi, perasaan, sentimen, ide-ide dan ideal-ideal— harus muncul dari sumber ini. Karena itu, seni tidak sekedar gagasan intelektual atau bentuk-bentuk estetika melainkan pemikiran yang lahir berdasarkan dan penuh kandungan emosi sehingga mampu menggetarkan manusia (penanggap). Seni yang tidak demikian tidak lebih dari api yang telah padam.

Karena itu, Iqbal memberi kriteria tertentu pada karya seni ini. *Pertama*, seni harus merupakan karya kreatif sang seniman, sehingga karya seni merupakan buatan manusia dalam citra ciptaan Tuhan. *Kedua*, berkaitan dengan pertama, kreatifitas tersebut bukan sekedar membuat sesuatu tetapi harus benar-benar menguraikan jati diri sang seniman, sehingga karyanya bukan merupakan tiruan dari yang lain (imitasi), dari karya seni sebelumnya maupun dari alam semesta. Bagi Iqbal, manusia adalah pencipta bukan peniru, dan pemburu bukan mangsa, sehingga hasil karya seninya harus menciptakan 'apa yang seharusnya' dan 'apa yang belum ada', bukan sekedar menggambarkan 'apa yang ada'.

c. Etika

Dalam filsafat tentang etika Iqbal menghimbau masyarakat timur (umat Islam), untuk kembali kepada ajaran Islam yang agung serta menjauhi peradaban Barat (Eropa) yang merusak. Iqbal memandang bahwasanya sebab kemunduran umat Islam adalah kecendrungan yang membabi buta terhadap kebudayaan Barat yang telah membunuh karakter mereka dengan terus mengadopsi budaya-budaya Barat tanpa proses filterisasi.

Ia berpendapat : "Walaupun ilmu pengetahuan berkembang dan perusahaan maju di Eropa, namun lautan kegelapan memenuhi kehidupan mereka. Sesungguhnya ilmu pengetahuan, hikmah, politik dan pemerintahan yang berjalan di Eropa tidak lebih dari ketandusan dan kekeringan".

Perkembangan itu telah mengorbankan darah rakyat dan jauh sekali dari arti nilai kemanusiaan dan keadilan. Apa yang terjadi ialah kemungkaran, meminum arak dan kemiskinan terbentang luas di negeri mereka. Inilah akibat yang menimpa umat manusia yang tidak tunduk kepada undang-undang Samawi ciptaan Ilahi.

Selanjutnya kata Iqbal, gerakan perkembangan ilmu pengetahuan dan rasionalisasi yang berlangsung dikalangan peradaban Barat tidak hanya

membawa bahaya bagi bangsa mereka sendiri. Perkembangan teknologi informasi di era modern telah membawa kerusakan ini merasuki negerinegeri Islam, yang merusak kejiwaan dan spritual umat Islam. Bagaimanapun, apa yang dikhawatirkan ialah munculnya gejala kebekuan dan kelumpuhan di kalangan umat Islam itu sendiri.

Di sisi lain, Islam mengandung kekuatan yang mampu menangani semua permasalahan hidup manusia disebabkan sistem hidupnya yang bersandarkan kepada keimanan dan keagamaan. Dalam waktu yang sama Islam juga mendukung prinsip kebebasan, keadilan sesama manusia dalam kelompok sosialnya. Oleh karena itu, ia mendorong manusia untuk melaksanakan ajaran Islam demi tercapainya tujuan tersebut.

B. Ismail Al-faruqi

Ismail Raji al-Faruqi lahir di Jaffa, Palestina pada tanggal 1 Januari 1921. Pendidikan dasarnya dimulai dari madrasah, dan pendidikan menengahnya di Colleges des Freres, dengan bahasa pengantar Perancis. Kemudian pada tahun 1941 lulus dari American University of Beirut. Ismail lalu bekerja untuk pemerintah Inggris di Palestina. Pada tahun 1945, dia dipilih sebagai Gubernur Galilea. Tapi, setelah Israel mencaplok Palestina, ia pindah ke Amerika Serikat pada tahun 1949. Di Amerika, ia melanjutkan pendidikan Master dalam bidang filsafat di University of Indiana dan University of Harvard. Dia melanjutkan pendidikannya dengan mengambil gelar doktor filsafat di University of Indiana dan di Al-Azhar University pada tahun 1952.⁴

Dia kemudian mengajar beberapa universitas diseluruh dunia diantaranya universitas di Kanada, Pakistan dan Amerika Serikat. Pada tahun 1968, dia menjadi guru besar Studi Islam di Temple University, Amerika Serikat. Sebagai anak Palestina, al-Faruqi mengecam keras apa yang telah dilakukan oleh Zionis Israel yang menjadi dalang pencaplokan Palestina. Namun, ia dengan tegas membedakan Zionisme dan Yahudi. Dalam buku Islam and Zionism, ia berkata bahwa Islam adalah agama yang menganggap

⁴ Lamya Al-Faruqi, Allah, Masa Depan Kaum Wanita, Terj. Masyhur Abadi, (Surabaya: Al-Fikr, 1991). vii-x

agama Yahudi sebagai agama Tuhan, yang ditentang Islam adalah politik Zionisme.

Pembunuhan atas dirinya dan istrinya diduga karena kritiknya yang keras terhadap kaum Zionis Yahudi. Kematian Ismail Raji al-Faruqi meninggal dunia karena dibunuh pada tanggal 27 Mei 1986 di rumahnya.⁵

1. Pemikiran Kalam Ismail Al-Faruqi

Pemikiran kalam Ismail al Faruqi tertuang dalam karyanya yang berjudul Tahuid: *Its Implications for Thought and Life*. Dalam karyanya ini beliau ini mengungkapkan bahwa.

- a. Tauhid sebagai inti pengalaman agama
 - Inti pengalaman agama, kata Al-Faruqi adalah Tuhan. Kalimat syahadat menempati posisi sentral dalam setiap kedudukan, tindakan, dan pemikiran setiap muslim. Kehadiran Tuhan mengisi kesadaran Muslim dalam setiap waktu. Bagi kaum Muslimin, Tuhan benar-benar merupakan obsesi yang agung.⁶ Esensi pengalaman agama dalam islam tiada lain adalah realisasi prinsip bahwa hidup dan kehidupan ini tidaklah sia-sia.⁷
- b. Tauhid sebagai pandangan dunia
 Tauhid merupakan pandangan umum tentang realitas, kebenaran,
 dunia, ruang dan waktu, sejarah manusia, dan takdir.
- c. Tauhid sebagai intisari Islam
 Esensi peradaban Islam adalah Islam sendiri. Tidak ada satu
 perintah pun dalam Islam yang dapat dilepaskan dari tauhid.
 Tanpa tauhid, Islam tidak aka nada. Tanpa yauhid, bukan hanya
 sunnah nabi yang patut diragukan, bahkan ptanata kenabian pun
 menjadi hilang.
- d. Tauhid sebagai prinsip sejarah

229

⁵ Abdul Rozak dan Rosihan Anwar, Ilmu Kalam, (Bandung: Pustaka Setia, 2006). .

⁶ Ismail Raji Al-Faruqi, Tauhid, terj. Rahmani Astuti, (Jakarja: Pustaka, 1988). 1
⁷ Ibid., 57

Tauhid menempatkan manusia pada suatu etika berbuat atau bertindak, yaitu etika ketika keberhargaan manusia sebagai pelaku moral diukur dari tingkat keberhasilan yang dicapainya dalam mengisi aliran ruang dan waktu. Eskatologi Islam tidak mempunyai sejarah formatif. Is terlahir lengkap dalam Al-Qur'an, dan tidak mempunyai kaitan dengan situasi para pengikutnnya pada masa kelahirannya seperti halnya dalam agama Yahudi atau Kristen. Is dipandang sebagai suatu klimaks moral bagi kehidupan di atas bumi.⁸

e. Tauhid sebagai prinsip pengetahuan

Berbeda denga "iman" Kristen, iman Islam adalah kebenaran yang diberikan kepada pikiran, bukan kepada perasaan manusia yang mudah dipercayai begitu saja. Kebenaran, atau proposisi iman bukanlah misteri, hal yang dipahami dan tidak dapat diketahui dan tidak masuk akal, melainkan bersifat kritis dan rasional. Kebenaran-kebenarannya telah dihadapkan pada ujian keraguan dan lulus dalan ditetapkan sebagai kebenaran.⁹

f. Tauhid sebagai prinsip metafisika

Dalam Islam, alam adalah ciptaan dan anugerah. Sebagai ciptaan, ia bersifat teleologis, sempurna, dan teratur. Sebagai anugerah, ia merupakan kebaikan yang tak mengandung dosa yang disediakan untuk manusia. Tujuannya agar manusia melakukan kebaikan dan mencapai kebahagiaan. Tiga penilaian ini. keteraturan. kebertujuan, dan kebaikan, menjadi cirri dan meringkas pandangan umat Islam tentang alam. 10

g. Tauhid sebagai prinsip etika

Tauhid menegaskan bahwa Tuhan telah memberi amanat-Nya kepada manusia, suatu amanat yang tidak mampu dipikul oleh langit dan bumi. Amanat atau kepercayaan Ilahi tersebut berupa pemenuhan unsur etika dari kehendak Ilahi, yang sifatnya

⁹ *Ibid.*, 25

⁸ *Ibid.*, 137

¹⁰ *Ibid.*, 74

mensyaratkan bahwa ia harus direalisasikan dengan kemerdekaan, dan manusia adalah satu-satunya makhluk yang mampu melaksanakannya. Dalam Islam, etika tidak dapat dipisahkan dari agama dan bahkan dibangun di atasnya.

h. Tauhid sebagai prinsip tata sosial

Dalam Islam tidak ada perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya. Masyarakat Islam adalah masyarakat terbuka dan setiap manusia boleh bergabung dengannya, baik sebagai anggota tetap ataupun sebagai yang dilindungi (*dzim>mah*). Masyarakat Islam harus mengembangkan dirinya untuk mencakup seluruh umat manusia. Jika tidak, ia akan kehilangan klaim keislamannya.

i. Tauhid sebagai prinsip ummah

Dalam menyoroti tentang tauhid sebagai prinsip ummat, al Faruqi membaginya kedalam tiga identitas, yakni: pertama, menenentang etnosentrisme yakni tata sosial Islam adalah universal mencakup seluruh ummat manusia tanpa kecuali dan tidak hanya untuk segelitir suku tertentu. Kedua, universalisme yakni Islam meliputi seluruh ummat manusia yang cita-cita tersebut diungkapkan dalam ummat dunia. Ketiga totalisme, yakni Islam relevan dengan setiap bidang kegiuatan hidup manusia dalam artian Islam tidak hanya menyangkut aktivitas mnusia dan tujuan di masa mereka saja tetapi menyangkut aktivitas manusia disetiap masa dan tempat.

j. Tauhid sebagai prinsip keluarga

Al-Faruqi memandang bahwa selama tetap melestarikan identitas mereka dari gerogotan kumunisme dan idiologi-idiologi Barat, umat Islam akan menjadi masyarakat yang selamat dan tetap menempati kedudukan yang terhormat. Keluarga Islam memiliki peluang lebih besar tetap lestari sebab ditopang oleh hukum Islam dan dideterminisi oleh hubungan erat dengan tauhid.

k. Tauhid sebagai tata politik

Al-Faruqi mengaitkan tata politik dengan pemerintahan. Kekhalifahan didefenisikan sebagai kesepakatan tiga dimensi, yaitu: kesepakatan wawasan (*ijma' ar-ru'yah*), kehendak (*ijma'*

al-ira>dah), dan tindakan (ijma' al-ama>l). Wawasan yang dimaksud al-Faruqi adalah pengetahuan akan nilai-nilai yang membentuk kehendak iIahi. Kehendak yang dimaksud Al-Faruqi adalah pengetahuan akan nilai-nilai yang membentuk kehendak Ilahi. Adapun yang dimaksud dengan tindakan adalah peelaksanaan kewajiban yang timbul dari kesepakatan.

1. Tauhid sebagai prinsip tata ekonomi

Al-Faruqi melihat implikasi Islam untuk tata ekonomi ada dua prinsip, yaitu: pertama, tak ada seorang atau kelompok pun yang dapat memeras yang lain. Kedua, tak satu kelompok pun boleh mengasingkan atau memisahkan diri dari umat manusia lainnya dengan tujuan untuk mebatasi kondisi ekonomi mereka pada diri mereka sendiri.

m. Tauhid sebagai prinsip estetika

Dalam hal kesenian, beliau tidak menentang kretaivitas manusia, tidak juga menentang kenikmatan dan keindahan. Menurutnya Islam menganggap bahwa keindahan mutlak hanya ada dalam diri Tuhan dan dalam kehendak-Nya yang diwahyukan dalam firman-firman-Nya.

C. Hassan Hanafi

Hasan Hanafi lahir di Kairo pada tanggal 13 Februari 1935. Ia tercatat sebagai mahasiswa di Universitas Kairo dan menyelesaikan sarjana mudanya pada tahun 1956. Selama 10 tahun mengabdikan diri sebagai pendidik, sambil meneruskan studinya di Universitas Sorbonne, Perancis hingga menyelesaikan doktor (PhD) tahun 1966. Selesai studi, ia kembali ke Kairo dan bertugas sebagai dosen, tahun 1967 sebagai Lektor, tahun 1973 sebagai Lektor Kepala dan guru besar Filsafat tahun 1980. Tahun 1988, ia diserahi jabatan selaku Ketua Jurusan Filsafat.¹¹

Selaku filosof dan pemikir Islam, ia menanamkan model baru dalam usaha memahami khazanah Islam klasik. Pemikirannya tergolong multilintas, dan ini merupakan ciri khas gagasannya. Begitu juga dari aspek pembelaan atas pemikiran Islam yang dianggapnya terpinggirkan. Aktivitas

¹¹ Abdul Sani, op. Cit, 268-269

ilmiahnya sangat luas. Memberi kuliah selaku dosen luar biasa di berbagai negara Islam dan Eropa, guru besar tamu di Temple University Philadelphia Amerika Serikat dari tahun 1971-1975, University of Fez Maroko, tahun 1982-1984, selama satu tahun menjadi guru besar tamu pada University Tokyo tahun 1984-1985 serta menjadi penasehat program pada Universitas PBB di Tokyo, Jepang selama 2 tahun, 1985-1987. 12

Salah satu karyanya yang terkenal dan menjadi fokus pemikirannya adalah dalam bentuk tulisan jurnal Islam yang berjudul Al-Yasa>r Al-Islamiy>: Kitaba>t fi> Al-Nahd}a Al-Islamiy>ah, kemudian menjadi karya yang momumental dengan judul yang mirip Madha> Ya'ni Al-Yasa>r Al-Islami>y berbahasa Arab. Di terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi "Islam Kiri atau Kiri Islam". Diantara pemikirannya dalam Kiri Islam adalah "Kiri Islam" berakar pada ilmu-ilmu kemanusiaan. Lintasan sejarah pemikiran Islam memunculkan sejumlah kasus besar tentang esensi. Kiri Islamnya, dalam terminologi teologis, Asy'ariyah sebagai teologi "Kanan" karena bertumpu pada kemapanan dan penindasan rasionalitas, maka Mu'tazilah adalah "Kiri" karena berada di jalur tertindas dan terkikis, akibat menegakkan rasionalitas. Dalam Syariat Islam (madzab fiqih) yang berupaya membekukan hukum dan taqlid merupakan model kemapanan sekaligus penindasan ijtihad dianggap "Kanan", sebaliknya pembukaan pintu ijtihad dianggap "Kiri". Dalam mengembangkan pendekatan nilai modernisme, "kiri" yang dimaksudnya akan selalu bercorak membawa kemajuan progres dan mendepan.¹³

Dan diantara pemikiran-pemikiran yang dilakukan Hasan Hanafi adalah sebagai berikut:

a. Kritik terhadap teologi nasional

Teologi tradisional tidak dapat menjadi sebuah pandangan yang benarbenar hidup dan memberi motivasi tindakan dalam kehidupan kongkrit manusia. Teologi tradisional gagal menjadi semacam idiologi yang sungguh-sungguh fungsional bagi kehidupan masyarakat muslim. Kegagalan tersebut disebabkan oleh sikap para penyusun teologi yang tidak mengaitkannya dengan kesadaran murni dan nilai-nilai perbuatan

¹³ *Ibid*.. 271

¹² *Ibid*₂, 269-270

manusia. Akibatnya, muncul keterpecahan antara keamanan teoritik dengan amal praktisinya di kalangan umat.

b. Rekonstruksi Teologi

Rekonstruksi Teologi merupakan salah satu cara yang mesti ditempuh jika mengharapkan agar teologi dapat memberikan sumbangan yang kongkrit bagi sumbangan kemanusiaan. Menurut Hanafi tujuan rekonstruksi teologi adalah menjadikan teologi tidak sekedar dogmadogma keagamaan yang kosong, melainkan menjelma sebagai ilmu tentang pejuang sosial yang menjadikan keimanan-keimanan tradisional memiliki fungsi secara actual sebagai landasan etik dan motivasi manusia. 14

Rangkuman:

- Muhammad Iqbal adalah seorang anak keturunan dari kelas *Brahmana Khasmr* (Kelas sosial tertinggi di India), dilahirkan tanggal 22 februari 1873 M, di Silkot, Punjab Barat, Pakistan. Gagasan dan Pemikiran Muhammad Iqbal dalam islam yang terkenal antara lain: *metafisika, estetika dan etika*
- 2. Ismail Raji al-Faruqi lahir di Jaffa, Palestina pada tanggal 1 Januari 1921. Pemikiran kalam Ismail al Faruqi tertuang dalam karyanya yang berjudul Tahuid: *Its Implications for Thought and Life*. Dalam karyanya ini beliau ini mengungkapkan antara lain: tauhid sebagai inti pengalaman agama, tauhid sebagai pandangan dunia, tauhid sebagai intisari islam, tauhid sebagai prinsip sejarah, tauhid sebagai prinsip pengetahuan, tauhid sebagai prinsip metafisika, tauhid sebagai prinsip etika, tauhid sebagai prinsip tata sosial, tauhid sebagai prinsip ummah, tauhid sebagai prinsip keluarga, tauhid sebagai tata politik, tauhid sebagai prinsip tata ekonomi serta yang terakhir adalah tauhid sebagai prinsip estetika.
- 3. Hasan Hanafi lahir di Kairo pada tanggal 13 Februari 1935. Selaku filosof dan pemikir Islam, ia menanamkan model baru dalam usaha memahami khazanah Islam klasik. Pemikirannya tergolong multi-lintas, dan ini merupakan ciri khas gagasannya. Dan diantara pemikiran-

¹⁴ Abdul Razaq dan Rosihon Anwar, *Ilmu Kalam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, Bandung, 2011),. 236

pemikiran yang dilakukan Hasan Hanafi adalah kritik terhadap teologi nasional, rekonstruksi teologi.

Latihan:

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- 1. Jelaskan secara singkat pengertian pembaharuan pemikiran dalam islam?
- 2. Buatlah skema tentang kalam kontemporen serta siapa sajakah yang mengusung pembaharuan pemikiran dalam islam?
- 3. Pemahaman tentang kalam kontemporan dan pembaharuan pemikiran dalam islam sangat dibutuhkan bagi mahasiswa diperguruan tinggi islam. Tunjukkan tokoh-tokoh sekaligus pemikiran yang mereka usung dalam menawarkan ide pembaharuan dalam pemikiran islam dengan mengisi table berikut:

Tabel 1.14 Analisis Pemikiran Tokoh Pembaharu dalam Islam

No		Tokoh	1	Ide Pemharuan	Masalah yang dihadapi
	4		7		

Daftar Pustaka

Razaq, Abdul dan Rosihon Anwar, *Ilmu Kalam*, Bandung: CV. Pustaka Setia. 2011.

Amin, Ahmad, Zu'ama al-Ishla>h fi> As}hri al-Hadi>ts, Kairo: Maktabah an-Nahdhah al-Misriyah, 1949.

- Amin, Husain Ahmad, Seratus Tokoh dalam Sejarah Islam (terj. Al-Mi'at al-A'zham fi Tarikh al-Islam oleh Bahruddin Fanani), Bandung: Rosda Grup, 1995.
- Azzam, Abdul Wahab, *Filsafat dan Puisi Iqbal*, Bandung: Pustakawan Salmam Institut Teknologi Bandung, 1985.
- Abbas, Wahid dan Suratno, *Khazanah Sejarah Kebudayaan Islam*, Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009.
- Sani, Abdul, *Lintasan Sejarah Pemikiran Perkembangan Modern Dalam Islam*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 1998.
- M. Iqbal, Missi Islam, terjemahan Sumarno, Jakarta: Gunung Jati, 1982.
- Tim Guru MGPK Provinsi Jawa Timur, 2012, Sejarah Kebudayaan Islam, Mojokerto: CV. Sinar Mulia.



DAFTAR PUSTAKA

- A Nasir, Sahilun, *Pengantar Ilmu Kalam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Abbas, Wahid dan Suratno, *Khazanah Sejarah Kebudayaan Islam*, Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009.
- Abd Razak, Musthofa, *Tamhid li Tarikh al-Falsafah al-Islamiyyah*, *Lajnah wa at-Tha'lif wa at-Tarjamah wa an-Nasy*r, 19-59.
- Abdusshomad, Muhyiddin, *Hujjah NU: Akidah-Amaliah-Tradisi*. Surabaya: Khalista. 2008.
- Abduh, Muhammad, *Risalah. Tauhid*, Terj. Firdaus An. Jakarta: Bulan Bintang, 1965.
- Abd. Mu'in, Taib Thakhir, *Ilmu Kalam*, Penerbit Wijaya, Jakarta, Cet. Ke- 8, 1980
- Abu 'Abdirrahman Abdurrahman bin Thoyyib as-Salafy, *Dakwah* Salafiyah Bukan Murji'ah, 2006.
- Abu Zahrah, Muhammad, *Aliran dan Aqidah dalam Islam*, terj. Abd. Rahman Dahlan dan Ahmad Qarib, Jakarta: Logos, 1996. (134)
- Amin, Ahmad, Fajr al-Islam, Kairo: Maktabah al-Nahdhah al-Misriyah, 1975.
- Amin, Ahmad, Zu'ama al-Ishlah fi Ashri al-Hadits, Kairo: Maktabah an-Nahdhah al-Misriyah, 1949.

- Amin, Husain Ahmad, Seratus Tokoh dalam Sejarah Islam (terj. Al-Mi'at al-A'zham fi Tarikh al-Islam oleh Bahruddin Fanani), Bandung: Rosda Grup, 1995.
- Azzam, Abdul Wahab, *Filsafat dan Puisi Iqbal*, Bandung: Pustakawan Salmam Institut Teknologi Bandung, 1985.
- Anshari, Endang Saifudin, *Ilmu Filsafat dan Agama*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1990.
- Ash-Shiddieqy, Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid / Kalam*. Jakarta: PT.Bulan Bintang. 1992.
- Abdullah, Amin. Falsafah Kalam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995 (154)
-; "Kajian Ilmu Kalam Di IAIN Menyongsong Perguliran Paradigma Keilmuan Keislaman Pada Era Milenium Ketiga" dalam *Al-Jami'ah, Journal of Islamis Studies*, No 65. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2000.
- Ahmad Hariadi, Mengapa saya keluar dari Ahmadiyah Qodiani, Rabitah Alam Islami,1987
- Akaha, Abdullah Zulfid<mark>ar, Aliran Dan Paham</mark> Sesat di Indonesia, Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2002.
- Amin, Ahmad, Zu'ama al-Ishlah fi Ashri al-Hadits, Kairo: Maktabah an-Nahdhah al-Misriyah, 1949.
- Amin, Husain Ahmad, Seratus Tokoh dalam Sejarah Islam (terj. Al-Mi'at al-A'zham fi Tarikh al-Islam oleh Bahruddin Fanani), Bandung: Rosda Grup, 1995.

- Azzam, Abdul Wahab, *Filsafat dan Puisi Iqbal*, Bandung: Pustakawan Salmam Institut Teknologi Bandung, 1985.
- AS Hornby, Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English. New York: Oxford University Press, tt.
- Assegaf, Abd. Rachman, *Mambangun pendidikan Islam dengan Teologi Kritis*" Jurnal Edukasi, *Pendidikan Islam Kritis*, II, 1, Januari, 2004.
- Azra, Azyumardi. Kontek Berteologi di Indonesia, Pengalaman Islam. Jakarta: Paramadina, 1999.
- Bucher, Justus. *Charles Peirce's Empiricism*. New York: Octagon Books, 1980.
- Capps, Walter H.. *Religious Study: The Making of a Discipline*. Minneapolis: Augsburg Portress, 1995.
- Freire, Paulo, Pendidikan yang Membebaskan, pendidikan yang Memanusiakan, dalam terj. Omi Intan Naomi, Menggugat Pendidikan: Fundamentalisme, Konservatif Liberal Anarkis, cet. III. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahannya, Jakarta:PT.Bumi Restu,1994
- Gazali, Hatim, *Agama dalam Cetakan Baru*, http://islamlib.com/id/index.page=article.
- Hartini dan G Kartasaputra, Gulo, *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Hanafi, Hassan: "From Dogma o Revolution", yang isinya merupakan resume karyanya, *Minal 'aqidah ila al-Tsauroh, Muhawalah li I'adat Bina i al-'Ilm Us}hul al-Diin*, 5.

- Dirasat Islamiyyah. Kairo: Maktabah al-Anjilo al-Misriyyah, tt...
- Al-Ghurabi. Ali Musthafa. *Tarikh al-Firaq al-Islamiyah*, Mesir: Maktabah wa Mathba'ah Muhammad Ali Shabih wa Auladih, (t.t)
- Jahja, HM Zurhano. *Teoligi Al-Ghazali: Pendekatan Metodologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996.
- al-Jisr, Husain Affandi. *Al Hushunul Hamidiyah*, terj. Ahmad Nabhan Surabaya:tp, 1970.
- Hanafi, Ahmad. MA. *Theologi Islam (Ilmu Kalam)*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Khaldun, Ibnu, *Muqaddima*, terj. Ahmadie Thoha, Jakarta: Pustaka Firdaus, cetakan Pertama, 1986.
- Kumaidi, H. Aqidah Kalam. Surabaya: Akik Pusaka. 2001.
- Nasution, Harun, Teologi Islam, Jakarta: Universitas Indonesia, 1986.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Kalam, Filsafat, dan tasawuf.* Jakarta: Rajawali Pers, Cet. I, 1993.
- Nasir, Sahilun, pemikiran kalam (teologi islam): *Sejarah, Ajaran, Dan Perkembangannya*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012.
-, *Pengantar Ilmu Kalam*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 1996.

- Nurdin Amin dan Afifi Fauzi Abbas. *Sejarah Pemikiran Islam*. Jakarta: Imprint Bumi Aksara. 2012.
- Munawir, Ahmad Warson, *Al Munawir Kamus Besar Bahasa Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Ponpes Al-Munawir, 1984.
- Mulyono dan Bashori. *Studi Ilmu Tauhid / Kalam*. Malang :UIN-MALIKI Press. 2010.
- Ramli, Muhammad Idrus. *Bekal Pembela Ahlu sunn>ah wal Jama>'ah Menghadapi Radikalisme Salafi-Wahabi* cet.1.2013.Surabaya: Aswaja NU Center.
- Rozak, Abdul. Ilmu Kalam. Bandung: Pustaka Setia. 2001.
- Rochimah, dkk. *Ilmu Kalam*. Surabaya: IAIN SUNAN AMPEL. 2012.
- Al-Shahrastani, al-Milal wa al-Nihal, Beirut:Dar al-Fikr (t.t)
- Willieam L. Reese, *Dictionary of philosophy and Religion*, USA: Humanities Press Ltd, 1980.
- Iqbal, Sir Muhammad, *Islam Dan Ahmadiyah*, Jakarta: Bumi Aksara,1991.
- Fathoni, Muslih, *Paham Mahdi Syi`ah Dan Ahmadiyah Dalam Perspektif*, Jakarta: Radar Jaya Offset,1994.
- Momen, Moojan, *An Introduction to Shi'i Islam*, London: Yale Univercity Press, 1985.
- Harun Nasution. *Teologi Islam, Sejarah Analisa Perbandingan*. Jakarta: UI Press, 1972.

- Hidayat, Komaruddin. *Memahami Bahasa Agama*, *Sebuah Kajian Hermeneutik*. Jakarta: Paramadina, 1996.
- Linbeck. The nature of Doctrine. Philadelphia: Westminster Press, 1984.
- Murphy, Nancey. *Theology in The Age of Scientific Reasoning*. Ithaca and London: Cornell University Press, 1990.
- Rachman, Budhy Munawar, *Islam Pluralis; Wacana Kesetaraan Kaum Beriman*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Wirman, Eka Putra, *Restorasi Teologi:Meluruskan Pemikiran Harun Nasution*, Bandung: Nuansa Aulia, 2013.
- Yusuf, Yunan, Alam pikiran Islam: Pemikiran Kalam, Jakarta: Perkasa, 1990. (153)
- Zuhri, Ahmad Muhibbin. *Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang ASWAJA*. Surabaya: Khalista. 2010.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Dr. H. Achmad Muhibbin Zuhri, M.Ag.

NIP. : 197207111966603100

Tempat, Tanggal Lahir: Surabaya, 11 Juli 1972

Alamat : Rumah : Rungkut Lor X/79 Surabaya, Kp. 60293

Telepon: 0318474120

Ponsel: 08123228004

e-mail: am_zuhri@yahoo.com

website: http://www.muhibbin-zuhri.co.cc

Pekerjaan : Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

(FITK) UIN Sunan Ampel Surabaya (1996 -

sekarang)

Pendidikan : SD Tarbiyatul Athfal, Surabaya (1978-1984)

SMP An-Najiyah, Surabaya (1984-1987)

MAN Rejoso, Jombang (1987-1990)

S-1 IAIN Sunan Ampel, Surabaya (1990-1995)

S-2 IAIN Sunan Ampel, Surabaya (1996-1999)

S-3 IAIN Sunan Ampel, Surabaya (2001-2010)

Post-Doctoral, Deakin University, Australia (2013)

Keluarga

Isteri : Masfiyah, SS

Anak : 1. Nala Auna Rabba

2. Alaik Izzul Haqq

3. Althof Khoiruzzad (Amin Syifa)

Surabaya, Desember 2013

Dr. H. Achmad Muhibin Zuhri, M.Ag.